Ismawanto

Ekonomi

Untuk SMA dan MA Kelas XI

Jilid 2 untuk SMA dan MA Kelas XI

Ismawanto

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

2

Ekonomi

Ismawanto

Ekonomi

Untuk ***SMA*** *dan* ***MA Kelas XI***

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

2

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-undang

EKONOMI

Jilid 2 untuk SMA dan MA Kelas XI

Penulis : **Ismawanto**
Editor : **Suciati Diah Pramesti**
Perancang Kulit : **Alfianto S**
Perancang Tata Letak Isi : **Irawan Eka Pradittya**
Layout : **Irawan Eka Pradittya**
Ilustrator : **Irawan Eka Pradittya**
Sumber Gambar Cover : *www.tropicalisland.de*
Ukuran Buku : **21 x 28,5 cm**

330.07
ISM
m

ISMAWANTO

Ekonomi 2 : Untuk SMA dan MA Kelas XI / penulis, Ismawanto ; editor, Suciati Diah Pramesti ; illustrator, Irawan Eka Pradittya .—- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

vii, 241 hlm. : ilus. ; 30 cm.

Bibliografi : hlm. 238
Indeks
ISBN: 978-979-068-700-4 (no jilid lengkap)
ISBN: 978-979-068-708-0

1. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Suciati Diah Pramesti III. Irawan Eka Pradittya

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen
Pendidikan Nasional dari Penerbit CV. GEMA ILMU

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen
Pendidikan Nasional

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Pertama kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan telah terbitnya Buku Ekonomi untuk SMA dan MA ini.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Pembelajaran ilmu ekonomi di SMA/MA hanya dibatasi dan difokuskan pada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitarmu, sehingga kamu dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi.

Buku Ekonomi ini bertujuan membantu kamu dalam memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara. Dengan demikian, kamu akan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi dirimu sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Dalam buku Ekonomi ini disajikan berbagai konsep ekonomi secara praktis, lengkap dan sistematis, yang disertai soal latihan, bahan diskusi sebagai tugas kelompok, dan tugas individu agar kamu dapat melakukan pemahaman secara integral tentang konsep-konsep dasar ekonomi secara kontekstual.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penyusunan buku ini. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan menggunakannya. Saran dan kritik untuk penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan demi perbaikan pada edisi selanjutnya.

Surakarta, November 2006

Penyusun

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi v

Semester I
Bab I **Ketenagakerjaan** 3
A. Definisi Ketenagakerjaan 5
B. Pengangguran 7
C. Pembangunan Ekonomi 11
D. Kebijakan Dasar Pemulihan Ekonomi Nasional 20
Latih Kemandirian 1 23

Bab II **Kebijakan Fiskal** 25
A. Pengertian APBN dan APBD 27
B. Sumber-Sumber Penerimaan dan Pengeluaran Negara 30
C. Pengaruh APBN dan APBD terhadap Perekonomian 33
D. Kebijakan Fiskal 34
E. Pajak 37
Latih Kemandirian 2 53

Bab III **Pasar Modal** 55
A. Pasar Uang 57
B. Pasar Valuta Asing *(Foreign Exchange Market)* 58
C. Pasar Modal *(Capital Market)* 60
D. Pasar Barang Berjangka (Bursa Komoditas) 64
E. Pasar Tenaga Kerja 65
F. Mekanisme Kerja Bursa Efek 66
Latih Kemandirian 3 69

Bab IV **Perekonomian Internasional** 71
A. Perdagangan Internasional 73
B. Teori Perdagangan Internasional 75
C. Kebijakan Perdagangan Internasional 80
D. Pembayaran Internasional 85
E. Neraca Pembayaran 93
F. Sistem Kurs Valuta Asing 101
G. Kerja Sama Ekonomi Internasional 106
Latih Kemandirian 4 115
Latihan Semester I 117

Semester II

Bab V Akuntansi dan Sistem Informasi 125
A. Definisi Akuntansi 127
B. Proses Akuntansi 128
C. Kegunaan Informasi Akuntansi 130
D. Bidang Spesialis Akuntansi 131
E. Bidang Garapan/Profesi Akuntansi 132
F. Etika Profesi Akuntan 133
G. Dasar Hukum Pelaksanaan Akuntansi 135
H. Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan 135
I. Kualitas Laporan Keuangan 137
J. Unsur-Unsur Neraca dan Laporan Laba/Rugi 139
K. Klasifikasi dan Kode Rekening 140
Latih Kemandirian 5 144

Bab VI Persamaan Akuntansi 147
A. Penggolongan Perusahaan 149
B. Sumber Pencatatan 150
C. Persamaan Akuntansi 151
D. Laporan Keuangan *(Financial Statement)* 154
Latih Kemandirian 6 163

Bab VII Jurnal dan Posting 167
A. Dokumen Sumber Pencatatan 169
B. Mekanisme Debit dan Kredit 173
C. Jurnal *(Journal)* 174
D. Buku Besar 177
Latih Kemandirian 7 183

Bab VIII Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa 189
A. Daftar Sisa atau Neraca Saldo *(Trial Balance)* 191
B. Jurnal Penyesuaian 192
C. Neraca Lajur atau Kertas Kerja *(Work Sheet)* 195
Latih Kemandirian 8 200

Bab IX Laporan Keuangan Perusahaan Jasa 205
A. Jurnal Penutup *(Closing Entry)* 207

B. Melakukan Penutupan Buku Besar 208
C. Neraca Saldo setelah Penutupan Buku *(After Closing Trial Balance)* 212
D. Jurnal Pembalik *(Reversing Entry)* 213
E. Laporan Keuangan dari Neraca Lajur 216
Latih Kemandirian 9 220
Latihan Semester II 225

Glosarium 236
Daftar Pustaka 238
Indeks 239

Semester I

BAB

I

Ketenagakerjaan

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan modal dasar pembangunan. Akan tetapi, banyaknya jumlah penduduk jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan angkatan kerja justru akan memunculkan permasalahan baru dalam hal ketenagakerjaan, di mana angka pengangguran mengalami peningkatan yang besar pula. Pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesa terutama pembangunan ekonomi selalu diharapkan membawa berita gembira yaitu meningkatnya produksi nasional, terbukanya kesempatan kerja, stabilitas ekonomi, neraca pembayaran luar negeri yang tidak defisit, kenaikan pendapatan nasional, dan pemerataan distribusi pendapatan. Nah, pada bab ini kamu akan mengetahui sejauh mana kondisi ketenagakerjaan serta dampaknya terhadap pembangunan.

Peta Konsep

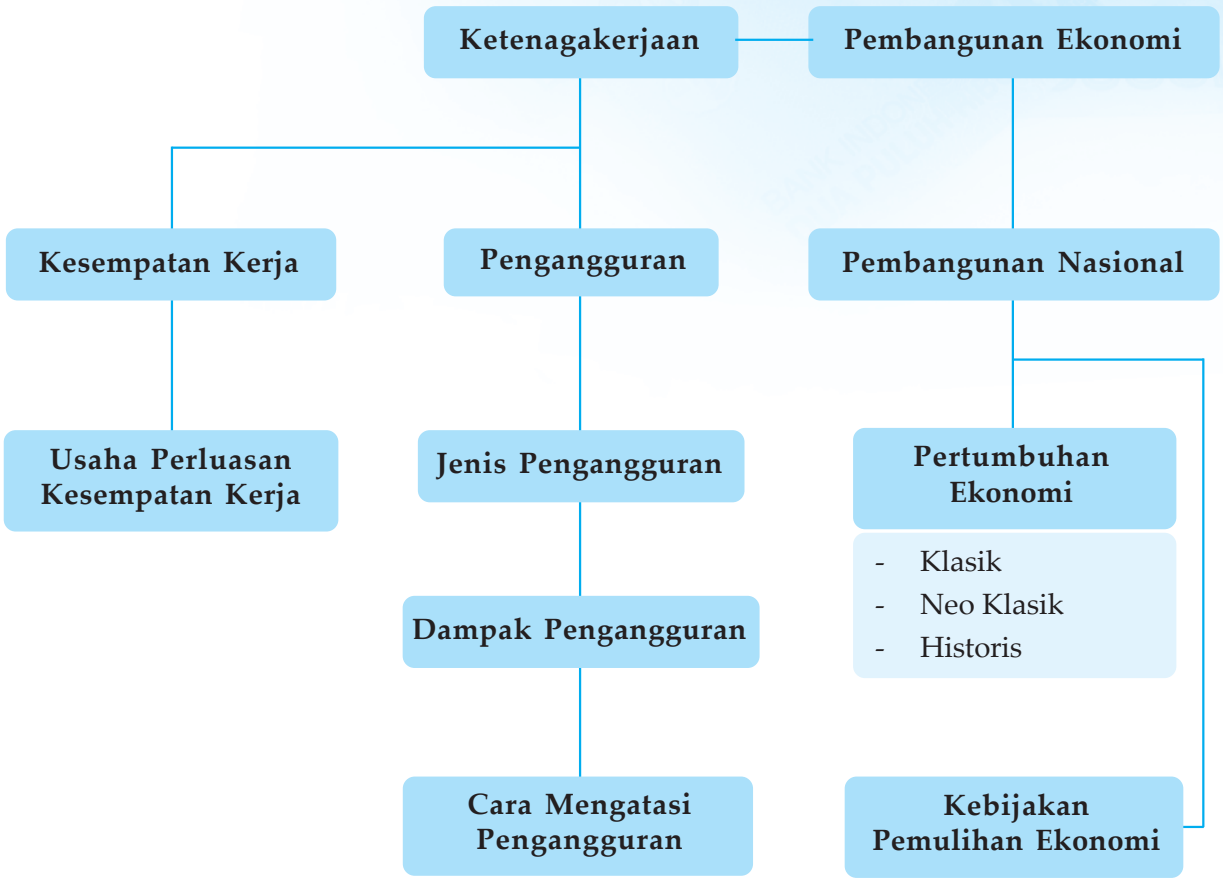

Kata kunci: tenaga kerja, pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi

A. Definisi Ketenagakerjaan

Tenaga kerja (sumber daya manusia) merupakan modal yang sangat dominan dalam menyukseskan program pembangunan. Masalah ketenagakerjaan semakin kompleks seiring bertambahnya jumlah penduduk, yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud **tenaga kerja** adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Pemerintah terus mengupayakan peningkatan mutu tenaga kerja dengan cara membekali masyarakat dengan keterampilan sehingga dapat memasuki lapangan pekerjaan sesuai yang dikehendaki. Bahkan, pemerintah sangat mengharapkan agar masyarakat mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dengan memanfaatkan peluang yang ada atau membuka kesempatan kerja. Kesempatan kerja mempunyai dua pengertian, yaitu:

1. dalam arti sempit, *kesempatan kerja* adalah banyak sedikitnya tenaga kerja yang mempunyai kesempatan untuk bekerja,
2. dalam arti luas, *kesempatan kerja* adalah banyak sedikitnya faktor-faktor produksi yang mungkin dapat ikut dalam proses produksi.

Tingginya pertambahan penduduk usia kerja (PUK) atau penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, baik dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, rata-rata berada di Pulau Jawa dan sebagian yang lain berada di luar Pulau Jawa.

Pertumbuhan tenaga kerja jika tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah usaha atau lapangan usaha akan meningkatkan jumlah pengangguran. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan penyerapan angkatan kerja. Pengertian **angkatan kerja** menurut UU No. 20 Tahun 1999 Pasal 2 Ayat 2 adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

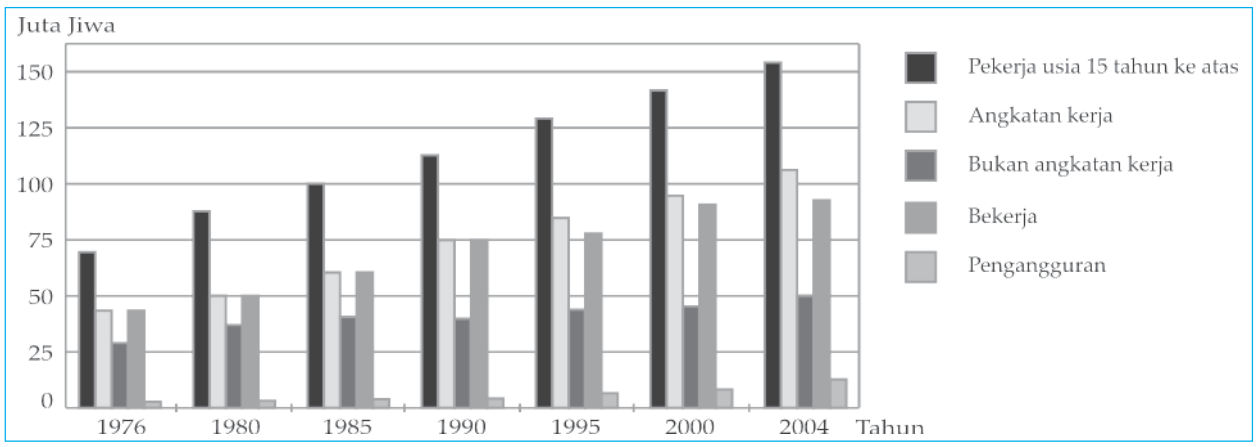

Gambar 1.1 Keadaan angkatan kerja tahun 1976–2004.
Sumber: *Statistik 60 Tahun Indonesia Merdeka.*

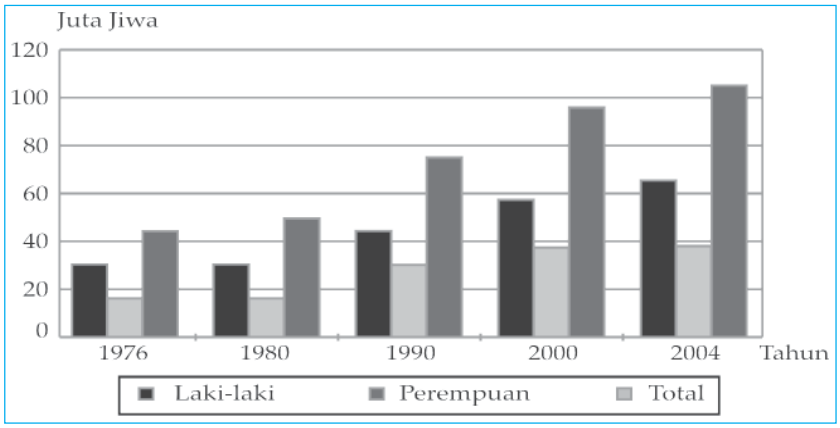

Gambar 1.2 Angkatan kerja menurut jenis kelamin tahun 1976–2004.
Sumber: *Statistik 60 tahun Indonesia Merdeka.*

Sementara itu, yang dimaksud **bekerja** adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, dengan lama bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu kegiatan ekonomi). Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi.

Apabila kita cermati semua permasalahan dalam ketenagakerjaan, maka kita akan menemukan hubungan yang saling berkaitan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

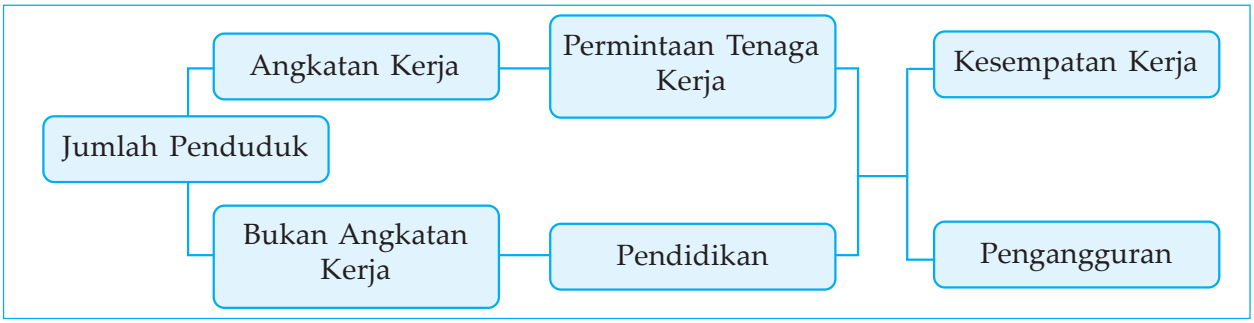

Keterangan:

Besar kecilnya jumlah penduduk akan dapat menjadikan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja akan dapat bekerja tergantung pada permintaan tenaga kerja, dan yang bukan angkatan kerja berarti meneruskan pendidikan atau sekolah. Permintaan tenaga kerja dan lulusan dari pendidikan akan mendapatkan kesempatan kerja, jika tidak mendapatkannya berarti terjadi pengangguran.

Tugas Mandiri

Jelaskan perbedaan antara angkatan kerja, kesempatan kerja, dan tenaga kerja!

B. Pengangguran

Pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang besar, bahkan tinggi rendahnya pengangguran suatu negara dapat dijadikan tolok ukur kemakmuran suatu bangsa. **Pengangguran** adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/ mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Wawasan Ekonomi

Selama tahun 2000–2004 angka pengangguran bertambah sekitar 4%, yaitu dari 6,1 pada tahun 2000 dan mencapai 9,9% pada tahun 2004, di mana peningkatan pengangguran terjadi pada laki-laki.

1. Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran yang terjadi pada suatu negara berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat, pada dasarnya dapat digolongkan dalam beberapa jenis, di antaranya:

a. Pengangguran Ketidakcakapan

   Pengangguran ketidakcakapan adalah pengangguran yang terjadi karena seseorang mempunyai cacat fisik atau jasmani, sehingga dalam dunia perusahaan mereka sulit untuk diterima menjadi pekerja/karyawan.

b. Pengangguran tak kentara atau pengangguran terselubung *(disguised unemployment/invisible unemployment)* adalah pengangguran yang terjadi apabila para pekerja telah menggunakan waktu kerjanya secara penuh dalam suatu pekerjaan, tetapi dapat ditarik ke sektor lain tanpa mengurangi outputnya.

c. Pengangguran kentara atau pengangguran terbuka *(visible unemployment)* adalah pengangguran yang timbul karena kurangnya kesempatan kerja atau tidak adanya lapangan pekerjaan.

Berikut ini disajikan data jenis kegiatan penduduk berumur 15 tahun ke atas.

Tabel 1.1 Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis kegiatan, tahun 2003.

No.	Jenis kegiatan yang dilakukan	Persentase
1.	Bekerja *(Employed)*	59,47 %
2.	Mencari pekerjaan *(Looking for Work)*	6,24 %
3.	Sekolah *(Attending School)*	7,68 %
4.	Mengurus Rumah tangga *(Housekeeping)*	21, 39 %
5.	Lainnya *(Others)*	5,21 %

Sumber: *BPS*

Adapun jenis pengangguran menurut sebab-sebabnya dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang biasa terjadi pada sektor pertanian, misalnya di musim paceklik. Di mana banyak petani yang menganggur, karena telah usai masa panen dan menunggu musim tanam selanjutnya.

b. Pengangguran Friksional (Peralihan)

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena penawaran tenaga kerja lebih banyak daripada permintaan tenaga kerja atau tenaga kerja yang sudah bekerja tetapi menginginkan pindah pekerjaan lain, sehingga belum mendapatkan tempat pekerjaan yang baru. Kelebihan tersebut menimbulkan adanya pengangguran.

c. Pengangguran karena Upah Terlalu Tinggi

Pengangguran karena upah terlalu tinggi artinya pengangguran yang terjadi karena para pekerja atau pencari kerja menginginkan adanya upah atau gaji terlalu tinggi, sehingga para pengusaha tidak mampu untuk memenuhi keinginan tersebut. Akan tetapi di Indonesia saat ini sudah terdapat ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang disesuaikan biaya hidup daerah masing-masing, sehingga antara pekerja dengan pengusaha sudah terdapat konsensus dalam penentuan upahnya.

Gambar 1.3 Perusahaan yang tidak mampu memenuhi tuntutan para pekerjanya adakalanya memilih melakukan pengurangan tenaga kerja, sehingga berdampak terjadinya pengangguran.

Sumber: *Tempo, 25 Juli 2006.*

d. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena terdapat perubahan struktur kehidupan masyarakat, misalnya dari agraris menjadi industri. Oleh sebab itu, banyak tenaga kerja yang tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan perusahaan.

e. Pengangguran Voluntary

Pengangguran voluntary adalah pengangguran yang terjadi karena seseorang yang sebenarnya masih mampu bekerja tetapi secara sukarela tidak mau bekerja dengan alasan merasa sudah mempunyai kekayaan yang cukup.

f. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran karena adanya pergantian tenaga manusia dengan tenaga mesin.

g. Pengangguran Potensial

Pengangguran potensial *(potential underemployment)* adalah pengangguran yang terjadi apabila para pekerja dalam suatu sektor dapat ditarik ke sektor lain tanpa mengurangi output, hanya harus diikuti perubahan-perubahan fundamental dalam metode produksi, misalnya perubahan dari tenaga manusia menjadi tenaga mesin (mekanisasi).

Tugas Kelompok

Lakukan diskusi dengan dua orang temanmu tentang sebab-sebab terjadinya pengangguran berikut, beserta contohnya!

1. Pengangguran struktural
2. Pengangguran siklus
3. Pengangguran friksi
4. Pengangguran musiman
5. Pengangguran karena teknologi

2. Cara-Cara Mengatasi Pengangguran

Kenyataan menunjukkan bahwa masalah pengangguran merupakan masalah yang berdampak buruk pada aktivitas perekonomian masyarakat, baik pada kegiatan produksi, distribusi, maupun konsumsi. Oleh sebab itu, usaha-usaha untuk mengatasi pengangguran harus dilakukan secara terus-menerus.

Adapun cara-cara untuk mengatasi pegangguran antara lain sebagai berikut.

a. Memperluas kesempatan kerja, dengan membuka lapangan kerja baru, baik di bidang pertanian, industri, perdagangan, maupun jasa.
b. Meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga para lulusan sudah siap pakai untuk menjadi tenaga yang terampil.
c. Meningkatkan kualitas tenaga kerja, dengan memberikan pendidikan keterampilan melalui pendidikan formal dan nonformal.
d. Memberikan kesempatan kerja ke luar negeri, melalui penyaluran Tenaga Kerja Indonesia (TKI).
e. Mendorong tumbuh kembangnya usaha-usaha atau industri rumah tangga.
f. Memberikan peranan KB untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Gambar 1.4 Pendidikan di Balai Latihan Kerja bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para pencari kerja sebelum terjun ke dunia kerja.
Sumber: *Dokumen Penerbit.*

3. Usaha Memperluas Kesempatan Kerja

Dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, pemerintah terus berusaha untuk membuka sebesar-besarnya lapangan kerja baru. Usaha yang ditempuh untuk memperluas lapangan kerja dapat dilakukan di berbagai bidang.

a. Di bidang pertanian, antara lain membuka lahan-lahan pertanian yang baru dan meningkatkan irigasi yang teratur agar pertanian tidak tergantung pada musim.
b. Di bidang industri, dengan cara mempermudah syarat-syarat untuk membuka perusahaan industri atau pabrik baru.
c. Di bidang perdagangan, yaitu dikeluarkannya kebijakan deregulasi dan debirokratisasi, sehingga pengusaha dapat meningkatkan perdagangan dan membuka kesempatan kerja baru.

d. Di bidang jasa, dengan meningkatkan usaha jasa berbagai bentuk, yang nantinya akan dapat membuka lapangan kerja baru.
e. Di bidang lainnya, antara lain dengan meningkatkan usaha bidang konstruksi, komunikasi, pariwisata, dan sebagainya.

Sebagai gambaran, berikut ini disajikan persentase penduduk Indonesia menurut jenis lapangan pekerjaan.

Tabel 1.2 Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan, tahun 2004.

No.	Lapangan Kerja yang Dilakukan	Persentase
1.	Pertanian *(Agriculture)*	43,33 %
2.	Industri *(Manufacturing)*	11,81 %
3.	Perdagangan *(Trade)*	20,40 %
4.	Jasa-jasa *(Services)*	11,22 %
5.	Lainnya	13,24 %

Sumber: *BPS*

4. Dampak Pengangguran terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Gambar 1.5 Pengangguran dapat berdampak pada masalah ekonomi masyarakat.
Sumber: *Kompas, 10 Desember 2005*

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat atau negara akan mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan *(full employment)*.

Adanya pengangguran akan mengurangi pendapatan masyarakat sehingga berakibat tingkat kemakmuran negara juga berkurang. Pengangguran juga dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial, masalah konsumsi, kesehatan, serta prospek pembangunan di masa yang akan datang.

Adapun dampak pengangggguran terhadap kegiatan ekonomi antara lain sebagai berikut.

a. Kegiatan produksi terhambat, karena menurunnya output yang dihasilkan dan kualitas dari output tersebut, sehingga dapat menurunkan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita.
b. Kegiatan distribusi kurang lancar, karena apabila output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan kualitasnya rendah, maka barang tersebut tidak laku di pasaran, baik pasaran dalam negeri maupun luar negeri, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi rendah.
c. Kegiatan konsumsi berkurang, karena barang yang diperlukan oleh konsumen tidak terpenuhi oleh produsen. Apalagi bila produsen tidak mampu untuk memproduksi suatu barang, maka akan terjadi kelaparan.

Tugas Mandiri

1. Jelaskan cara-cara mengatasi pengangguran di Indonesia!
2. Berikan penjelasan bahwa kelesuan ekonomi suatu negara dapat mengakibatkan PHK!

C. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan nasional merupakan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia yang pelaksanaannya dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Rakyat bertindak selaku pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban membimbing, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendukung jalannya pembangunan.

1. Tujuan Pembangunan Nasional

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, salah satu cara yang harus ditempuh adalah melaksanakan pembangunan ekonomi. Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai.

Sangatlah berat rasanya mencapai keberhasilan pembangunan nasional terutama bidang ekonomi bila kita tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh negeri ini. Apabila kita cermati, permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia antara lain adalah masalah kependudukan, kemiskinan, keterbelakangan, lapangan pekerjaan, dan pemerataan pembangunan.

Diharapkan dengan mengetahui permasalahan sebenarnya, kita dapat menjadikannya sebagai pijakan demi keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu dengan berusaha meningkatkan produksi nasional, membuka kesempatan kerja, menjaga stabilitas ekonomi, mampu menjaga neraca pembayaran luar negeri agar tidak defisit, mengusahakan kenaikan pendapatan nasional, dan pemerataan distribusi pendapatan.

Pada saaat ini, upaya penanggulangan kemiskinan kembali menjadi prioritas dalam pembangunan di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan tekad pemerintah untuk menurunkan jumlah penduduk miskin secara cepat hingga tahun 2009 mendatang. Upaya tersebut berkaitan dengan agenda pencapaian *Millenium Development Goals (MDGs)* pada tahun 2015. Salah satu sasaran MDGs adalah menurunkan tingkat kemiskinan dan kelaparan dunia.

Tabel 1.3 Persentase penduduk miskin tahun 2000–2004.

Tahun	Kota	Desa	Kota dan Desa
2000	14,60	22,38	19,14
2001	9,76	24,84	18,41
2002	14,46	21,10	18,20
2003	13,57	20,23	17,42
2004	12,13	20,11	16,66

Sumber: *Statistik 60 Tahun Indonesia Merdeka.*

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan selalu membawa dampak-dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positif pembangunan ekonomi terutama terbukanya lapangan kerja, bertambahnya pendapatan, tersedianya fasilitas umum, dan terjadinya perubahan struktur ekonomi dalam masyarakat yang biasa terpusat pada sektor ekonomi beralih ke industri. Dan dampak negatifnya adalah meningkatkan urbanisasi, terjadinya pencemaran serta kerusakan pada lingkungan hidup akibat limbah pembangunan dan pemakaian zat kimia.

Untuk mengarahkan kebijakan pembangunan nasional di bidang ekonomi, pemerintah telah menetapkan dalam TAP MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang GBHN.

Tugas Mandiri

Coba bukalah TAP MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang GBHN. Tuliskan dalam buku tugasmu arah kebijakan pembangunan di bidang ekonomi!

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu bangsa. Ditinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi menimbukan dua efek penting, yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat meningkat dan penciptaan kesempatan kerja baru karena semakin bertambahnya jumlah penduduk. Sementara itu, pembangunan ekonomi merupakan rangkaian upaya pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi diharapkan dapat mencapai stabilitas moneter dan ekonomi yang mantap dan dinamis. Dengan demikian, diharapkan bangsa Indonesia dapat lebih memeratakan pembangunan untuk mengurangi berbagai kesenjangan. Dan salah satu tolok ukur bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi adalah dengan meningkatnya pendapat per kapita.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut.

a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

   Kekayaan alam yang dimaksud adalah kekayaan alam yang meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, dan jumlah dan jenis kekayaan bahan tambang yang dimiliki akan dapat meningkatkan perkembangan bangsa, dan perlu segera dieksploitasi atau diusahakan guna pemanfaatan bagi masyarakat.

b. Jumlah dan Mutu Penduduk/Tenaga Kerja

   Pertambahan penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pada perkembangan

Gambar 1.6 Kekayaan alam dan yang terkandung di dalamnya menjadi modal dasar pembangunan bangsa.
Sumber: *Indonesian Welcome You.*

ekonomi. Pertambahan penduduk di satu sisi berarti penambahan tenaga kerja, tetapi juga dapat menyebabkan kebutuhan masyarakat bertambah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan mutu tenaga kerja sangat diperlukan agar produktivitasnya bertambah, sehingga dapat mempertinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang modal sangat berperan dalam kegiatan ekonomi, yaitu digunakan sebagai dorongan untuk mengadakan investasi atau peningkatan penanaman modal. Pada saat ini, pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, untuk itu tidak hanya barang modal saja yang ditingkatkan, tetapi juga tingkat teknologi modern sehingga dapat mewujudkan kemajuan ekonomi suatu negara.

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memegang peranan yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, maksudnya masyarakat yang berpikiran modern bersifat lebih terbuka terhadap perubahan akibat pembangunan ekonomi. Sebaliknya, masyarakat yang belum berpikiran maju dapat sebagai penghambat yang serius dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

e. Luas Pasar sebagai Sumber Pertumbuhan

Adam Smith mengemukakan bahwa spesialisasi dalam produksi dibatasi oleh luas pasar, dan keterbatasan luas pasar akan memengaruhi atau membatasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila luas pasar terbatas, tidak terdapat dorongan para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya sangat tinggi. Oleh karena itu, tingkat produktivitas dan pendapatan para pekerja tetap rendah, sehingga membatasi luas pasar.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat diperlukan oleh suatu negara karena merupakan sasaran utama guna mendukung pembangunan di bidang lain sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan guna mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi tahun t} = \frac{\Delta GNP}{GNPt_o} \times 100\%$$

Keterangan:

Simbol Δ : perubahan, yang diperoleh dari (GNP tahun ini – GNP tahun lalu)

GNP t_o : GNP sebelum berubah (GNP tahun lalu)

Contoh:

GNP tahun 2005 sebesar Rp800,00 triliun dan GNP tahun 2006 sebesar Rp900,00 triliun, maka besarnya pertumbuhan ekonomi tahun 2006 adalah:

Sementara itu, tolok ukur yang paling baik untuk menunjukkan adanya perkembangan ekonomi suatu negara adalah Pendapatan Nasional Bruto Riil (PNB Riil) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PNB Riil } t_n = \frac{\text{IH } t_o}{\text{IH } t_n} \times \text{PNB Nominal}$$

Keterangan:

IH t_o : Indeks Harga pada tahun sebelumnya

IH t_n : Indeks Harga pada tahun yang akan dihitung PNB riil

Contoh:

Diketahui Indeks Harga pada tahun 2005 sebesar 150, indeks harga tahun 2006 sebesar 180 dan PNB nominal tahun 2006 sebesar Rp 360 triliun. Hitunglah PNB riil tahun 2006!

Jawab:

$$\text{PNB Riil t 2005} = \frac{150}{180} \times \text{Rp 360 triliun} = \text{Rp 300 triliun}$$

Untuk lebih jelasnya tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia, simak data pada tabel berikut ini.

Tabel 1.4 Data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2002–2007.

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1.	2002	4,38 %
2.	2003	4,88 %
3.	2004	5,13 %
4.	2005	5,60 %
5.	2006	5,80 %
6.	2007 *)	6,30 %

Sumber: *BPS 2005*

*) Nota Keuangan dan RAPBN 2007

3. Perkembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi di beberapa negara ada yang berlangsung dengan cepat, tetapi ada juga yang lambat. Hal ini disebabkan oleh adanya kestabilan politik, kebijakan ekonomi pemerintah, kekayaan alam yang dimiliki, jumlah tenaga kerja,

dan tersedianya wirausaha yang tangguh serta mampu untuk mengembangkan teknologi modern.

Faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi antara lain sebagai berikut.

a. Sumber-sumber ekonomi yang produktif artinya kemampuan untuk meningkatkan usaha dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang sudah ada.
b. Pendapatan nasional atau produksi nasional artinya jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha, yang nantinya dapat memengaruhi pendapatan per kapita.
c. Tingkat konsumsi potensial artinya memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting untuk didahulukan, sehingga dapat mengatur penggunaan dana yang ada.

4. Perbedaan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Ekonomi

Banyak pendapat yang mencampuradukkan penggunaan istilah pertumbuhan ekonomi *(economic growth)* dengan pembangunan ekonomi *(economic development)*. Sebenarnya kedua istilah itu memiliki arti yang berbeda, walaupun keduanya menjelaskan tentang perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang diukur melalui penambahan pendapatan nasional riil. Sementara itu, pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang.

Jadi, **pertumbuhan ekonomi *(economic growth)*** adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi secara fisik yang terjadi di suatu negara, seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, perkembangan barang manufaktur, dan sebagainya.

Sementara itu, **pembangunan ekonomi *(economic development)*** adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur ekonomi dan corak kegiatan ekonomi atau usaha guna meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi bukan hanya masalah perkembangan pendapatan nasional riil, melainkan juga masalah modernisasi kegiatan ekonomi, seperti perombakan sektor pertanian tradisional, percepatan pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan distribusi pendapatan.

Wawasan Ekonomi

Untuk mengukur pemerataan pendapatan, Bank Dunia membagi penduduk menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

1. kelompok 40% penduduk berpendapatan rendah.
2. kelompok 40% penduduk berpendapatan menengah.
3. kelompok 20% penduduk berpendapatan tinggi.

Ketidakmerataan sebaran pendapatan ditentukan besarnya persentase pendapatan yang dinikmati kelompok 40% penduduk berpendapatan rendah, dengan kriteria sebagai berikut.

1. Kurang dari 12%, disebut tingkat ketidakmerataan pendapatan **tinggi**.
2. 12% sampai 17%, disebut tingkat ketidakmerataan pendapatan **sedang**.
3. Lebih dari 17%, disebut tingkat ketidakmerataan pendapatan **rendah**.

Untuk lebih jelasnya, simak data perkembangan distribusi pendapatan pada **Tabel 1.5** berikut ini.

Tabel 1.5 Persentase perkembangan distribusi pendapatan, tahun 1976–2004.

Tahun	Perkotaan			Pedesaan			Perkotaan dan Pedesaan		
	40 persen terendah	40 persen menengah	20 persen tertinggi	40 persen terendah	40 persen menengah	20 persen tertinggi	40 persen terendah	40 persen menengah	20 persen tertinggi
1976	19,6	37,5	43,0	21,2	38,8	40,0	19,6	38,0	42,5
1978	17,4	36,4	46,2	19,9	38,2	41,9	18,1	36,5	45,3
1980	18,7	37,8	43,5	21,2	39,0	39,8	19,6	38,2	42,3
1981	20,8	37,2	42,0	22,8	39,4	37,8	20,4	37,5	42,1
1984	20,6	38,3	41,1	22,4	38,8	37,8	20,8	37,3	42,0
1987	21,5	38,0	40,5	24,3	39,3	36,5	20,9	37,5	41,7
1990	19,7	37,7	42,7	24,4	39,2	36,4	21,3	36,8	41,9
1993	20,5	37,3	42,3	25,1	38,4	36,5	20,3	36,9	42,8
1996	19,0	36,9	44,0	23,2	39,0	37,8	20,3	35,1	44,7
1998	20,6	36,8	42,5	24,4	39,4	36,2	21,5	36,9	41,5
1999	20,5	37,7	41,7	24,6	39,5	35,9	21,5	37,4	41,2
2002	20,3	38,3	41,4	25,8	38,0	36,2	20,9	36,9	42,2
2003	20,2	39,0	40,7	25,6	39,4	35,1	20,6	37,1	42,3
2004	21,1	38,8	40,0	24,7	40,0	35,3	20,8	37,1	42,1

Sumber: *Statistik 60 Tahun Indonesia Merdeka.*

Tugas Mandiri

Identifikasikan ciri-ciri negara sedang berkembang?

5. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang telah lama dibahas oleh ahli-ahli ekonomi. Berikut ini diuraikan teori-teori pertumbuhan ekonomi dari berbagai aliran.

a. Aliran Merkantilisme

Pertumbuhan ekonomi atau perkembangan ekonomi suatu negara menurut kaum Merkantilis ditentukan oleh peningkatan perdagangan internasional dan penambahan pemasaran hasil industri serta surplus neraca perdagangan.

b. Aliran Klasik

Tokoh-tokoh aliran Klasik antara lain Adam Smith dan David Ricardo.

1) Adam Smith

Adam Smith mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* tahun 1776. Menurut Adam Smith, ada empat fackor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

a) jumlah penduduk,
b) jumlah stok barang-barang modal,
c) luas tanah dan kekayaan alam, dan
d) tingkat teknologi yang digunakan.

2) David Ricardo

David Ricardo mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation*. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

c. Aliran Neo Klasik

Tokoh-tokoh aliran Neo Klasik di antaranya Schumpeter, Harrod – Domar, dan Sollow – Swan.

1) Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam ekonomi. Hal ini bertujuan untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian jika para pengusaha terus-menerus mengadakan inovasi dan mampu pengadakan kombinasi baru atas investasinya atau proses produksinya. Adapun jenis-jenis inovasi, di antaranya dalam hal berikut.

a) Penggunaan teknik produksi.
b) Penemuan bahan dasar.
c) Pembukaan daerah pemasaran.
d) Penggunaan manajemen.
e) Penggunaan teknik pemasaran.

2) Harrod – Domar

Dalam analisis teori pertumbuhan ekonomi menurut Teori Harrod – Domar, menjelaskan tentang syarat yang harus dipenuhi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh *(steady growth)* dalam jangka panjang. Asumsi yang digunakan oleh Harrod–Domar dalam teori pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh beberapa hal-hal berikut.

a) Tahap awal perekonomian telah mencapai tingkat *full employment.*
b) Perekonomian terdiri atas sektor rumah tangga (konsumen) dan sektor perusahaan (produsen).
c) Fungsi tabungan dimulai dari titik nol, sehingga besarnya tabungan proporsional dengan pendapatan.
d) Hasrat menabung batas (*Marginal Propencity to Save*) besarnya tetap.

Sehingga menurut Harrod – Domar pertumbuhan ekonomi yang teguh akan mencapai kapasitas penuh *(full capacity)* dalam jangka panjang.

Tokoh Kita

David Ricardo (1772–1823)

Pada tahun 1817, David Ricardo menerbitkan buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation.* Bukunya mempunyai pengaruh besar dalam pemikiran ekonomi, karena kecakapannya menganalisis masyarakat dengan istilah-istilah yang abstrak.

3) Sollow–Swan

Menurut teori Sollow–Swan, terdapat empat anggapan dasar dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi.

a) Tenaga kerja (penduduk) tumbuh dengan laju tertentu.

b) Fungsi produksi Q = f (K,L) berlaku bagi setiap periode (K : Kapital, L : Labour).

c) Adanya kecenderungan menabung dari masyarakat.

d) Semua tabungan masyarakat diinvestasikan.

d. Aliran Historis

Tokoh-tokoh yang menganut aliran historis antara lain Friederich List, Bruno Hildebrand, Karl Bucher, Werner Sombart, dan Walt Whitman Rostow.

1) Friederich List (1789–18456)

Menurut Friederich List, perkembangan ekonomi ditinjau dari teknik berproduksi sebagai sumber penghidupan.Tahapan pertumbuhan ekonominya antara lain: masa berburu atau mengembara, masa beternak atau bertani, masa bertani dan kerajinan, masa kerajinan industri dan perdagangan.
Buku hasil karyanya berjudul *Das Nationale System der Politischen Oekonomie* (1840).

2) Bruno Hildebrand (1812–1878)

Menurut Bruno Hildebrand, perkembangan ekonomi ditinjau dari cara pertukaran (tukar-menukar) yang digunakan dalam masyarakat. Tahap pertumbuhan ekonominya: masa pertukaran dengan natura (barter), masa pertukaran dengan uang, dan masa pertukaran dengan kredit/giral.
Pendapatnya ditulis dalam sebuah buku yang berjudul *Die National Ekonomie der gegenwart und Zukunfit* (1848).

3) Karl Bucher (1847–1930)

Menurut Karl Bucher, perkembangan ekonomi ditinjau dari jarak antara produsen dengan konsumen. Tahap pertumbuhan ekonominya antara lain: rumah tangga tertutup, rumah tangga kota, rumah tangga bangsa, dan rumah tangga dunia.

4) Werner Sombart (1863–1941)

Menurut Werner Sombart, perkembangan ekonomi ditinjau dari susunan organisasi dan idiologi masyarakat. Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Werner Sombart adalah Zaman perekonomian tertutup, Zaman perekonomian kerajinan dan pertukangan, Zaman perekonomian kapitalis (Kapitalis Purba, Madya, Raya, dan Akhir**).** Karyanya ditulis dalam sebuah buku yang berjudul *Der Moderne Kapitalismus* (1927).

5) Walt Whitman Rostow

Dalam bukunya yang berjudul *The Stage of Economic Growth,* W.W. Rostow membagi pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap atas dasar kemajuan tingkat teknologi. Kelima tahap itu adalah masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, lepas landas, gerakan ke arah kedewasaan, dan tahap konsumsi tinggi.

6. Pertumbuhan Ekonomi Negara Maju dan Pembangunan Ekonomi Negara Berkembang

Pembangunan berarti suatu proses pengurangan atau penghapusan kemiskinan, kepincangan distribusi pendapatan, dan pengangguran dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Proses pembangunan ekonomi tersebut berbeda antara negara maju dengan negara berkembang, karena pada negara maju sudah menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta kemajuan di berbagai bidang, sedangkan negara yang sedang berkembang belum dapat mencapai hal itu.

Masalah dan hambatan pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah sebagai berikut.

a. Laju Pertambahan Penduduk yang Tinggi

Terdapat dua ciri penting yang berdampak buruk pada usaha pembangunan, yaitu:

1) Jumlah penduduk negara yang relatif besar
2) Tingkat perkembangan penduduk yang sangat pesat

b. Taraf Hidup yang Rendah

Taraf hidup dapat dinilai, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini tampak dari pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang memenuhi syarat, kesehatan yang buruk, pendidikan yang rendah, angka kematian yang tinggi, dan sebagainya.

Gambar 1.7 Tingginya kepadatan penduduk, dapat dilihat dari banyaknya areal kumuh di beberapa wilayah. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kualitas kesehatan perumahan dan lingkungan.

Sumber: *Slumhome Wikipedia.*

c. Pertanian Tradisional

Kekurangan modal, pengetahuan, infrastruktur pertanian, dan aplikasi teknologi modern dalam kegiatan pertanian menyebabkan sektor ini mempunyai produktivitas rendah dan mengakibatkan pendapatan para petani berada pada tingkat subsisten (hidupnya secara pas-pasan).

d. Produktivitas yang Rendah

Produktivitas yang rendah berarti kemampuan berproduksi para tenaga kerja di berbagai pekerjaan sangat rendah.

e. Kekurangan Modal dan Tenaga Ahli

Pada umumnya, di negara berkembang masih memerlukan modal dan investasi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kekurangan tenaga ahli di segala bidang membuat pembangunan ekonomi kurang berjalan dengan lancar.

f. Penciptaan Kesempatan Kerja dan Pengangguran

Semakin besar pertambahan penduduk suatu negara, semakin besar pula jumlah tenaga kerja baru yang akan memasuki angkatan kerja, sehingga memengaruhi kesempatan kerja dan pengangguran.

g. Ketergantungan pada Sektor Pertanian

Umumnya di negara berkembang masih menggantungkan pada sektor pertanian dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, sehingga akan dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tugas Mandiri

Dalam pembangunan dikenal istilah eksplorasi dan eksploitasi. Jelaskan pengertian istilah-istilah tersebut!

D. Kebijakan Dasar Pemulihan Ekonomi Nasional

Pembangunan ekonomi di Indonesia dilakukan secara bertahap dan berencana. Meskipun demikian, tetap saja ada kekurangan dalam setiap pelaksanaannya. Ingatlah kembali waktu krisis ekonomi melanda Indonesia! Ya, Indonesia pernah dilanda krisis ekonomi pada tahun 1997, dan krisis ini merupakan krisis paling parah yang pernah dialami negara kita karena memengaruhi semua sendi kehidupan bangsa. Bahkan, krisis ekonomi ini berdampak besar terhadap perekonomian nasional. Dan akumulasi dari dampak krisis ekonomi tersebut adalah munculnya permasalahan baru berupa pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran yang berimbas pada menurunnya pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Berpijak dari permasalahan di atas, maka pemerintah dengan strategi yang dituangkan dalam Program Pembangunan nasional (Propenas) menyusun rencana pembangunan nasional berupa program-program pembangunan yang pokok, penting, mendasar, dan mendesak untuk segera dilaksanakan. Namun, pelaksanaan yang dijalankan sebagaimana diamanatkan dalam TAP MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang GBHN dan Propenas ternyata belum berhasil mengatasi krisis ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah memandang perlu adanya kebijakan dasar pemulihan ekonomi nasional seperti yang tercantum dalam TAP MPR RI Nomor II/MPR/2002, tentang Rekomendasi Kebijakan untuk Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mempercepat pemulihan ekonomi nasional untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang diikuti oleh stabilitas harga dan nilai tukar rupiah, penyelesaian utang negara, penumbuhan kredibilitas dan kepercayaan, penciptaan lapangan kerja, penanggulangan pengangguran, dan pengurangan kemiskinan.
2. Memperjelas koordinasi, wewenang, dan tanggung jawab lembaga-lembaga negara terkait dalam rangka mempercepat pemulihan ekonomi.
3. Menghindari ekonomi biaya tinggi melalui penataan kelembagaan negara, reformasi birokrasi, pemberantasan segala bentuk pungutan liar dan KKN.
4. Memperbaiki peran negara sebagai regulator dan fasilitator dalam kegiatan ekonomi kecuali cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak.
5. Memperbaiki struktur perekonomian nasional dengan memperluas partisipasi dan emansipasi masyarakat termasuk kesetaraan gender dalam rangka mendorong dan meningkatkan perekonomian rakyat serta menata kembali sistem distribusi kebutuhan masyarakat sebagai produsen dan konsumen untuk mendorong peningkatan produktivitas.
6. Pengelolaan ekonomi diprioritaskan kepada pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi nasional dengan mengutamakan penyediaan infrastruktur ekonomi yang terintegrasi, penciptaan lapangan kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, perbaikan distribusi pendapatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Rekomendasi kebijakan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional ini harus menjadi pedoman bagi seluruh penyelenggara negara dan seluruh masyarakat. Sebagai tindak lanjutnya, maka rekomendasi kebijakan tersebut harus dilakukan dengan dasar berikut ini.

1. Diperlukan kemauan politik riil seluruh penyelenggara negara, elit politik dan seluruh masyarakat untuk memberikan prioritas utama terhadap upaya mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Wawasan Ekonomi

Indonesia pernah mengalami beberapa kali krisis ekonomi, yakni krisis ekonomi karena tingkat inflasi mencapai 500% dan langkanya kebutuhan pokok pada tahun 1965; krisis ekonomi karena dampak "ledakan minyak" yang mengakibatkan laju inflasi 41% pada tahun 1974; krisis ekonomi karena jatuhnya harga minyak mentah di pasar dunia dan apresiasi Yen Jepang terhadap Dolar AS (Krisis Yendaka)pada tahun 1980; krisis ekonomi karena permintaan minyak dan harga barang nonmigas menurun yang mengakibatkan defisit perdagangan mencapai US$2,8 miliar pada tahun 1981–1982; krisis ekonomi yang berawal dari kebijakan deregulasi perbankan pada tahun 1984; dan krisis ekonomi yang berawal dari krisis moneter yang terjadi di sejumlah negara di Asia dan merembet di Indonesia pada tahun 1997.

2. Diperlukan langkah-langkah politik dan hukum yang lebih nyata untuk terciptanya stabilitas politik dan keamanan serta kepastian hukum sehingga tercipta iklim yang kondusif untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional
3. Diperlukan peningkatan koordinasi antara pemerintah dengan bank sentral dalam rangka kebijakan percepatan pemulihan ekonomi nasional.
4. Mengingat semakin mendesaknya upaya percepatan pemulihan ekonomi, MPR RI merekomendasikan kepada presiden dan lembaga tinggi negara lainnya untuk segera mengambil kebijakan dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Tugas Mandiri

1. Apa alasan pemerintah merasa perlu adanya kebijakan dasar pemulihan ekonomi nasional?
2. Identifikasikan tujuan Propenas!

Rangkuman

- Kesempatan kerja dalam arti luas adalah banyak sedikitnya faktor produksi yang mungkin dapat ikut dalam proses produksi, edangkan dalam arti sempit adalah banyak sedikitnya tenaga kerja yang mempunyai kesempatan untuk bekerja.
- Angkatan kerja adalah semua penduduk yang berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun yang telah mempunyai pekerjaan dan yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja.
- Penduduk yang menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan pada waktu tertentu.
- Dampak pengangguran terhadap kegiatan ekonomi adalah dapat menurunkan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi menjadi rendah, bahaya kelaparan, peningkatan kualitas produksi terhambat, dan sebagainya.
- Cara-cara untuk mengatasi pengangguran di antaranya memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kualitas tenaga kerja, memberikan kesempatan bekerja ke luar negeri, mendorong industri rumah tangga, dan meningkatkan peranan KB.
- Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang terus-menerus dalam jangka panjang, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$PE = \frac{\Delta GNP}{GNPt_o} \times 100\%$$

- Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi terdiri atas faktor alam, faktor penduduk, faktor modal, dan faktor manajemen atau kepemimpinan.
- Pembangunan ekonomi adalah usaha peningkatan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Latih Kemandirian 1

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Faktor-faktor yang sangat berkaitan dengan kesempatan kerja adalah ... .
   a. penduduk usia kerja, penduduk yang bekerja, dan pekerja lajang
   b. penduduk usia kerja, penduduk yang bekerja, upah pekerja, dan kebutuhan fisik minimum
   c. penduduk yang bekerja, upah pekerja, kebutuhan fisik minimum, dan kebutuhan primer manusia
   d. kebutuhan fisik minimum, upah pekerja, dan petani
   e. petani, pedagang, industriawan, dan usahawan

2. Hubungan antara perkembangan penduduk dengan pembangunan adalah ....
   a. bertambahnya penduduk akan mendorong tingkat konsumsi yang tinggi
   b. perkembangan penduduk, maka jumlah tenaga kerja bertambah dan memperluas pasar hasil produksinya
   c. perkembangan penduduk, pelaksanaan pembangunan akan semakin ramai dan lancar
   d. perkembangan penduduk, program KB menjadi penting dalam pembangunan
   e. pertambahan penduduk yang cepat, usia produktif sebanding dengan ratio ketergantungan

3. Bila tahun 2005 GNP naik 4%, sedangkan pertambahan penduduk 3%, maka untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 5% tahun 2006 harus diusahakan ....
   a. GNP naik 9%, jumleh penduduk tetap
   b. GNP naik 9%, pertambahan penduduk 3%
   c. GNP naik 9%, pertambahan penduduk 2%
   d. GNP naik 5%, pertambahan penduduk 3%
   e. GNP naik 7%, pertambahan penduduk 2%

4. Pengangguran yang disebabkan ratio modal dibanding dengan tenaga kerja dalam produksi mempunyai kecenderungan untuk bertambah disebut pengangguran ....
   a. musiman
   b. siklus
   c. teknologi
   d. tak kentara
   e. terbuka

5. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi adalah ...
   a. angka pertambahan penduduk
   b. besarnya pendapatan per kapita
   c. penggunaan teknologi modern
   d. besarnya pendapatan nasional
   e. pertambahan investasi yang ditakukan

6. Di bawah ini merupakan cara mengatasi pengangguran, **kecuali** ....
   a. memperluas kesempatan kerja
   b. meningkatkan upah atau gaji tenaga kerja
   c. penambahan alat-alat yang digunakan
   d. peningkatan upah atau gaji tenaga kerja
   e. peningkatan pendidikan dan latihan kerja

7. Di bawah ini merupakan usaha-usaha untuk mengatasi masalah pengangguran dalam hubungannya dengan kerja, **kecuali** ....
   a. mengadakan proyek padat karya di kota-kota
   b. mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK)
   c. meningkatkan transmigrasi
   d. mengadakan Keluarga Berencana (KB)
   e. mendirikan pabrik-pabrik baru

8. Menurut Frederick List (historis) pertumbuhan perekonomian diukur menurut ....
   a. perkembangan sarana tukar menukar *(medium of exchange)*
   b. perkembangan sarana distribusi
   c. perkembangan teknik produksi
   d. perkembangan pasar
   e. perkembangan peradaban masyarakat

9. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan suatu proses ….
   a. kenaikan pendapatan kotor dalam satu kurun waktu
   b. berlangsungnya penambahan GNP dalam satu tahun
   c. kenaikan pendapatan per kapita dalam satu kurun waktu
   d. distribusi pendapatan nasional yang semakin merata
   e. penambahan barang dan jasa selama satu periode

10. Terjadinya pengangguran disebabkan oleh ….
   a. jumlah kesempatan kerja lebih besar dari lapangan
   b. tingginya laju pertumbuhan penduduk
   c. kemajuan teknologi
   d. jumlah angkatan kerja lebih banyak dari lapangan kerja
   e. lesunya dunia usaha

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian kesempatan kerja, baik dalam arti luas maupun arti sempit!
2. Sebutkan dampak pengangguran terhadap kegiatan ekonomi!
3. Identifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi!
4. Identifikasikan tolok ukur yang selama ini biasa digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi!
5. Perhatikan data tentang PNB dan indeks harga berikut ini.

Keterangan	2000	2001	2002	2003	2004
PNB Nominal	240	350	420	500	600
Indeks Harga	100	115	125	150	160

Tentukan: besarnya PNB riil dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004!

BAB

II

Kebijakan Fiskal

Selain menentukan kebijakan moneter yang mengatur tentang jumlah uang yang beredar, pemerintah juga menentukan kebijakan fiskal yang mengatur penerimaan dan pengeluaran negara melalui penyusunan APBN. Nah, pada bab ini kamu akan mempelajari sumber-sumber penerimaan dan alokasi pembelanjaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dari pembelajaran ini, kamu diharapkan dapat memahami seputar APBN dan APBD.

Peta Konsep

Kata kunci: APBN, APBD, kebijakan anggaran, pajak

Kalian tentu sudah mengetahui, sebagaimana ibumu di rumah, untuk menjalankan kegiatannya sehari-hari sebuah negara juga memerlukan perencanaan keuangan guna pembelanjaan rumah tangga negara. Bahkan, perencanaannya disusun lebih sistematis dan terperinci.

Keseluruhan hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang disebut dengan keuangan negara. Semakin baik keuangan negara, semakin stabil pula kedudukan pemerintahan dalam negara tersebut. Namun sebaliknya, memburuknya keuangan negara mengakibatkan kesulitan untuk mempertinggi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Perencanaan keuangan negara merupakan wewenang pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, disebut sebagai anggaran pendapatan dan belanja pemerintah.

A. Pengertian APBN dan APBD

Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 23, keuangan negara merupakan kewenangan pemerintah untuk mengatur rencana penerimaan dan pengeluaran negara serta pengaruh-pengaruhnya terhadap perekonomian negara tersebut. Sementara itu, APBD disusun oleh pemerintah daerah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah untuk menjalankan pemerintahan daerahnya masing-masing.

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara *(Budget)*

Peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi nasional, antara lain dengan disusunnya APBN. **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)** adalah suatu daftar yang memuat secara rinci tentang sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluarannya dalam jangka waktu tertentu, dalam rangka mencapai sasaran pembangunan dalam kurun waktu satu tahun. Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) didasarkan pada ketentuan Pasal 23 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang telah diubah menjadi Pasal 23 Ayat (1), (2) dan (3) Amandemen UUD 1945 yang berbunyi "(1) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan Negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat; (2) Rancangan undang-undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara diajukan oleh Presiden untuk dibahas bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah; (3) Apabila Dewan Perwakilan Rakyat tidak menyetujui rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diusulkan oleh Presiden, Pemerintah menjalankan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun yang lalu". APBN ditetapkan dengan Undang-Undang, berarti penyusunannya harus dengan persetujuan DPR, sesuai dengan UUD 1945 Pasal 23.

Tabel 2.1 APBN-P 2006 dan APBN 2007 (dalam Rp triliun)

Uraian	APBN-P 2006	APBN 2007
Pendapatan Negara	659,12	723,1
• Penerimaan Dalam Negeri	640,06	720,4
- Perpajakan	410,23	509,5
- PNPB	229,83	210,9
Belanja Negara	699,1	763,3
• Belanja Pemerintah Pusat	478,25	504,8
• Belanja Pemerintah Daerah	220,85	258,8
Defisit	39,98	40,5
Pembiayaan		
• Pembiayaan Dalam Negeri	55,26	55,1
• Pembiayaan Luar Negeri Neto	15,27	14,6
Asumsi Makro		
• Nominal PDB (Rp triliun)	3.119,07	3.531,1
• Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,8	6,3
• Inflasi (%)	8%	6,5%
• SBI 3 Bulan (%)	12%	8,5%
• Kurs Rupiah/ Dollar AS	9.300	9.300

Sumber: *Departemen Keuangan*

Dari pengertian tersebut dikandung maksud bahwa setiap tahun pemerintah bersama dengan DPR menyusun APBN, yang dimulai tanggal 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember tahun yang bersangkutan.

Siklus dan mekanisme APBN meliputi beberapa tahap, yaitu:

a. tahap penyusunan RAPBN oleh pemerintah;
b. tahap pembahasan dan penetapan RAPBN menjadi APBN dengan Dewan Perwakilan Rakyat;
c. tahap pelaksanaan APBN;
d. tahap pengawasan pelaksanaan APBN oleh instansi yang berwenang antara lain Badan Pemeriksa Keuangan; dan
e. tahap pertanggungjawaban pelaksanaan APBN.

Siklus penyusunan APBN akan berakhir pada saat Perhitungan Anggaran Negara (PAN) yang disahkan oleh DPR dua tahun kemudian.

APBN memiliki beberapa fungsi, di antaranya sebagai berikut.

a. Fungsi Alokasi

   Fungsi Alokasi artinya APBN berfungsi untuk mengalokasikan faltor-faktor produksi yang tersedia di dalam masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat akan *public goods* atau kebutuhan umum akan terpenuhi. Tanpa prakarsa pemerintah, kecil kemungkinannya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka akan terselenggaranya keamanan, keadilan, pendidikan, jalan-jalan, jembatan, taman, tempat ibadah, dan sarana yang lainnya.

Wawasan Ekonomi

Kita sering melihat suatu tulisan "Proyek ini dibangun dengan pajak anda" seperti pembangunan jalan dan jembatan. Hal tersebut menunjukkan APBN sebagai fungsi alokasi.

b. Fungsi Distribusi

   Fungsi distribusi artinya APBN berfungsi untuk pembagian pendapatan nasional yang adil atau pembagian dana ke berbagai sektor. Misalnya pemerintah sebagai penarik pajak dari rakyat untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian tunjangan pegawai, tunjangan pensiun, kenaikan gaji pegawai, dan sebagainya.

c. Fungsi Stabilisasi

   APBN mempunyai fungsi stabilisasi, artinya untuk terpeliharanya tingkat kesempatan kerja yang tinggi, tingkat harga yang relatif stabil dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup memadai. Di samping itu untuk mengendalikan jalannya perekonomian negara setiap tahun, sebab keadaan perekonomian negara sering terjadi pasang surut, kadangkala terjadi inflasi atau mungkin deflasi.

   1) Bila terjadi inflasi, untuk menekannya adalah dengan mengurangi anggaran pembelanjaan negara, sehingga tingkat harga dapat menurun dan dapat menciptakan anggaran yang surplus (kelebihan).
   2) Bila terjadi deflasi, maka pemerintah dapat menambah pengeluaran, jika perlu dengan menyusun defisit anggaran di mana pengeluaran lebih besar daripada penerimaan.

3) Bila keadaan perekonomian dalam keadaan normal, maka anggaran disusun dalam rangka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan menggunakan anggaran yang seimbang.

Penyusunan APBN bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara keseluruhan. Dan penyusunannya didasarkan atas asas berimbang dan dinamis, artinya sektor penerimaan diusahakan selalu meningkat dan sektor pengeluaran diusahakan untuk diadakan penghematan, dan lebih diarahkan pada dana pembangunan untuk kegiatan yang menunjang peningkatan produksi nasional, sehingga besarnya pengeluaran (belanja) seimbang dengan penerimaannya.

2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu rencana kerja pemerintah daerah yang mencakup seluruh penerimaan dan belanja (pengeluaran) pemerintah daerah, baik provinsi ataupun kabupaten dalam rangka mencapai sasaran pembangunan dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang dan dsetujui oleh DPRD.

Pada dasarnya fungsi dan tujuan penyusunan APBD sama dengan fungsi dan tujuan APBN, hanya dalam APBD ruang lingkupnya yang berbeda, APBN berskala nasional sedangkan APBD terbatas pada wilayah daerah dan pelaksanaannya diserahkan kepada kepala daerah atau gubernur dan bupati/ walikota, serta sesuai dengan kebijakan otonomi daerah.

Proses penyusunan APBD secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut.

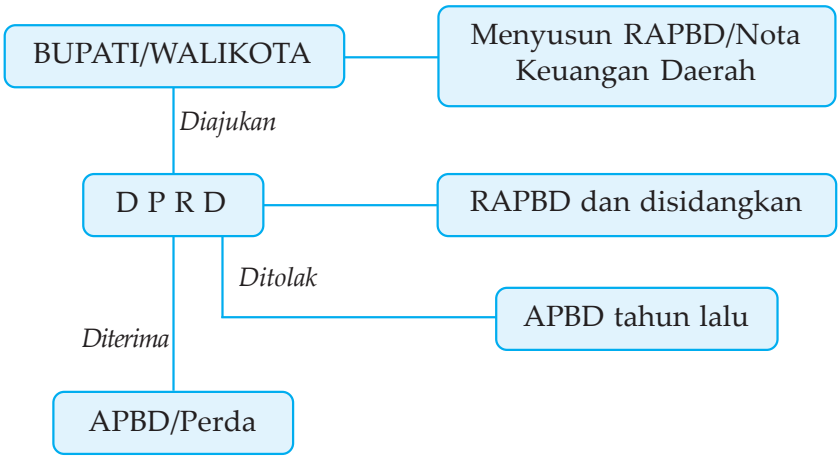

Tugas Mandiri

1. Bagaimanakah proses penyusunan APBN yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia?
2. Fungsi APBN yang manakah yang lebih efektif dilaksanakan oleh pemerintah daerah? Mengapa?

B. Sumber-Sumber Penerimaan dan Pengeluaran Negara

Program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memerlukan banyak dana. Pembiayaan pembangunan tersebut dapat dihimpun dari berbagai sumber-sumber pendapatan atau penerimaan. Sumber-sumber penerimaan dan pengalokasiannya dapat dilihat dari susunan APBN maupun APBD.

1. Sumber-Sumber Pendapatan Negara dan Daerah

Wawasan Ekonomi

Mulai tahun 2008, Departemen Keuangan akan menetapkan daerah-daerah kaya yang tidak layak lagi mendapatkan Dana Alokasi Umum atau DAU. Langkah-langkah tersebut karena pemerintah ingin mengembalikan fungsi utama DAU sebagai sarana untuk pemerataan bagi daerah.

Setiap negara menginginkan untuk meningkatkan penerimaan atau pendapatan nasional, karena dengan peningkatan pendapatan kemakmuran suatu negara akan meningkat. Sejalan dengan itu, dalam kebijakan fiskal pemerintah terus meningkatkan penerimaan negara baik penerimaan negara berupa pajak dan bukan pajak atau penerimaan migas dan nonmigas. Sementara itu, pemerintah daerah juga berkeinginan untuk meningkatkan penerimaan atau pendapatan derahnya guna menunjang pembangunan daerah.

Berikut ini diuraikan sumber-sumber pendapatan negara dan pendapatan daerah.

Sumber-Sumber Pendapatan Negara	Sumber-Sumber Pendapatan Daerah
Penerimaan Negara dan Hibah **1. Penerimaan Dalam negeri** a. Penerimaan perpajakan 1) Pajak dalam negeri (PPh, PPN, PBB, cukai, dan lainnya) 2) Pajak perdagangan internasional (bea masuk, pajak impor) b. Penerimaan bukan pajak 1) Penerimaan sumber daya alam 2) Bagian laba BUMN 3) Penerimaan Negara bukan pajak lainnya **2. Hibah**	**Pendapatan Asli Daerah** a. Pajak daerah b. Retribusi daerah c. Bagian laba Badan Usaha Milik Daerah d. Penerimaan dari dinas-dinas daerah e. Penerimaan lain-lain **Dana Perimbangan** a. Bagi hasil pajak dan bukan pajak b. Dana Alokasi Umum (DAU) dari Pemerintah Pusat c. Dana Alokasi Khusus (DAK) d. Dana perimbangan e. Pinjaman pemerintah daerah f. Pinjaman untuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) **Lain-lain pendapatan yang sah**

2. Jenis Pembelanjaan Pemerintah Pusat dan Daerah

Pendapatan yang berasal dari berbagai sumber selanjutnya digunakan untuk membiayai negara secara rutin dan pembangunan agar jalannya pemerintahan semakin lancar.

Pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat diuraikan seperti berikut ini.

Jenis Pembelanjaan Pemerintah pusat	Jenis Pembelanjaan Pemerintah Daerah
Belanja Negara **1. Belanja Pemerintah Pusat** 1) Belanja pegawai 2) Belanja barang 3) Belanja Modal 4) Pembayaran bunga utang (dalam negeri dan luar negeri) 5) Subsidi (BBM dan non BBM) 6) Belanja Hibah 7) Bantuan Sosial 8) Belanja lainnya **2. Belanja Daerah** 1) Dana Perimbangan a. Dana bagi hasil b. Dana Alokasi Umum (DAU) c. Dana Alokasi Khusus (DAK) 2) Dana Otonomi Khusus dan Penyesuaian	1. Anggaran belanja rutin a. Belanja DPRD b. Belanja Kepala Daerah c. Belanja Pegawai d. Belanja Barang e. Belanja Pemeliharaan f. Belanja Perjalanan Dinas g. Belanja lain-lain h. Angsuran pinjaman dan bunga i. Subsidi kepada daerah bawahan j. Pengeluaran yang tidak termasuk bagian lain k. Pengeluaran tak terduga 2. Anggaran Belanja Pembangunan a. Proyek-proyek daerah b. Biaya operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana daerah c. Proyek-proyek pembangunan

Sebagai gambaran, berikut ini disajikan data tentang jenis pembelanjaan daerah yang berupa dana alokasi umum (DAU).

Tabel 2.2 Pencairan Dana Alokasi Umum (DAU) tahun 2006–2007

No.	Tahun	Jumlah
1.	2002	Rp 69,2 triliun
2.	2003	Rp 59,48 triliun
3.	2004	Rp 82,13 triliun
4.	2005	Rp 88,77 triliun
5.	2006	Rp 145,67 triliun
Daerah penerimaan DAU terbesar 2006, antara lain: - Kabupaten Bandung Rp 1,17 triliun - Kabupaten Bogor Rp 806,99 miliar - Kabupaten Malang Rp 795,1 miliar		

Sumber: *Departemen Keuangan*

Berdasarkan uraian mengenai sumber penerimaan dan belanja negara, maka diusahakan setiap APBN dan APBD menunjukkan adanya tabungan pemerintah. Semakin tinggi tabungan pemerintah maka akan dapat meningkatkan investasi atau penanaman modal untuk usaha sehingga pembangunan dapat berjalan dengan lancar atau dengan kata lain APBN menunjukkan **surplus**.

Secara matematis tabungan pemerintah atau tabungan negara dapat dihitung sebagai berikut.

Tabungan Pemerintah = Penerimaan dalam Negeri – Pengeluaran Rutin

Untuk lebih mengetahui dan memahami tentang sumber pendapatan dan tujuan pembelanjaan negara, berikut ini disajikan contoh APBN 2006 dan RAPBN 2007.

Ringkasan APBN 2006, RAPBN-P 2006 dan RAPBN 2007[1)]
(triliun rupiah)

Uraian	2006				2007	
	APBN	% thd PDB	RAPBN-P	% thd PDB	RAPBN	% thd PDB
A. Pendapatan Negara dan Hibah	625,2	20,6	651,9	20,9	713,4	20,2
I. Penerimaan Dalam Negeri	621,6	20,4	648,0	20,8	710,8	20,1
1. Penerimaan Perpajakan	416,3	13,7	423,5	13,6	505,9	14,3
a. Pajak Dalam Negeri	399,3	13,1	408,8	13,1	490,2	13,9
b. Pajak Perdagangan Internasional	17,0	0,6	14,6	0,5	15,6	0,4
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	205,3	6,8	224,5	7,2	204,9	5,8
a. Penerimaan SDA	151,6	5,0	161,9	5,2	151,6	4,3
b. Bagian Laba BUMN	23,3	0,8	21,7	0,7	16,2	0,5
c. PNBP Lainnya	30,4	1,0	40,9	1,3	37,1	1,1
II. Hibah	3,6	0,1	3,9	0,1	2,7	0,1
B. Belanja Negara	647,7	21,3	689,5	22,1	746,5	21,1
I. Belanja Pemerintah Pusat	427,6	14,1	470,2	15,1	496,0	14,0
II. Belanja ke Daerah	220,1	7,2	219,4	7,0	250,5	7,1
1. Dana Perimbangan	216,6	7,1	215,3	6,9	243,9	6,9
2. Dana Otonomi Khusus dan Penyesuaian	3,5	0,0	4,1	0,0	6,7	0,0
C. Keseimbangan Primer	54,2	1,8	45,8	1,5	52,0	1,5
D. Surplus/Defisit Anggaran (A–B)	-22,4	-0,7	-37,6	-1,2	-33,1	-0,9
E. Pembiayaan (I + II)	22,4	0,7	37,6	1,2	33,1	0,9
I. Pembiayaan Dalam Negeri	50,9	1,7	52,4	1,7	51,3	1,5
1. Perbankan dalam negeri	23,0	0,8	14,5	0,5	16,1	0,5
2. Non-perbankan dalam negeri	27,9	0,9	37,9	1,2	35,2	1,0
II. Pembiayaan Luar negeri (neto)	-28,5	-0,9	-14,8	-0,5	-18,2	-0,5
1. Penarikan Pinjaman LN (bruto)	35,1	1,2	39,9	1,3	35,9	1,0
2. Pembayaran Cicilan Pokok Utang LN	-63,6	-2,1	-54,7	-1,8	-54,1	-1,5

1) Perbedaan satu angka di belakang koma terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Sumber: Departemen Keuangan RI

Tugas Mandiri

1. Selain pajak, terdapat juga penerimaan negara dari sektor nonpajak. Berikan contoh penerimaan negara dari sektor nonpajak!
2. Apa saja sasaran pembelanjaan negara yang tercantum dalam APBN? Jelaskan!

C. Pengaruh APBN dan APBD Terhadap Perekonomian

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan bagian tak terpisahkan dari perekonomian secara agregat. Hal ini disebabkan setiap perubahan yang terjadi pada variabel-variabel ekonomi makro akan berpengaruh besaran-besaran pada APBN. Sebaliknya, setiap terjadi perubahan dalam kebijakan APBN (sebagai percerminan kebijakan fiskal) yang diambil pemerintah pada gilirannya juga akan memengaruhi aktivitas perekonomian.

Saat ini, kebijakan anggaran negara mempunyai peranan yang cukup penting dalam mendorong aktivitas perekonomian, terutama ketika dunia usaha belum sepenuhnya pulih akibat terjadinya krisis ekonomi beberapa tahun yang lalu.

Peranan kebijakan anggaran melalui kebijakan stimulasi fiskal, diharapkan akan mampu mempercepat proses pemulihan ekonomi, yang tercermin dari peranannya dalam permintaan agregat. Hal ini sejalan dengan Teori Keynesian, bahwa stimulasi fiskal melalui *"government expenditure"* baik belanja barang dan jasa maupun belanja investasi atau modal akan dapat membantu menggerakkan sektor riil.

Penyusunan APBN dan APBD dapat berdampak pada peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan dan penghematan pengeluaran. Adapun pengaruh APBN dan APBD terhadap perekonomian masyarakat antara lain:

1. meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, maksudnya dapat mengetahui besarnya GNP dari tahun ke tahun,
2. menciptakan kestabilan keuangan atau moneter negara, karena dapat mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat,
3. menimbulkan investasi masyarakat, karena dapat mengembangkan industri-industri dalam negeri,
4. memperlancar distribusi pendapatan, maksudnya dapat mengetahui sumber penerimaan dan penggunaan untuk belanja pegawai dan belanja barang, serta yang lainnya,
5. memperluas kesempatan kerja, karena terdapat pembangunan proyek-proyek negara dan investasi negara, sehingga dapat membuka lapangan kerja yang baru dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tugas Mandiri

Identifikasikan peran nyata APBN dan APBD dalam memperlancar distribusi pendapatan!

D. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal atau kebijakan anggaran adalah kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran negara atau APBN, agar sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan yang pada gilirannya akan meningkatkan penciptaan lapangan kerja.

Pada dasarnya, kebijakan fiskal atau kebijakan anggaran dapat dinilai dari dua aspek, yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif.

1. Aspek kuantitatif artinya berhubungan dengan jumlah uang yang harus ditarik dan dibelanjakan.
2. Aspek kualitatif artinya berhubungan dengan peningkatan jenis-jenis pajak, pembayaran-pembayaran, dan subsidi-subsidi.

Penyusunan APBN digunakan sebagai penentu kebijakan fiskal suatu negara, sebagai alat untuk memengaruhi peningkatan pendapatan nasional.

1. Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal

Pokok-pokok kebijakan fiskal dalam APBN dapat diperinci berdasarkan arah kebijakan dan strategi kebijakan.

a. Arah Kebijakan Fiskal dalam APBN
   1) Kebijakan fiskal dalam APBN diarahkan untuk dapat membiayai pengeluaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan negara yang efektif namun tetap efisien dan bebas dari pemborosan maupun korupsi.
   2) Kebijakan fiskal diarahkan untuk dapat turut serta dalam memelihara dan memantapkan stabilitas perekonomian, dan berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi.
   3) Kebijakan fiskal diarahkan untuk dapat mengatasi masalah-masalah mendasar yang menjadi prioritas pembangunan, yaitu:
      a) penanggulangan kemiskinan;
      b) peningkatan kesempatan kerja, investasi, dan ekspor;
      c) revitalisasi pertanian dan pembangunan perdesaan;
      d) peningkatan kualitas dan aksesibilitas terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan;.
   4) Kebijakan fiskal diarahkan untuk mendukung keberlanjutan proses konsolidasi desentralisasi fiskal dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah dengan tujuan antara lain untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pusat dan daerah, serta antardaerah, dan mengurangi kesenjangan pelayanan publik antardaerah.

Gambar 2.1 Kemiskinan diharapkan dapat diselesaikan melalui kebijakan fiskal.
Sumber: *www.google.com:image.*

b. Strategi Kebijakan Fiskal dalam APBN

1) Meningkatkan konsolidasi fiskal untuk mempertahankan kesinambungan fiskal *(fiscal sustainability)*.
2) Mengupayakan penurunan beban utang, pembiayaan yang efisien, dan menjaga kredibilitas pasar modal.
3) Menurunkan defisit anggaran terhadap PDB.
4) Meningkatkan penerimaan negara yang bersumber dari pajak dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP).
5) Mengendalikan dan meningkatkan efisiensi belanja negara.
6) Memberikan stimulus guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.
7) Melanjutkan reformasi administrasi perpajakan, kepabeanan, dan cukai.
8) Mempertajam prioritas alokasi anggaran belanja pemerintah pusat.
9) Mengalokasikan alokasi anggaran belanja ke daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
10) Mengoptimalkan kebijakan pembiayaan defisit anggaran dengan biaya dan tingkat risiko yang rendah.

2. Macam-Macam Kebijakan Anggaran

APBN yang disusun pemerintah setiap tahun dapat dimanfaatkan untuk menentukan kebijakan anggaran (fiskal) yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian suatu negara. Kebijakan anggaran meliputi hal-hal berikut.

a. Anggaran Seimbang

Anggaran seimbang adalah anggaran yang disusun dengan pendapatan totalnya sama/seimbang dengan pengeluaran totalnya. Tujuannya untuk memelihara stabilitas ekonomi dan mencegah terjadinya defisit.

b. Anggaran Dinamis

Anggaran dinamis adalah anggaran yang selalu meningkat dibandingkan anggaran tahun sebelumnya. Selain itu diusahakan meningkatkan pendapatan dan penghematan dalam pengeluarannya, sehingga dapat meningkatkan tabungan pemerintah/negara untuk kemakmuran masyarakat.

c. Anggaran Defisit

Anggaran defisit adalah anggaran dengan pengeluaran negara lebih besar daripada penerimaan negara. Intinya, penerimaan rutin dan penerimaan pembangunan tidak mencukupi untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah. Dengan kata lain, defisit APBN terjadi apabila pemerintah harus meminjam dari bank sentral atau harus mencetak uang baru untuk membiayai pembangunannya.

d. Anggaran Surplus

Anggaran surplus adalah anggaran dengan penerimaan negara lebih besar daripada pengeluaran. Kebijakan ini dijalankan bila keadaan ekonomi sedang dilanda inflasi (kenaikan harga secara terus-menerus), sehingga anggaran harus menyesuaikan kenaikan harga barang atau jasa.

Untuk mengatasi defisit anggaran antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Kemungkinan Penciptaan Uang Baru

Untuk membiayai pengeluaran, pemerintah dapat menciptakan uang baru, dengan cara mengeluarkan uang kertas baru melalui pinjaman dari Bank Sentral berupa kredit kepada pemerintah, atau sering dikatakan Anggaran Defisit Spending. Risiko yang timbul adalah terjadinya inflasi, yaitu meningkatkan harga barang secara umum, karena bertambahnya jumlah uang yang beredar.

b. Kemungkinan untuk Pinjaman

Untuk membiayai pengeluaran, pemerintah dapat memperoleh dana melalui pinjaman dengan cara pengeluaran obligasi dan surat-surat berharga.

Tabel 2.3 Posisi utang luar negeri Indonesia terhadap negara lain (per 31 Desember 2005)

(dalam miliar dollar AS)

Negara	2005	Persentase
Jepang	3,81	7,97
AS	3,55	7,42
Prancis	2,51	5,25
Inggris	1,79	3,74
Austria	15,87	3,32
Belanda	15,99	3,35
Australia	0,87	1,81
Spanyol	0,61	1,28
Kanada	0,51	1,06
Lain-lain	5,4	11,3
Total	47,8	100

Sumber: *Departemen Keuangan.*

Mulai tahun 2000, format dan struktur dalam APBN menggunakan anggaran defisit, artinya jumlah pengeluaran lebih besar daripada penerimaannya dan dibiayai dengan sumber-sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri. Dan diusahakan untuk menghemat pengeluaran rutin, serta pengeluarannya ditujukan untuk pembangunan di bidang kegiatan yang produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Untuk mencapai kebijakan tersebut, maka penyusunan APBN harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Anggaran berimbang yang dinamis, maksudnya penerimaan diusahakan meningkat melalui tabungan pemerintah.
b. Penentuan skala prioritas yang tepat, artinya pengeluaran harus disesuaikan dengan kepentingannya.
c. Dana-dana pembangunan dalam negeri yang makin besar, artinya penerimaan dalam negeri selalu ditingkatkan, sedangkan penerimaan pembangunan (yang berasal dari utang luar negeri) selalu diperkecil.
d. Bekerja atas dasar program terpadu, artinya pelaksanaan program yang dapat menjamin terpeliharanya stabilitas kehidupan ekonomi yang mampu mendorong pembangunan secara mantap.

Tugas Mandiri

1. Identifikasikan tujuan dari kebijakan fiskal!
2. Identifikasikan macam-macam kebijakan fiskal!

E. Pajak

Negara Indonesia adalah negara hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban setiap orang. Oleh karena itu, pajak ditempatkan sebagai salah satu perwujudan kewajiban kenegaraan dalam rangka kegotongroyongan yang turut berperan serta dalam pembiayaan dan pembangunan negara.

Sesuai dengan ketentuan UUD 1945 Pasal 23 Ayat (2), ketentuan-ketentuan perpajakan yang merupakan landasan pemungutan pajak harus ditetapkan dengan undang-undang. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka undang-undang tentang perpajakan di Indonesia yang sekarang berlaku adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 16 tahun 2000, tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2000, tentang Pajak Penghasilan.
3. Undang-Undang Nomor18 tahun 2000, tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah.
4. Undang-Undang Nomor 12 tahun 1994, tentang Pajak Bumi dan Bangunan.
5. Peraturan pemerintah RI Nomor 24 tahun 2000 tentang Bea Meterai.

Untuk lebih jelasnya mengenai segala hal yang menyangkut pajak, simak pembahasan berikut ini.

1. Pengertian Pajak dan Pungutan Resmi Lainnya

Pajak ***(Tax)*** adalah iuran wajib dari rakyat kepada negara dengan tidak menerima imbalan jasa secara langsung berdasarkan undang-undang, untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum. Oleh karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara sehingga pemungutannya dapat dipaksakan, baik secara perseorangan maupun dalam bentuk badan usaha. Adapun yang dimaksud dengan tidak menerima imbalan jasa secara langsung adalah imbalan khusus yang erat hubungannya dengan pembayaran iuran tersebut. Imbalan jasa dari negara antara lain menggunakan jalan-jalan, perlindungan dari pihak keamanan, pembangunan jembatan yang tidak ada hubungannya langsung dengan pembayaran itu.

Dari pengertian di atas, ciri-ciri yang melekat pada definisi pajak antara lain sebagai berikut.

a. Pajak merupakan setoran sebagian kekayaan individu atau badan usaha untuk kas negara sesuai dengan ketentuan UU.
b. Sifat pemungutannya dapat dipaksakan, terus-menerus dan tidak mendapat prestasi (imbalan) kembali secara langsung.
c. Penerimaan pajak oleh negara dipakai untuk pengeluaran negara dalam melayani kepentingan masyarakat.

Wawasan Ekonomi

Sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia mencerminkan jaminan hukum, aspek keadilan, dan pemerataan.

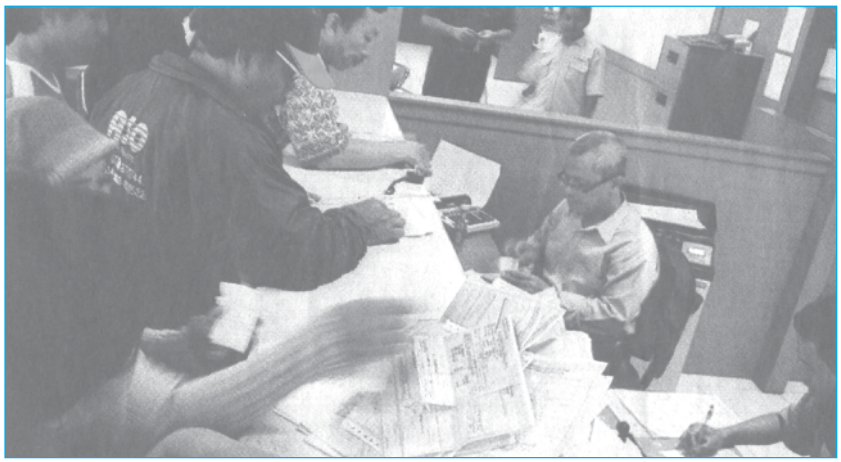

Gambar 2.2 Kesadaran membayar pajak merupakan bentuk tanggung jawab wajib pajak.
Sumber: *Kompas, 1 September 2006.*

Pajak yang dipungut oleh negara mempunyai peran yang sangat besar bagi pembangunan, karena merupakan salah satu sumber penerimaan negara selain minyak bumi dan gas alam. Oleh karena itu, dalam pemungutannya diperlukan kesadaran untuk memenuhi kewajiban membayar pajak. Kesadaran tersebut akan dapat dicapai apabila masyarakat menyadari peranan pajak itu sendiri. Adapun peranan pajak di antaranya sebagai berikut.

a. Berfungsi sebagai alat demokrasi di Indonesia untuk melaksanakan pembangunan.
b. Penerimaan negara dari pajak akan meningkatkan tabungan pemerintah.
c. Masyarakat harus menyadari dan merasa memperoleh kenikmatan atas pembangunan dalam segala bidang yang dijalankan pemerintah.
d. Kelangsungan pembangunan Indonesia memerlukan biaya dan masyarakat harus menyadari bahwa biaya tersebut merupakan tanggung jawab bersama.

Selain melakukan pungutan berupa pajak, pemerintah juga melakukan pungutan selain pajak, di antaranya sebagai berikut.

a. Retribusi, adalah iuran rakyat yang disetorkan melalui kas negara atas dasar pembangunan tertentu dari jasa atau barang milik negara yang digunakan oleh orang-orang tertentu.

   Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa:

   1) retribusi tidak ada unsur paksaan,
   2) ikatan pembayaran tergantung pada kemauan si pembayar,
   3) tidak selalu menggunakan sarana undang-undang.

   Jadi, retribusi pada umumnya berhubungan dengan imbalan jasa secara langsung. Contoh: pembayaran listrik, pembayaran abonemen air minum, dan sebagainya.
b. Cukai, adalah iuran rakyat atas pemakaian barang-barang tertentu, seperti minyak tanah, bensin, minuman keras, rokok, atau tembakau.

c. Bea masuk, adalah bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang dimasukkan ke dalam daerah pabean Indonesia dengan maksud untuk dikonsumsi di dalam negeri. Sementara itu, bea keluar adalah bea yang dikenakan atas barang-barang yang akan dikeluarkan dari wilayah pabean Indonesia dengan maksud barang tersebut akan diekspor ke luar negeri.

d. Sumbangan, adalah iuran orang-orang atau golongan orang tertentu yang harus diberikan kepada negara untuk menutupi pengeluaran-pengeluaran negara yang sifatnya tidak memberikan prestasi kepada umum, dan pengeluarannya tidak dapat diambil dari kas negara.

   Pada mulanya sumbangan bersifat insidentil dan sukarela, jumlah sumbangan juga tidak mengikat dan tidak harus berupa uang tetapi dapat berupa barang. Namun selanjutnya, sumbangan bersifat rutin atau wajib yang berupa uang dengan jumlah tertentu yang ditetapkan, misalnya: pajak kendaraan bermotor.

Perbedaan antara pajak dengan pungutan resmi lainnya sebagai sumber pendapatan negara adalah seperti berikut.

Pajak	Pungutan Resmi Lainnya
a. Iuran dengan imbalan yang tidak langsung dari negara	a. Iuran dengan imbalan yang langsung dari negara
b. Dapat dipaksakan	b. Tidak ada unsur paksaan
c. Berlaku untuk seluruh rakyat tanpa kecuali	c. Pengenaan terbatas pada mereka orang-orang tertentu
d. Prestasi (imbalan) diterima oleh seluruh rakyat	d. Prestasi (imbalan) diterima oleh golongan tertentu atau orang-orang tertentu

2. Fungsi Utama Pajak bagi Pemerintah

Pajak memegang peranan yang sangat penting bagi suatu negara, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur kegiatan ekonomi dan sebagai pemerataan pendapatan masyarakat.

Pajak mempunyai fungsi utama sebagai berikut.

a. Fungsi Anggaran (Fungsi *Budgeter*)

   Pajak merupakan sumber pemasukan keuangan negara yang menghimpun dana ke kas negara untuk membiayai pengeluaran negara atau pembangunan nasional. Jadi, fungsi pajak adalah sebagai sumber pendapatan negara, yang bertujuan agar posisi anggaran pendapatan dan pengeluaran mengalami keseimbangan *(balance budget)*.

b. Fungsi Mengatur (Fungsi *Regulered*)

Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam lapangan ekonomi dan sosial. Fungsi mengatur *(regulered)* tersebut antara lain:

1) memberikan proteksi terhadap barang produksi dalam negeri, misalnya PPN (Pajak Pertambahan Nilai);
2) pajak dapat dipakai untuk menghambat laju inflasi;
3) pajak dipakai sebagai alat untuk mendorong ekspor, misalnya pajak ekspor barang 0%;
4) untuk menarik dan mengatur investasi modal yang dapat menunjang perekonomian yang produktif.

c. Fungsi Pemerataan (Fungsi *Distribution*)

Pajak mempunyai fungsi pemerataan artinya dapat digunakan untuk menyeimbangkan dan menyesuaikan antara pembagian pendapatan dengan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, pajak berfungsi untuk pemerataan pendapatan masyarakat, sebagaimana yang tercantum dalam Trilogi Pembangunan dan Delapan Jalur Pemerataan.

3. Jenis Pajak

Pajak yang berlaku di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan cara pemungutannya, objek yang dikenakan, dan siapa yang memungut.

a. Ditinjau dari Cara Pemungutannya

1) Pajak langsung, adalah pajak yang dibebankan harus ditanggung oleh wajib pajak sendiri, dan tidak boleh dilimpahkan kepada orang lain.

   Contoh: pajak penghasilan, pajak perseroan, pajak kekayaan, pajak dividen, dan pajak bunga deposito.

2) Pajak tidak langsung, adalah pajak yang pemungutannya dapat dialihkan kepada orang lain.

   Contoh: pajak penjualan, cukai, pajak tontonan, bea meterai, bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai, dan bea balik nama.

c. Ditinjau dari Siapa yang Memungut

1) Pajak negara, adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat melalui aparatnya, yaitu Dirjen Pajak, Kantor Inspeksi Pajak yang tersebar di seluruh Indonesia, maupun Dirjen Bea dan Cukai.
2) Pajak daerah (lokal), adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan terbatas pada rakyat daerah itu sendiri, baik yang dilakukan oleh Pemda Tingkat I maupun Pemda Tingkat II.

b. Ditinjau dari Objek yang Dikenakan

1) Pajak subjektif, adalah pajak yang pemungutannya berdasar atas subjeknya (orangnya), di mana keadaan diri pajak dapat memengaruhi jumlah yang harus dibayar. Contoh: pajak penghasilan dan pajak kekayaan.

2) Pajak objektif, adalah pajak yang pemungutannya berdasar atas objeknya. Contoh: pajak kekayaan, bea masuk, bea meterai, pajak impor, pajak kendaraan bermotor, Pajak Bumi dan Bangunan, dan sebagainya.

Tugas Mandiri

1. Jelaskan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia sekarang!
2. Ciri-ciri apa sajakah yang terdapat dalam pengertian pajak?

4. Tarif Pajak

Cara pemungutan pajak atau sistem penetapan tarif pajak terdiri atas empat cara, yaitu seperti berikut.

a. Tarif pajak proporsional (sebanding), adalah tarif pajak dengan menggunakan persentase yang tetap untuk setiap dasar pengenaan pajak.

Contoh:

Pendapatan Kena Pajak (PKP)	% tarif Pajak	BesarnyaPajak
Rp 5.000.000,00	10%	Rp 500.000,00
Rp 7.500.000,00	10%	Rp 750.000,00
Rp 10.000.000,00	10%	Rp 1.000.000,00

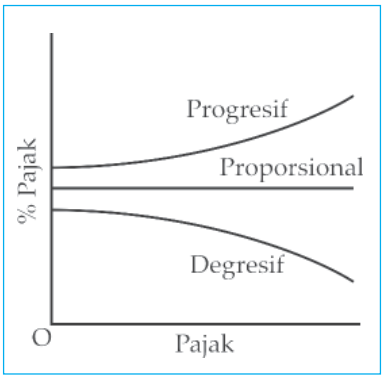

Gambar 2.3 Grafik tarif pajak.

b. Tarif pajak degresif (menurun), adalah tarif pajak dengan menggunakan persentase yang menurun untuk setiap dasar pengenaan pajak.

Contoh:

Pendapatan Kena Pajak (PKP)	% tarif Pajak	BesarnyaPajak
Rp 5.000.000,00	30%	Rp 1.500.000,00
Rp 7.500.000,00	20%	Rp 1.500.000,00
Rp 10.000.000,00	10%	Rp 1.000.000,00

c. Tarif pajak konstan (tetap), adalah tarif pajak yang tetap untuk setiap dasar pengenaan pajak atau besarnya pajak yang dibayarkan jumlahnya tetap.

Contoh:

Pendapatan Kena Pajak (PKP)	Besarnya Pajak
Rp 5.000.000,00	Rp 1.500.000,00
Rp 7.500.000,00	Rp 1.500.000,00
Rp 10.000.000,00	Rp 1.000.000,00

d. Tarif pajak progresif (menaik), adalah tarif pajak dengan prosentase yang semakin meningkat untuk setiap dasar pengenaan pajak.

Contoh:

Pendapatan Kena Pajak (PKP)	% tarif Pajak	Besarnya Pajak
Rp 5.000.000,00	10%	Rp 500.000,00
Rp 7.500.000,00	15%	Rp 1.125.000,00
Rp 10.000.000,00	20%	Rp 2.000.000,00

5. Cara Menghitung Pajak

Sistem perpajakan adalah cara yang digunakan oleh pemerintah untuk memungut atau menarik pajak dari rakyat dalam rangka membiayai pembangunan dan pengeluaran pemerintah lainnya.

Ciri dari corak sistem perpajakan di Indonesia berdasarkan undang-undang yang berlaku antara lain sebagai berikut.

a. Bahwa pemungutan pajak merupakan perwujudan dari pengabdian dan peran serta masyarakat untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.
b. Tanggung jawab atas kewajiban pelaksanaan pemungutan pajak berada pada anggota masyarakat wajib pajak sendiri.
c. Anggota masyarakat wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang *(self assessment)*.

Oleh karena itu, pemerintah mengatur sistem perpajakan yaitu Undang-Undang Perpajakan yang baru, yang terdiri atas UU Nomor 16 tahun 2000, UU Nomor 17 tahun 2000, UU Nomor 18 tahun 2000, dan UU Nomor 12 tahun 1994 tentang perubahan atas UU Nomor 9 tahun 1994, UU Nomor 10 tahun 1994, UU Nomor 11 tahun 1994, dan UU Nomor 12 tahun 1994.

a. Undang-Undang Nomor 16 tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Undang-undang ini berisi dua bab, yaitu:

1) Bab I mengenai pengertian dasar yang berkaitan dengan pajak dan perhitungan pajak.

   Dalam UU ini berisi pengertian berikut.

   a) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungutan pajak dan pemotongan pajak tertentu.
   b) Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan lainnya, BUMN atau BUMD dengan nama

dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pension, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik, atau organisasi yang sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap dan bentuk badan lainnya.

c) Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang. Mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, melakukan usaha jasa, atau memanfaatkan jasa dari luar daerah pabean.

d) Pengusaha kena pajak adalah pengusaha sebagaimana dimaksud diatas yang melakukan penyerahan barang kena pajak dan atau penyerahan jasa kena pajak yang dikenakan berdasarkan UU Pajak Pertambahan Nilai 1984 dan perubahannya, tidak termasuk Pengusaha Kecil yang batasannya ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan, kecuali pengusaha kecil yang memilih untuk dikukuhkan menjadi pengusaha kena pajak.

e) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

f) Masa pajak adalah jangka waktu yang lamanya sama dengan 1 (satu) tahun takwim atau jangka waktu lain yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan paling lama 3 (tiga) bulan takwim.

g) Tahun pajak adalah jangka waktu 1 (satu) tahun takwim kecuali bila wajib pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun takwim.

h) Bagian tahun pajak adalah bagian dari jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

i) Pajak yang terutang adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam masa pajak, dalam tahun pajak atau dalam bagian tahun pajak menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

j) Surat pemberitahuan adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak, dan atau harta dan kewajiban, menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2) Bab II tentang Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak, Surat Pemberitahuan, dan Tata Cara Pembayaran Pajak.

Wawasan Ekonomi

Regulasi perpajakan di Indonesia belum probisnis karena "cara berpikir" petugas pajak masih sebagai penguasa, bukan fasilitator. Kalangan pengusaha mengeluhkan rumitnya aturan, banyaknya jenis, dan jumlah pajak yang harus dibayar, serta lamanya waktu untuk mengurus pajak. Restitusi pajak juga diduga jadi sumber korupsi.

b. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Sementara itu, penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima, baik berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan.

1) Subjek Pajak Penghasilan

Subjek pajak meliputi:

a) - orang pribadi
   - warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak

b) badan

c) bentuk usaha tetap, yaitu bentuk usaha yang digunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, atau badan yang tidak didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia, untuk menjalankan usaha dan melakukan kegiatan di Indonesia

Subjek pajak terdiri atas subjek pajak dalam negeri dan subjek pajak luar negeri.

a) Subjek pajak dalam negeri adalah:
   - orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan;
   - badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia;
   - warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.

b) Subjek pajak luar negeri adalah:
   - orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan dan badan yang menjalankan usaha;
   - orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia.

2) Objek Pajak Penghasilan

Objek pajak penghasilan adalah penghasilan yang setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri, yang dpaat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak

yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk:

a) penggantian atau imbahan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam UU ini;
b) hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan;
c) laba usaha;
d) keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta;
e) penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya;
f) bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;
g) dividen dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis dan pembagian SHU koperasi;
h) royalti;
i) sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;
j) penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;
k) keuntungan karena pembebasan utang;
l) keuntungan karena selisih kurs mata uang asing;
m) selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;
n) premi asuransi;
o) iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;
p) tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak;

Pajak atas penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan-tabungan lainnya, penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lannya di bursa efek, penghasilan dari pengalihan harta berupa tanah dan atau tabungan serta penghasilan tertentu lainnya, pengenaan pajaknya diatur dengan peraturan pemerintah.

3) Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 137/PMK.03/2005 ditetapkan tanggal 30 Desember 2005, tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak.

a) Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak disesuaikan menjadi sebagai berikut.
   - Rp13.200.000,00 (tiga belas juta dua ratus ribu rupiah) untuk diri Wajib Pajak Orang Pribadi;

Wawasan Ekonomi

Beban pajak serta jenis pajak yang begitu banyak dan mahal akan menciptakan biaya yang tinggi dan inefisiensi perekonomian. Dampaknya adalah menurunnya daya saing Indonesia sebagai tujuan investasi.

- Rp1.200.000,00 (satu juta dua ratus ribu rupiah) tambahan untuk Wajib Pajak yang kawin;
- Rp13.200.00,00 (tiga belas juta dua ratus ribu rupiah) tambahan untuk seorang istri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami;
- Rp1.200.000,00 (satu juta dua ratus ribu rupiah) tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah dan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat, yang menjadi tanggungan sepenuhnya, paling banyak (3 (tiga) orang untuk setiap keluarga.

b) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mulai berlaku sejak tahun pajak 2006.

4) Tarif Pajak Penghasilan

Menurut UU Nomor 17 tahun 2000, tarif pajak yang ditetapkan atas penghasilan wajib pajak perseorangan (orang pribadi) dengan ketentuan sebagai berikut.

Penghasilan Kena Pajak (PKP)	Tarif Pajak
- Sampai dengan Rp 25.000.000,00	5 %
- Di atas Rp 25.000.000,00 – Rp 50.000.000,00	10 %
- Di atas Rp 50.000.000,00 – Rp 100.000.000,00	15 %
- Di atas Rp 100.000.000,00 – Rp 200.000.000,00	25 %
- Di atas Rp 200.000.000,00	35 %

Sementara itu, wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap ditentukan sebagai berikut.

Penghasilan Kena Pajak (PKP)	Tarif Pajak
- Sampai dengan Rp 50.000.000,00	10 %
- Di atas Rp 50.000.000,00 – Rp 100.000.000,00	15 %
- Di atas Rp 100.000.000,00	30 %

Contoh Perhitungan Pajak Penghasilan

1) Jumlah Penghasilan Kena Pajak (PKP) Rp 120.000.000,00.
Pajak Penghasilan terutang dihitung:
- Rp 25.000.000,00 × 5% = Rp 1.250.000,00
- Rp 25.000.000,00 × 10% = Rp 2.500.000,00
- Rp 50.000.000,00 × 15% = Rp 7.500.000,00
- Rp 20.000.000,00 × 25% = Rp 5.000.000,00 +

Jumlah Rp 16.250.000,00

2) Seorang wajib pajak mempunyai penghasilan neto setiap tiga bulan Rp 24.320.000,00 wajib pajak tersebut berstatus kawin dan mempunyai 3 orang anak, sedangkan istrinya tidak mempunyai usaha. Dengan demikian perhitungan PPh sebagai berikut.

Penghasilan neto setahun:

24.320.000 × 4 = Rp 97.280.000,00

Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

- Diri wajib pajak Rp 2.880.000,00
- Tambahan istri Rp 1.440.000,00
- Anak 3 × 1.440.000 Rp 4.320.000,00 +

Rp 8.640.000,00 –

Penghasilan Kena Pajak (PKP) Rp 88.640.000,00

PPh terutang setahun:

Rp 25.000.000,00 × 5 % = Rp 1.250.000,00

Rp 25.000.000,00 × 10 % = Rp 2.500.000,00

Rp 38.640.000,00 × 15 % = Rp 5.796.000,00 +

Rp 9.546.000,00

Jadi, PPh selama 3 bulan adalah:

Rp 9.546.000,00 × 3/12 = Rp 2.386.500,00,00

c. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, serta Pajak Penjualan Atas Barang Mewah*

1) Objek Pajak

Menurut Pasal 4, yang menjadi objek Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah:

a) penyerahan barang kena pajak di dalam daerah Pabean yang dilakukan oleh pengusaha,
b) impor barang kena pajak,
c) penyerahan jasa kena pajak yang dilakukan di dalam daerah pabean oleh pengusaha,
d) pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud dari luar daerah pabean di dalam daerah pabean,
e) pemanfaatan jasa kena pajak dari luar daerah pabean di dalam daerah pabean,
f) ekspor barang kena pajak oleh pengusaha kena pajak.

Menurut Pasal 5, di samping pengenaan PPN, dikenakan juga Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPn BM), yaitu:

a) penyerahan barang kena pajak yang tergolong mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan barang kena pajak yang tergolong mewah tersebut di dalam daerah pabean dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya,
b) impor barang kena pajak yang tergolong mewah.

Gambar 2.4 Mobil mewah termasuk objek yang dikenai pajak impor.
Sumber: *Dokumen Penerbit.*

2) Tarif PPN dan PPn BM

Menurut Pasal 7 UU Nomor 11 Tahun 2000, tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah:

a) tarif Pajak Pertambahan Nilai adalah 10% (sepuluh persen),

b) tarif Pajak Pertambahan Nilai atas Ekspor Barang Kena Pajak adalah 0% (nol persen),

c) dengan peraturan pemerintah, tarif pajak dapat diubah serendah-rendahnya 5% (lima persen) dan setinggi-tingginya 15% (lima belas persen).

Tarif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPn BM), menurut Pasal 8, adalah:

a) tarif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah serendah-rendahnya 10% (sepuluh persen) dan setinggi-tingginya 75% (tujuh puluh lima persen),

b) atas ekspor barang kena pajak yang tergolong mewah dikenakan pajak dengan tarif 0% (nol persen),

c) dengan peraturan pemerintah ditetapkan kelompok barang kena pajak yang tergolong mewah yang dikenakan PPn BM,

d) macam dan jenis barang yang dikenakan PPn BM atas barang kena pajak yang tergolong mewah ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

d. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 tentang Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak pusat yang hasil pemungutannya diserahkan ke pemerintah daerah, untuk membiayai pembangunan di wilayahnya.

1) Objek PBB

Objek pajak dalam Pajak Bumi dan Bangunan adalah bumi dan atau bangunan. Sementara itu, objek pajak yang tidak dikenakan Pajak Bumi dan Bangunan adalah:

a) Digunakan semata-mata untuk melayani kepentingan umum di bidang ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan nasional yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.

b) Digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakala atau yang sejenis dengan itu.

c) Merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah penggembalaan yang dikuasai oleh desa, dan tanah negara yang belum dibebani hak.

d) Digunakan oleh perwakilan diplomat, konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik.

e) Digunakan oleh badan atau perwakilan organisasi internasional yang ditentukan oleh Menteri Keuangan.

2) Tarif PBB

Tarif PBB yang dikenakan pada objek pajak adalah 0,5% dari Nilai Jual Objek Kena Pajak (NJOKP). Dan besarnya Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak (NJOPTKP) ditetapkan sebesar Rp8.000.000,00 untuk setiap wajib pajak.

Adapun dasar pengenaan PBB adalah sebagai berikut.

a) Dasarnya adalah nilai jual objek pajak.
b) Besarnya nilai jual objek pajak ditetapkan 3 tahun sekali oleh Menteri Keuangan, kecuali untuk daerah tertentu ditetapkan setiap tahun sesuai dengan perkembangan daerahnya.
c) Dasar perhitungan pajak adalah Nilai Jual Objek Pajak Kena Pajak (NJOPKP) yang ditetapkan serendah-rendahnya 20% dan setinggi-tingginya 100% dari Nilai Jual Objek Pajak (NJOP).
d) Besarnya nilai jual kena pajak ditetapkan dengan peraturan pemerintah dengan memperhatikan kondisi ekonomi nasional.

Contoh:

- Seorang wajib pajak mempunyai dua objek pajak berupa bumi dan bangunan sebagai berikut.

Nilai Jual Objek Pajak bumi	Rp 4.000.000,00	
Nilai Jual Objek Pajak bangunan	Rp 2.000.000,00	+
Nilai Jual Objek Pajak sebagai dasar pengenaan pajak	Rp 6.000.000,00	
Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak (NJOPTKP)	Rp 8.000.000,00	–
Nilai Jual Objek Kena Pajak	Rp 0	

- Seorang wajib pajak mempunyai dua objek pajak berupa bumi dan bangunan masing-masing sebagai berikut.

Nilai Jual Objek Pajak bumi	Rp 8.000.000,00	
Nilai Jual Objek Pajak bangunan	Rp 5.000.000,00	+
Nilai Jual Objek Pajak sebagai dasar pengenaan pajak	Rp 13.000.000,00	
Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak (NJOPTKP)	Rp 8.000.000,00	–
Nilai Jual Objek Kena Pajak	Rp 5.000.000,00	

Jadi, besarnya Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang:
0,5% × 20% × Rp 5.000.000,00 = Rp 5.000,00

3) Pembagian Hasil Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

Pembagian hasil penerimaan PBB diatur dalam Peraturan Pemerintah, namun pada garis besarnya penerimaan tersebut dibagi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Ketentuan besarnya persentase (%) dan urutan pembagian hasil penerimaan PBB antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah adalah sebagai berikut.

a) Hasil penerimaan PBB merupakan penerimaan negara (100%).
b) 10% dari hasil penerimaan PBB, untuk pemerintah pusat dan disetor ke kas negara.

c) 90% dari hasil penerimaan PBB, untuk pemerintah daerah.

d) 90% untuk pemerintah daerah tersebut masih harus dikurangi dengan 10% untuk biaya pemungutan.

Sisanya: - Untuk Pemerintah Daerah Tk I 20%
- Untuk Pemerintah Daerah Tk II 80%

Contoh:

Hasil Penerimaan PBB		Rp 100.000.000,00
Untuk pemerintah pusat (kas negara)		
10% × Rp 100.000.000,00	Rp	10.000.000,00 –
	Rp	90.000.000,00
Untuk biaya pemungutan		
10% × Rp 90.000.000,00	Rp	9.000.000,00 –
Untuk Pemerintah Daerah Tk I dan II	Rp	81.000.000,00

Bagian penerimaan pajak pemerintahan daerah adalah:

a) Untuk Pemda Tk I:
20% × Rp 81.000.000,00 = Rp 16.200.000,00

b) Untuk Pemda Tk II:
80% × Rp 81.000.000,00 = Rp 64.200.000,00

Gambar 2.5 Rumah dan tanah merupakan objek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
Sumber: *Dokumen Penerbit.*

e. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2000 tentang Bea Meterai*

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, besarnya bea meterai ditentukan sebagai berikut.

1) Surat perjanjian, akta notaris, akta PPAT, surat lamaran sebesar Rp 6.000,00.
2) Dokumen nominal Rp 250.000,00 – Rp 1.000.000,00 sebesar Rp 3.000,00 lebih dari Rp 1.000.000,00 sebesar Rp 6.000,00.
3) Cek dan bilyet giro sebesar Rp 3.000,00.

Sebagai gambaran tentang besarnya penerimaan dari pajak negara, berikut ini disajikan perkembangan penerimaan beberapa jenis pajak-pajak negara dari tahun 2006–2007.

Penerimaan Perpajakan
Tahun 2006 dan 2007[1)]
(dalam milliar rupiah)

Uraian	2006		2007	% Selisih thd APBN 2006	% Selisih thd APBN-P 2006
	APBN	RAPBN-P	RAPBN		
A. Pajak Dalam Negeri	399.321,7	408.828,6	490.240,3	22,8	19,9
I. Pajak Penghasilan (PPh)	210.713,6	212.300,2	257.347,0	22,1	21,2
1. PPh Migas	37.516,1	37.288,2	39.190,4	4,5	5,1
a. PPh Minyak Bumi	13.787,7	12.739,1	13.460,2	-2,4	5,7
b. PPh Gas Alam	23.728,4	24.549,1	25.730,2	8,4	4,8
2. PPh Nonmigas	173.197,5	175.012,0	218.156,6	26,0	24,7
a. PPh Pasal 21	27.706,4	28.001,9	34.905,0	26,0	24,7
b. PPh Pasal 22	20.535,3	19.788,6	24.726,6	20,4	25,0
b.1. PPh Pasal 22 Nonimpor	4.118,7	4.382,9	5.476,6	33,0	25,0
b.2. PPh Pasal 22 Impor	16.416,6	15.405,7	19.250,0	17,3	25,0
c. PPh Pasal 23	18.916,3	19.487,3	24.350,2	28,7	25,0
d. PPh Pasal 25/29	70.506,8	70.985,9	88.256,3	25,2	24,3
d.1. PPh Pasal 25/29 Pribadi	2.298,5	2.327,7	2.465,2	7,3	5,9
d.2. PPh Pasal 25/29 Badan	68.208,3	68.658,2	85.791,1	25,8	25,0
e. PPh Pasal 26	10.388,9	11.055,4	13.814,2	33,0	25,0
f. PPh Final dan Fiskal Luar Negeri	25.143,8	25.692,9	32.104,3	27,7	25,0
II. Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN/PPnBM)	128.307,6	132.876,1	161.044,2	25,5	21,2
III. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	21.008,0	22.540,0	26.656,9	26,9	18,3
1. PBB	15.727,9	18.153,8	21.267,0	35,2	17,1
2. BPHTB	5.280,1	4.386,2	5.389,9	2,1	22,9
IV. Cukai	36.519,7	38.522,6	42.034,7	15,1	9,1
V. Pajak Lainnya	2.772,8	2.589,7	3.157,5	13,9	21,9
B. Pajak Perdagangan Internasional	16.991,5	14.626,7	15.637,4	-8,0	6,9
I. Bea Masuk	16.572,6	13.383,0	14.417,6	-13,0	7,7
II. Pajak/Pungutan Ekspor	418,9	1.243,7	1.219,8	191,2	-1,9
Jumlah	**416.313,2**	**423.455,3**	**505.877,7**	**21,5**	**19,5**

1) Perbedaan satu angka di belakang koma terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Sumber: Departemen Keuangan RI

Tugas Kelompok

Tugaskan salah satu anggota kelompokmu untuk membawa Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Pajak Bumi dan Bangunan (SPPT) untuk pembayaran tahun terakhir (misalnya tahun 2005).

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Berapa luas bumi (tanah) yang tertera dalam SPPT PBB tersebut?
2. Berapa luas bangunan rumah yang tertera pada SPPT tersebut?
3. Berapa NJOP per meter, masing-masing untuk bumi dan bangunannya?
4. Berdasarkan SPPT tersebut, perhatikan dan tuliskan:
   a. NJOP sebagai dasar pengenaan PBB,
   b. NJOPTKP,
   c. NJOP untuk perhitungan PBB,
   d. NJKP,
   e. PBB terutang!

Rangkuman

- Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah suatu rencana penerimaan dan belanja (pengeluaran) pemerintah dalam rangka mencapai sasaran pembangunan dalam kurun waktu satu tahun dan disetujui oleh DPR.
- Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu rencana penerimaan dan belanja (pengeluaran) pemerintah daerah, baik Propinsi ataupun Kabupaten dalam rangka mencapai sasaran pembangunan dalam kurun waktu satu tahun dan dsetujui oleh DPRD.
- Fungsi penyusunan APBN dan APBD terdiri atas:
  1. Fungsi alokasi, yaitu untuk mengatur alokasi penggunaan dana pembangunan agar penggunaannya efektif dan efisien.
  2. Fungsi distribusi, yaitu untuk disalurkan kepada masyarakat dalam pemberian tunjangan, gaji pegawai dan sebagainya.
  3. Fungsi stabilisasi, yaitu untuk mengendalikan jalannya perekonomian.
- Sumber pendapatan negara berasal dari penerimaan dalam negeri dan penerimaan pembangunan (utang luar negeri), sedangkan tujuan pembelanjaan negara terdiri atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.
- Penyusunan APBN dan APBD berdampak positif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, di antaranya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kestabilan keuangan, menimbulkan investasi masyarakat, memperlancar distribusi pendapatan, dan dapat memperluas lapangan kerja.
- Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran negara yang tertuang dalam APBN.
- Macam-macam kebijakan fiskal antara lain:
  1. Kemungkinan penciptaan yang baru, untuk pembiayaan pembangunan.
  2. Kemungkinan untuk pinjaman, dengan cara pengeluaran obligasi dan surat berharga.

Latih Kemandirian 2

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Diketahui data APBN suatu negara tahun 2005 sebagai berikut.
   - Penerimaan dalam negeri Rp60.807,8 miliar
   - Penerimaan pembangunan sebesar Rp20.520,1 miliar
   - Pengeluaran rutin Rp25.639,1 miliar
   - Pengeluaran pembangunan sebesar Rp55.688,8 miliar

   Dari data di atas, besarnya pinjaman luar negeri adalah ….
   a. Rp 60.807,8 miliar
   b. Rp 55.688,8 miliar
   c. Rp 40.677,9 miliar
   d. Rp 35.168,7 miliar
   e. Rp 5.119 miliar

2. Berikut ini merupakan tujuan kebijakan fiskal atau kebijakan anggaran, **kecuali** ….
   a. stabilitas perekonomian
   b. menaikkan hasil produksi
   c. memperluas kesempatan kerja
   d. memantapkan pertumbuhan pendapatan
   e. meningkatkan keadilan pembagian pendapatan

3. Untuk menutup defisit anggaran, pemerintah mengusahakan dana yang berasal dari ….
   a. perbankan dalam negeri
   b. subsidi
   c. penerimaan perpajakan
   d. penerimaan sumber daya alam
   e. pinjaman luar negeri

4. Seorang wajib pajak memiliki penghasilan kena pajak sebesar Rp60.000.000,00 per tahun. Berdasarkan undang-undang yang berlaku, besarnya pajak penghasilan yang terutang setahunnya adalah ….
   a. Rp 18.000.000,00
   d. Rp 9.250.000,00
   b. Rp 15.000.000,00
   e. Rp 9.000.000,00
   c. Rp 12.000.000,00

5. Pengenaan PPn BM terhadap penyerahan barang-barang mewah merupakan suatu upaya untuk ….
   a. meningkatkan produksi dalam negeri
   b. mengurangi pola konsumsi tinggi yang tidak produktif
   c. meningkatkan pola konsumsi mewah bagi masyarakat
   d. menentukan barang mewah dan bukan barang mewah
   e. mencapai sasaran hidup mewah

6. Pajak yang beban pajaknya tidak dapat digeserkan atau dilimpahkan kepada orang lain disebut ….
   a. pajak tidak langsung
   b. pajak langsung
   c. pajak penjualan
   d. pajak meterai
   e. bea lelang

7. Sesuai sistem penetapan tarif progresif, berlaku ketentuan ….
   a. makin besar pendapatan, makin kecil persentase pajak
   b. makin besar pendapatan, makin besar persentase pajak
   c. makin besar pendapatan, persentase pajaknya tetap
   d. makin kecil pendapatan, makin besar persentase pajak
   e. makin kecil pendapatan, makin besar jumlah pajak

8. Berikut ini merupakan objek Pajak Penghasilan (PPh), **kecuali** ….
   a. laba bruto usaha
   b. keuntungan karena pembebasan utang dari Dirjen Pajak
   c. keuntungan karena penjualan atau pengalihan harta
   d. penghasilan yayasan dari usaha yang semata-mata untuk kepentingan umum
   e. penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah diperhitungkan sebagai biaya

9. Perhatikan tabel berikut ini!

Pendapatan Kena Pajak	Tarif I	Tarif II	Tarif III	Tarif IV	Tarif V
Rp 20.000.000,00	Rp 2.000,00	20%	10%	10%	30%
Rp 40.000.000,00	Rp 2.000,00	20%	15%	9%	20%
Rp 60.000.000,00	Rp 2.000,00	20%	30%	8%	10%

Dari tabel di atas, tarif I ditetapkan berdasarkan tarif pajak ....

a. tetap
b. proporsional
c. progresif
d. degresif
e. regresif

10. Dasar pengenaan pajak bumi dan bangunan adalah ....

a. nilai jual objek pajak
b. nilai jual taksiran
c. nilai jual kena pajak
d. nilai jual pengganti
e. nilai jual pengganti objek

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Identifikasikan sumber pendapatan dan belanja daerah!
2. Jelaskan pengertian kebijakan fiskal!
3. Apa dasar hukum pemerintah melakukan pungutan pajak kepada rakyat? Jelaskan!
4. Kabupaten Manokwari menerima hasil PBB dalam tahun 2006 sebesar Rp150.000.000,00. Hitunglah besarnya pembagian PBB untuk pemerintah pusat, biaya pemungutan, Pemerintah Daerah Tingkat I, dan Pemerintah Daerah Tingkat II!
5. Tuan Frida seorang pegawai perusahaan dan belum menikah. Tiap bulannya ia menerima gaji Rp4.000.000,00, membayar iuran pensiun Rp150.000,00, membayar iuran jaminan sosial Rp200.000,00, serta membayar iuran THT Rp50.000,00. Hitunglah PPh pasal 21 yang harus dipotongkan setiap bulannya dan buatlah jurnalnya!

BAB

III

Pasar Modal

Pasar mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi manusia. Pada materi pembahasan kelas X, telah dijelaskan tentang pasar dan bentuk-bentuknya, baik pasar persaingan sempurna maupun pasar persaingan tidak sempurna. Nah, bursa efek merupakan salah satu pasar yang memenuhi persyaratan sebagai pasar persaingan sempurna. Selanjutnya simak pembahasan mengenai jenis pasar/bursa yang lainnya dalam bab ini, sehingga kamu lebih mengenal pasar modal dan mekanisme bekerjanya.

Peta Konsep

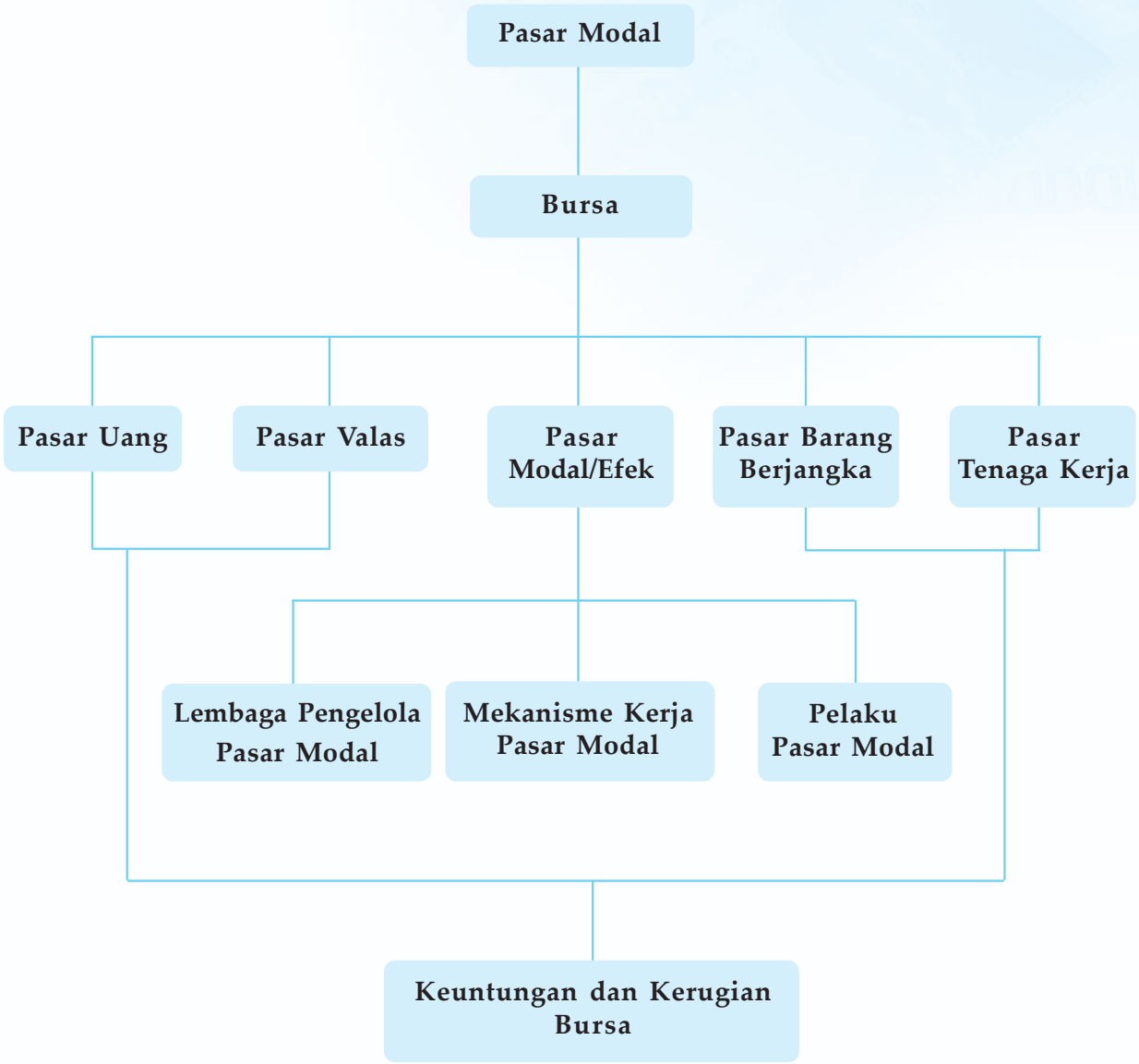

Kata kunci: pasar uang, pasar valuta asing, pasar modal, pasar komoditas, pasar tenaga kerja

Bursa merupakan pasar abstrak, artinya keseluruhan permintaan dan penawaran yang berhubungan satu sama lain dan barang yang diperjualbelikan berdasarkan contoh saja (sampel produksi). Untuk transaksi berikutnya berdasarkan perjanjian yang disepakati bersama. Termasuk dalam pasar abstrak yaitu: pasar uang, bursa efek/pasar modal, bursa valuta asing, bursa komoditi, dan bursa tenaga kerja.

A. Pasar Uang *(Money Market)*

Uang selain digunakan sebagai alat pembayaran yang sah, juga mempunyai fungsi-fungsi lain, di antaranya sebagai tolok ukur kekayaan seseorang, tingkat daya beli seseorang, dan alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Dalam perkembangannya, uang menjadi komoditas yang bisa di perdagangkan di pasar uang.

Jadi, **pasar uang** adalah pasar yang memperdagangkan kredit jangka pendek yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun, seperti wesel, surat-surat berharga, dan sebagainya.

1. Jenis Surat Berharga yang Diperdagangkan

Surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar uang antara lain sebagai berikut.

a. Surat Wesel
   Surat wesel adalah surat perintah untuk melakukan pembayaran yang diterbitkan oleh bank atau lembaga keuangan nonbank.
   Contoh:

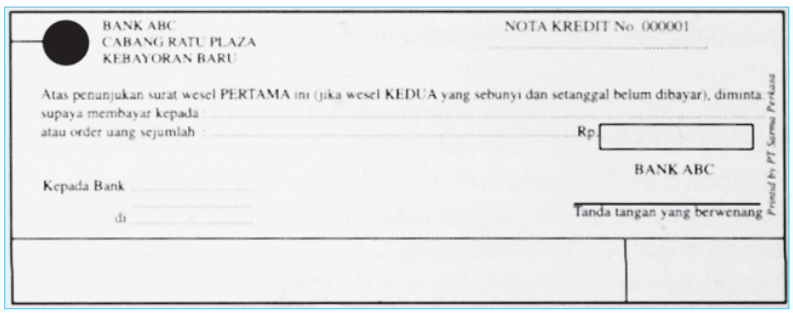
BANK ABC
CABANG RATU PLAZA
KEBAYORAN BARU

NOTA KREDIT No. 000001

Atas penunjukan surat wesel PERTAMA ini (jika wesel KEDUA yang sebunyi dan setanggal belum dibayar), diminta supaya membayar kepada .....
atau order uang sejumlah ..... Rp.

BANK ABC

Kepada Bank .....
di .....

Tanda tangan yang berwenang

Printed by PT Sinar Perkasa

Gambar 3.1 Contoh surat wesel.
Sumber: *Dokumen Penerbit.*

b. SBI (Sertifikat Bank Indonesia)
c. SBPU (Surat Berharga Pasar Uang)
d. *Call Money* adalah kredit sewaktu-waktu (umumnya berjangka waktu beberapa hari)
e. Sertifikat deposito

Gambar 3.2 Berbagai jenis bank, baik bank pemerintah maupun swasta merupakan pelaku pasar uang.
Sumber: *www.google.com:image.*

2. Pelaku Pasar Uang

Pasar uang terjadi di bank, baik bank milik pemerintah maupun bank milik swasta yang dapat memperjualbelikan surat-surat berharga, baik Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Commercial Paper (CP)*, Sertifikat Deposito, *call money* yang pada umumnya berjangka pendek.

Lembaga-lembaga yang ikut dalam pasar uang antara lain sebagai berikut.

a. Bank-bank
b. Perusahaan-perusahaan umum
c. Perusahaan asuransi
d. Yayasan
e. Lembaga keuangan lainnya: Koperasi dan Rumah Gadai.

3. Keuntungan dan Kelemahan Adanya Pasar Uang

Keuntungan adanya pasar uang tentu saja terkait dengan fungsi pasar uang itu sendiri, yaitu sebagai sarana untuk mencari pinjaman atau modal jangka pendek.

Keuntungan adanya pasar uang antara lain:

a. terpenuhinya kebutuhan dana jangka pendek bagi badan usaha yang memerlukan,
b. tersalurnya dana dari penabung yang ingin membungakan modalnya,
c. pembeli akan mendapatkan keuntungan berupa bunga.

Adapun kelemahan dengan adanya pasar uang adalah:

a. mendorong untuk berspekulasi,
b. jika kursnya turun akan menimbulkan kerugian bagi pembeli.

Tugas Mandiri

Pihak mana sajakah yang mengeluarkan surat wesel untuk diperdagangkan dalam pasar uang?

B. Pasar Valuta Asing *(Foreign Exchange Market)*

Pasar Valuta Asing (Valas) adalah pasar yang memperdagangkan valuta asing atau uang asing dan sebagai lembaga pasar di mana orang dapat memperoleh fasilitas untuk melakukan pembayaran atau menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Secara umum, permintaan atau penawaran valuta asing dilakukan di bursa valuta asing yang diselenggarakan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya.

Pertemuan antara permintaan dan penawaran valuta asing akan membentuk kurs atau nilai tukar *(exchange rate)*. Kurs

valuta asing terdiri atas dua macam:

1. kurs jual, adalah kurs yang berlaku apabila bank atau lembaga keuangan lainnya menjual/mengeluarkan uang asing.
2. kurs beli, adalah kurs yang berlaku apabila bank atau lembaga keuangan lainnya membeli/menerima uang asing.

Pasar valuta asing mengalami pertumbuhan yang pesat pada awal dekade 70-an. Pasar valuta asing dapat tumbuh dengan pesat antara lain disebabkan oleh hal-hal berikut.

1. Pergerakan nilai valuta asing yang mengalami pergerakan cukup signifikan sehingga menarik beberapa kalangan tertentu untuk berkecimpung di dalam pasar valuta asing.
2. Bisnis yang semakin mengglobal, di mana semakin sengitnya persaingan bisnis membuat perusahaan harus mencari sumber daya baru yang lebih murah dan tersedia hampir di seluruh dunia sehingga menimbulkan permintaan akan mata uang suatu negara tertentu.
3. Perkembangan telekomunikasi yang begitu cepat dan adanya sarana yang memudahkan para pelaku pasar untuk berkomunikasi sehingga transaksi lebih mudah dilakukan.
4. Keuntungan yang di peroleh di pasar valuta yang cenderung besar meningkatkan keinginan berbagai pihak untuk berusaha memperoleh *gain* dari pergerakan valuta asing.

Pasar valuta asing mencakup wilayah yang tanpa batas yaitu meliputi hampir seluruh dunia.

1. Fungsi Pasar Valuta Asing

Fungsi pasar valuta asing di antaranya adalah:

a. mempermudah pertukaran valuta asing (valas) serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain sehingga memungkinkan terjadinya kliring internasional;
b. sebagai penyedia kredit, artinya pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli dengan kredit;
c. membatasi risiko, artinya pada pasar valuta asing memungkinkan dilakukannya *hedging* (membatasi risiko terhadap kemungkinan perubahan harga);
d. spekulasi, artinya pada pasar valuta asing orang dapat melakukan spekulasi menerima bahkan mencari risiko dengan harapan mendapatkan keuntungan.

3. Produk Pasar Valuta Asing

Mata uang dunia yang biasa diperdagangkan di pasar valuta asing terdiri atas tujuh macam, yaitu:

a. Dollar Amerika (US$)
b. Poundsterling Inggris (GBP)
c. Euro Dolar (EUR)
d. Swiss Franc (CHF)

Gambar 3.3 *Money changer* merupakan salah satu tempat terjadinya pasar valuta asing.
Sumber: *Warta Ekonomi, 10 Januari 2005.*

e. Japanese Yen (JPY)
f. Australian Dolar (AUD)
g. Canadian Dolar (CAD)

Pasar valuta asing bisa terjadi di bank atau tempat penukaran valuta asing *(money changer)*, sedangkan nilai kursnya dapat diberikan contoh dari media cetak berikut ini.

Kurs Transaksi Bank Indonesia

Mata Uang	Beli (Rp)	Jual(Rp)
US$	9.084,00	9.176,00
Pound	17.265,00	17.445,41
Aust $	7.007,40	7.082,04
Sin $	5.810,78	5.872,26
MYR	2.486,38	2.513,63
HK $	1.166,87	1.178,80
Yen	76,91	77,71
Euro	11.569,3800	11.691,1400

Sumber: Kompas, 8 November 2006

4. Keuntungan dan Kelemahan Adanya Pasar Valuta Asing

Keuntungan adanya pasar valuta asing di antaranya:
a. hubungan perdagangan antarnegara semakin berkembang,
b. mempermudah pertukaran uang bagi seseorang yang memerlukan transaksi di luar negeri,
c. mendorong berkembangnya ekspor dan impor.

Adapun kelemahan adanya pasar valuta asing adalah:
a. perubahan kurs akan mendorong spekulasi,
b. menimbulkan inflasi (kenaikan harga barang secara umum),
c. jika negara sedang resesi, akan mendorong kebijakan devaluasi.

Tugas Mandiri

Seorang turis asing akan berhadapan dengan kurs valuta asing pada saat menukarkan valuta asingnya. bilamana kurs jual dan kurs beli digunakan?

C. Pasar Modal *(Capital Market)*

Pasar modal merupakan wahana untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana tersebut. Jadi, **pasar modal** adalah pasar yang memperdagangkan kredit jangka panjang, dalam bentuk surat berharga (efek) seperti saham dan obligasi.

Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. **Efek** adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi. Termasuk dalam pengertian efek adalah kontrak berjangka dan setiap derivatif lainnya dari efek.

1. Fungsi dan Tujuan Pasar Modal

Fungsi pasar modal antara lain sebagai berikut.

a. Sumber dana jangka panjang
b. Alternatif investasi
c. Alat restrukturisasi modal perusahaan
d. Alat untuk melakukan divestasi

Dalam pembentukan pasar modal memiliki tujuan sebagai berikut.

a. Menghimpun kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
b. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut memiliki perusahaan dan ikut menikmati hasilnya (laba).

2. Instrumen Pasar Modal

Di dalam pasar modal terdapat surat berharga atau efek yang dapat diperjualbelikan. Adapun instrumen pasar modal di antaranya saham, obligasi, waran, dan sertifikat danareksa.

a. Saham, adalah tanda penyertaan modal pada Perseroan Terbatas (PT) sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD).

   Saham yang diperjualbelikan di bursa efek terdiri atas:

   1) Saham biasa *(common stock)*, yaitu saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen (bagian laba PT) sepanjang perseroan memperoleh keuntungan.
   2) Saham preferen *(preffered stock)*, yaitu saham yang memiliki hak istimewa untuk mendapatkan lebih dulu atas dividen dan atau bagian kekayaan pada saat pembubaran perseroan dari saham biasa. Di samping itu, mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan Direksi/Komisaris.

b. Obligasi, adalah surat tanda meminjamkan uang yang mempunyai jangka waktu tertentu, biasanya lebih dari 1 tahun. Jadi, pada hakikatnya obligasi adalah surat tagihan atas beban atau tanggungan pihak yang menerbitkan/ mengeluarkan obligasi tersebut.
c. Waran, adalah efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberi hak kepada pemegangnya untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga dan jangka waktu tertentu.

Wawasan Ekonomi

Pada tanggal 23 Januari 1992, pemerintah membentuk Badan Pelaksana dan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Berdasarkan Kepres tahun 1977 didirikan Bursa Efek Indonesia, dan pada tahun 1983 berubah nama menjadi Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersamaan dengan berdirinya Bursa Efek Surabaya.

SERTIFIKAT
DANA P.T. DANAREKSA
UNIT UMUM SERI A
ATAS UNJUK
5 (LIMA) SERTIFIKAT
@ NOMINAL Rp. 10.000,–
= NOMINAL Rp. 50.000,–
(LIMAPULUH RIBU RUPIAH)

Gambar 3.4 Contoh bentuk sertifikat danareksa
Sumber: *Dokumen Penerbit.*

d. Sertifikat danareksa adalah surat berharga yang diterbitkan oleh PT Danareksa (Persero) untuk mewakili efek/surat berharga yang dibeli oleh PT Danareksa sebagai pendukung atau jaminannya. Sementara itu, sertifikat dana adalah jenis sertifikat atas tunjuk yang didukung oleh portepel berasal dari sebagian kekayaan danareksa yang dipisahkan, yang terdiri atas saham, obligasi dan surat berharga pasar uang di mana pengelola portepelnya dilakukan oleh danareksa selaku pengelola dana.

3. Pelaku Pasar Modal

Dalam mekanisme pasar modal di Indonesia, terdapat empat golongan pelaku utama yaitu investor (pemodal), sektor bisnis (emiten), lembaga penunjang pasar modal, dan badan pemerintah.

a. Lembaga Pengelola Pasar Modal

1) Badan Pembina Pasar Modal

Badan Pembina Pasar Modal adalah badan yang dibentuk untuk memberikan pengarahan dan pertimbangan kebijakan kepada menteri keuangan di bidang pasar modal.

2) Badan Pelaksana dan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)

Badan Pelaksana dan Pengawas Pasar Modal adalah badan yang berada langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada menteri keuangan, yang bertugas:

a) mengadakan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang akan menjua saham-sahamnya melalui pasar modal apakah telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dan sehat serta baik,

b) menyelenggarakan bursa pasar modal yang efekif dan efisien,

c) terus-menerus mengikuti perkembangan perusahaan-perusahaan yang menjual saham-sahamnya melalui pasar modal.

3) PT Danareksa (Persero)

PT Danareksa adalah perusahaan yang dapat mempercepat proses pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham-saham dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana dan mengelola dana tersebut dengan maksud agar masyarakat luas dapat turut serta menikmati keuntungannya.

b. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Dari sekian banyak pelaku-pelaku pasar modal, yang perlu ditekankan adalah golongan lembaga penunjang pasar modal, karena lembaga ini sangat berperan dalam aktivitas pasar modal.

1) Penjamin emisi efek, adalah lembaga yang menjamin penjualan seluruh efek yang diemisikan dan wajib

membeli sisa efek yang tidak terjual, serta memberikan jasa-jasa pelayanan lainnya guna membantu emiten dalam memasyarakatkan efeknya melalui pasar modal.

2) Akuntan publik, adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk memeriksa dan memberikan pernyataan pendapat akan kebenaran laporan kondisi keuangan perusahaan yang diperiksa.
3) Notaris, adalah lembaga yang diperlukan dalam hal perubahan anggaran dasar perusahaan yang akan *go public*, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perjanjian-perjanjian dalam kegiatan penjaminan emisi, penerbitan surat-surat efek dan perjanjian-perjanjian lainnya.
4) Konsultan hukum, adalah lembaga yang meneliti keabsahan dan legalitas suatu perusahaan dengan segala perubahan-perubahan yang pernah terjadi.
5) Perusahaan penilai, adalah lembaga yang menilai kewajaran harta kekayaan perusahaan yang akan *go public.*
6) Wali amanat *(trustee),* adalah lembaga yang bertugas untuk mewakili dan melindungi kepentingan para pemegang obligasi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian perwaliamanatan.
7) Penanggung *(guarantor),* adalah lembaga yang menanggung dipenuhinya pembayaran pinjaman pokok obligasi beserta bunganya kepada para pemegang obligasi tepat pada wakunya, jika emiten tidak memenuhi kewajibannya
8) Perantara perdagangan efek adalah makelar atau komisioner sembagaimana diatur dalam KUHD yang telah mendapat izin dari menteri keuangan untuk melaksanakan transaksi jual beli efek bagi kepentingan pemberi amanat.

   Pedagang efek adalah perorangan atau badan hokum Indonesia yang telah mendapat izin dari menteri keuangan untuk melakukan usaha di bidang pembelian dan penjualan efek atas tanggungan sendiri.
9) Biro Administrasi Efek (BAE) adalah Badan Hukum Indonesia berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang melakukan usaha dalam bidang pengelolaan administrasi efek seperti registrasi dan pencatatan efek, pemindahan hak dan tugas-tugas administrasi lain yang oleh emiten, anggota bursa atau pemodal dipercayakan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
10) Anggota bursa efek yang terdiri dari perantara perdagangan efek dan pedagang efek

Contoh pasar modal yang terjadi pada bursa efek di Indonesia, adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Gambar 3.5 Contoh aktivitas di bursa efek.
Sumber: *www.google.com: image*

Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Jakarta berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

4. Keuntungan dan Kelemahan Pasar Modal

Keuntungan yang diperoleh dengan adanya pasar modal antara lain:

a. dunia usaha dapat memperoleh tambahan modal untuk meningkatkan hasil produksinya,
b. penanaman modal (investor)memperoleh keuntungan dari investasinya,
c. orang-orang yang terkait dalam pasar modal dapat memperoleh penghasilan dari kegiatan di bursa efek,
d. pemerintah mendapat tambahan pajak.

Sementara itu, kelemahan dengan adanya pasar modal adalah:

a. mendorong spekulasi untuk pihak yang terkait (terutama investor),
b. jika harga kurs menurun maka akan menimbulkan kerugian bagi investor.

Tugas Mandiri

Identifikasikan tugas dari Biro Administrasi Efek (BAE)!

D. Pasar Barang Berjangka (Bursa Komoditas)

Pasar barang berjangka adalah produk trading (perdagangan) yang memperdagangkan kontrak berjangka suatu komoditi dengan nominal tertentu. Nilai investasinya 10% dari nilai kontrak, keuntungan didapat dari pergerakan harga komoditi yang diperdagangkan dan keuntungan yang diperoleh adalah keuntungan penuh (100%), serta kerugian yang mungkin terjadi bisa sebagian atau seluruh margin.

Sementara itu, yang dimaksud **bursa komoditi** adalah pasar di mana permintaan dan penawaran terjadi atas suatu barang berdasarkan contoh (*monster*) saja, sedangkan penyerahan dan pembayarannya didasarkan atas perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Fungsi-fungsi bursa komoditi di antaranya:

a. sebagai tempat promosi produksi atau output hasil inovasi baru,
b. sebagai tempat memesan bagi para importir,

Wawasan Ekonomi

Pergerakan harga komoditas selama ini mengenal siklus tertentu yang disebut *booms* (lonjakan harga) dan *busts* (penurunan harga). Selain Indonesia, banyak negara berkembang lain yang juga diuntungkan bila harga komoditas dunia mengalami kenaikan. Naiknya harga komoditas tersebut menyumbang signifikan pada membaiknya neraca pembayaran.

c. sebagai tempat untuk kegiatan ekspor impor barang hasil produksi/barang jadi,
d. sebagai tempat untuk memasarkan komoditi, baik komoditi dalam negeri maupun komoditi ekspor.

Pasar barang berjangka dapat diperoleh di kota-kota besar yang kegiatan perekonomian serta perdagangannya sangat kompleks. Contoh: PT Solid Gold Berjangka (bergerak di bursa berjangka dan lembaga kliring), PT Asia Kapitalindo Komoditi Berjangka (bergerak di bidang perdagangan efek dan lembaga keuangan lainnya)

Keuntungan pasar barang berjangka/bursa komoditas berjangka adalah sebagai berikut.

a. Mendorong peningkatan perdagangan barang dan perluasan ekspor.
b. Meningkatkan devisa negara.
c. Menyerap tenaga kerja.
d. Meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun kelemahan dengan adanya pasar barang berjangka/ bursa komoditas berjangka adalah:

a. jika harga turun, akan menimbulkan devaluasi;
b. melimpahnya barang di pasar akan mengakibatkan harga jualnya menurun.

Tugas Mandiri

Identifikasikan cara perdagangan yang dapat dilakukan di pasar komoditi!

E. Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dalam pasar tenaga kerja terjadi pertemuan antara pencari kerja dan penyedia lapangan pekerjaan.

Informasi tentang penyediaan lapangan pekerjaan dapat diperoleh pada Kantor Departemen Tenaga Kerja, lembaga-lembaga penyalur tenaga kerja, atau melalui mass media, baik media cetak maupun media elektronik.

Keuntungan adanya pasar tenaga kerja antara lain sebagai berikut.

1. Memudahkan pencari kerja untuk memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
2. Terhindarnya calo tenaga kerja.
3. Memudahkan badan pemerintah/swasta untuk memperoleh tenaga kerja.

488 SEKRETARIS

Bth sgr Sekretaris Wnt 30 thn D3/ S1,pglm min 5th,Bs Bhs Ingg lisan /tulisan&komp.Lmr ke Jl .H.Saiyan no.88A Pdk Ranji Bintaro(Jl.masuk ke Perum Astia Puri) Ph.7343967

Dbth Tng Skrtrs&Mktg,Wnt.25Th, Menarik,English,Lsg Bawa CV ke Gd.Artha Graha Lt.6 OBF,Jl.Jend Sudirman(SCBD)Jaksel.

Junior Sekretaris,min D3, wanita, single,menarik,dom Jaksel, POBOX 6143 JKS GN -12061

Gambar 3.6 Iklan lowongan kerja memberi petunjuk kebutuhan tenaga kerja kepada para pencari kerja.
Sumber: *Kompas, 16 Juli 2006.*

Adapun kelemahan adanya pasar tenaga kerja antara lain dapat disebutkan sebagai berikut.

a. Sering tidak sesuai antara pemerintah dengan penawaran tenaga kerja.
b. Jika penawaran tenaga kerja melimpah, maka upah yang ditawarkan akan menjadi rendah.

Tugas Mandiri

Carilah iklan lowongan pekerjaan di surat kabar, kemudian identifikasikan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk mengisi lowongan pekerjaan tersebut!

F. Mekanisme Kerja Bursa Efek

Dalam mekanisme kerja bursa efek terbih dahulu suatu perusahaan yang masuk dalam bursa efek adalah perusahaan yang sudah *go public*. Prosedur emisi efek *(go public)* adalah rangkaian kegiatan dari suatu perusahaan yang akan memasyarakatkan sahamnya atau menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat, dengan ketentuan diatur oleh Menteri Keuangan. Setelah perusahaan mencapai *go public*, maka langkah berikutnya melakukan perdagangan efek di bursa efek yang telah terdaftar.

Prosedur emisi efek (*go public*) adalah rangkaian kegiatan dari suatu perusahaan yang akan memasyarakatkan saham-sahamnya atau obligasinya untuk ditawarkan kepada masyarakat. Untuk dapat melakukan emisi efek (kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek), emiter (pemilik saham dan obligasi) harus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Kepmen. RI Nomor 179/KMK.010/2003, tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.

Untuk lebih jelasnya, simaklah skema emisi saham pada **Gambar 3.7** dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Rapat umum pemegang saham (RUPS).
2. Pengajuan *Letter of Intent* kepada BAPEPAM.
3. Penunjukkan penjamin emisi.
4. Penunjukkan akuntan publik.
5. Penunjukkan perusahaan penilai.
6. Penunjukkan konsultan hukum.
7. Pengajuan pernyataan pendaftaran emisi efek.
8. Penandatanganan perjanjian di depan notaris.
9. Dengar pendapat akhir.
10. Penawaran umum (pasar perdana).
11. Pencatatan (*liting*) di bursa efek untuk ditawarkan kepada masyarakat.

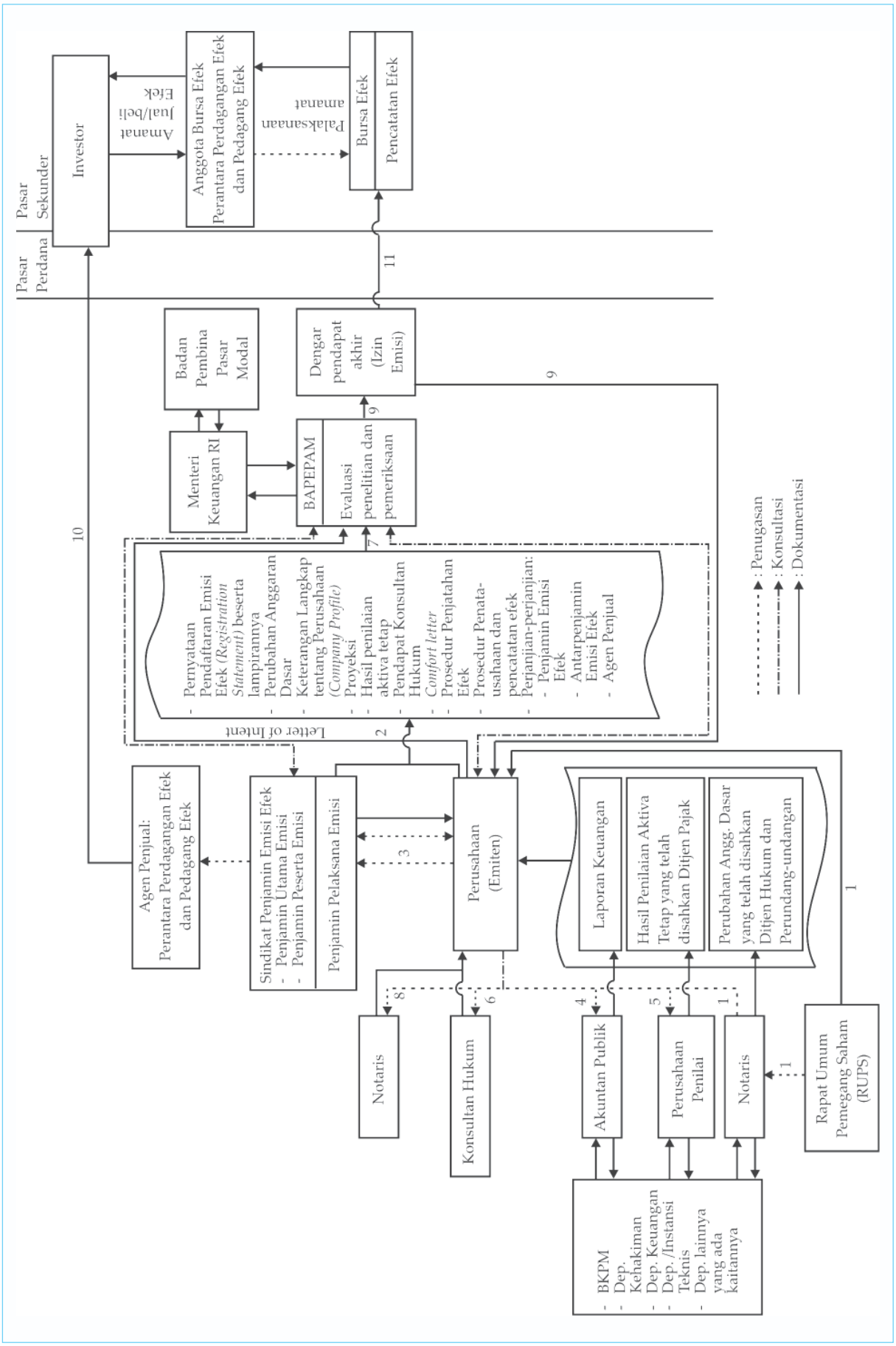

Gambar 3.7 Skema Emisi Saham

Kepemilikan saham perusahaan efek sebagaimana yang diatur dalam Kepmen. RI Nomor 179/KMK.010/2003 adalah sebagai berikut.

1. Saham perusahaan efek patungan dapat dimiliki oleh badan hukum asing yang bergerak di bidang keuangan selain sekuritas maksimal 85% (delapan puluh lima perseratus) dari modal disetor.
2. Saham perusahaan efek patungan dapat dimiliki oleh badan hukum asing yang bergerak di sekuritas yang telah memperoleh izin atau di bawah pengawasan regulator pasar modal di negara asalnya maksimal 99% (sembilan puluh sembilan perseratus) dari modal disetor.
3. Perusahaan efek nasional atau patungan yang melakukan penawaran umum, maka saham perusahaan efek tersebut dapat dimiliki seluruhnya oleh pemodal dalam negeri atau pemodal asing.

Sementara itu, permodalan perusahaan efek menurut Kepmen. RI Nomor 179/KMK.010/2003 diatur sebagai berikut.

1. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
2. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah).
3. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek yang tidak mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
4. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai Manajer investasi, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
5. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek dan manajer investasi, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp55.000.000.000,00 (lima puluh lima miliar rupiah).
6. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening nasabah dan manajer investasi, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp35.000.000.000,00 (tiga puluh lima miliar rupiah).

Tugas Mandiri

Identifikasikan lembaga-lembaga yang terkait dengan bursa efek!

Rangkuman

- Jenis pasar yang dikenal dimasyarakat pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu pasar konkret dan pasar abstrak.
- Pasar abstrak terdiri atas pasar uang, pasar valuta asing, pasar modal, pasar barang berjangka, dan pasar tenaga kerja.
- Pasar uang adalah pasar untuk memperjualbelikan surat berharga jangka pendek, yang berupa surat wesel, SBI, SBPU, CP, sertifikat deposito dan call money.
- Pasar valuta asing adalah pasar yang memperdagangkan uang asing, sehingga berlaku nilai tukar valuta asing (kurs), yang terdiri kurs jual dan kurs beli.
- Pasar modal adalah pasar yang memperdagangkan kredit jangka panjang, yang berupa surat berharga (efek) seperti saham, obligasi, waran, dan sertifikat danareksa.
- Lembaga pengelola pasar modal di antaranya: Badan Pembina Pasar Modal, Badan Pelaksana dan Pengawas Pasar Modal, dan PT Danareksa, sedangkan pelaku di pasar modal di antaranya: penjamin emisi efek, akuntan publik, notaris, konsultan hukum, perusahaan penilai, wali amanat, penanggung, perantara perdagangan efek, Biro Administrasi Efek (BAE), dan anggota bursa efek.
- Pasar tenaga kerja adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran tenaga kerja, yang dapat diperoleh melalui mas media, baik media cetak, maupun media elektronik
- Cara kerja/mekanisme kerja bursa efek terlebih dahulu perusahaan harus mencapai *go public*, kemudian saham, obligasi, serta surat berharga lainnya diperjualbelikan di bursa efek yang telah terdaftar.

Latih Kemandirian 3

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Permintaan dan penawaran hasil tambang dan hasil perkebunan untuk seluruh dunia, termasuk dalam perdagangan ....
   a. pasar lokal
   b. pasar regional
   c. pasar internasional
   d. komoditi ekspor
   e. pasar modal internasional

2. Di bawah ini termasuk "orang-orang bursa", **kecuali** ....
   a. pialang
   b. komisioner
   c. bankir
   d. produsen
   e. konsumen akhir

3. Jenis-jenis surat berharga berikut ini diperjualbelikan pada pasar modal, **kecuali** ....
   a. hipotik
   b. saham
   c. sertifikat
   d. wesel pos
   e. obligasi

4. Berikut ini fungsi dari pasar uang **kecuali** ....
   a. tempat perantara dalam mencari kredit luar negeri
   b. tempat menghimpun dana jangka pendek
   c. suplemen sistem keuangan yang dilakukan oleh perbankan
   d. tempat investasi bagi pemilik modal
   e. perantara dalam surat berharga

5. Fungsi bursa valuta asing adalah ....
   a. tempat untuk memperoleh informasi modal
   b. tempat dan alat untuk menukarkan uang
   c. tempat untuk menawarkan surat-surat berharga
   d. tempat jual beli saham
   e. tempat untuk memperoleh informasi tentang keadaan pasar valuta asing

6. Tempat untuk memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan dalam negeri maupun luar negeri merupakan manfaat dari ….
   a. bursa tenaga kerja
   b. bursa valuta asing
   c. Balai Latihan Kerja
   d. bursa komoditi
   e. bursa modal

7. Di bawah ini lembaga yang berhubungan dengan keuangan:
   (1) Badan pembina pasar modal
   (2) Badan pelaksana pasar modal
   (3) PT Danareksa
   (4) PT Asuransi Jasa Raharja
   (5) Bursa Efek Jakarta

   Termasuk lembaga pengelola pasar modal adalah ….
   a. (1), (2), dan (3)
   b. (1), (2), dan (4)
   c. (1), (3), dan (5)
   d. (2), (4), dan (5)
   e. (3), (4), dan (5)

8. Berikut ini termasuk pembina pasar modal, **kecuali** ….
   a. menteri keuangan
   b. menteri perdagangan dan industri
   c. Gubernur BI
   d. menteri koperasi dan PKM
   e. ketua BAPPENAS

9. *Money changer* adalah ….
   a. tempat menjual efek
   b. tempat jual beli surat berharga
   c. tempat penukaran valuta asing
   d. tempat memperoleh kredit valuta asing
   e. makelar valuta asing

10. Fungsi Biro Administrasi Efek (BAE) adalah ... .
    a. mewakili para pemegang obligasi dan sekuritas kredit, baik di dalam maupun di luar pengadilan
    b. menilai kembali aktiva emiten yang bertujuan mengetahui besarnya nilai wajar aktiva emiten sebagai dasar melakukan emisi pada pasar modal
    c. menyediakan pelayanan kepada emiten dalam bentuk catatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek tertentu serta menyampaikan laporan tahunan tentang posisi efeknya
    d. memeriksa laporan keuangan emiten sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta ketentuan BAPEPAM
    e. melayani jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek seperti menerima bunga, dividen, dan hak lain untuk menyelesaikan transaksi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Identifikasi surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar uang!
2. Rumuskan pengertian saham dan obligasi
3. Identifikasikan manfaat yang diperoleh dengan adanya pasar modal!
4. Identifiksikan tugas pokok BAPEPAM!
5. Identifikasikan manfaat adanya pasar tenaga kerja!
6. Rumuskan pengertian kurs jual dan kurs beli!
7. Rumuskan pengertian pasar barang berjangka!
8. Tunjukkan contoh tempat terjadinya pasar uang!
9. Berikan contoh tempat terjadinya pasar modal!
10. Seorang wisatawan dari Amerika Serikat membawa uang 5.000 Dollar. Kurs yang berlaku adalah jual Rp8.900,00 dan beli Rp8.700,00. Hitunglah jumlah rupiah yang diterima wisatawan tersebut!

BAB
IV

Perekonomian Internasional

Hampir tidak ada satu negara pun di dunia yang tidak melakukan hubungan perdagangan internasional. Hubungan ekonomi internasional dapat berupa perdagangan, investasi, pinjaman, bantuan, dan kerja sama internasional. Nah, simak segala sesuatu mengenai hubungan ekonomi antarnegara pada pembelajaran kali ini, sehingga kamu dapat mengikuti perkembangan ekonomi internasional.

Peta Konsep

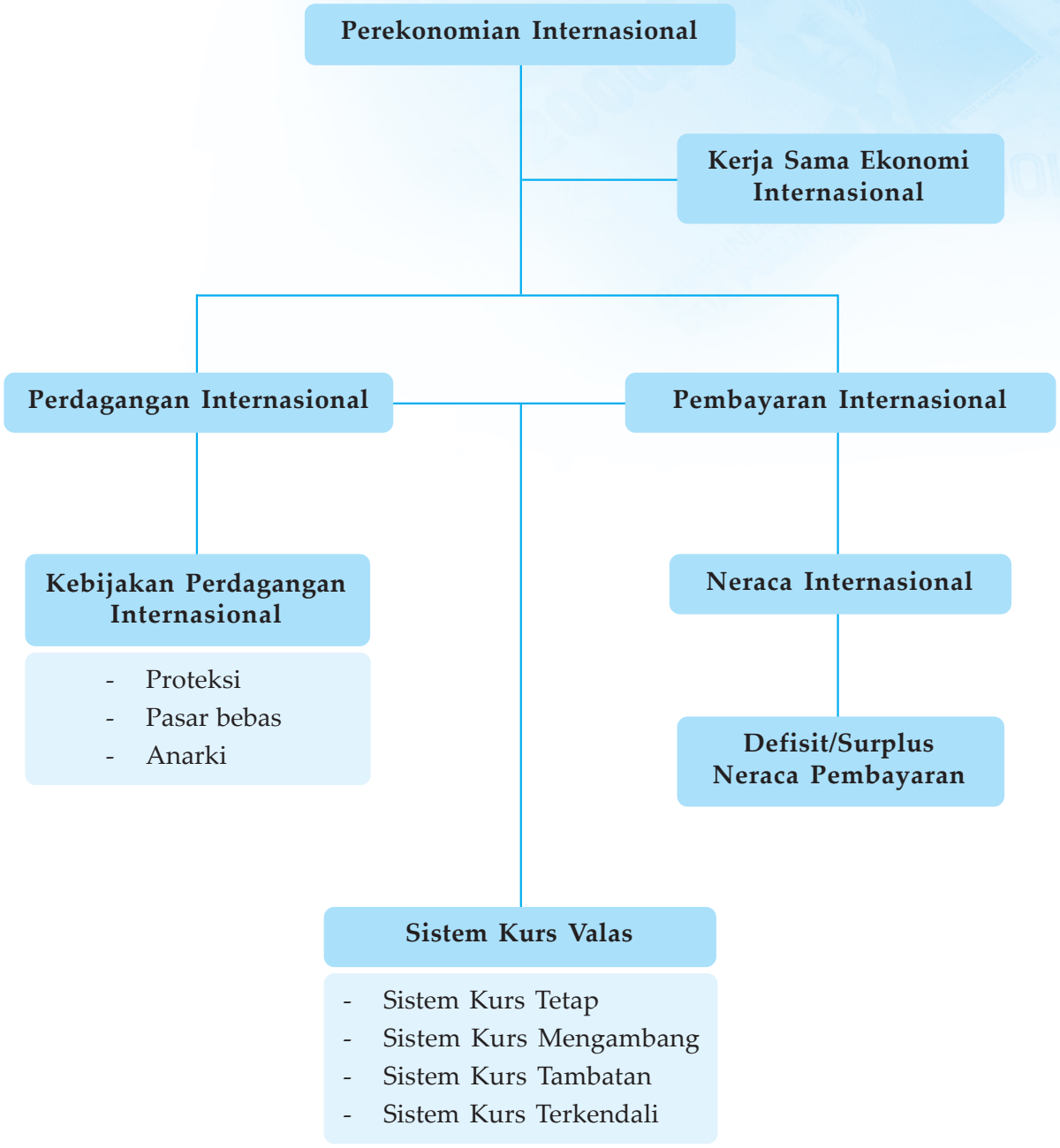

Kata kunci: perdagangan internasional, neraca pembayaran, kurs devisa, kerja sama ekonomi

A. Perdagangan Internasional

Sebelum kita membahas tentang perdagangan internasional dan yang terkait dengan transaksi internasional, sebaiknya terlebih dahulu kita ketahui pembahasan mengenai Ekonomi Internasional.

Ilmu Ekonomi Internasional adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari segala sesuatu mengenai hubungan ekonomi antarnegara. Hubungan ekonomi tersebut mencakup tiga bentuk hubungan, *pertama* berupa pertukaran hasil atau output negara satu dengan negara lain, *kedua* berupa pertukaran atau aliran sarana produksi atau faktor produksi, dan *ketiga* berupa hubungan utang piutang antarnegara atau hubungan kredit.

Bentuk hubungan tersebut merupakan permasalahan ekonomi internasional, yang secara garis besar menyangkut aspek: pola atau bentuk perdagangan, harga ekspor dan impor barang dagangan/barang modal, manfaat perdagangan, pengaruh pendapatan nasional, mekanisme neraca pembayaran, politik perdagangan luar negeri, persekutuan perdagangan, modal luar negeri (investasi) dan transfer teknologi.

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan atau pertukaran berarti proses tukar-menukar yang dilakukan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang terlibat. Pada kenyataannya, dalam memenuhi kebutuhannya suatu negara belum mampu memproduksi barang sendiri tanpa menerima bantuan dari negara lain. Seiring dengan berkembangnya teknologi, memungkinkan suatu negara mengadakan hubungan dagang dengan negara lain atau mengadakan kegiatan ekspor dan impor. Oleh karena proses tukar-menukar tersebut dilakukan antarnegara, maka disebut dengan perdagangan internasional.

Dari uraian di atas, **perdagangan internasional** ***(international trade)*** dapat didefinisikan sebagai kegiatan transaksi dagang antara satu negara dengan negara lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa, dan dilakukan melewati batas daerah suatu negara. Misalnya Indonesia mengadakan hubungan dagang dengan Prancis, Jepang, Cina, Amerika Serkat, Singapura, Malaysia, dan lain-lain.

Dengan demikian perdagangan antarnegara memungkinkan terjadinya:

a. tukar-menukar barang-barang dan jasa-jasa,
b. pergerakan sumberdaya melalui batas negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal,
c. pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat di dalamnya,

d. memengaruhi perkembangan ekspor dan impor serta Neraca Pembayaran Internasional (NPI) atau *Balance of Payment*,
e. kerja sama ekonomi antarnegara di dunia.

2. Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perbedaan Sumber Alam

   Suatu negara mempunyai kekayaan alam yang berbeda, sehingga hasil pengolahan alam yang dinikmati juga berbeda. Oleh karena sumber kekayaan alam yang dimiliki suatu negara sangat terbatas, sehingga diperlukan tukar-menukar atau perdagangan.

b. Perbedaan Faktor Produksi

   Selain faktor produksi alam, suatu negara mempunyai perbedaan kemampuan tenaga kerja, besarnya modal yang dimiliki, dan keterampilan seorang pengusaha. Oleh karena itu, produk yang dihasilkan oleh suatu negara juga mengalami perbedaan, sehingga dibutuhkan adanya perdagangan.

c. Kondisi Ekonomis yang Berbeda

   Karena adanya perbedaan faktor produksi yang mengakibatkan perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat barang, maka bisa jadi dalam suatu negara memerlukan biaya tinggi untuk memproduksi barang tertentu. Sehingga negara tersebut bermaksud mengimpor barang dari luar negeri karena biayanya dianggap lebih murah.

d. Tidak Semua Negara Dapat Memproduksi Sendiri Suatu Barang

   Karena keterbatasan kemampuan suatu negara, baik kekayaan alam maupun yang lainnya, maka tidak semua barang yang dibutuhkan oleh suatu negara mampu untuk diproduksi sendiri, untuk itulah diperlukan tukar-menukar antarbangsa.

e. Adanya Motif Keuntungan dalam Perdagangan

   Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selalu terdapat perbedaan. Adakalanya suatu negara lebih untung melakukan impor daripada memproduksi sendiri. Namun, adakalanya lebih menguntungkan kalau dapat memproduksi sendiri barang tersebut, karena biaya produksinya lebih mudah. Oleh karena itu, negara-negara tersebut akan mencari keuntungan dalam memperdagangkan barang hasil produksinya.

f. Adanya Persaingan Antarpengusaha dan Antarbangsa

   Persaingan ini akan berakibat suatu negara meningkatkan kualitas barang hasil produksi dengan biaya yang ringan, sehingga dapat bersaing dalam dunia perdagangan.

3. Manfaat Perdagangan Internasional

Perdagangan atau pertukaran hanya akan terjadi apabila paling tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan/manfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi pergadangan tersebut dari sudut kepentingan masing-masing, kemudian menentukan apakah ia mau melakukan perdagangan atau tidak.

Perdagangan timbul karena salah satu atau kedua belah pihak melihat adanya manfaat/keuntungan tambahan yang bisa diperoleh dari perdagangan tersebut. Jadi, dorongan atau motif melakukan perdagangan adalah adanya kemungkinan diperolehnya manfaat tambahan tersebut (*gains from trade)*. Secara garis besar manfaat dari perdagangan internasional bagi suatu negara adalah sebagai berikut.

a. Memperoleh sejumlah barang yang dibutuhkan.
b. Mendapatkan harga yang lebih murah daripada barang tersebut diproduksi sendiri.
c. Melaksanakan kegiatan ekspor dan impor.
d. Menambah devisa negara dan hasil ekspor.
e. Melakukan alih teknologi dari negara lain.
f. Mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.
g. Meningkatkan pendapatan nasional (Pendapatan Nasional Bruto).

Tugas Mandiri

Jika suatu negara dapat memenuhi semua kebutuhannya, menurut pendapatmu apakah negara tersebut masih perlu melakukan perdagangan internasional?

B. Teori Perdagangan Internasional

Sebelum membahas teori perdagangan internasional, terlebih dahulu perlu kamu ketahui manfaat mempelajari teori perdagangan internasional. Manfaat mempelajari teori perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut.

1. Membantu menjelaskan arah dan komposisi perdagangan antarnegara, serta efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara.
2. Dapat menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional *(gains from trade).*
3. Dapat mengatasi permasalahan neraca pembayaran yang defisit.

Adapun teori-teori perdagangan internasional dapat diuraikan sebagai berikut.

Tokoh Kita

Jean Baptiste Colbert (1619–1683)

1. Pandangan Kaum Merkantilisme

Merkantilisme merupakan suatu kelompok yang mencerminkan cita-cita dan ideologi kapitalisme komersial, serta pandangan tentang politik kemakmuran suatu negara yang ditujukan untuk memperkuat posisi dan kemakmuran negara melebihi kemakmuran perseorangan. Teori Perdagangan Internasional dari Kaum Merkantilisme berkembang pesat sekitar abad ke-16 berdasar pemikiran mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, dengan mengusahakan jumlah ekspor harus melebihi jumlah impor.

Dalam sektor perdagangan luar negeri, kebijakan merkantilis berpusat pada dua ide pokok, yaitu:

a. pemupukan logam mulia, tujuannya adalah pembentukan negara nasional yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasonal untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara tersebut;

b. setiap politik perdagangan ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor di atas impor (neraca perdagangan yang aktif). Untuk memperoleh neraca perdagangan yang aktif, maka ekspor harus didorong dan impor harus dibatasi. Hal ini dikarenakan tujuan utama perdagangan luar negeri adalah memperoleh tambahan logam mulia.

Dengan demikian dalam perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri, titik berat politik merkantilisme ditujukan untuk memperbesar ekspor di atas impor, serta kelebihan ekspor dapat dibayar dengan logam mulia. Kebijakan merkantilis lainnya adalah kebijakan dalam usaha untuk monopoli perdagangan dan yang terkait lainnya, dalam usahanya untuk memperoleh daerah-daerah jajahan guna memasarkan hasil industri. Pelopor Teori Merkantilisme antara lain **Sir Josiah Child, Thomas Mun, Jean Bodin, Von Hornich** dan **Jean Baptiste Colbert**.

2. Teori Keunggulan Mutlak *(Absolut Advantage)* oleh Adam Smith

Dalam teori keunggulan mutlak, Adam Smith mengemukakan ide-ide sebagai berikut.

a. Adanya *Division of Labour* (Pembagian Kerja Internasional) dalam Menghasilkan Sejenis Barang

   Dengan adanya pembagian kerja, suatu negara dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah dibanding negara lain, sehingga dalam mengadakan perdagangan negara tersebut memperoleh keunggulan mutlak.

b. Spesialisasi Internasional dan Efisiensi Produksi

   Dengan spesialisasi, suatu negara akan mengkhususkan pada produksi barang yang memiliki keuntungan. Suatu negara akan mengimpor barang-barang yang bila diproduksi sendiri (dalam negeri) tidak efisien atau kurang menguntungkan,

sehingga keunggulan mutlak diperoleh bila suatu negara mengadakan spesialisasi dalam memproduksi barang.

Keuntungan mutlak diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam/hari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang-barang produksi. Suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena dapat menghasilkan barang tersebut dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain. Dengan kata lain, negara tersebut memiliki keuntungan mutlak dalam produksi barang.

Jadi, keuntungan mutlak terjadi bila suatu negara lebih unggul terhadap satu macam produk yang dihasilkan, dengan biaya produksi yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya produksi di negara lain.

Contoh:

Keuntungan Mutlak
(Produksi 1 orang dalam 1 hari kerja)

Negara	Hari kerja per satuan output		Dasar Tukar Dalam Negeri
	Rempah-Rempah	Elektronik	
Indonesia	40 kg/hari	40 unit/hari	1 kg rempah-rempah = 1 unit elektronik
Jepang	20 kg/hari	80 unit/hari	1 kg rempah-rempah = 4 unit elektronik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa Indonesia lebih unggul untuk memproduksi rempah-rempah dan Jepang lebih unggul untuk produksi elektronik, sehingga negara Indonesia sebaiknya berspesialisasi untuk produk rempah-rempah dan negara Jepang berspesialisasi untuk produk elektronik. Dengan demikian, seandainya kedua negara tersebut mengadakan perdagangan atau ekspor dan impor, maka keduanya akan memperoleh keuntungan.

Besarnya keuntungan dapat dihitung sebagai berikut.

a. Untuk negara Indonesia, Dasar Tukar Dalam Negeri (DTD) 1 kg rempah-rempah akan mendapatkan 1 unit elektronik, sedangkan Jepang 1 kg rempah-rempah akan mendapatkan 4 unit elektronik. Dengan demikian, jika Indonesia menukarkan rempah-rempahnya dengan elektronik Jepang akan memperoleh keuntungan sebesar 3 unit elektronik, yang diperoleh dari (4 elektronik – 1 elektronik).
b. Untuk negara Jepang Dasar Tukar Dalam Negerinya (DTD) 1 unit elektronik akan mendapatkan 0,25 rempah-rempah, sedangkan di Indonesia 1 unit elektronik akan mendapatkan 1 kg rempah-rempah. Dengan demikian, jika negara Jepang mengadakan perdagangan atau menukarkan elektroniknya dengan Indonesia akan memperoleh keuntungan sebesar 0,75 kg rempah-rempah, yang diperoleh dari (1 kg rempah-rempah – 0,25 elektronik).

Tokoh Kita

David Ricardo
(1772–1823)

3. Teori Keunggulan Komparatif *(Comparative Advantage)* oleh David Ricardo

David Ricardo menyampaikan bahwa teori keunggulan mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith memiliki kelemahan, di antaranya sebagai berikut.

a. Bagaimana bila suatu negara lebih produktif dalam memproduksi dua jenis barang dibanding dengan negara lain?

   Sebagai gambaran awal, di satu pihak suatu negara memiliki faktor produksi tenaga kerja dan alam yang lebih menguntungkan dibanding dengan negara lain, sehingga negara tersebut lebih unggul dan lebih produktif dalam menghasilkan barang daripada negara lain. Sebaliknya, di lain pihak negara lain tertinggal dalam memproduksi barang. Dari uraian di atas dapat disimpilkan, bahwa jika kondisi suatu negara lebih produktif atas dua jenis barang, maka negara tersebut tidak dapat mengadakan hubungan pertukaran atau perdagangan.

b. Apakah negara tersebut juga dapat mengadakan perdagangan internasional?

   Pada konsep keunggulan komparatif (perbedaan biaya yang dapat dibandingkan) yang digunakan sebagai dasar dalam perdagangan internasional adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi, motif melakukan perdagangan bukan sekadar mutlak lebih produktif (lebih menguntungkan) dalam menghasilkan sejenis barang, tetapi menurut David Ricardo sekalipun suatu negara itu tertinggal dalam segala rupa, ia tetap dapat ikut serta dalam perdagangan internasional, asalkan negara tersebut menghasilkan barang dengan biaya yang lebih murah (tenaga kerja) dibanding dengan lainnya.

Jadi, keuntungan komparatif terjadi bila suatu negara lebih unggul terhadap kedua macam produk yang dihasilkan, dengan biaya tenaga kerja yang lebih murah jika diban-dingkan dengan biaya tenaga kerja di negara lain.

Contoh:

Keuntungan Komparatif
(Jam Kerja Per Satuan Output)

Negara	Hari kerja per satuan output		Dasar Tukar Dalam Negeri
	Rempah-Rempah	Elektronik	
Indonesia	40 kg/hari	40 unit/hari	1 unit elektronik = 1 kg rempah-rempah
Jepang	50 kg/hari	80 unit/hari	1 unit elektronik = 0,625 kg rempah-rempah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa negara Jepang unggul terhadap kedua jenis produk, baik elektronik maupun rempah-rempah, akan tetapi keunggulan tertingginya pada produksi elektronik. Sebaliknya, negara Indonesia lemah

terhadap kedua jenis produk, baik rempah-rempah maupun elektronik, akan tetapi kelemahan terkecilnya pada produksi rempah-rempah.

Jadi, sebaiknya negara Jepang berspesialisasi pada produk elektronik dan negara Indonesia berspesialisasi pada produk rempah-rempah. Seandainya kedua negara tersebut mengadakan perdagangan, maka keduanya akan mendapatkan keuntungan.

Besarnya keuntungan dapat dihitung sebagai berikut.

a. Di Jepang 1 unit elektronik = 0,625 kg rempah-rempah, sedangkan di Indonesia 1 unit elektronik = 1 kg rempah-rempah. Jika negara Jepang menukarkan elektronik dengan rempah-rempah di Indonesia, maka akan mendapatkan keuntungan sebesar 0,375, yang diperoleh dari (1 rempah-rempah – 0,625 rempah-rempah).
b. Di Indonesia 1 kg rempah-rempah = 1 unit elektronik, sedang di Jepang 1 kg rempah-rempah = 1,6 unit elektronik. Jika negara Indonesia menukarkan rempah-rempahnya dengan elektronik, maka Jepang akan mendapatkan keuntungan sebesar 0,6, yang diperoleh dari (1,6 elektronik – 1 elektronik).

Teori yang dikemukakan oleh Kaum Klasik dalam teori perdagangan internasional, berdasarkan atas asumsi berikut ini.

a. Memperdagangkan dua barang dan yang berdagang dua negara.
b. Tidak ada perubahan teknologi.
c. Teori nilai atas dasar tenaga kerja.
d. Ongkos produksi dianggap konstan.
e. Ongkos transportasi diabaikan (= nol).
f. Kebebasan bergerak faktor produksi di dalam negeri, tetapi tidak dapat berpindah melalui batas negara.
g. Persaingan sempurna di pasar barang maupun pasar faktor produksi.
h. Distribusi pendapatan tidak berubah.
i. Perdagangan dilaksanakan atas dasar barter.

Wawasan Ekonomi

Teori modern dalam perdagangan internasional dikemukakan pertama kali oleh Bertil Ohlin pada tahun 1933 dalam bukunya *inter-regional and international trade*, yang sebagian tulisannya di dasarkan atas tulisan gurunya, Eli Heckscher, yang ditulisnya pada tahun 1919. Dengan demikian, pionir teori modern dalam perdagangan internasional dikenal sebagai Heckscher-Ohlin. Untuk selanjutnya teori mereka disebut dengan teori Heckscher-Ohlin (Teori H-O).

4. Teori Permintaan Timbal Balik *(Reciprocal Demand)* oleh John Stuart Mill

Teori yang dikemukakan oleh J.S. Mill sebenarnya melanjutkan Teori Keunggulan Komparatif dari David Ricardo, yaitu mencari titik keseimbangan pertukaran antara dua barang oleh dua negara dengan perbandingan pertukarannya atau dengan menentukan Dasar Tukar Dalam Negeri (DTD). Maksud Teori Timbal Balik adalah menyeimbangkan antara permintaan dengan penawarannya, karena baik permintaan dan penawaran menentukan besarnya barang yang diekspor dan barang yang diimpor.

Jadi, menurut J.S. Mill selama terdapat perbedaan dalam rasio produksi konsumsi antara kedua negara, maka manfaat dari perdagangan selalu dapat dilaksanakan di kedua negara tersebut. Dan suatu negara akan memperoleh manfaat apabila jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk membuat seluruh barang-barang ekspornya lebih kecil daripada jumlah jam kerja yang dibutuhkan seandainya seluruh barang impor diproduksi sendiri.

Tugas Kelompok

Menurut kelompokmu, manakah yang mempunyai keunggulan komparatif yang lebih besar dalam produksi bahan makanan, Jawa atau luar Jawa? Mengapa?

C. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional merupakan salah satu bentuk kebijakan ekonomi internasional. Kebijakan perdagangan internasional adalah kebijakan yang mencakup tindakan pemerintah terhadap rekening yang sedang berjalan *(current account)* daripada neraca pembayaran internasional, khususnya tentang ekspor dan impor barang.

Kebijakan perdagangan internasional timbul karena meluasnya jaringan-jaringan hubungan ekonomi antarnegara. Jadi, **kebijakan perdagangan internasional** adalah segala tindakan pemerintah/negara, baik langsung maupun tidak langsung untuk memengaruhi komposisi, arah, serta bentuk perdagangan luar negeri atau kegiatan perdagangan. Adapun kebijakan yang dimaksud dapat berupa tarif, dumping, kuota, larangan impor, dan berbagai kebijakan lainnya.

Secara umum kebijakan perdagangan internasional dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Politik Proteksi

Politik proteksi adalah kebijakan pemerintah untuk melindungi industri dalam negeri yang sedang tumbuh *(infant industry)* dan persaingan-persaingan barang-barang impor. Tujuan kebijakan proteksi adalah:

a. memaksimalkan produksi dalam negeri;
b. memperluas lapangan kerja;
c. memelihara tradisi nasional;
d. menghindari risiko yang mungkin timbul jika hanya menggantungkan diri pada satu komoditi andalan;
e. menjaga stabilitas nasional, yang dikhawatirkan akan terganggu jika bergantung pada negara lain.

Proteksi dapat dilakukan melalui kebijakan berikut ini.

a. Tarif dan Bea Masuk

Tarif adalah suatu pembebanan atas barang-barang yang melintasi daerah pabean *(costum area)*. Sementara itu, barang-barang yang masuk ke wilayah negara dikenakan bea masuk. Dengan pengenaan bea masuk yang besar atas barang-barang dari luar negeri, mempunyai maksud memproteksi industri dalam negeri sehingga diperoleh pendapatan negara. Bentuk umum kebijakan tarif adalah penetapan pajak impor dengan persentase tertentu dari harga barang yang diimpor. Akibat dari pengenaan tarif akan tampak sebagaimana **Gambar 4.3** berikut ini.

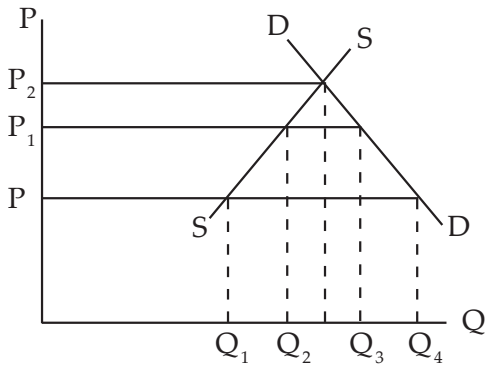

Gambar 4.1 Grafik pengaruh tarif dan bea masuk

Wawasan Ekonomi

Setiap barang impor atau barang yang masuk ke Indonesia yang berasal dari negara asing akan dikenai bea masuk/pajak impor atau lebih dikenal dengan istilah PPNBM (Pajak Pertambahan Nilai atas Barang Mewah), untuk selanjutnya diatur dalam UU No 18 tahun 2000.

No.	Sebelum Ada Tarif	Setelah Ada Tarif	Akibat
1.	Harga setinggi OP	Harga setinggi OP_1	Harga naik sebesar $P P_1$
2.	Jumlah produksi dalam negeri sebesar OQ_1	Jumlah produksi dalam negeri sebesar OQ_2	Produksi dalam negeri meningkat Q_1Q_2
3.	Jumlah barang dipasaran/ permintaan konsumen OQ_4	Jumlah barang di pasaran/ permintaan konsumen OQ_3	Jumlah barang di pasar turun sebesar Q_3Q_4
4.	Impor barang Q_1Q_4	Impor barang Q_2Q_3	Impor barang turun Q_3Q_4

Macam-macam penentuan tarif atau bea masuk, yaitu:

1) bea ekspor *(export duties)* adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang yang diangkut menuju negara lain (di luar costum area);
2) bea transito *(transit duties)* adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang melalui batas wilayah suatu negara dengan tujuan akhir barang tersebut negara lain;
3) bea impor *(import duties)* adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang masuk dalam suatu negara *(tom area)*.

Tugas Mandiri

Menurut pendapatmu apakah Indonesia sudah mampu untuk menghilangkan kebijakan tarif?Dan negara mana saja yang sudah mampu untuk menghilangkan tarif.

b. Pelarangan Impor

Pelarangan impor adalah kebijakan pemerintah untuk melarang masuknya barang-barang dari luar negeri, dengan tujuan untuk melindungi produksi dalam negeri dan meningkatkan produksi dalam negeri.

Untuk lebih jelasnya perhatikan **Gambar 4.4** berikut ini.

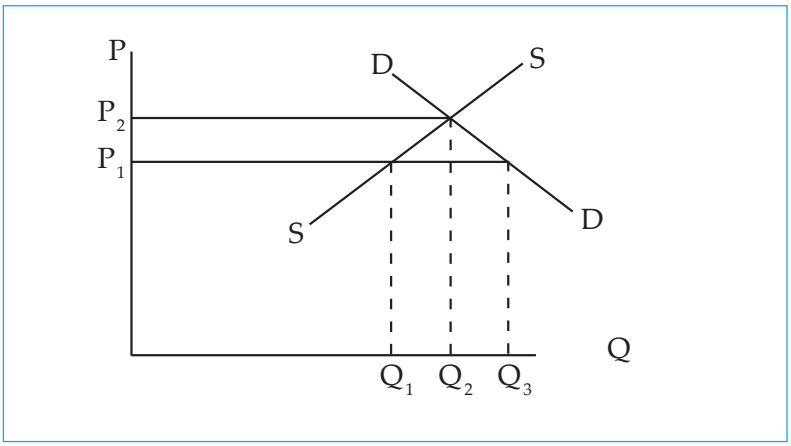

Gambar 4.2 Kebijakan pelarangan impor

No.	Sebelum Larangan Impor	Setelah Larangan Impor	Akibat
1.	Harga setinggi OP_1	Harga setinggi OP_2	Harga naik sebesar $P_1 P_2$
2.	Jumlah produksi dalam negeri sebesar OQ_1	Jumlah produksi dalam negeri sebesar OQ_2	Produksi dalam negeri meningkat Q_1Q_2
3.	Jumlah barang dipasaran/ permintaan konsumen OQ_3	Jumlah barang di pasaran/ permintaan konsumen OQ_2	Jumlah barang di pasar turun sebesar Q_2Q_3
4.	Impor barang Q_1Q_3		

Tugas Mandiri

Apa yang terjadi jika Indonesia melakukan kebijakan pelarangan Impor?

c. Kuota atau Pembatasan Impor

Kuota adalah kebijakan pemerintah untuk membatasi barang-barang yang masuk dari luar negeri.

Secara grafik akan tampak dalam **Gambar 4.5** berikut ini.

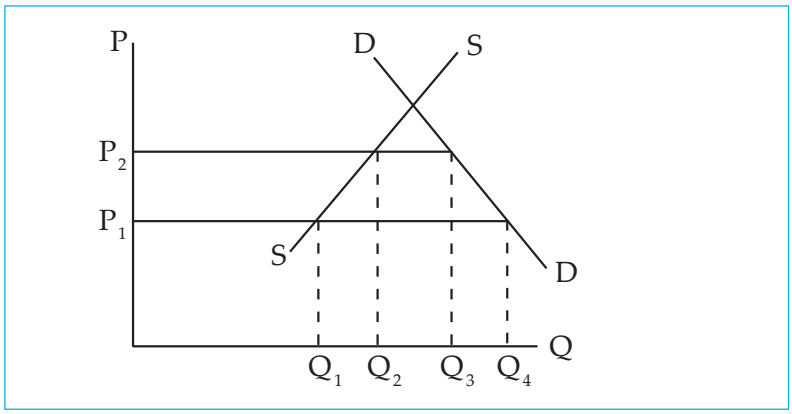

Gambar 4.3 Kebijakan kuota atau pelarangan impor

No.	Sebelum ada kuota	Setelah ada kuota	Akibat
1.	Harga setinggi OP_1	Harga setinggi OP_2	Harga naik sebesar $P P_1$
2.	Jumlah produksi dalam negeri sebesar OQ_1	Jumlah produksi dalam negeri sebesar OQ_2	Produksi dalam negeri meningkat Q_1Q_2
3.	Jumlah barang dipasaran/ permintaan konsumen OQ_4	Jumlah barang di pasaran/ permintaan konsumen OQ_3	Jumlah barang di pasar turun sebesar Q_3Q_4
4.	Impor barang Q_1Q_4	Impor kuota Q_2Q_3	Impor barang turun Q_3Q_4

Tujuan diberlakukannya kuota impor di antaranya:

a. mencegah barang-barang yang penting berada di tangan negara lain;
b. untuk menjamin tersedianya barang-barang di dalam negeri dalam proporsi yang cukup;
c. untuk mengadakan pengawasan produksi serta pengendalian harga guna mencapai stabilitas harga di dalam negeri.

d. Subsidi

Subsidi adalah kebijakan pemerintah untuk membantu menutupi sebagian biaya produksi per unit barang produksi dalam negeri. Sehingga produsen dalam negeri dapat menjual barangnya lebih murah dan bisa bersaing dengan barang impor.

Sebagai gambaran dampak kebijakan ini dapat dilihat dalam **Gambar 4.6** berikut ini.

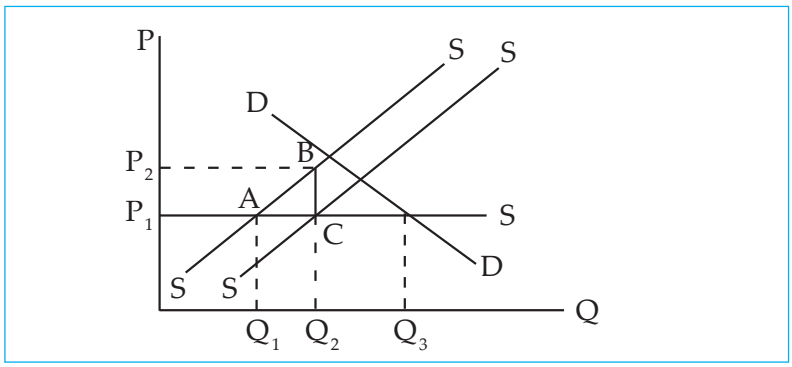

Gambar 4.4 Pengaruh kebijakan subsidi

No.	Sebelum ada subsidi	Setelah ada subsidi	Akibat
1.	Harga setinggi OP_1	Harga setinggi OP_2	Harga barang tetap OP_1
2.	Jumlah produksi dalam negeri sebesar OQ_1	Jumlah produksi dalam negeri sebesar OQ_2	Produksi dalam negeri meningkat Q_1Q_2
3.	Jumlah barang dipasaran/ permintaan konsumen OQ_3	Jumlah baran dipasaran/ permintaankonsumen OQ_3	Jumlah barang di pasar tetap sebesar OQ_3
4.	Impor barang Q_1Q_3	Impor barang Q_2Q_3	Impor barang turun Q_2Q_3 Besarnya subsidi total adalah P_1P_2BC

Tugas Mandiri

Bagaimana cara pemerintah untuk memberikan subsidi atas barang produk expor?

e. Dumping

Dumping adalah kebijakan pemerintah untuk mengadakan diskriminasi harga, yakni produsen menjual barang di luar negeri lebih murah daripada di dalam negeri.

Syarat yang harus dipenuhi dalam kebijakan dumping yaitu:

- kekuatan monopoli di dalam negeri lebih besar daripada luar negeri, sehingga kurva permintaan di dalam negeri lebih inelastis dibanding kurva permintaan di luar negeri.
- terdapat hambatan yang cukup kuat sehingga konsumen dalam negeri tidak dapat membeli barang dari luar negeri.

Persyaratan tersebut digambarkan sebagai berikut.

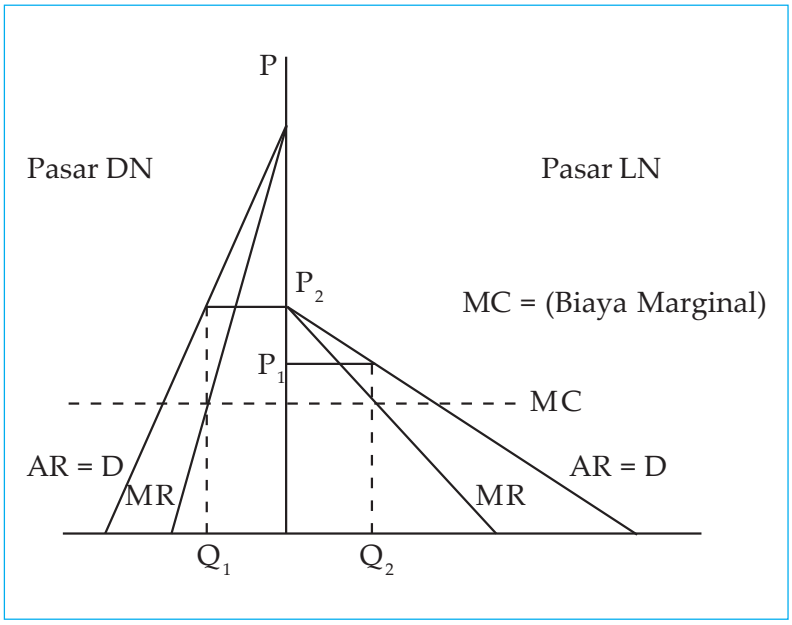

Gambar 4.5 Kebijakan dumping

Keterangan:

Seperti diketahui bahwa laba maksimum diperoleh pada saat kurva MC sama dengan kurva MR. MC sama dengan MR di pasar dalam negeri yang dicapai pada kuantitas produksi OQ_1, dan pasar luar negeri dicapai pada kuantitas produksi OQ_2. Oleh karena kurva permintaan di kedua pasar memiliki kecuraman yang berbeda, di mana harga pasar dalam negeri adalah OP_2 sementara harga di pasar luar negeri setinggi OP_1, sehingga permintaan di pasar dalam negeri relatif lebih inelastis dibandingkan dengan pasar di luar negeri, karena kurvanya lebih curam.

Tugas Mandiri

Gambarkan secara terpisah grafik Dumping dan berilah penjelasan secukupnya!

2. Politik Dagang Bebas

Politik dagang bebas adalah kebijakan pemerintah untuk mengadakan perdagangan bebas antarnegara. Pihak-pihak yang mendukung kebijakan perdagangan bebas mengajukan alasan bahwa perdagangan bebas akan memungkinkan bila setiap negara berspesialisasi dalam memproduksi barang di mana suatu negara memiliki keunggulan komparatif.

3. Politik Autarki

Politik autarki adalah kebijakan perdagangan dengan tujuan untuk menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh negara lain, baik pengaruh politik, ekonomi, maupun militer, sehingga kebijakan ini bertentangan dengan prinsip perdagangan internasional yang menganjurkan adanya perdagangan bebas.

Tugas Kelompok

Diskusikan bersama kelompokmu, bentuk proteksi macam apakah (bila ada) yang diberikan pemerintah Indonesia kepada cabang-cabang kegiatan industri perakitan mobil dan industri semen!

D. Pembayaran Internasional

Dengan adanya perdagangan luar negeri, dimungkinkan adanya pertukaran mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Seorang importir Indonesia membeli barang dari seorang eksportir Amerika, maka pembayarannya dilakukan menggunakan mata uang Amerika atau Dollar, padahal mata uang yang berlaku bagi seorang importir adalah Rupiah. Untuk

itu seorang importir dalam melaksanakan pembayarannya harus membeli uang dollar terlebih dahulu pada suatu bank devisa dengan kurs yang berlaku, kemudian ditransfer kepada eksportir di Amerika.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembayaran internasional di antaranya sebagai berikut.

1. Pembeli (importir) dan penjual (eksportir) terpisah oleh batas negara.
2. Adanya perbedaan mata uang pada masing-masing negara.
3. Komunikasi antarnegara dengan teknologi mutakhir begitu cepat, namun pengangkutan barang terutama yang berbobot berat, tinggi, dan berukuran besar masih menyita waktu.

Oleh karena dalam pembayaran internasional suatu mata uang dipertukarkan dengan mata uang lainnya di pasar valuta asing (Valas), maka permintaan suatu mata uang akan merupakan penawaran terhadap mata uang lainnya. Misalnya kita melakukan pertukaran US $ dengan rupiah, maka permintaan terhadap US $ merupakan penawaran rupiah, dan sebaliknya penawaran rupiah merupakan permintaan terhadap US $.

1. Cara Pembayaran Internasional

Perdagangan internasional selalu menimbulkan impor dan ekspor. Suatu negara yang mengadakan transaksi dengan luar negeri atau ekspor impor menimbulkan suatu pertanyaan: bagaimana cara melakukan pembayaran akibat perdagangan tersebut? Dari perdagangan antarnegara akan menuntut suatu negara untuk melakukan pinjaman dari luar negeri, sehingga diperlukan beberapa cara dalam penyelesaian akhir dari utang piutang tersebut atau sering disebut dengan pembayaran internasional.

Adapun cara untuk melakukan pembayaran internasional yang timbul akibat perdagangan dan peminjaman internasional antara lain sebagai berikut.

a. Pembayaran dengan Surat Wesel Dagang *(Commercial Bill of Exchange* atau *Commercial draft* atau *Trade Bill)*

   Surat wesel dagang adalah pembayaran yang dilakukan dengan cara eksportir menarik surat wesel atas importir sejumlah harga barang-barang beserta biaya-biaya pengirimannya.

   Dalam surat wesel tersebut harus dilampiri dokumen-dokumen berupa:

   - faktur *(invoice)*,
   - konosemen atau surat muatan *(bill of lading)*,
   - daftar isi barang *(packing list)*,
   - surat keterangan asal barang *(certificate of origin)*,
   - surat keterangan pabean,
   - surat asuransi *(insurence)*.

Wesel adalah surat perintah pembayaran dari seseorang (penarik wesel) yang ditujukan kepada orang lain (yang kena tarik) untuk membayar sejumlah uang tertentu (nilai nominal wesel) kepada seseorang yang ditunjuk dalam surat wesel (pemegang wesel) pada tanggal yang sudah ditentukan (hari jatuh tempo).

Cara pembayaran semacam ini sekarang masih banyak digunakan dalam lalu lintas pembayaran internasional. Dengan surat wesel, apabila eksportir membutuhkan uang sebelum jatuh tempo, maka ia dapat menjualnya kepada pihak lain, yang kelak akan menukarkannya kepada importir setelah wesel itu jatuh tempo.

Secara skematis pembayaran dengan surat wesel dapat digambarkan sebagai berikut.

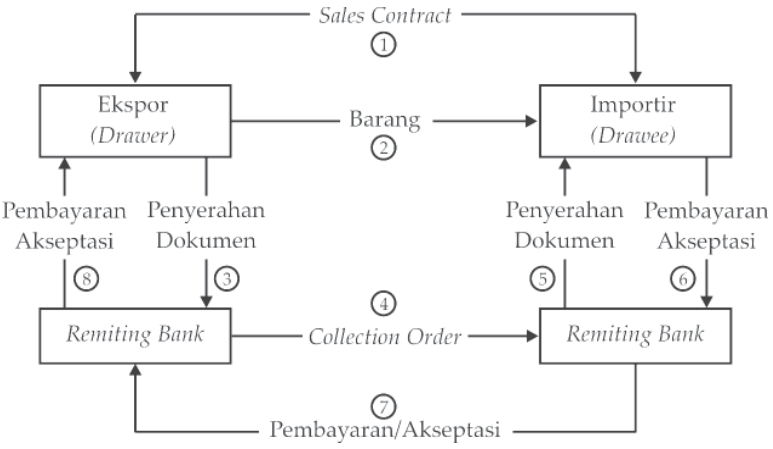

Keterangan:

1. Pembeli (importir) dan penjual (eksportir) mengadakan kesepakatan kontrak jual beli atas sejumlah barang, dengan syarat-syarat pembayaran tertentu.
2. Barang dikirim oleh eksportir kepada importir dengan alat angkut tertentu yang telah disepakati sebelumnya.
3. Eksportir menyerahkan dokumen-dokumen kepada *remiting bank* (bank di negara eksportir yang dipercaya untuk melakukan penagihan kepada bank di negara importir).
4. *Remiting bank* melakukan *collection order* (penagihan) dengan menyertakan dokumen-dokumen yang dikirim kepada *collecting bank* (bank di negara importir yang akan melakukan pembayaran barang).
5. *Collecting bank* menyerahkan dokumen-dokumen surat wesel dagang kepada importir.
6. Importir menerima dokumen-dokumen atau menyetujui serta melakukan pembayaran.
7. *Collecting bank* melakukan akseptasi atau pembayaran kepada remiting bank.
8. *Remiting bank* melakukan akseptasi atau pembayaran kepada eksportir.

Gambar 4.6 Pembayaran dengan *Commercial Bill of Exchange.*

b. Kompensasi Pribadi (*Private Compensation)*

Kompensasi pribadi adalah cara pembayaran dengan mengalihkan penyelesaian utang piutang pada seorang penduduk dalam satu negara tempat penduduk tersebut tinggal.

Contoh:

Yahya mempunyai utang sebanyak £ 100 kepada Mr. Samo di Inggris atau sebanyak Rp1.300.000,00 (dianggap kurs waktu itu menunjukkan £1 = Rp 13.000,00). Kemudia Zakaria mempunyai piutang sebanyak £ 100 kepada Mr. John. Dari keempat orang tersebut penyelesaian utang piutang dilakukan dengan cara Mr. John membayar utangnya kepada Mr. Samo sebanyak £ 100 dan Yahya membayar utangnya sebanyak Pp1.300.000,00 kepada Zakaria. Dengan demikian sudah lunas segala utang piutang mereka atau secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut.

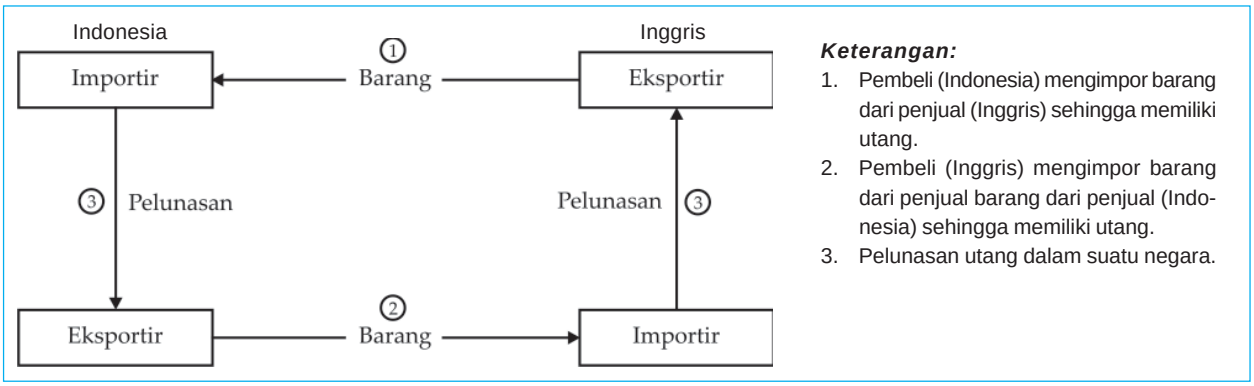

Gambar 4.7 Pembayaran dengan *Private Compensation.*

Cara pembayaran ini digunakan di Indonesia sekitar tahun 1960-an, namun sekarang sudah tidak banyak lagi digunakan dalam perdagangan internasional.

c. Pembayaran Tunai *(Cash Payment)* atau Pembayaran di Muka

Pembayaran tunai atau pembayaran di muka adalah pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan uang tunai atau cek, yang dilakukan bersama-sama dengan surat pesanan atau menunggu diterimanya kabar bahwa barang yang telah dipesan dikapalkan oleh eksportir.

Cara pembayaran ini mempunyai risiko yang besar. Kelemahan cara pembayaran secara tunai di antaranya sebagai berikut.

- Dalam pembelian barang, importir harus menyediakan dana, walaupun barang yang dibeli belum diterimanya. Importir dalam hal ini harus menanggung biaya untuk barang yang dipesan.
- Terdapat kemungkinan barang yang dipesan tidak sesuai dengan barang yang diterima.
- Ada kemungkinan terjadi keterlambatan datangnya barang maupun ketidakjujuran pihak eksportir.
- Karena pengekspor berada di tempat yang jauh, maka keadaan pengekspor (bonafiditasnya) tidak sepenuhnya diketahui pengimpor.

Pembayaran tunai atau pembayaran di muka dapat digambarkan sebagai berikut.

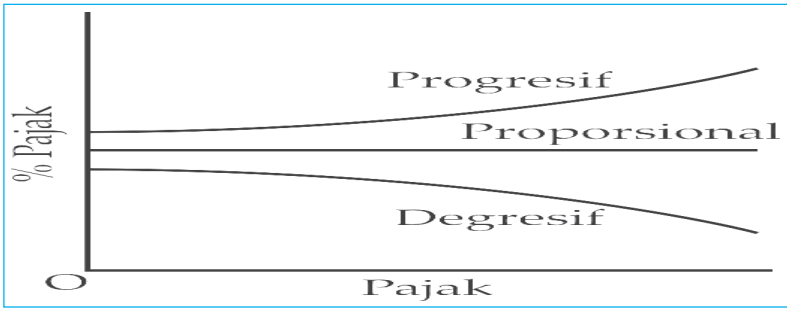

Keterangan:

1. Pembeli menyerahkan uang tertentu terlebih dahulu kepada penjual.
2. Penjual menyerahkan barang (N250) kepada pembeli.

Gambar 4.8 Pembayaran dengan *advance payment.*

d. Pembayaran dengan *Letter of Credit* (L/C)

Letter of credit atau *commercial letter of credit* adalah surat yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan pembelian sejumlah barang di mana bank sendiri yang mengakseptir (menyetujui) dan membayar surat wesel yang ditarik oleh eksportir.

Pada dasarnya terdapat tiga pihak yang ada dalam transaksi *letter of credit*, yaitu:

- *opener* (importir), adalah pihak yang mengajukan permintaan pembukaan L/C kepada bank
- *issuer* (issuing bank), adalah bank di negara importir yang mengeluarkan L/C atas permintaan importir.
- *Beneficiary* (eksportir), adalah pihak yang menerima pembukaan L/C oleh importir.

Transaksi yang menggunakan fasilitas L/C terdiri atas:

- *L/C biasa*, artinya L/C dimana seorang importir bisa la-ngsung membayar sesuai dengan harga barang melalui bank yang ditunjuk
- *Merchant L/C*, artinya L/C dimana seorang importir dapat memasukkan barang terlebih dahulu dengan melakukan pembayaran sebagian, sedangkan sisanya dibayar kemudian.
- *Indutrial L/C*, artinya impor banang-barang industri atau barang modal secara cepat dan tidak dipakai untuk barang konsumsi.
- *Red Clause L/C*, artinya L/C yang mencantumkan instruksi kepada Advising Bank (bank yang ditunjuk) untuk melaksanakan pembayaran sebagian dari jumlah L/C kepada eksportin sebelum mengapalkan barang-barang ekspor.
- *Usance L/C*, artinya L/C yang pembayarannya baru dilakukan dengan tenggang waktu tertentu, misalnya 1 bulan dari pengapalan barang atau 1 bulan setelah penunjukan dokumen.

Untuk lebih jelasnya pembayaran dengan L/C dapat digambarkan sebagai berikut.

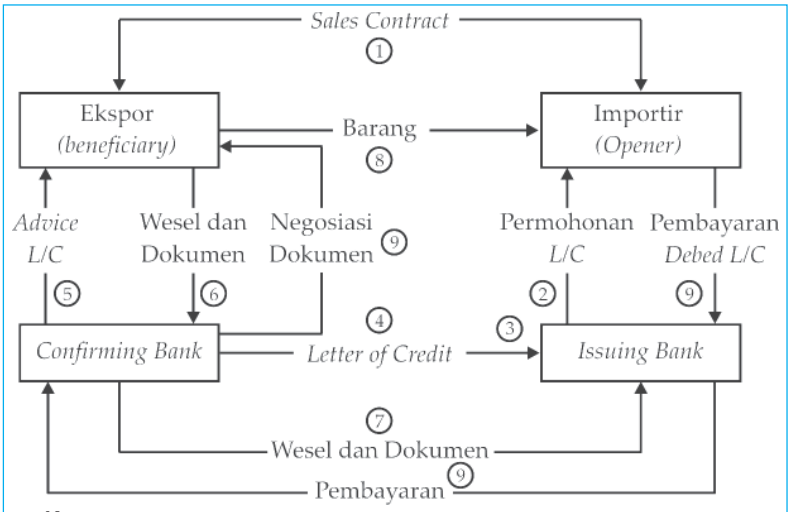

Keterangan:

1. Perjanjian tentang cara pembayaran dengan L/C oleh importir dan eksportir.
2. Importir membuka L/C bank di negaranya dengan mengisi permohonan L/C.
3. *Issuing bank* menandatangani L/C tersebut sebagai jaminan pembayaran kepada eksportir. Demikian pula sebaliknya, importir akan menjamin pula semua pembayaran yang dilakukan oleh bank.
4. Dengan diterbitkan L/C tersebut berarti kredit telah tersedia bagi importir untuk menginpor barang dari eksportir.
5. Advice terhadap L/C dilakukan oleh *confirming bank* atas perintah *issuing bank* guna memperkuat jaminan pembayaran L/C kepada eksportir.
6. Wesel dan dokumen pengiriman barang diperiksa oleh *confirming bank* sebagai tanda persetujuan pengiriman barang.
7. Wesel dan dokumen tersebut oleh confirming dikirimkan kepada *issuing bank*.
8. Setelah wesel tersebut ditandatangani oleh issuing bank maka barang dapat dikeluarkan dari pelabuhan dan dikirimkan kepada importir setelah menandatangani *trust receipt.*
9. Pada waktu yang telah ditentukan terjadilah transaksi pembayaran antara Eksportir dengan *confirming bank* melalaui negosiasi atas dokumen ekspor, Importir dengan *issuing bank* melalui debet A/C rekeningnya di bank yang bersangkutan, dan *confirming bank* dengan *issuing bank* melalui *reimbursement* atas L/C tersebut.

Gambar 4.9 Pembayaran dengan *Letter of Credit.*

e. Pembayaran Kemudian atau Rekening Terbuka *(Open Account)*

Pembayaran kemudian atau rekening terbuka adalah cara membiayai transaksi perdagangan internasional di mana eksportir mengirimkan barang kepada importir tanpa adanya dokumen-dokumen untuk meminta pembayaran. Pembayaran dilakukan setelah barang laku dijual atau satu sampai dengan tiga bulan setelah tanggal pengiriman, sesuai dengan penjanjian yang disepakati bersama. Sistem ini sangat membantu pengimpor melakukan transaksi perdagangan, akan tetapi berisiko besar bagi pengekspor.

Kelemahan cara pembayaran ini adalah sebagai berikut.

- Tidak digunakannya dokumen yang menjamin pembayaran.
- Eksportir harus membiayai seluruh transaksi dagang.

- Adanya perubahan kurs devisa, yang nantinya akan merugikan eksportir.

Sistem pembayaran ini dapat digambarkan sebagai berikut.

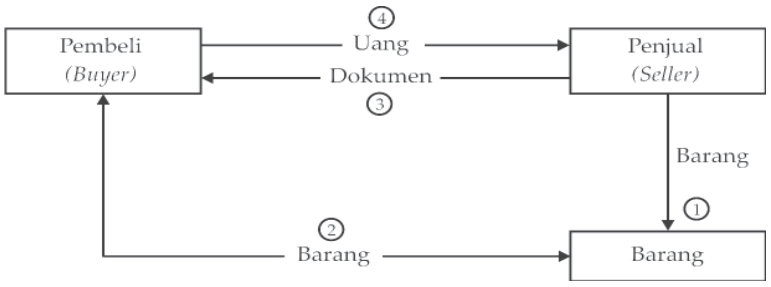

Keterangan:

1. Penjual menyerahkan barang tertentu terlebih dahulu kepada pembeli.
2. Barang dikirimkan kepada pembeli
3. Penjual mengirimkan dokumen-dokumen komersial kepada pembeli.
4. Pembeli menyerahkan sejumlah uang tertentu kepada penjual.

Gambar 4.10 Pembayaran dengan *Open Account*.

f. Pembayaran dengan Konsinyasi *(Consignment)*

Pembayararan secara konsinyasi dilakukan setelah barang yang dikirim sudah terjual seluruhnya atau sebagian. Metode ini biasanya dilakukan kepada orang yang telah dikenal dengan baik. Jadi, barang yang akan dijual merupakan barang titipan untuk jangka waktu tertentu dan pembayaran dengan termin waktu. Untuk memperkecil risiko penjual, sebaiknya menggunakan jasa bank dalam pengiriman dokumen penagihan dan *bonded warehouse* untuk penitipan barangnya. Apabila barang sudah terjual, pembeli membayar kepada bank sejumlah uang atas nilai barang dan sebagai gantinya bank akan menyerahkan *delivery instruction* kepada *bonded warehouse* untuk mengeluarkan barangnya.

Pembayaran konsinyasi dapat digambarkan sebagai berikut.

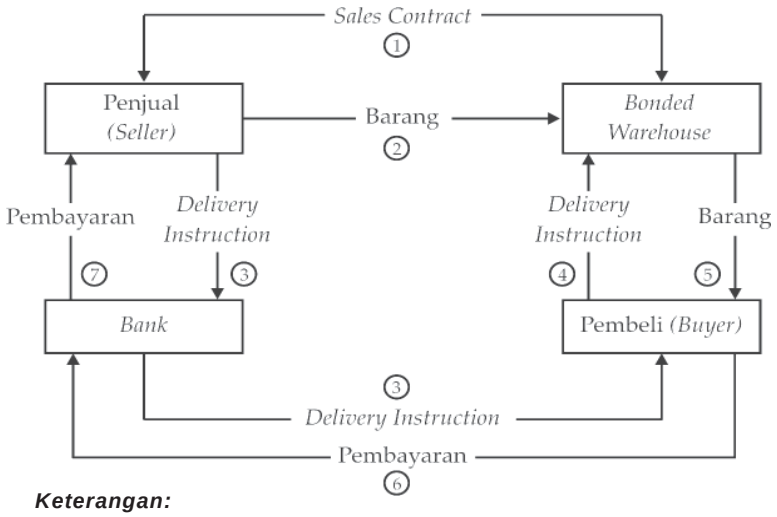

Keterangan:

1. Perjanjian tentang cara pembayaran dengan consignment oleh importir dan eksportir.
2. Penjual mengirimkan (menyerahkan) barang kepada *bonded warehouse.*
3. Penjual menyerahkan *delivery intruction* kepada bank.
4. Pembeli menyerahkan *delivery intruction* kepada *bonded warehouse.*
5. *Bonded warehouse* menyerahkan barang kepada pembali.
6. Pembeli melakukan pembayaran kepada bank.
7. Bank melakukan pebayaran kepada penjual.

Gambar 4.11 Pembayaran dengan *Consignment.*

2. Alat Pembayaran Internasional

Untuk melakukan pembayaran ke luar negeri karena adanya transaksi internasional diperlukan suatu alat pembayaran internasional atau alat pembayaran luar negeri, yang disebut dengan **devisa.** Sistem devisa yang digunakan antara negara satu dengan negara lain berbeda-beda, karena setiap negara mempunyai mata uang sendiri-sendiri yang diperlukan dalam perdagangan. Sistem devisa yang pada umumnya dipakai oleh sebagian besar negara di dunia dalam lalu lintas keuangan intarnasional membentuk suatu sistem yang disebut **sistem moneter internasional.**

Pembayaran yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain dalam bentuk mata uang, digunakan dengan membandingkan kurs valuta asing *(exchange rate)*. Berdasarkan sumber perolehannya, valuta asing atau devisa dapat debedakan menjadi dua, yaitu devisa umum dan devisa khusus.

a. **Devisa umum** adalah devisa yang diperoleh dari hasil ekspor barang atau dari penjualan jasa dan transfer. Tingkat kurs devisa umum ditentukan oleh penawaran dan permintaan valuta asing di pasar valuta asing.
b. **Devisa kredit** adalah devisa yang berasal dari kredit atau pinjaman luar negeri. Tingkat kurs devisa kredit ditentukan oleh pemerintah, yang bertindak sebagai debitur, bukan oleh permintaan dan penawaran valuta asing di pasar valuta asing.

Permintaan akan valuta asing berasal dari:

a. importir, karena seorang importir dalam melakukan pembayaran atas suatu transaksinya dengan menggunakan mata uang asing,
b. pemerintah yang akan melakukan pembayaran ke luar negeri untuk barang-barang yang diimpor,
c. para investor dalam negeri yang memerlukan valuta asing untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban luar negeri yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga penduduk negara lain atau transaksi pemberian pinjaman kepada penduduk negara lain,
d. wisatawan-wisatawan dalam negeri yang akan melawat ke luar negeri,
e. perusahaan-perusahaan asing yang harus membayar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham di luar negeri.

Penawaran atas valuta asing berasal dari:

a. eksportir, karena eksportir selalu menerima pembayaran atas transaksi perdagangan,
b. valuta asing dari kredit luar negeri yang disalurkan ke pasar valuta,
c. wisatawan-wisatawan mancanegara,
d. pemerintah yang menerima pinjaman dari luar negeri,
e. investor asing yang menanamkan modalnya di dalam negeri.

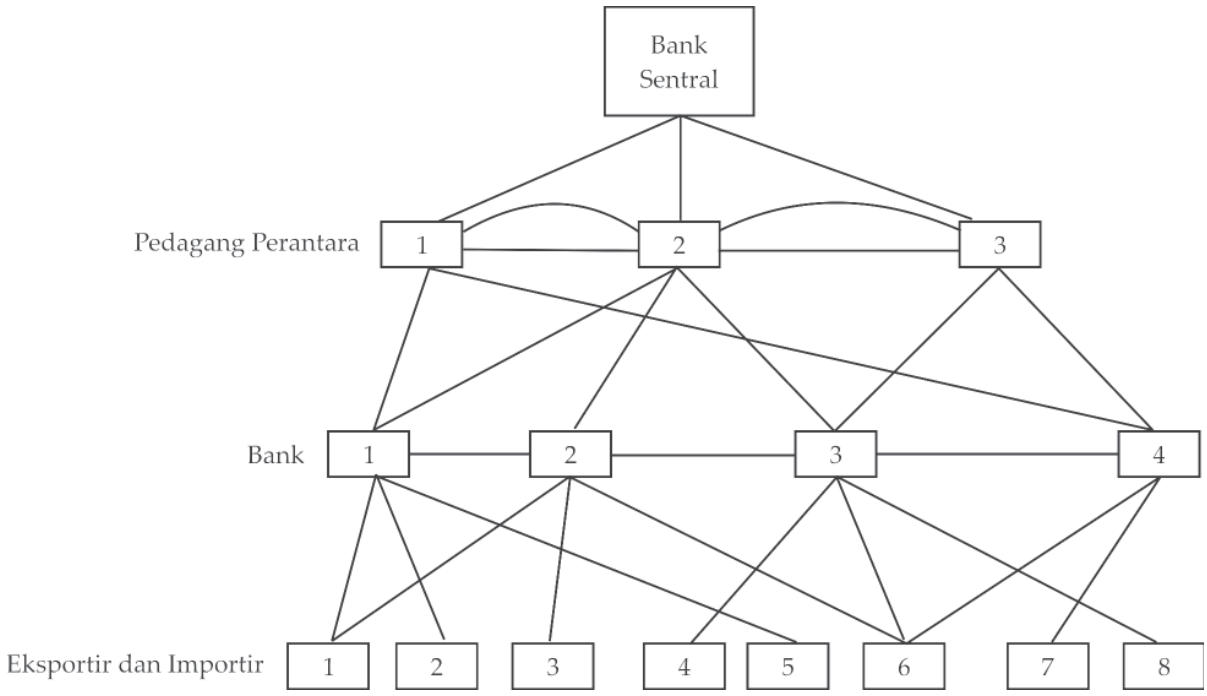

Keterangan:
Eksportir dan importir yang hendak menjual atau membeli valas akan menghubungi bank mereka. Selanjutnya bank berusaha mencari/mempertemukan permintaan dan penawaran valuta asing dari para langganannya. Jika usaha ini tidak bisa dilakukan, maka bank menghubungi bank lain atau pedagang perantara.

Gambar 4.12 Permintaan dan penawaran valuta asing.

Tugas Kelompok

1. Apa keuntungan yang diperoleh Indonesia dengan adanya sistem moneter internasional yang stabil?
2. Bagaimana jika permintaan akan valuta asing lebih besar daripada penawaran valuta asing?

E. Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran *(balance of payment)* adalah catatan (dokumen) sistematis yang mengikhtisarkan seluruh transaksi ekonomi antara penduduk *(resident)* suatu negara, dengan penduduk negana lain selama masa tertentu (1 tahun).

Pada umumnya transaksi-transaksi ekonomi internasional berupa pemindahtanganan hak milik atas suatu barang atau jasa dari penduduk negara yang satu dengan penduduk negara lain, termasuk di dalamnya perubahan susunan dan nilai utang piutang serta kekayaan penduduk negara yang bersangkutan. Selanjutnya, untuk menyusun neraca pembayaran luar negeri atau neraca pembayaran internasional, perlu dibedakan antara transaksi debit dengan transaksi kredit di mana antara jumlah debit dengan kredit harus selalu seimbang.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh neraca pembayaran pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Neraca Pembayaran Indonesia (dalam juta US $) tahun 2005 sampai dengan 2007.

Item	2005	2006	2007
	Realisasi	Perkiraan Realisasi	RAPBN-P
A. Transaksi	340	4.864	6.654
Neraca Perdagangan	22.322	28.360	29.003
a. Ekspor, fob	86.178	96.134	101.740
b. Impor, fob	-63.856	-67.774	-72.737
Neraca Jasa-jasa, neto	-21.982	-23.496	-22.349
B. Neraca Modal	-3.064	3.255	-584
Sektor Publik, neto	4.005	836	238
- Penerimaan pinjaman dan bantuan	7.451	7.968	6.275
a. Bantuan program dan lainnya	6.103	5.466	4.144
b. Bantuan proyek dan lainnya	1.348	2.502	2.131
- Pelunasan pinjaman	-3.446	-7.132	-6.037
Sektor Swasta, neto	-7.069	2.419	-822
- Penanaman modal langsung, neto	3.041	121	842
- Investasi portofolio	-588	1.110	1.843
- Lainnya, neto	-9.522	1.188	-3.507
C. Total (A+B)	-2.724	8.119	6.070
D. Selisih yang belum diperhitungkan	3.169	1.534	0
E. Keseimbangan Umum	445	9.653	6.070
F. Pembiayaan	-445	-9.653	6.070
Perubahan cadangan devisa *)	1.596	-4.780	-4.079
Cadangan devisa	34.724	39.504	43.583
Transaksi berjalan/PDB (%)	0,1	1,4	1,8

*) Tanda negatif berarti penambahan devisa dan tanda positif berarti pengurangan devisa
Sumber: *Bank Indonesia, Depkeu (diolah), Nota Keuangan dan RAPBN 2007*

Berikut ini penjelasan singkat mengenai transaksi debit dan transaksi kredit.

1. **Transaksi debit,** adalah transaksi yang mengakibatkan bertambahnya kewajiban bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran tersebut untuk mengadakan pembayaran kepada penduduk negara lain.

   Contoh: Indonesia membeli jasa dari Malaysia, maka transaksi tersebut menimbulkan kewajiban untuk mengadakan pembayaran kepada Malaysia, sehingga transaksi jasa tersebut merupakan transaksi debit yang dicatat dalam neraca pembayaran dengan tanda minus (–).

2. **Transaksi kredit,** adalah transaksi yang mengakibatkan timbul atau bertambahnya hak bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran tersebut untuk menerima pembayaran dari negara lain.

   Contoh: Indonesia menjual jasa ke Malaysia, maka transaksi tersebut menimbulkan hak untuk menerima pembayaran dari Malaysia, maka transaksi tersebut merupakan transaksi kredit yang dicatat dalam neraca pembayaran dengan tanda positif (+).

Neraca pembayaran Indonesia atau neraca pembayaran luar negeri dapat diperoleh dari beberapa penerbitan resmi, di antaranya sebagai berikut.

- Nota keuangan dan RAPBN yang diterbitkan setahun sekali untuk masing-masing tahun anggaran oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Bank Indonesia: Laporan tahun pembukuan, yang diterbitkan setiap tahun sekali untuk masing-masing tahun anggaran oleh Bank Indonesia
- Statistik Ekonomi–Keuangan lndonesia, yang diterbitkan dua bulan sekali oleh Bank Indonesia.
- Statistik Indonesia: *Statistical Yearbook of Indonesia*, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik setahun sekali.
- Indikator Ekonomi, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik sebulan sekali.

1. Komponen Neraca Pembayaran

Berdasarkan neraca pembayaran kita dapat mengetahui bahwa neraca dibagi ke dalam beberapa transaksi ekonomi internasional. Secara garis besar transaksi ekonomi internasional (luar negeri) atau pos-pos dasar suatu negara dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Transaksi Dagang *(Trade Account)*

   Transaksi dagang adalah semua transaksi ekspor dan impor barang-barang *(merchandise)* dan jasa-jasa. Transaksi dagang dibedakan menjadi transaksi barang *(visible trade)* yang merupakan transaksi ekspor dan impor barang dagangan, dan transaksi jasa *(invisible trade)* yang merupakan transaksi eskpor dan impor jasa. Untuk transaksi ekspor dicatat di sisi kredit, sedangkan transaksi impor dicatat di sisi debit.

b. Transaksi Pendapatan Modal *(Income on Investment)*

   Transaksi pendapatan modal adalah semua transaksi penerimaan atau pendapatan yang berasal dari penanaman modal di luar negeri serta penerimaan pendapatan modal asing di negeri kita. Pendapatan tersebut dapat berupa bunga, dividen, dan keuntungan lain. Penerimaan bunga dan dividen merupakan transaksi kredit, sedangkan pembayaran bunga dan dividen kepada penduduk negara asing merupakan transaksi debit.

Wawasan Ekonomi

Transaksi dagang yang dilakukan oleh pemerintah di antaranya adalah impor beras. Berikut ini data impor beras tahun 2001–2006

- Tahun 2001, sebanyak 644.733 ton
- Tahun 2002, sebanyak 1.805.380 ton
- Tahun 2003, sebanyak 1.428.506 ton
- Tahun 2004, sebanyak 236.867 ton
- Tahun 2005, sebanyak 189.617 ton
- Tahun 2006, sebanyak 210.000 ton

c. Transaksi Unilateral *(Unilateral Transaction)*

Transaksi unilateral adalah transaksi sepihak atau transaksi satu arah, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan kewajiban untuk membayar atas barang atau bantuan yang diberikan. Berikut ini yang tergolong dalam transaksi unilateral adalah hadiah *(gift)*, bantuan *(aid)*, dan transfer unilateral. Apabila suatu negara memberi hadiah atau bantuan ke negara lain, maka transaksi ini termasuk transaksi debit. Sebaliknya, jika suatu negara menerima hadiah atau bantuan dari negara lain, termasuk dalam transaksi kredit.

d. Transaksi Penanaman Modal Langsung *(Direct Investment)*

Transaksi penanaman modal langsung adalah semua transaksi yang berhubungan dengan jual beli saham dan jual beli perusahaan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Apabila terjadi pembelian saham atau perusahaan dari tangan penduduk negara lain, maka pos *direct investment* didebit, dan bila terjadi penjualan saham atau penduduk asing yang mendirikan perusahaan di wilayah kekuasaannya, maka pos ini dikredit.

e. Transaksi Utang Piutang Jangka Panjang *(Long Term Loan)*

Transaksi utang piutang jangka panjang adalah semua transaksi kredit jangka panjang yang pembayarannya lebih dari satu tahun. Sebagai contoh transaksi penjualan obligasi kepada penduduk negara lain, menerima pembayaran kembali pinjaman-pinjaman jangka panjang yang dipinjamkan kepada penduduk negara lain, atau mendapatkan pinjaman jangka panjang dari negara lain, maka pos ini dicatat di sebelah kredit, dan bila terjadi transaksi pembelian obligasi atau lainnya yang berkaitan dengan utang piutang jangka panjang, maka pos ini dicatat di sebelah debit.

f. Transaksi Utang-piutang jangka pendek *(Short Term Capita1)*

Transaksi utang piutang jangka pendek adalah semua transaksi utang piutang yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun. Transaksi ini umumnya terdiri atas transaksi penarikan dan pembayaran surat-surat wesel.

g. Transaksi Lalu Lintas Moneter *(Monetary Acomodating)*

Transaksi lalu lintas moneter adalah pembayaran terhadap transaksi-transaksi pada *current account* (transaksi perdagangan, pendapatan modal, dan transaksi unilateral) dan *investment account* (transaksi penanaman modal langsung, utang piutang jangka pendek, dan utang piutang jangka panjang). Apabila jumlah pengeluaran *current account* dan *investment account* lebih besar daripada penerimaannya, maka perbedaan tersebut merupakan defisit yang harus ditutup dengan saldo kredit *monetary acomodating*.

Dari transaksi tersebut, maka transaksi ekonomi internasional dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Transaksi Berjalan *(Current Account)*

Transaksi berjalan adalah semua transaksi ekspor dan impor barang-barang dan jasa-jasa. Secara umum meliputi: transaksi perdagangan, transaksi pendapatan modal dan transaksi unilateral.

b. Neraca Modal (*Capital Account)*

Neraca modal adalah neraca yang menunjukkan perubahan dalam harta kekayaan (asset) suatu negara di luar negeri dan aset asing di suatu negara, di luar aset cadangan pemerintah. Neraca modal meliputi: transaksi penanaman modal langsung, transaksi utang piutang jangka panjang dan transaksi utang piutang jangka pendek.

c. Selisih yang Belum Diperhitungkan *(Error and Omissions)*

Selisih yang belum diperhitungkan merupakan rekening penyeimbang apabila nilai transaksi-transaksi kredit tidak sama persis dengan nilai transaksi debit. Dengan adanya rekening selisih perhitungan ini, maka jumlah total nilai transaksi kredit dari suatu Neraca Pembayaran Internasional (NPI) akan selalu sama dengan transaksi debitnya.

Tugas Mandiri

Bilamana negara Indonesia akan terbebas dari utang luar negeri? Usaha apakah yang telah dilakukan, jelaskan!

2. Pos-Pos Debit dan Kredit dalam Neraca Pembayaran

Dalam transaksi internasional terdapat suatu transaksi yang harus dicatat pada sisi debit dan sisi kredit. Pos-pos yang di debit dan pos-pos yang di kredit dalam neraca pembayaran di antaranya sebagai berikut.

Transaksi Debit	Transaksi Kredit
1. Neraca barang - Impor barang dari negara lain 2. Neraca jasa - Pembayaran jasa ke penduduk LN - Pembayaran biaya pariwisata ke LN 3. Neraca Hasil Modal - Pembayaran bunga dan dividen 4. Neraca Modal - Kredit yang diberikan ke LN dan Pembayaran cicilan utang 5. Neraca Utang Piutang jangka panjang - Pembelian obligasi dari LN	1. Neraca barang - Ekspor barang ke negara lain 2. Neraca jasa - Penerimaan jasa dari penduduk LN - Peenerimaan pariwisata dari LN 3. Neraca Hasil Modal - Penerimaan bunga dan dividen 4. Neraca Modal - Kredit yang diperoleh dari LN dan Penerimaan cicilan utang 5. Neraca Utang Piutang jangka panjang - Penjualan obligasi ke LN

3. Mekanisme Neraca Pembayaran

Terdapat tiga mekanisme atau proses penting yang menyangkut neraca pembayaran internasional, yaitu sebagai berikut.

a. Penyesuaian melalui perubahan harga-harga atau **mekanisme harga** *(price effects)*.
b. Penyesuaian melalui perubahan pendapatan nasional atau **mekanisme pendapatan** *(income effects)*.
c. Penyesuaian melalui perubahan stok uang atau **mekanisme moneter** *(real balance effects)*.

4. Defisit dan Surplus Neraca Pembayaran

Wawasan Ekonomi

Selama periode 2001–2005, neraca perdagangan Indonesia dalam posisi surplus dengan tren pertumbuhan sebesar 18,69 persen.

Dalam neraca pembayaran terdapat kemungkinan terjadinya surplus dan defisit. Adapun defisit terjadi apabila jumlah ekspor lebih kecil daripada impor, sedangkan apabila jumlah ekspor lebih besar daripada impor posisi neraca pembayaran menunjukkan surplus. Neraca pembayaran suatu negara juga dapat dikatakan seimbang apabila stok nasional (cadangan devisa) tidak berubah dan tidak ada aliran modal/pinjaman akomodatif.

Defisit atau surplus neraca pembayaran yang terjadi pada suatu negara dikarenakan oleh komponen berikut.

a. Stok Nasional

   Jika terjadi penurunan stok nasional berarti defisit, dan jika terjadi kenaikan stok nasional berarti surplus.

b. Pinjaman Akomodatif

   Pinjaman yang masuk karena berkaitan dengan adanya kelebihan impor berarti merupakan bagian dan defisit, sedangkan pinjaman yang masuk atas kemauannya sendiri (pinjaman otonom) tidak memengaruhi defisit.

c. Defisit total adalah besarnya penurunan stok nasional ditambah pinjaman akomodatif.
d. Surplus total adalah besarnya kenaikan stok nasional ditambah pinjaman akomodatif.

Contoh:

Berikut ini adalah neraca pembayaran negara X pada tahun 2006.

Ekspor	+	800
Impor	–	1.000
Neraca perdagangan	–	200
Pinjaman otonom	+	40
Pinjaman akomodatif	+	80
Stok nasional	+	80
Saldo		0

Berdasarkan neraca di atas, negara X mengalami defisit neraca pembayaran sebesar pinjaman akomodatif ditambah stok nasional, yaitu: 80 + 80 = 160 unit kayu lapis.

5. Pengaruh Neraca Pembayaran terhadap Perekonomian Negara

Sebagaimana kamu ketahui, bahwa neraca pembayaran suatu negara mencatat semua transaksi negara tersebut dengan luar negeri. Adapun dampak neraca pembayaran terhadap perekonomian adalah sebagai berikut.

a. Perubahan Kurs Devisa

Jika neraca pembayaran defisit, maka kurs valuta asing mengalami kenaikan dan kurs rupiah mengalami penurunan. Dan bila terjadi surplus, maka kurs valuta asing mengalami penurunan dan kurs rupiah mengalami kenaikan.

b. Perubahan Harga

Jika ekspor lebih besar daripada impor berarti barang yang ada di dalam negeri sangat laku terjual di luar negeri, maka harga barang dalam negeri menjadi meningkat.

c. Perubahan Tingkat Pendapatan

Ekspor merupakan komponen pendapatan nasional, sehingga berubahnya nilai ekspor akan mengakibatkan berubahnya pendapatan nasional.

d. Perubahan Tingkat Bunga

Jika investasi dari luar negeri banyak mengalir ke dalam negeri, maka tingkat bunga yang berlaku rendah karena hubungan antara tingkat bunga dengan tingkat investasi adalah berbanding terbalik. Sebaliknya, jika investasi yang terjadi menurun, maka tingkat bunga yang berlaku tinggi.

Untuk lebih jelasnya, simak neraca perdagangan Indonesia berikut ini.

Tabel 4.2 Neraca Perdagangan Indonesia di antara beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, tahun 1999 sampai 2004 (dalam juta US $).

No.	Negara	X/M	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1.	Indonesia	M	24.003	33.515	30.962	31.289	32.551	46.625
		X	48.665	62.124	56.321	57.159	61.058	71.585
		B	24.662	28.609	25.359	25.870	28.507	25.060
2.	Malaysia	M	66.385	81.963	73.867	79.868	81.949	49.733
		X	84.617	98.230	88.006	93.264	99.370	58.668
		B	19.231	16.266	14.139	13.396	17.421	8.935
3.	Filipina	M	32.569	36.887	34.944	37.202	39.502	20.784
		X	36.577	39.794	32.664	36.510	37.028	18.734
		B	4.008	2.907	-2.280	- 692	-2.474	-2.050
4.	Singapura	M	111.062	134.546	116.004	116.448	127.936	77.178
		X	114.682	137.806	121.755	125.177	144.195	84.323
		B	3.620	3.259	5.752	8.730	16.259	7.144
5.	Thailand	M	50.343	61.924	62.058	64.658	75.809	45.589
		X	58.440	69.057	65.114	68.768	80.522	45.888
		B	8.098	7.133	3.055	4.110	4.714	299

Keterangan: M : Impor
X : Ekspor
B : Neraca Perdagangan

Sumber: *BPS (UN Monthly Bulletin of Statistics, Oktober 2004)*

6. Mekanisme Dasar Penyeimbangan Kembali Neraca Pembayaran

Telah diketahui bersama, bahwa masalah pokok yang dihadapi oleh perekonomian dunia adalah ketidakseimbangan (*disequilibrium*) neraca pembayaran. Neraca pembayaran yang defisit akan merisaukan keadaan perekonomian suatu negara, namun bukan berarti surplus neraca pembayaran yang cukup besar tidak menimbulkan masalah. Keadaan neraca pembayaran yang dapat dianggap ideal bagi perekonomian suatu negara adalah keadaan neraca pembayaran yang ekuilibrium atau seimbang.

Faktor-faktor yang menimbulkan ketidakseimbangan neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut.

a. Perubahan tingkat harga di dalam negeri.
b. Struktur produksi suatu negara.
c. Perubahan posisi utang piutang dengan luar negeri.
d. Pergeseran permintaan luar negeri terhadap produk dalam negeri.
e. Ketidakstabilan perekonomian dalam negeri, ditandai dengan menurunnya kegiatan ekspor dan meningkatnya impor.
f. Bencana alam.

Pada prinsipnya, cara untuk mengurangi atau menghilangkan defisit neraca pembayaran internasional yang terjadi di suatu negara dilakukan melalui proses penyeimbangan kembali neraca pembayaran dengan lima jalur. Kelima jalur tersebut bekerja melalui perubahan komponen-komponen berikut ini.

a. Pendapatan Nasional

   Proses ini dilakukan dengan melakukan kebijakan fiskal, yaitu semua tindakan pemerintah yang bertujuan untuk memengaruhi jalannya perekonomian melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

b. Tingkat Harga

   Proses ini dilakukan dengan cara mengeluarkan kebijakan moneter, yaitu segala tindakan pemerintah yang ditujukan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.

c. Kurs Valuta Asing

   Proses ini dilakukan dengan cara mengeluarkan kebijakan devaluasi, yaitu kebijakan untuk menurunkan nilai mata uang dlaam negeri terhadap mata uang asing dengan tujuan untuk meningkatkan ekspor suatu negara dan menambah devisa suatu negara.

d. Tingkat Bunga

   Proses penyeimbangan kembali neraca pembayaran melalui perubahan tingkat bunga pada dasarnya bekerja melalui perubahan neraca investasi atau neraca modal.

Oleh karena itu, proses ini dapat dilakukan melalui perubahan jumlah uang yang beredar dengan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Jika suku bunga naik, maka nilai investasi akan menurun. Sebaliknya, jika suku bunga turun, maka nilai investasi akan meningkat.

e. Sektor Moneter

Proses ini dilakukan dengan melalui suatu bentuk campur tangan pemerintah yang dinamakan *Exchange Control (EC)*, artinya suatu bentuk campur tangan pemerintah dalam lapangan ekonomi internasional. Dalam sistem ini, semua valuta asing dimonopoli oleh pemerintah, artinya semua alat-alat pembayaran luar negeri yang dimiliki atau yang diperoleh seluruh penduduk suatu negara harus diserahkan kepada pemerintah, untuk selanjutnya pemerintah mengatur dan menentukan penggunaan valuta asing.

Tugas Mandiri

Bilamana neraca pembayaran suatu negara dikatakan seimbang? Jelaskan!

F. Sistem Kurs Valuta Asing

Sejak tahun 1944 sampai dengan akhir tahun 60-an, sistem kurs valuta asing atau sistem moneter internasional didasarkan pada *Fixed Exchange rate* (sistem kurs tetap). Sistem ini dikenal dengan **Sistem Bretton Woods,** karena didasarkan pada perjanjian yang disetujui oleh Dana Moneter Internasional (IMF) dengan Bank Dunia (IBRD). Sistem ini juga dikenal sebagai Standar Tukar Emas**,** karena banyak negara yang memegang emas dan devisa, khususnya Dollar Amerika sebagai cadangannnya. Namun, sejak tahun 60-an sistem ini tidak dipergunakan lagi dan beralih menggunakan sistem kurs mengambang *(floating exhange rate)*.

Kurs valuta asing adalah harga yang dibayar untuk satu unit mata uang asing. Misalnya, seorang importir akan melakukan pembayaran ke Amerika sebanyak US$ 500,00, maka uang yang harus disediakan oleh importir tersebut sangat tergantung pada kurs (nilai tukarnya). Misal kurs US$ 1 = Rp9.250,00, maka uang yang harus dibayar oleh importir tersebut sebesar 500 × Rp 9.250,00 = Rp 4.625.000,00.

Nilai kurs valuta asing bersifat fluktuatif artinya kurs valuta asing bisa mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga memungkinkan terjadinya hal-hal berikut ini.

1. Devaluasi artinya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing atau valuta asing, dengan tujuan untuk

Wawasan Ekonomi

Penyebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah, di antaranya:
1. perubahan cita rasa dalam masyarakat;
2. perubahan harga barang ekspor dan impor;
3. inflasi;
4. perubahan suku bunga dan tingkat pembelian inflasi;
5. pertumbuhan ekonomi.

meningkatkan ekspor dan menambah devisa negara serta untuk mencapai surplus dalam neraca perdagangan.

2. Revaluasi artinya kebijakan yang dilakuakn oleh pemerintah untuk menaikan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing atau valuta asing.
3. Apresiai artinya keadaan meningkatnya atau menguatnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing atau valuta asing, melalui mekanisme pasar.
4. Depresiasi artinya keadaan menurunnya atau melemahnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing atau valuta asing, melalaui mekanisme pasar.

Adapun sistem kurs valuta asing atau sistem devisa yang dipergunakan dalam pembayaran internasional antara lain Sistem Standar Emas *(Gold Standart System)* atau Sistem Kurs Tetap *(Fixed Rate System)*, Sistem Kurs Mengambang/Sistem Kurs Bebas *(Floating Exchange Rate System)*, Sistem Kurs Tambatan *(Paged Rate System), dan* Sistem Kurs Mengambang Terkendali atau Kurs yang Distabilkan *(Managed Float/Dirty Float)*.

1. Sistem Standar Emas *(Gold Standart System)* atau Sistem Kurs Tetap *(Fixed Rate System)*

Pada dasarnya, dalam sistem standar emas pemerintah (Bank Sentral) berkewajiban untuk selalu bersedia memperjual-belikan emas kepada siapapun yang menginginkannya dengan harga tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Sistem standar emas *(Gold Standard)* mulai digunakan di Inggris tahun 1870, di mana masing-masing mata uang memiliki kandungan emas tertentu. Sebagai contoh £ 1 mengandung 4 gram emas, sedangkan US$ 1 mengandung 2 gram emas, maka £ 1 dapat dibuat kurs dengan US dollar sebesar $ 2 atau US$ 1 = £ 0,5. Dalam sistem standar emas, kurs valuta asing relatif stabil dapat berubah di sekitar titik paritas arta yasa dan dibatasi oleh titik ekspor emas serta titik impor emas.

Dalam penggunaannya, sistem ini terdiri atas empat macam kurs valuta asing, yaitu sebagai berikut.

a. Kurs paritas arta yasa *(Mint Parity)*, adalah kurs yang menunjukkan perbandingan kandungan emas yang diperoleh dengan menukarkan satu satuan uang suatu negara dengan satu satuan uang negara lain.
b. Kurs titik ekspor emas *(Gold Export Point)*, adalah kurs valuta asing tertinggi yang terjadi dalam sistem standar emas.
c. Kurs titik impor emas *(Gold Import Point)*, adalah kurs valuta asing terendah yang terjadi dalam sistem standar emas.
d. Kurs valuta asing yang terjadi adalah kurs yang bergerak naik atau turun di sekitar kurs paritas arta yasa.

Keuntungan suatu negara menggunakan sistem standar emas di antaranya:

- stabilnya kurs valuta asing, dan

- defisit atau surplus neraca pembayaran berlangsung tidak terlalu lama, melainkan secara otomatis menyusut sehingga dapat kembali ke keadaan seimbang lagi.

Untuk lebih memberikan gambaran tentang nilai tukar mata uang asing (kurs valas), berikut ini disajikan data tentang nilai tukar beberapa mata uang asing terhadap rupiah di Bank Indonesia dan harga emas di Jakarta (rupiah) dari tahun 1999 sampai dengan 2004.

No.	Jenis Valuta Asing	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1.	US Dollar	7.100	9.595	10.400	8.940	8.465	9.290
2.	English Pounds	11.495	14.299	15.080	14.334	15.076	17.888
3.	Australian Dollar	4.622	5.318	5.309	5.065	6.347	7.242
4.	Malaysia Ringgit	1.868	2.525	2.736	2.353	2.228	2.445
5.	Netherlands Gulden	3.243	4.044	4.169	–	–	–
6.	Hongkong Dollar	914	1.230	1.333	1.146	1.090	1.195
7.	Emas *(Gold)*	66.280	71.875	80.000	85.000	96.250	97.500

Sumber: *Bank Indonesia*

Sebuah sistem devisa/kurs mata uang dapat disebut sebagai sistem standar emas, apabila memenuhi syarat-syarat pokok sebagai berikut.

a. Nilai mata uang negara tersebut dinyatakan dengan emas.
b. Emas dalam jumlah yang tak terbatas, bebas ke luar masuk negara itu.
c. Badan moneter negara tersebut selalu bersedia membeli atau menjual emas berdasarkan perbandingan nilai yang telah ditentukan.

Tugas Mandiri

Berilah penjelasan secukupnya yang dimaksud kurs valuta asing dalam sistem standar emas!

2. Sistem Kurs Mengambang/Sistem Kurs Bebas *(Floating Exchange Rate System)*

Sistem kurs mengambang adalah suatu sistem devisa di mana kurs suatu mata uang dengan mata uang yang lain dibiarkan untuk ditentukan secara bebas oleh tarik-menarik kekuatan pasar. Pada sistem ini keterkaitan sistem harga antarnegara terbentuk, karena kurs bebas dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan nilai mata uang dalam negeri yang dinyatakan dalam emas. Keterkaitan sistem harga antarnegara tersebut bisa dilaksanakan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

a. Mata uang yang digunakan tidak *convertible* atau tidak dikaitkan secara langsung dengan emas.
b. Tidak ada pembatasan penggunaan valuta asing.
c. Kurs valuta asing ditentukan oleh kekuatan pasar.

Ada dua macam sistem kurs mengambang, yaitu:

a. Sistem kurs mengambang yang murni *(clean float)*, adalah sistem kurs mengambang tanpa adanya campur tangan (intervensi) pemerintah. Sehingga dalam hal ini pemerintah tidak berusaha untuk menstabilkan kurs valuta asing.
b. Sistem kurs mengambang kurang murni *(dirty float* atau *managed floating exchange rate)*, adalah sistem kurs mengambang di mana masih terdapat intervensi pemerintah yang berperan sebagai penguasa moneter melalui pasar. Dalam hal ini, pemerintah secara aktif melakukan upaya untuk menstabilkan kurs valuta asing.

Penggunaan sistem kurs mengambang dapat menggoncangkan salah satu negara yang sedang mengalami defisit neraca pembayaran. Akan tetapi di lain pihak akan menguntungkan negara yang mengalami surplus neraca pembayaran, karena dengan meningkatnya ekspor juga akan meningkatkan kurs mata uang, sebaliknya bagi negara yang impornya lebih besar akan menurunkan kurs mata uangnya. Untuk mengatasi hal semacam itu, maka perlu digunakan sistem pengawasan devisa (valuta asing) oleh pemerintah yang bersangkutan.

Sistem pengawasan devisa *(exchange control)* ini memiliki ciri-ciri penting sebagai berikut.

- Mata uang dalam negeri tidak *convertible* dengan emas.
- Para penghasil valuta asing harus menyerahkan seluruh valuta asing yang diperolehnya kepada pemerintah.
- Sistem penjatahan valuta asing dilaksanakan secara menyeluruh.
- Kurs valuta asing ditetapkan oleh pemerintah.

Tugas Mandiri

Bagaimana bentuk campur tangan pemerintah dalam penentuan nilai kurs? Jelaskan!

3. Sistem Kurs Tambatan *(Pagged Rate System)*

Dalam sistem kurs tambatan, mata uang yang dipergunakan dalam negeri merupakan mata uang yang tidak *convertible* terhadap emas. Seperti halnya dalam sistem pengawasan devisa, kurs valuta asing ditetapkan oleh pemerintah dan kuota valuta asing *(exchange quota)* tidak dipergunakan.

Suatu negara menggunakan sistem kurs tambatan apabila memenuhi syarat-syarat pokok berikut ini.

a. Mata uang dalam negeri tidak *convertible* terhadap emas.
b. Tidak ada pembatasan mengenai penggunaan valuta asing.
c. Kurs valuta asing ditentukan oleh pemerintah.

Dengan ketentuan di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam sistem kurs tambatan akan banyak dijumpai kejadian berikut.

a. Kurs valuta asingnya relatif lebih stabil terutama bila dibandingkan kurs valuta asing dalam sistem kurs bebas yang murni.
b. Pada sistem ini diperlukan cadangan internasional yang besar, terutama bagi negara-negara yang ekspor dan impornya mempunyai sifat musiman yang kuat.
c. Dalam sistem ini, kurs valuta asing kecil kemungkinannya dapat stabil seperti kestabilan sistem standar emas ataupun dalam sistem pengawasan devisa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem kurs tambatan adalah sistem devisa di mana mata uang yang digunakan di dalam negeri tidak dikaitkan secara langsung dengan emas, kurs valuta asing ditetapkan oleh pemerintah, dan kuota valuta asing tidak diberlakukan.

4. Sistem Kurs Mengambang Terkendali atau Kurs yang Distabilkan *(Managed Float/Dirty Float)*

Pada tahun 1972 Sistem Bretton Woods mulai tidak berfungsi lagi, maka sistem moneter internasional yang digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sampai saat ini adalah Sistem Kurs Mengambang Terkendali. Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral tidak menetapkan secara tegas perbandingan mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Jadi, penentuan kurs diserahkan pada kekuatan pasar. Namun, bank sentral akan tetap melakukan pengawasan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang mendadak serta yang berpengaruh kuat terhadap stabilitas perekonomian.

Sistem moneter internasional yang berlaku sekarang memiliki beberapa kriteria, di antaranya sebagai berikut.

a. Kurs Devisa

   Dalam kurs devisa, negara anggota IMF mempunyai kebebasan dalam mengatur dan menentukan kurs devisanya. Sekalipun bebas, namun peranan IMF dalam usaha menjamin terlaksananya kerja sama internasional di bidang moneter masih tetap dipertahankan, untuk usaha pengaturan devisa secara tertib dan mewujudkan sistem kurs devisa yang stabil.

b. *Special Drawing Right (SDR)*

   SDR pada tahun 1968 disebut sebagai *paper gold* atau emas kertas, karena SDR mempunyai fungsi sebagai emas moneter, sehingga SDR merupakan uang yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban membayar.

Tugas Mandiri

1. Rumuskan yang dimaksud kurs mata uang asing!
2. Coba kamu jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai tukar uang asing!

G. Kerja Sama Ekonomi Internasional

Suatu negara tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan bantuan atau kerja sama dengan negara lain. Bentuk kerja sama dengan negara lain dapat berupa kerja sama di bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, pertahanan, keamanan, dan sebagainya. Tujuannya pun berbeda-beda bagi setiap negara, salah satu di antaranya adalah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara tersebut berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nah, dari kenyataan itu menunjukkan perlunya kerja sama dengan negara lain.

Dalam perkembangan akhir-akhir ini, kerja sama yang dilakukan cenderung ditujukan untuk peningkatan perdagangan internasional. Kerja sama perdagangan tersebut diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan negara yang terlibat dalam perjanjian perdagangan, yaitu dengan mengandalkan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif. Hal itulah yang melatarbelakangi Indonesia sebagai salah satu negara terbuka yang berkomitmen untuk ikut serta dalam perjanjian perdagangan bebas di berbagai kawasan.

Gambar 4.13 Wakil Perdana Menteri yang juga Menteri Perdagangan Australia Mark Vaile (kanan) berbincang dengan para menteri perdagangan, yakni Nam Viyaketh (Laos, kiri), Kamal Nath (India), dan Mari Elka Pangestu (Indonesia), dalam salah satu pertemuan di Kuala Lumpur.
Sumber: *Kompas, 25 Agustus 2006.*

Secara umum, kerja sama perdagangan internasional ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masing-masing negara di kawasan tersebut. Adapun secara spesifik, kerja sama perdagangan internasional tersebut antara lain ditujukan sebagai berikut.

1. Memperkuat dan meningkatkan kerja sama ekonomi, perdagangan dan investasi di antara para anggota.
2. Meliberalisasi secara progresif dan meningkatkan perdagangan barang dan jasa, serta menciptakan suatu sistem perdagangan yang transparan dan mempermudah investasi.
3. Menggali bidang-bidang kerja sama yang baru dan mengembangkan kebijakan yang tepat dalam rangka kerja sama ekonomi di antara para anggota.
4. Memfasilitasi integrasi ekonomi yang lebih efektif dari para anggota dan menjembatani kesenjangan pembangunan ekonomi di antara para anggota.

Nah, untuk lebih jelasnya mengenai bentuk-bentuk dan bidang kerja sama antarnegara dapat kamu simak dalam pembahasan berikut.

1. Bentuk Kerja Sama Ekonomi Internasional

Kerja sama ekonomi internasional adalah kerja sama yang menunjukkan hubungan antarnegara dalam bidang ekonomi dengan dasar kepentingan tertentu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan struktur kegiatan ekonomi nasional. Kerja sama tersebut berada di bawah pembinaan dan pengawasan salah satu badan PBB yaitu Dewan Ekonomi dan Sosial (ECOSOC = *Economic and Social Council*), karena ECOSOC merupakan badan PBB yang mengoordinasikan pekerjaan-pekerjaan di bidang ekonomi dan sosial. Badan ini berada di bawah pengawasan Majelis Umum (*General Assembly*) yang bertugas memberi rekomendasi dalam menangani masalah pembangunan, perdagangan, kependudukan, industri, konservasi energi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan bentuknya, kerja sama ekonomi internasional terbagi dalam 4 (empat) macam, yaitu sebagai berikut.

a. Kerja Sama Ekonomi Bilateral

   Kerja sama ekonomi bilateral adalah kerja sama ekonomi yang melibatkan dua negara dan bersifat saling membantu. Contoh: kerja sama ekonomi antara Indonesia dengan Malaysia, Indonesia dengan Cina, dan sebagainya.

b. Kerja Sama Ekonomi Regional

   Kerja sama ekonomi regional adalah kerja sama ekonomi di antara beberapa negara yang berada di kawasan tertentu. Contoh: kerja sama ekonomi antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN), antara negara-negara di kawasan Eropa (MEE), antara negara-negara di kawasan Asia Pasifik (APEC), dan sebagainya.

Wawasan Ekonomi

Salah satu bentuk kerja sama bilateral ditunjukkan dengan kerja sama antara Indonesia dengan Cina. Total nilai perdagangan Indonesia–Cina tahun 2005 yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 12,5 milliar Dollar AS. Total nilai perdagangan itu meningkat 43,63 persen jika dibandingkan dengan tahun 2004 yang mencapai 8,7 milliar Dollar AS.

c. Kerja Sama Ekonomi Multilateral/Internasional

Kerja sama ekonomi multilateral adalah kerja sama ekonomi yang melibatkan banyak negara dan tidak terikat oleh wilayah atau kawasan negara tertentu. Kerja sama ini bisa dalam satu kawasan seperti ASEAN, MEE tetapi dapat pula kerja sama antarnegara yang berbeda kawasan seperti OPEC, WTO, dan IMF.

d. Kerja Sama Ekonomi Antarregional

Kerja sama ekonomi antarregional yaitu kerja sama ekonomi di antara dua kelompok kerja sama ekonomi regional.

Contoh: kerja sama antara MEE dengan ASEAN.

Tugas Kelompok

Carilah data melalui internet tentang perkembangan Uni Eropa, resume bersama kelompokmu untuk selanjutnya buatlah laporan kepada gurumu!

2. Badan-Badan Kerja Sama Ekonomi Regional

Badan kerja sama ekonomi regional antara lain kerja sama negara kawasan Eropa (EEC) dan negara-negara kawasan Asia Tenggara (ASEAN).

a. EEC *(European Economic Community)* atau MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa)

EEC atau MEE adalah suatu kerja sama antara negara-negara Eropa untuk menciptakan keselarasan anggota-anggotanya dalam hal ekonomi, sosial, dan kestabilan politik di Eropa.

EEC didirikan pada tanggal 1 Januari 1958 oleh sembilan negara dengan tujuan untuk bekerja ke arah pengembangan aktivitas ekonomi yang serasi, ekspansi berkesinambungan dan seimbang, pemantapan stabilitas, memacu peningkatan standar kehidupan, dan ikatan lebih erat di antara sesama anggotanya.

Selain EEC, masyarakat Eropa juga membentuk organisasi lainnya, yaitu:

- ECSC *(European Coal and Steel Community)* atau Masyarakat Batu bara dan Baja Eropa,
- EAEC *(European Atomic Energy Community)* atau Masyarakat Tenaga Atom Eropa.

b. ASEAN *(Association of South East Asian Nations)*

ASEAN atau persatuan negara-negara Asia Tenggara merupakan suatu kerja sama negara-negara untuk kestabilan politik, ekonomi, dan sosial budaya. ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 dengan ditandatanganinya Deklarasi Bangkok.

Tujuan ASEAN adalah:

- mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, sosial, dan

Wawasan Ekonomi

Pilar Uni Eropa

Pilar pertama: kesatuan bea cukai, CAP, kebijakan struktural, kebijakan perdagangan, pendidikan dan kebudayaan, perlindungan konsumen, kesehatan, lingkungan hidup, riset kebijakan sosial, kebijakan suaka, kebijakan imigrasi.

Pilar kedua: kebijakan luar negeri, menjaga perdamaian, HAM, perlucutan senjata, aspek finansial dari pertahanan, kerangka kerja keamanan Eropa untuk jangka panjang.

Pilar ketiga: kerja sama antarotoritas peradilan, kerja sama kepolisian, pemberantasan terhadap narkoba, perdagangan senjata, xenopobia, terorisme, dan perdagangan manusia.

kebudayaan Asia Tenggara umumnya dan anggota pada khususnya,
- mewujudkan terciptanya perdamaian dan kestabilan di kawasan Asia Tenggara,
- menciptakan kerja sama yang aktif dalam bidang sosial, ekonomi dan kebudayaan.

3. Badan-Badan Kerja Sama Ekonomi Internasional

Kerja sama ekonomi internasional antara lain terdiri atas badan-badan dunia dalam wadah organisasi PBB. Badan-badan tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. IMF *(International Monetary Fund)* atau Dana Moneter Internasional

Badan ini lahir pada tanggal 27 Desember 1945 setelah diadakan Konferensi di Bretton Woods, Amerika. Dengan maksud untuk melancarkan kembali moneter internasional yang meliputi penetapan kurs devisa, pemeliharaan kurs devisa, membantu negara anggota dalam menghadapi kesulitan neraca pembayaran, memberi saran pencegahan inflasi, dan sebagainya.

Tujuan IMF antara lain:
- memajukan kerja sama moneter internasional dengan jalan mendirikan lembaga (IMF),
- memperluas perdagangan dan investasi dunia,
- memajukan stabilitas kurs valuta asing,
- mengurangi dan membatasi praktik-praktik pembatasan terhadap pembayaran internasional,
- menyediakan dana yang dapat dipinjamkan dalam bentuk pinjaman jangka pendek dan jangka menengah,
- memperpendek dan memperkecil besarnya defisit atau surplus neraca pembayaran.

b. IBRD *(International Bank for Reconstruction and Development)* atau Bank Dunia (*World Bank)*

IBRD atau Bank Dunia didirikan pada tanggal 27 Desember 1945 dengan tujuan untuk membantu pembiayaan usaha-usaha pembangunan dan perkembangan negara-negara anggotanya dengan memudahkan penanaman modal untuk tujuan yang produktif. Jadi, IBRD bertugas untuk menangani masalah investasi internasional.

c. ITO *(International Trade Organization)* atau WTO *(World Trade Organization)*

WTO atau organisasi perdagangan dunia merupakan organisasi perdagangan yang bertujuan untuk memajukan perdagangan internasional dengan cara membatasi atau mengadakan peraturan yang bersifat menghambat kelancaran pertukaran barang-barang internasional, dan berusaha untuk meningkatkan volume perdagangan dunia dengan cara meliberalisasikan perdagangan internasional.

Gambar 4.14 ASEAN merupakan salah satu bentuk kerja sama ekonomi regional.
Sumber: *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar.*

Wawasan Ekonomi

Jumlah anggota WTO bertambah satu, setelah dewan WTO yang bersidang tanggal 7 November 2006 memutuskan untuk merangkul Vietnam menjadi anggota ke-150.

d. GATT *(General Egreement on Tariff and Trade)*

GATT atau persetujuan umum tentang tarif dan perdagangan didirikan atas dasar perjanjian di Jenewa, Swiss dengan maksud untuk mengurangi atau menghilangkan rintangan-rintangan perdagangan internasional, khususnya tarif dan bea cukai tinggi yang menghambat ekspor impor antarnegara.

Prinsip yang mendasari terbentuknya GATT adalah:

- asas *The Most Favourite Nation* atau nondiskriminasi, artinya setiap fasilitas (terutama keringanan bea masuk bagi barang tertentu) yang diberikan kepada suatu negara anggota harus diberikan pula kepada semua negara anggota GATT lainnya, dan
- asas resiprositas (saling menguntungkan), artinya apabila suatu negara mendapat keringanan dari negara anggota lain, sebagai imbalannya negara tersebut juga harus memberikan keringanan kepada negara anggota lainnya.

e. ILO *(International Labour Organization)*

ILO atau organisasi buruh sedunia yang didirikan 11 April 1919 dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian melalui keadilan sosial, perbaikan nasib buruh, stabilitas ekonomi, sosial dan menyusun hukum perburuhan.

f. IFC *(International Finance Corporation)*

IFC atau Badan Keuangan Internasional didirikan pada tanggal 24 Juli 1956. Badan ini memberikan pinjaman kepada pengusaha swasta dan membantu mengalihkan investasi luar negeri ke negara-negara sedang berkembang. Jadi, IFC bertugas memupuk perkembangan ekonomi di negara-negara anggota, melalui pemberian kredit jangka panjang kepada pengusaha swasta dan pemerintah tanpa jaminan.

Gambar 4.15 Kantor pusat IFC *(International Finance Corporation)*.
Sumber: *www.google.com:image.*

g. UNCTAD *(United Nations Conference on Trade and Development)*

UNCTAD atau konferensi PBB tentang perdagangan dan pembangunan didirikan dengan maksud mengusahakan kemajuan perdagangan dunia dan mengatur komoditi, hasil industri, pengalihan teknologi, perkapalan, dan lain-lain. Selain itu juga menyalurkan serta melancarkan perundingan internasional mengenai ekspor impor antara negara industri dengan negara yang sedang berkembang, atau sering disebut 'Dialog Utara Selatan'.

h. IDA *(International Development Association)*

IDA atau Perhimpunan Pembangunan Internasional didirikan tahun 1960 di Washington DC, Amerika Serikat. IDA bertujuan untuk mendorong kemajuan ekonomi negara-negara yang sedang berkembang dan memberi pinjaman dengan syarat yang ringan.

i. FAO *(Food and Agricultural Organization)*

FAO atau organisasi pangan dan pertanian ini didirikan tanggal 16 Oktober 1945 dengan tujuan untuk memajukan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pengairan, sistem bercocok tanam, dan lain-lain.

Gambar 4.16 Lambang organisasi pangan dan pertanian dunia (FAO).
Sumber: *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar.*

j. UNDP *(United Nations Development Program)*

UNDP atau program pengembangan PBB merupakan suatu badan yang memberikan sumbangan untuk membiayai survei jalan di Indonesia, dan menangani program pengalihan teknologi.

k. UNIDO *(United Nations Industrial Development Organization)*

UNIDO atau organisasi pengembangan industri PBB didirikan dengan tujuan untuk pengembangan industri seperti pembukaan lapangan baru di bidang industri, perbaikan sistem industri yang masih ada, dan lain-lain.

l. APO *(Asian Productivity Organization)*

Didirikan pada tahun 1961 dengan maksud:

- untuk meningkatkan peranan produktivitas dan pengembangan ekonomi,
- untuk meningkatkan usaha-usaha di bidang kegiatan tertentu khususnya pertanian dan perindustrian.

m. ADB *(Asian Development Bank)*

ADB atau Bank Pembangunan Asia didirikan dengan tujuan meminjamkan dana dan memberikan bantuan teknik kepada negara-negara yang sedang berkembang.

n. CGI *(Consulative Group on Indonesia)*

CGI didirikan pada bulan Maret tahun 1992. CGI merupakan kelompok beberapa negara yang memberi bantuan kepada Indonesia sebagai pengganti IGGI tanpa Belanda di dalamnya.

Gambar 4.17 Lambang APEC.
Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar.*

o. APEC *(Asia Pacific Economic Cooperation)*

APEC didirikan pada bulan November 1989, merupakan gabungan negara-negara Asia Pasifik Selatan (negara sedang berkembang) dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keadaan ekonomi negara anggotanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kerja sama APEC dewasa ini mencakup 3 (tiga) program kegiatan utama yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- Program yang berkaitan dengan upaya liberalisasi perdagangan *(Trade Liberalization).*
- Program yang memberikan perhatian terhadap upaya untuk memperlancar kegiatan perdagangan dan investasi *(Trade and Investment Facilitation Program).*
- Program kerja sama pembangunan *(Development Cooperation Program)* di antaranya termasuk program bantuan teknik.

p. OPEC *(Organization of Petroleum Exporting Countries)*

OPEC atau organisasi negara-negara pengekspor minyak didirikan pada tahun 1960, dengan tujuan:

- menghimpun negara-negara penghasil dan pengekspor minyak,
- menjaga kestabilan harga minyak,
- menghindarkan persaingan antara negara penghasil minyak,
- berusaha untuk memenuhi kebutuhan minyak di seluruh dunia.

Gambar 4.18 Markas OPEC *(Organization of Petroleum Exporting Countries)* di Wina, Austria.
Sumber: *www.google.com:image.*

q. OECD *(Organization for Economic Cooperation and Development)*

OECD atau kerja sama ekonomi antarnegara berkembang, didirikan dengan maksud untuk memperjuangkan kestabilan ekonomi anggota-anggotanya dan membantu negara-negara berkembang.

r. AFTA *(Asean Free Trade Area)* atau Kawasan Perdagangan Bebas Asia Tenggara

AFTA merupakan organisasi pendagangan bebas ASEAN dengan maksud untuk mengantisipasi dalam menghadapi era perdagangan bebas dunia.

s. EFTA *(European Free Trade Association)*

Badan atau asosiasi perdagangan bebas Eropa ini bertujuan untuk bekerja sama dalam perdagangan dan pajak untuk barang-barang industri.

t. NAFTA *(North American Free Trade Agreement)*

NAFTA atau persetujuan perdagangan bebas Amerika Utara ini didirikan untuk memajukan dan meningkatkan perdagangan di kawasan Amerika Utara. Perjanjian perdagangan bebas tersebut dilakukan dengan cara menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan di bidang perdagangan, baik dalam bentuk hambatan tarif maupun nontarif.

u. IDB *(Islamic Development Bank)*

IDB atau Bank Pembangunan Islam ini didirikan pada tanggal 23 April 1975, dengan tugas utama untuk membantu negara-negara anggota, yaitu negara-negara Islam dalam meningkatkan pembangunan di bidang ekonomi dan sosial. Iuran dan setonan anggota IDB dinyatakan dalam satuah ID *(Islamic Dinar)*.

v. ASEM *(Asia Europe Meeting)*

Kerja sama ASEM ini berdiri tahun 1996, oleh 25 negara. ASEM merupakan forum kerja sama negara Asia dan Eropa untuk memelihara perdamaian secara global, stabilitas, dan kemakmuran yang bertujuan untuk memajukan kegiatan perdagangan dan investasi lebih besar antara dua kawasan dengan melihat liberalisasi perdagangan dan investasi serta fasilitasi di antara negara anggota.

Tugas Mandiri

1. Identifikasikan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi yang melibatkan negara Indonesia!
2. Jelaskan dampak-dampak dari kerja sama internasional terhadap perekonomian Indonesia!

Rangkuman

- Perdagangan internasional adalah kegiatan transaksi dagang antarnegara atau dilakukan melewati batas negara.
  - Menurut pandangan Kaum Merkantilisme, perdagangan internasional ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor daripada impor dan pemupukan logam mulia, karena logam mulia dianggap sebagai tanda kekayaan.
  - Menurut Teori Keunggulan Mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith, perdagangan internasional terjadi jika suatu negara memiliki keunggulan untuk suatu produk tertentu (adanya spesialisasi produksi).
  - Menurut Teori Keunggulan Komparatif, perdagangan internasional terjadi jika suatu negara memiliki keunggulan dalam biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang.
  - Menurut Teori Keuntungan Permintaan Timbal Balik, perdagangan internasional timbul jika ada titik keseimbangan pertukaran antara dua barang dan dua negara dengan menentukan dasar tukar dalam negeri (DTD).
- Kebijakan Proteksi dapat dilakukan dengan cara: penentuan tarif atau bea masuk, pelarangan impor, kuota atau pembatasan impor, subsidi, dan dumping.
- Pembayaran internasional dapat dilakukan dengan beberapa cara:
  a. Kompensasi pribadi (*private compensation*)
  b. Pembayaran tunai (*cash payment*)
  c. Surat wesel dagang (*commercial bill of exchange*)
  d. Letter of Credit (L/C)
  e. Rekening terbuka (*open account*)
- Neraca pembayaran adalah catatan (dokumen) sistematis yang mengikhtisarkan seluruh transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara, dengan penduduk negara lain selama masa tertentu (1 tahun).
- Komponen neraca pembayaran terdiri atas: transaksi dagang (*trade*), pendapatan modal (*income on investment*), tansaksi-transaksi unilateral (*unilateral transaction*), penanaman modal langsung (*direct investment*), utang piutang jangka penjang (*long term loan*), utang piutang jangka pendek (*short term capital*), sektor moneter (*monetary sector*)
- Neraca pembayaran berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi di antaranya terjadinya perubahan kurs devisa, harga, tingkat pendapatan, dan tingkat bunga.
- Alat pembayaran luar negeri (devisa) terdiri atas: devisa umum (devisa yang berasal dari hasil ekspor barang/jasa) dan devisa kredit (devisa yang berasal dari pinjaman luar negeri.
- Kurs valuta asing merupakan harga yang dibayar untuk satu unit mata uang asing. Adapun sistem kurs valuta asing atau sistem devisa terdiri atas:
  a. sistem standar emas atau sistem kurs tetap (*Fixed Rate System*)
  b. sistem kurs mengambang (*Floating Exchange Rate*)
  c. sistem kurs tambatan (*Bretton Woods System*)
  d. sistem kurs mengambang terkendali atau sistem kurs distabilkan (*Managed float/ Dirty Float*)
- Kerja sama ekonomi internasional dikelompokkan menjadi 4 (empat) bentuk, yaitu:
  a. Kerja sama ekonomi bilateral
  b. Kerja sama ekonomi regional
  c. Kerja sama ekonomi multilateral
  d. Kerja sama ekonomi antarregional

Latih Kemandirian 4

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tujuan dan manfaat dari perdagangan internasional adalah sebagai berikut.
(1) Menambah jumlah dan mutu barang
(2) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri
(3) Mempercepat pertumbuhan ekonomi bagi negara yang terlibat
(4) Meningkatkan penyebaran sumber daya alam
(5) Negara dapat memproduksi barang disesuaikan dengan keadaan sumber daya yang tersedia

Manfaat perdagangan internasional ditunjukkan oleh nomor ....
a. (1), (2), dan (3)
b. (2), (3), dan (4)
c. (3) dan (4)
d. (3) dan (4)
e. (2) dan (5)

2. Teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa suatu negara dapat melakukan spesialisasi dalam perdagangan barang-barang yang memiliki keuntungan komparatif dikemukakan oleh ....
a. Hecser Ohlin
b. David Hume
c. Adam Smith
d. David Ricardo
e. Kaum Merkantilis

3. Perhatikan grafik pelarangan impor berikut ini!

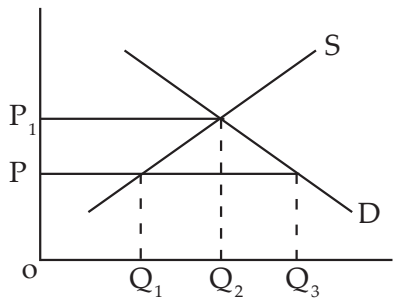

Setelah adanya pelarangan impor, maka kenaikan produksi dalam negeri sebesar ....
a. OP_1
b. OQ_1
c. Q_1Q_2
d. Q_1Q_3
e. Q_2Q_3

4. Neraca pembayaran negara "Y" pada tahun 2005 sebagai berikut.

Ekspor barang	+	2.000
Impor barang	–	1.200
Neraca Perdagangan	+	800
Stok Nasional	–	150
Pinjaman otonom	–	250
Pinjaman akomodatif	–	400
		0,00

Berdasarkan data di atas, Negara "Y" mengalami surplus sebesar ....
a. 800
b. 400
c. 550
d. 650
e. 150

5. Pengaruh neraca pembayaran terhadap kurs valuta asing adalah ....
a. neraca perdagangan seimbang, kurs valuta aing naik
b. neraca perdagangan pasif, kurs valuta asing naik
c. neraca perdagangan naik, kurs valuta asing naik
d. neraca perdagangan aktif, kurs valuta asing naik
e. neraca perdagangan positif, kurs valuta asing naik

6. Kurs valuta asing di Bank Mandiri sebagai berikut.

	Beli	Jual	Tengah
US $	8.600	8.650	8.625
Singapura $	4.500	4.600	4.550
Poundsterling	5.700	5.950	5.825

Jika Ega menukarkan uangnya sebanyak US $ 500 dan £ 200 dengan uang rupiah, maka yang diterima Ega adalah ....
a. Rp 5.477.500,00
b. Rp 5.440.000,00
c. Rp 5.415.000,00
d. Rp 4.325.000,00
e. Rp 4.312.500,00

7. Bila pembayaran dilakukan antara beberapa penduduk suatu negara dengan beberapa penduduk di negara lain, maka cara pembayaran ini disebut .....
   a. *Letter of Credit*
   b. *cable order*
   c. *private compensation*
   d. *clearing international*
   e. *bill of exchange*

8. NAFTA merupakan gabungan dari negara-negara Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko. Adapun tujuan pendiriannya untuk .....
   a. kerja sama di bidang industri dan pertanian
   b. mengusahakan kestabilan kurs wesel
   c. mengusahakan standar barang-barang yang diperdagangkan
   d. membantu pembangunan ekonomi dan sosial negara anggota
   e. sumbangan untuk membiayai pembangunan jalan

9. Dua asas penting dalam kerja sama ekonomi GATT adalah ....
   a. menghilangkan hambatan dan mendorong perdagangan
   b. nondiskriminasi dan resiprositas
   c. meningkatkan produksi dan perdagangan
   d. menjaga kestabilan harga dan krisis ekonomi dunia
   e. pembagian kerja internasional dan spesialisasi

10. Kurs valuta asing bergerak bebas ditentukan oleh tarik-menarik kekuatan pasar (permintaan dan penawaran) untuk mencapai titik keseimbangan. Sistem kurs tersebut dinamakan ... .
   a. *fixed exchange rate*
   b. *floating exchenge rate*
   c. *stable exchange rate*
   d. *gold exchange rate*
   e. *multiple exchange rate*

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Gambarkan kebijakan kuota beserta penjelasannya!
2. Perhatikan data neraca perdagangan tahun 2003 dari negara "A" berikut ini.

Ekspor	Rp 800 miliar
impor	Rp 600 miliar
stok nasional	Rp 50 miliar,
pinjaman akomodatif	Rp 80 miliar
pinjaman otonom	Rp 70 miliar

   Hitunglah besarnya surplus atau defisit neraca perdagangan negara "A"!
3. a. Rumuskan pengertian alat pembayaran internasional!
   b. Gambarkan cara pembayaran internasional dengan wesel beserta penjelasannya!
4. Jelaskan macam-macam kerja sama ekonomi suatu negara!
5. Perhatikan data keunggulan mutlak dalam perdagangan internasional berikut ini!

Negara	Hari kerja per satuan output	
	Tekstil	Elektronik
Indonesia	200 meter/hari	80 meter/hari
Jepang	160 meter/hari	200 meter/hari

   Tentukan:
   a. Dasar tukar dalam negeri!
   b. Besarnya keuntungan mutlak masing-masing negara!
   c. Jika Indonesia menukar sebanyak 500 meter kain, hitunglah besarnya keuntungan!

Latihan Semester I

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan gelombang kehidupan perekonomian disebut pengangguran ....
   a. normal
   b. musiman
   c. struktural
   d. friksional
   e. konjungtur

2. Berikut ini berkaitan dengan SDM.
   (1) Program pelatihan kerja di Jepang
   (2) Menyebarkan informasi ke bagian transmigrasi
   (3) Mendirikan Balai Latihan Kerja
   (4) Menciptakan lapangan kerja baru
   (5) Menghasilkan makanan yang bergizi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat

   Dari pernyataan di atas yang merupakan upaya peningkatan sumber daya manusia adalah .....
   a. (1) dan (3)
   b. (2) dan (4)
   c. (2) dan (3)
   d. (3) dan (4)
   e. (2) dan (5)

3. Kebijakan fiskal adalah ....
   a. kebijakan pemerintah di bidang keuangan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi
   b. kebijakan pemerintah di bidang keuangan yang berkaitan dengan tingkat suku bunga bank
   c. kebijakan pemerintah di bidang keuangan yang berkaitan dengan penarikan pajak
   d. kebijakan pemerintah di bidang keuangan yang berkaitan dengan stabilitas ekonomi
   e. kebijakan pemerintah di bidang keuangan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran negara

4. Diketahui GNP nominal dan indeks harga suatu negara sebagai berikut.

Keterangan	2001	2002	2003
GNP nominal	300	432	546
Indek harga	100%	120%	130%

   Maka GNP riil tahun 2002 adalah ...
   a. 120
   b. 220
   c. 310
   d. 360
   e. 504

5. Pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada teknik berproduksi sebagai sumber penghidupan, dikemukakan oleh ....
   a. Karl Bucher
   b. Werner Sombart
   c. Bruno Hildebrand
   d. W.W. Rostow
   e. Friederich List

6. APBN digunakan oleh pemerintah sebagai ....
   a. pedoman penerimaan dan pengeluaran negara untuk melaksanakan tujuan yang ingin dicapai
   b. pedoman pelaksanaan pembelanjaan negara
   c. mengetahui jumlah pasti penerimaan negara
   d. mengetahui jumlah wajib pajak di Indonesia
   e. pedoman pengawasan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah

7. Pelaku dan penunjang yang terlibat dalam pasar modal adalah ....
   a. Bappenas, Bapepam, dan PT Danareksa
   b. emiten, perusahaan efek, dan investor
   c. perusahaan efek, wali amanat, dan akuntan
   d. emiten, Bapepam dan investor
   e. PT Danareksa, Emiten, dan akuntan

8. Kurs valuta asing bergerak bebas ditentukan oleh tarik-menarik kekuatan pasar, disebut sistem kurs ….
   a. *fixed exchange rate*
   b. *floating exchange rate*
   c. *stable exchange rate*
   d. *gold exchange rate*
   e. *multiple exchange rate*

9. Berikut ini tujuan IMF, **kecuali** ….
   a. membantu mengusahakan stabilnya kurs valuta
   b. membantu negara anggota dalam mengatasi kesulitan alat pembayaran luar negeri.
   c. sebagai tempat konsultasi serta kerja sama di bidang pembayaran internasional
   d. memberi bantuan kepada negara anggota untuk riset pengembangan teknologi
   e. membantu negara anggota mengatasi ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran

10. Fungsi Biro Administrasi Efek (BAE) adalah ... .
   a. mewakili para pemegang obligasi dan sekuritas kredit, baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai hak-hak pemegang obligasi atau sekuritas kredit
   b. menilai kembali aktiva emiten yang bertujuan mengetahui besarnya nilai wajar aktiva emiten sebagai dasar melakukan emisi pada pasar modal
   c. menyediakan pelayanan/jasa kepada emiten dalam bentuk catatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek tertentu, serta menyampaikan laporan tahunan kepada emiten tentang posisi efeknya
   d. memeriksa laporan keuangan emiten sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta ketentuan BAPEPAM
   e. melayani jasa penitipan efek dan harta lainnya yang berkaitan dengan efek seperti menerima bunga, dividen, dan hak lainnya untuk menyelesaikan transaksi

11. Berikut ini yang termasuk pendapatan asli daerah dalam APBD adalah ... .
   a. pajak daerah, retribusi daerah, dan bagian laba BUMD
   b. pajak daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus
   c. retribusi daerah, pajak daerah, dan penerimaan pembangunan
   d. pinjaman pemerintah daerah, pajak daerah, dan bagian laba BUMD
   e. pinjaman untuk BUMD, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus

12. Berikut ini asumsi yang digunakan aliran klasik dalam menjelaskan teori perdagangan internasional, **kecuali** ... .
   a. perdagangan internasional hanya terjadi dua negara dan dua barang
   b. biaya produksi dianggap konstan
   c. tidak ada perubahan tehonogi
   d. biaya transportasi nol
   e. tenaga kerja heterogen dalam suatu negara

13. Tahap pertumbuhan ekonomi terdiri atas:
   (1) Masa Kapitalis Purba
   (2) Masa Kapitalis Madya
   (3) Masa Kapitalis Raya
   (4) Masa Kapitalis Akhir

   Tahap pertumbuhan di atas dikemukakan oleh ... .
   a. Werner Sombart 1
   b. W.W. Rostow
   c. Karl Bucher
   d. Frederick List
   e. Bruno Hildebrand

14. Berikut ini data APBN (miliar rupiah).

Penerimaan dalam negeri	Rp 59.737,00
Penerimaan pembangunan	Rp 10.012,00
Pengeluaran rutin	Rp 42.350,00
Pengeluaran pembangunan	Rp 27.399,00

   Berdasarkan data di atas, besarnya tabungan negara adalah ….
   a. Rp 14.951,00
   b. Rp 17.387,00
   c. Rp 27.399,00
   d. Rp 32.338,00
   e. Rp 49.725,00

15. Perhatikan grafik berikut ini!

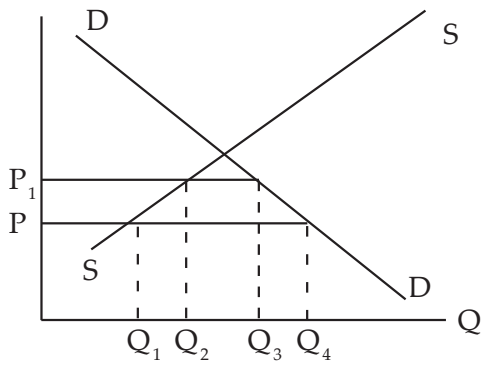

Sebelum ada kuota, harga barang setinggi OP. Setelah adanya kuota, harga menjadi OP_1, maka impor barang turun sebesar ….

a. OQ_1
b. Q_1 Q_2
c. Q_2 Q_3
d. Q_3 Q_4
e. Q_2 Q_4

16. APBN dikatakan surplus adalah ….

a. besarnya pengeluaran lebih sedikit dari penerimaan
b. besarnya penerimaan sama dengan pengeluaran
c. penerimaan defisit
d. besarnya pengeluaran lebih besar dari penerimaan
e. terjadi keseimbangan anggaran

17. Sumber pendapatan dalam negeri suatu negara terdiri atas ….

a. pendapatan rutin dan pendapatan pembangunan
b. penerimaan dari dalam dan luar negeri
c. penerimaan dari minyak dan gas bumi
d. penerimaan pajak dan bukan pajak
e. penerimaan dari gas (migas) dan nonmigas

18. Lembaga yang bertujuan membantu negara-negara anggota mengatasi ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran luar negeri adalah ... .

a. ABD
b. MEE
c. IMF
d. IGGI
e. IBRD

19. Berikut ini pokok-pokok pikiran yang dikemukakan oleh J.M. Keynes, **kecuali** ….

a. sumber kemakmuran adalah alam dan kerja
b. perlu campur tangan pemerintah dalam ekonomi
c. kesempatan kerja merupakan fungsi pendapatan
d. perlunya pemecahan ekonomi secara makro
e. keseimbangan ekonomi melalui mekanisme pasar

20. Gambaran hasil kerja satu orang per hari dalam perdagangan internasional adalah sebagai berikut.

Negara	Hasil/Jenis barang	
	Beli	Jual
Jepang	50 m	100 kg
Indonesia	150 m	120 kg

Berdasarkan nilai tukar dalam dan luar negeri, masing-masing negara akan memperoleh keuntungan sebesar ....

a. Indonesia 1,2 kg rempah-rempah dan Jepang 1,5 m kain sutera
b. Indonesia 2,5 kg rempah-rempah dan Jepang 2,5 m kain sutera
c. Indonesia 1,2 kg rempah-rempah dan Jepang 0,75 m kain sutera
d. Indonesia 1,2 kg rempah-rempah dan Jepang 1,2 m kain sutera
e. Indonesia 3,75 kg rempah-rempah dan Jepang 3,75 m kain sutera

21. Kebijakan kuota dilakukan dengan cara ….

a. pelarangan impor untuk barang-barang tertentu
b. pengenaan bea impor atas barang tertentu
c. mengatur perdagangan internasional melalui pertukaran mata uang
d. membatasi barang-barang yang masuk dari luar negeri
e. menjual barang di luar negeri lebih murah daripada di dalam negeri sendiri

22. Hubungan dagang antara Indonesia dengan negara-negara anggota ASEAN menunjukkan data sebagai berikut.

Negara	Ekspor	Impor
Malaysia	1.200	1.100
Singapura	500	2.400

Dari daftar di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa ….

a. neraca perdagangan Indonesia defisit terhadap Singapura
b. neraca perdagangan Indonesia defisit terhadap Malaysia
c. neraca perdagangan Singapura defisit terhadap Indonesia
d. neraca perdagangan Indonesia sembang terhadap Malaysia
e. neraca perdagangan Indonesia surplus terhadap Singapura

23. APBN di Indonesia menganut sistem berimbang, artinya … .

a. semua pengeluaran pemerintah didasarkan pada jumlah penerimaannya
b. jumlah pengeluaran pemerintah dibuat lebih besar daripada jumlah penerimaanya
c. jumlah pengeluaran pemerintah dibuat lebih kecil daripada jumlah penerimaanya
d. jumlah pengeluaran pemerintah dibuat sama dengan jumlah pengeluarannya
e. apabila pemerintah mengadakan pinjaman ke bank sentral untuk menutup pengeluarannya

24. Kebijakan proteksi bertujuan untuk ….

a. melindungi pengusaha swasta nasional dari kebangkrutan
b. melindungi produksi dalam negeri terhadap barang-barang impor
c. meningkatkan pendapatan pengusaha nasional
d. mengajukan pengusaha nasional agar cepat berkembang
e. melarang masuknya barang-barang dari luar negeri

25. Perhatikan bagan kerja sama ekonomi berikut ini!

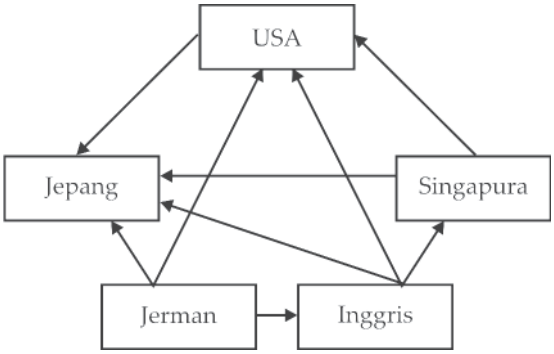

Bagan di atas merupakan bentuk kerja sama ekonomi …..

a. bilateral
b. antarregional
c. regional
d. multilateral
e. internasional

26. Data kurs konversi, beli $ 1 = Rp8.900,00 dan jual $ 1 = Rp9.100,00. Jika seorang turis menukarkan US $ 4.500,00 dengan rupiah, maka jumlah yang diterima adalah ….

a. Rp40.050.000,00
b. Rp40.500.000,00
c. Rp40.725.000,00
d. Rp40.750.000,00
e. Rp40.950.000,00

27. Organisasi internasional yang bertujuan menghilangkan pembatasan perdagangan di antara negara anggota adalah ….

a. ECOSOC
c. GATT
c. EEC
d. WTO
e. OPEC

28. Salah satu faktor pendorong timbulnya perdagangan internasional adalah….

a. memperoleh keuntungan yang sama
b. mempunyai ciri kebudayaan yang sama
c. tidak mengadakan spesialisasi produksi
d. mempunyai perbedaan sumber daya alam
e. mempunyai persamaan iklim dan sosial

29. Pandangan yang mengatakan "hanya tanah sajalah yang dapat memberikan sumbangan pada pendapatan nasional" berasal dari ... .
    a. Teori Klasik
    b. Adam Smith
    c. David Ricardo
    d. Teori Merkantilis
    e. fisiokrat

30. Fungsi bursa valuta asing adalah sebagai tempat untuk ....
    a. memperoleh informasi modal
    b. menukarkan uang
    c. menawarkan surat-surat berharga
    d. jual beli saham
    e. memperoleh informasi tentang keadaan pasar valuta asing

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Salinlah ke dalam buku tugasmu, kemudian lengkapi kolom-kolom di bawah ini!

No.	Jenis Pengangguran	Sebab-Sebab Pengangguran	Contoh
a.	Pengangguran struktural		
b.	Pengangguran voluntary		
c.	Pengangguran friksional		
d.	Pengangguran musiman		
e.	Pengangguran karena teknologi		

2. Perhatikan data tentang PNB dan indeks harga berikut ini!

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
PNB Nominal	4000	5000	5500	6000	8000
Indeks Harga	100	120	140	160	200

   Tentukan besarnya PNB riil dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2006!

3. Penghasilan seorang wajib pajak yang telah menikah dan mempunyai 3 orang anak adalah sebesar Rp6.000.000,00 per bulan.

   Hitunglah:
   a. besarnya penghasilan tidak kena pajak per tahun!
   b. besarnya pajak penghasilan per tahun!
   c. besarnya pajak penghasilan per bulan!

4. Bagaimana teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Adam Smith!

5. Identifikasikan asumsi yang digunakan oleh kaum klasik dalam menjelaskan teori perdagangan internasional!

6. Identifikasikan manfaat yang diperoleh dengan adanya pasar modal!

7. Jelaskan pengertian bea impor, bea ekspor, dan bea transito!

8. Pak Andi mempunyai uang sebesar Rp20.000.000,00 dan hendak melakukan perjalanan ke Amerika. Sesampai di sana, kurs yang berlaku saat itu kurs Jual $ 1 = Rp8.250,00 dan kurs beli $ 1 = Rp8.000,00. Apabila pada saat di Amerika Pak Andi berbelanja sebanyak $ 1.800,00, maka tentukan:
   a. uang dollar yang diterima Pak Andi!
   b. uang rupiah yang masih tersisa saat selesai berbelanja!

9. Perhatikan data berikut ini!

Negara	Mebel per hari	Tekstil per hari
Indonesia	60 unit	300 meter
Thailand	120 unit	360 meter

Diminta:

a. Hitunglah besarnya dasar tukar dalam negeri!
b. Tunjukkan spesialisasi dalam produksi barang!
c. Hitunglah besarnya keuntungan dari perdagangan kedua negara tersebut!

10. Jelaskan macam-macam kerja sama ekonomi suatu negara!

Semester II

BAB
V

Akuntansi dan Sistem Informasi

Tahukah kamu bagaimana awal perkembangan ilmu akuntansi? Bagaimana pula akuntansi dapat menjadi suatu sistem informasi yang berguna bagi manajemen? Nah, simaklah pembelajaran kali ini sehingga kamu dapat memahami peran akuntansi sebagai suatu sistem informasi dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan jasa.

Peta Konsep

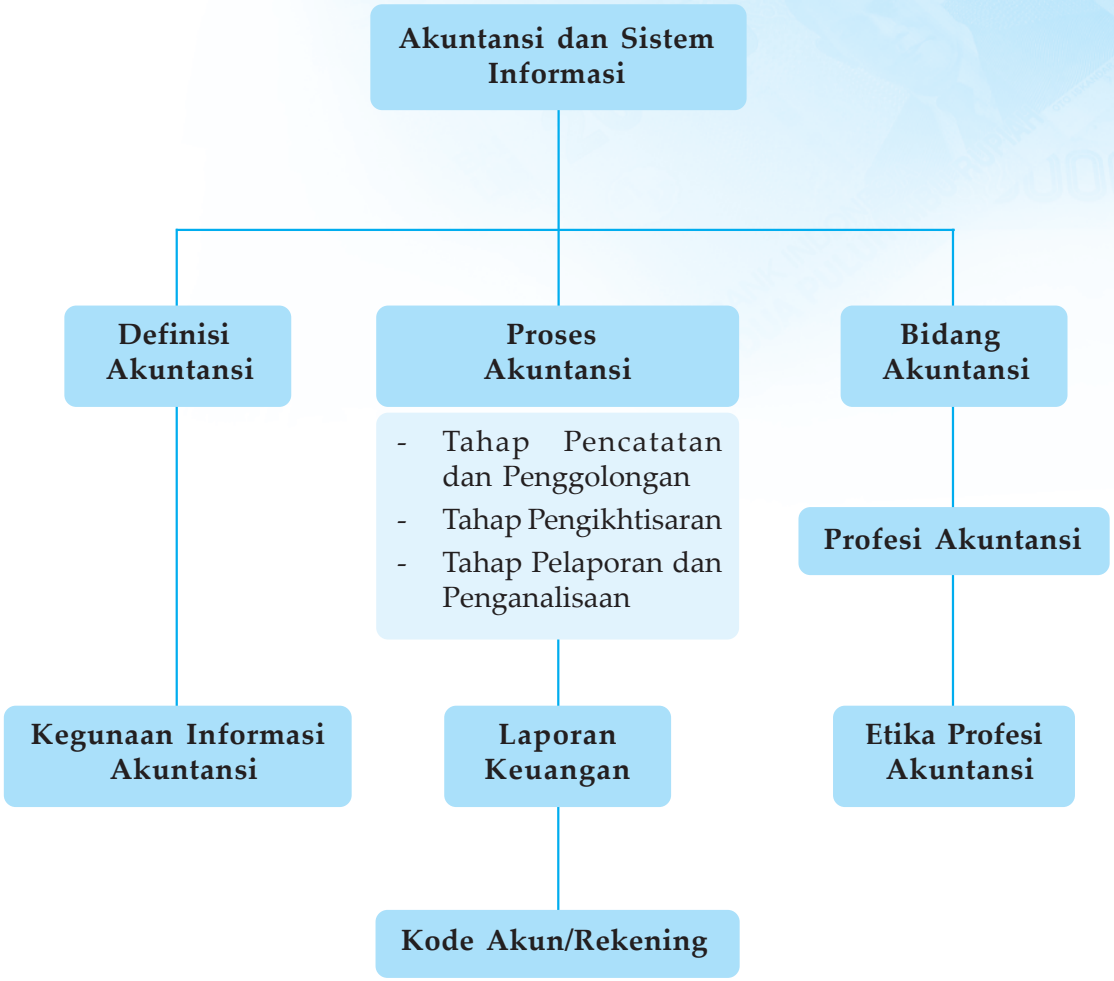

Kata kunci: akuntansi, akuntan, laporan keuangan, etika profesi, rekening

Pada dasarnya akuntansi berkembang dari sistem tata buku berpasangan *(double entry system)* yang pertama kali diperkenalkan di Italia pada tahun 1494. Seorang ahli ilmu pasti berkebangsaan Italia, **Lucas Paciolo** yang menerbitkan buku berjudul ***Summa de Aritmatica, Geometria, Proportioni et Proportionalita***. Pada salah satu bagian buku tersebut berisi tentang pengetahuan akuntansi dengan judul ***Tractatus de computis et scriptorio***. Oleh karena Lucas Paciolo merupakan orang pertama yang menulis pengetahuan akuntansi, maka para penganutnya menamakannya **Bapak Akuntansi** *(The father of Accounting)*.

Sekitar pertengahan abad ke 18 sampai abad ke 19, setelah terjadi revolusi industri, muncul perkembangan di berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, maupun perdagangan. Nah, dari kejadian tersebut akhirnya akuntansi tidak hanya berkembang di Eropa, tetapi juga sampai di daratan Amerika yang terkenal dengan sistem Anglo Saxon.

A. Definisi Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai "Bahasa Bisnis" atau "Bahasa Pengambilan Keputusan", karena semakin kita dapat memahami dan menguasai ilmu akuntansi, maka akan semakin baik pula dalam menangani dunia usaha terutama aspek keuangan perusahaan

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu sudut pemakai dan proses kegiatannya.

1. Definisi dari Sudut Pemakai

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Adapun manfaat informasi akuntansi antara lain untuk:

a. membuat perencanaan yang efektif, pengawasan, dan pengambilan keputusan oleh manajemen, dan
b. pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, pemerintah, dan sebagainya.

2. Definisi dari Sudut Proses Kegiatan

Ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Pada dasarnya akuntansi meliputi kegiatan berikut ini.

a. Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, baik data yang berasal dari intern perusahaan maupun data yang berasal dari ekstern perusahaan.
b. Memproses atau menganalisis data yang relevan.

Wawasan Ekonomi

Peranan akuntansi sangat diperlukan sebagai alat bantu para pengusaha dalam mengambil keputusan ekonomi, dan melancarkan tugas manajemen perusahaan, khususnya bidang perencanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, ilmu akuntansi banyak dipelajari oleh para usahawan dan diajarkan mulai dari sekolah menengah sampai dengan perguruan tinggi.

c. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, misalnya untuk pengembangan usaha atau perluasan usaha, penambahan investasi, dan sebagainya.

Tugas Mandiri

Berikan penjelasan mengenai pengertian akuntansi!

B. Proses Akuntansi

Wawasan Ekonomi

Setiap organisasi, baik yang bertujuan mencari keuntungan maupun bersifat sosial selalu menyelenggarakan pencatatan akuntansi dari penyusunan dokumen sumber sampai dengan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban bendahara dalam suatu organisasi tersebut.

Berdasarkan definisi akuntansi, maka proses akuntansi akan terus berulang mulai dari transaksi keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan tersebut dinamakan proses akuntansi. Proses akuntansi meliputi tiga tahap yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pencatatan dan Penggolongan

Tahap pertama yang dilalui dalam proses akuntansi adalah tahap pencatatan dan penggolongan. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam tahap pencatatan dan penggolongan antara lain:

a. penyusunan atau pembuatan bukti- bukti pembukuan atau bukti transaksi, baik transaksi internal maupun transaksi eksternal,
b. pencatatan ke dalam jurnal, baik jurnal umum maupun jurnal khusus,
c. posting atau pencatatan ke buku besar, baik ke buku besar utama maupun buku besar pembantu.

2. Tahap Pengikhtisaran/Peringkasan

Tahap yang harus dilalui setelah melakukan pencatatan dan penggolongan yaitu tahap pengikhtisaran/peringkasan. Pada tahap pengikhtisaran/peringkasan, meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini.

a. penyusunan neraca saldo, yang datanya bersumber dari saldo-saldo yang ada pada buku besar,
b. penyusunan jurnal penyesuaian, untuk menyesuaikan dengan keadaan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode, dan penyusunan kertas kerja/neraca lajur yang bertujuan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan,
c. pembuatan jurnal penutup, dibuat untuk mengetahui besarnya laba atau rugi suatu perusahaan, sekaligus untuk menutup perkiraan atau akun yang bersifat sementara *(temporary account)*,
d. pembuatan necara saldo setelah penutupan, dipergunakan untuk mengecek kembali pencatatan yang akan dilakukan pada periode berikutnya,

e. penyusunan jurnal pembalik, dipergunakan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan pencatatan pada periode akuntansi berikutnya.

3. Tahap Pelaporan dan Penganalisaan

Tahap terakhir yang harus dilalui yaitu tahap pelaporan dan penganalisaan. Adapun tahap pelaporan dan penganalisaan meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini.

a. Penyusunan laporan keuangan, yang terdiri atas Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, dan Laporan Arus Kas.

b. Pembuatan analisa laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, baik untuk perkembangan usaha maupun penambahan investasi.

Secara ringkas proses akuntansi dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.

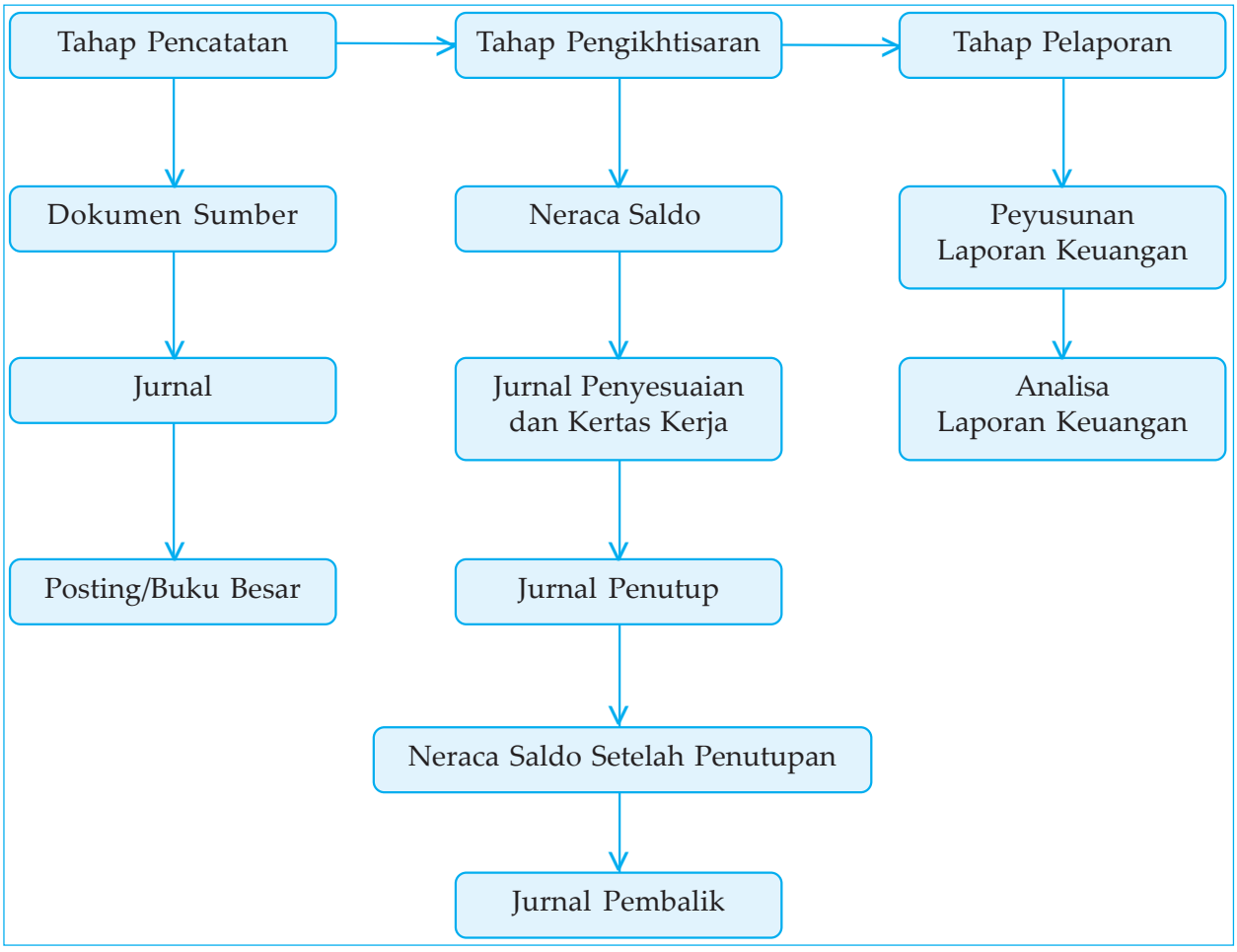

Gambar 5.1 Proses akuntansi

Tugas Mandiri

Identifikasikan tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi!

C. Kegunaan Informasi Akuntansi

Wawasan Ekonomi

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai berupa laporan keuangan beserta penjelasannya untuk dapat dianalisis tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya.

Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak. Kegunaan tersebut di antaranya yaitu:

1. sebagai alat perencanaan, pengendalian kegiatan perusahaan, dan dasar pembuatan keputusan bagi pimpinan,
2. sebagai laporan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak di luar perusahaan.

Adapun pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi di antaranya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pihak Intern atau Pimpinan Perusahaan (Manajer)

Bagi manajer perusahaan, informasi akuntansi digunakan untuk menyusun perencanaan dan pengawasan terhadap operasional perusahaan atau jalannya perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

2. Pihak Ekstern Perusahaan

Selain pihak perusahaan, masih terdapat pihak-pihak lain di luar perusahaan yang memerlukan informasi akuntansi. Pihak-pihak tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Investor atau Calon Investor

Para investor melakukan penanaman modal dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan bagian laba. Investor atau calon investor memerlukan informasi akuntansi untuk membantu menentukan apakah harus membeli atau menjual investasi tersebut.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakili mereka membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Selin itu, informasi akuntansi tersebut juga diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa (gaji), manfaat pensiun, dan pembukaan lapangan pekerjaan atau kebutuhan tenaga kerja.

c. Pemberi Pinjaman (Bank)

Pemberi pinjaman hanya bersedia memberikan kreditnya kepada suatu perusahaan yang dipandang mampu mengembalikan atau mengangsur pinjaman beserta bunganya pada saat jatuh tempo atau tepat pada waktunya.

d. Pemasok atau Kreditur Lainnya

Pemasok atau kreditur lain tertarik dengan informasi akuntansi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh

Gambar 5.2 Bank sebagai pemberi pinjaman berwenang atas informasi akuntansi perusahaan.
Sumber: *Warta Ekonomi 9 Juni 2006.*

tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman, kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi akuntansi untuk kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan informasi akuntansi untuk menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi masyarakat dengan berbagai cara, di antaranya perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Tugas Kelompok

Dari berbagai manfaat informasi akuntansi yang telah kalian ketahui dari pihak-pihak yang menggunakan, apa kesimpulan kalian mengenai kegunaan akuntansi? Cobalah diskusikan bersama kelompokmu!

D. Bidang Spesialisasi Akuntansi

Sesuai dengan pengelompokan para pemakai akuntansi, bidang-bidang spesialisasi akuntansi dapat dibagi sebagai berikut.

1. Akuntansi Keuangan atau Akuntansi Umum *(Financial Accounting)*

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang kegiatannya sejak dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan pihak di luar perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan lain sebagainya.

2. Akuntansi Manajemen *(Management Accounting)*

Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang meliputi segala kegiatan di dalam perusahaan dan membantu manajemen perusahaan untuk pertimbangan pengambilan keputusan.

Wawasan Ekonomi

Akuntansi keuangan dalam suatu perusahaan akan menganalisis dan menjadikan gambaran tentang neraca suatu perusahaan, yang meliputi akuntansi kas, akuntansi surat berharga, akuntansi piutang dagang dan wesel, akuntansi persediaan, akuntansi aktiva tetap, akuntansi utang, dan akuntansi modal.

Wawasan Ekonomi

APBN dan Nota keuangan suatu negara merupakan salah satu bentuk akuntansi anggaran, yang di dalamnya juga membahas adanya peramalan (*forcasting*) untuk menentukan kebijakan di masa mendatang.

3. Akuntansi Anggaran *(Budgetting)*

Akuntansi anggaran adalah akuntansi yang menyajikan kegiatan keuangan untuk jangka waktu tertentu dilengkapi sistem penganalisaan dan pengawasannya.

4. Akuntansi Pemeriksaan *(Auditing)*

Akuntansi pemeriksaan adalah akuntansi yang berhubungan dengan pemeriksaan bebas atas akuntansi umum, yang biasanya dikerjakan oleh akuntan publik.

5. Akuntansi Perpajakan *(Tax Accounting)*

Akuntansi perpajakan adalah akuntansi yang berkaitan dengan masalah perpajakan, seperti pengisian SPT, perhitungan PPh, PPN, dan sebagainya. Dengan tujuan untuk memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan menekan pajak seminimal mungkin.

6. Akuntansi Biaya *(Cost Accounting)*

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang kegiatan utamanya ditujukan untuk menghitung biaya-biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan (pabrik) atau perusahaan industri.

7. Sistem Akuntansi *(Accounting System)*

Sistem akuntansi adalah akuntansi yang berhubungan dengan prosedur akuntansi dan peralatannya serta penentuan langkah dalam pengumpulan dan pelaporan data keuangan.

8. Akuntansi Pemerintahan *(Government Accounting)*

Akuntansi pemerintahan adalah akuntansi yang kegiatannya diarahkan pada transaksi-transaksi yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan.

Tugas Mandiri

Identifikasikan bidang-bidang akuntansi yang ada di Indonesia!

E. Bidang Garapan/Profesi Akuntansi

Jabatan-jabatan dalam lapangan akuntansi dapat dikelompokkan dalam berbagai bidang. Berdasarkan lingkup kegiatan dan bidang garapannya, profesi akuntansi adalah sebagai berikut.

1. Akuntan Publik

   Akuntan publik adalah akuntan yang kegiatannya memberikan jasa untuk kepentingan perusahaan dengan sejumlah pembayaran tertentu, atau disebut juga *akuntan ekstern*.

2. Akuntan Pemerintah
   Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja sebagai pemeriksa atau auditor untuk pemerintah atau negara.
3. Akuntan Pendidik
   Akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja sebagai pengajar atau dosen di perguruan tinggi.
4. Akuntan Intern atau Akuntan Perusahaan
   Akuntan intern adalah akuntan yang bekerja dalam perusahaan dan bertugas khusus di bidang akuntansi intern untuk membantu pengelola perusahaan.

Tugas Mandiri

Bagaimana cara kerja seorang akuntan publik dan akuntan pendidik?

F. Etika Profesi Akuntan

Etika profesional dalam praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik, yang dikeluarkan oleh organisasi profesi akuntan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Etika profesi seorang akuntan diperlukan untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya di masyarakat.

Adapun etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia pada prinsipnya sebagai berikut.

1. Tanggung Jawab Profesi

Untuk menjalankan tanggung jawabnya secara profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan Publik

Etika ini mewajibkan setiap anggota untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalismenya.

3. Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. **Integritas** mempunyai pengertian sebagai suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional, kualitas yang mendasari kepercayaan publik, dan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Wawasan Ekonomi

Akuntan dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan etika profesi. Salah satu tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan, kemudian pada akhir pemeriksaan ditandai dengan istilah SE & O.

4. Objektivitas

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Jadi, etika profesi berlandaskan objektivitas mengandung pengertian bahwa setiap anggota harus bersifat objektif dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi dan kehati-hatian profesional adalah setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan prinsip kehati-hatian, kompeten, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya pada tingkat yang diperlukan. Hal ini guna memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legalisasi, dan teknik yang paling mutakhir.

6. Kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan yang dimaksud yaitu setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7. Perilaku Profesional

Perilaku profesional dimaksudkan bahwa setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban tersebut harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja, dan masyarakat umum.

8. Standar Teknis

Setiap anggota wajib melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa sesuai dengan keahlian dan kehati-hatian, selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Tugas Mandiri

Berikan penjelasan mengenai maksud berperilaku profesional, integritas, dan objektivitas dalam etika profesi seorang akuntan!

G. Dasar Hukum Pelaksanaan Akuntansi

Penyelenggaraan pembukuan di Indonesia yang merupakan kewajiban bagi suatu perusahaan harus berpedoman pada suatu dasar hukum atau kerangka dasar, yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kerangka dasar ini merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal.

Kerangka dasar SAK yang mendasari laporan keuangan antara lain membahas tentang:

1. tujuan laporan keuangan,
2. karakteristik kualitatif yang menentukan manfaat informasi dalam laporan keuangan,
3. definisi, pengakuan, dan pengukuran unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan, dan
4. konsep modal serta pemeliharaan modal.

Adapun tujuan penyusunan kerangka dasar adalah dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak berikut ini.

1. Komite penyusunan SAK dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Penyusun laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi yang belum diatur dalam SAK.
3. Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Para pemakai laporan keuangan, dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK.

SAK juga merupakan pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan dan unit-unit ekonomi lainnya.

H. Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai informasi keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan di akhir periode akuntansi digunakan anggapan dasar atau asumsi dasar agar laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan di antaranya sebagai berikut.

1. Asas *Accrual Basic* (Dasar Akrual)

Berdasarkan asas ini, perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali arus kas. Menurut dasar ini, aktiva, kewajiban, ekuiti (modal), penghasilan, dan beban

diakui pada saat kejadian. Penyusunan laporan keuangan bukan didasarkan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.

2. Asas *Cash Basic* (Dasar Tunai)

Dasar tunai mempunyai maksud bahwa pendapatan dan biaya diakui pada saat penerimaan atau pengeluaran uang kas. Pengggunaan dasar ini biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjual barang secara angsuran, artinya pengakuan terhadap perubahan kekayaan didasarkan pada mutasi kas.

3. Asas Kesatuan Usaha (Konsep Entitas)

Konsep entitas atau kesatuan usaha mempunyai pengertian bahwa laporan keuangan digunakan baik, oleh suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri maupun terpisah dari organisasi lain atau individu lain.

4. Asas *Going Concern* (Kelangsungan Usaha)

Konsep kesinambungan mempunyai maksud bahwa laporan keuangan dibuat oleh suatu unit ekonomi yang diasumsikan akan terus-menerus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan. Oleh karenanya penyajian aktiva dalam laporan keuangan harus berdasarkan harga historis atau harga perolehannya.

5. Asas Pembandingan Pengeluaran Beban dengan Penghasilan *(Matching Concept)*

Dalam laporan keuangan, pengeluaran beban yang diakui dalam laporan laba rugi berlandaskan atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengkaitan biaya dengan penghasilan *(matching concept)* melibatkan secara bersamaan atau gabungan antara penghasilan dan beban. Sehingga suatu laporan keuangan yang disajikan harus mempertemukan secara layak antara biaya-biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi yang sama.

6. Asas Harga Perolehan *(Cost)*

Asas ini menetapkan bahwa harta atau jasa yang dibeli atau diperoleh harus dicatat atas dasar biaya yang sesungguhnya. Meskipun pembeli mengetahui bahwa harga mungkin masih bisa ditawar, tetapi barang atau jasa yang dibeli akan dicatat berdasarkan harga yang disepakati dalam transaksi tersebut. Contohnya terjadi apabila suatu perusahaan membeli aktiva tetap (mesin) seharga Rp100.000.000,00; biaya angkut Rp5.000.000,00; serta biaya pemasangan dan percobaan Rp5.000.000,00. Dengan demikian mesin tersebut memeliki harga perolehan (cost) sebesar Rp110.000.000,00.

Tugas Mandiri

Jelaskan maksud penyusunan laporan keuangan yang berlandaskan atas asas *Accrual Basic* dan asas *Cash Basic!*

I. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan *(financial statement)* adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya.

Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Di samping itu juga untuk menunjukkan pertanggungjawaban *(stewardship)* manajemen atas penggunaan sumber daya-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

1. Karakteristik Laporan Keuangan

Ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai disebut dengan sifat atau karakteristik kualitatif. Sifat kualitatif laporan keuangan tersebut di antaranya meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Dapat dipahami, artinya laporan keuangan mudah untuk dipahami oleh pemakai.
b. Relevan, artinya laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
c. Materialitas, artinya suatu laporan atau fakta dipandang material apabila kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan mencatat informasi dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan analisis bahwa keadaan lain sebagai bahan pertimbangan lengkap.
d. Keandalan *(reliable)*, artinya informasi laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur *(faithful representation)*.
e. Penyajian jujur, artinya informasi akuntansi harus menggambarkan kejujuran transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

f. Substansi mengungguli bentuk, artinya jika dimaksudkan untuk menyajikan informasi dengan jujur, maka transaksi perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, bukan hanya bentuk hukumnya.

g. Netralitas, artinya informasi akuntansi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

h. Pertimbangan sehat, artinya informasi yang disajikan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian.

i. Kelengkapan, artinya informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

j. Dapat dibandingkan, artinya informasi akuntansi harus dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya serta dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini.

a. Neraca, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan, baik aktiva, kewajiban, maupun ekuitas suatu perusahaan selama periode tertentu.

b. Laporan laba/rugi, yaitu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan dan beban suatu perusahaan selama suatu periode.

c. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang berisi tentang perubahan ekuitas yang menunjukkan penambahan atau berkurangnya kekayaan selama periode tertentu (aktiva bersih).

d. Laporan arus kas, yaitu laporan mengenai arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

3. Fungsi Laporan Keuangan

Berdasarkan definisi dan jenis laporan keuangan, maka laporan keuangan dapat berfungsi sebagai:

a. alat perencanaan, pengendalian kegiatan perusahaan, dan dasar pembuatan keputusan bagi pimpinan perusahaan.

b. laporan selama menjalankan perusahaan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan yang membutuhkan laporan tersebut.

Tugas Mandiri

Jelaskan sifat kualitatif laporan keuangan yang meliputi materialitas, netralitas, dan relevan!

J. Unsur-Unsur dalam Neraca dan Laporan Laba/Rugi

Dalam menyusun laporan keuangan, kalian telah mengetahui bahwa neraca dan laporan laba/rugi merupakan salah satu komponennya. Untuk itulah kalian perlu mengetahui unsur-unsur apa saja yang memengaruhi neraca dan laporan laba rugi sehingga posisi keuangan perusahaan dapat memenuhi harapan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

Wawasan Ekonomi

Penyusunan laporan keuangan oleh suatu perusahaan harus berdasarkan tingkat likuiditasnya atau disusun sesuai dengan urutan kelancarannya, yaitu akun yang lebih lancar/mudah tunai harus didahulukan.

1. Unsur Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Posisi keuangan yang dimaksud terdiri atas aktiva (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal). Pos-pos tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi yang diharapkan akan diperoleh perusahaandi masa depan.
b. Kewajiban adalah utang perusahaan di masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
c. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

2. Unsur Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan, yakni tentang besarnya pendapatan (penghasilan) dan beban pada akhir periode akuntansi.

Unsur-unsur tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

a. Penghasilan *(income)* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal.
b. Beban *(expense)* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar/ berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Tugas Mandiri

1. Identifikasikan unsur-unsur yang terdapat dalam neraca dan laporan laba/rugi!
2. Beri penjelasan mengenai hubungan antara penghasilan dengan beban dalam posisi laporan laba/rugi!

K. Klasifikasi dan Kode Rekening

Rekening/akun atau perkiraan *(account)* adalah daftar tempat mencatat perubahan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban dari transaksi keuangan. Rekening memberikan informasi tentang operasional perusahaan setiap hari, sehingga dapat diketahui besarnya perubahan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban.

1. Klasifikasi Rekening/Perkiraan

Pada dasarnya rekening diklasifikasikan menjadi dua, yaitu rekening riil (neraca) dan rekening nominal (laba rugi).

a. Rekening riil (neraca) adalah rekening yang pada akhir periode dilaporkan dalam laporan neraca. Rekening ini meliputi rekening aktiva, kewajiban, dan ekuitas (modal).

1) Rekening aktiva atau harta

Harta perusahaan yang terdapat dalam rekening aktiva meliputi aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud.

a) Aktiva lancar *(current account)* yaitu aktiva yang mudah dicairkan dan habis dipakai dalam satu periode akuntansi.

Contoh nama rekening: kas, piutang usaha, surat-surat berharga, perlengkapan, asuransi dibayar di muka, sewa dibayar di muka, dan sebagainya.

b) Investasi jangka panjang *(long term investment)* adalah investasi yang dilakukan perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Contoh nama rekening adalah investasi saham dan investasi obligasi.

d) Aktiva tidak berwujud *(intangible asset)* adalah aktiva yang berupa hak-hak istimewa yang dapat menguntungkan perusahaan.

Contoh nama rekening: *goodwill*, hak paten, hak cipta, dan sebagainya.

c) Aktiva tetap *(fixed asset)* adalah aktiva berwujud yang digunakan perusahaan dengan maksud untuk tidak dijual dalam operasi normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.

Contoh nama rekening: peralatan, tanah, gedung, kendaraan, mesin, dan sebagainya.

2) Rekening kewajiban atau utang

Rekening kewajiban dikelompokkan menjadi utang lancar dan utang jangka panjang.

a) Utang lancar *(current liability)* adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Wawasan Ekonomi

Hal-hal yang tergolong dalam surat-surat berharga *(marketable security)* di antaranya: saham, obligasi, wesel, SBI, SBPU, dan *call money.*

Gambar 5.3 Mesin pabrik merupakan salah satu aktiva tetap.
Sumber: *Dokumen Penerbit.*

Contoh nama rekening: utang usaha, utang gaji, beban yang terutang, pendapatan diterima di muka, dan sebagainya.

b) Utang jangka panjang *(long term liability)* adalah kewajiban kepada pihak lain atau kreditur yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Contoh nama rekening: utang obligasi, utang hipotik, KIK, dan KMKP.

3) Rekening ekuitas (modal)

Modal adalah bagian hak pemilik terhadap kekayaan perusahaan, yaitu selisih antara harta dikurangi dengan utang. Contoh nama rekening: modal Ani, modal Tono, dan modal Budi.

b. Rekening nominal (laba/rugi) adalah rekening yang pada akhir periode dilaporkan dalam laporan laba/rugi.

Rekening ini meliputi rekening pendapatan dan beban.

1) Rekening pendapatan atau penghasilan

Pendapatan adalah hasil bruto yang diterima perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Pendapatan dapat digolongkan ke dalam pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Contoh pendapatan usaha adalah pendapatan jasa penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan di luar usaha seperti pendapatan bunga dan pendapatan dari aktiva tetap.

2) Rekening beban

Beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan yang harus diakui selama usaha untuk memperoleh pendapatan. Beban dapat digolongkan menjadi beban usaha contohnya beban gaji, beban sewa, beban listrik, beban air, beban perlengkapan, dan beban di luar usaha contohnya beban bunga dan beban penyusutan gedung.

Wawasan Ekonomi

Penentuan besarnya beban penyusutan aktiva tetap dan beban perlengkapan ditentukan oleh pimpinan berdasarkan bukti memo untuk mengakui adanya pengurangan nilai dalam pemakaian suatu aktiva.

2. Kode Rekening

Pemberian nomor kode rekening dalam pencatatan transaksi keuangan sangat diperlukan. Adapun kegunaan pemberian kode rekening antara lain:

a. menyediakan identifikasi ringkas,
b. mempermudah pencarian rekening yang diinginkan,
c. mempermudah pencatatan dan penyimpanan data,
d. mempermudah untuk melakukan proses selanjutnya.

Penyusunan nomor kode rekening tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan unit usaha (perusahaan) yang bersangkutan.

Pemberian nomor kode rekening dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu sebagai berikut.

a. Sistem Desimal

Sistem desimal adalah pemberian kode rekening dengan menggunakan dasar angka sepuluh digit, yaitu dari angka 0 sampai dengan 9.

Contoh:

121. Gedung
121.1. Akumulasi penyusutan gedung
122. Inventaris
122.1. Akumulasi penyusutan inventaris

b. Sistem Numerial *(Numerical)*

Sistem numerial adalah pemberian nomor kode rekening dengan menggunakan angka.

Penyusunannya berdasarkan klasifikasi berikut ini.

Klasifikasi Rekening	Kode Rekening
Aktiva/Harta	100 – 199
Kewajiban/Utang	200 – 299
Ekuitas/Modal	300 – 399
Pendapatan	400 – 499
Beban	500 – 599

Contoh:

101 Kas
102 Piutang dagang
103 Piutang wesel
104 Perlengkapan
121 Peralatan
122 Akumulasi penyusutan peralatan

c. Sistem Mnemonic

Sistem mnemonic adalah pemberian kode rekening dengan menggunakan huruf-huruf tertentu.

Contoh:

Klasifikasi Rekening	Kode Rekening
Aktiva/Harta	Aa, Ab, Ac, Ad, Ae, ...
Kewajiban/Utang	Ka, Kb, Kc, Kd, Ke, ...
Ekuitas/Modal	Ma, Mb, Mc, Md, Me, ...
Pendapatan	Pa, Pb, Pc, Pd, Pe, ...
Beban	Ba, Bb, Bc, Bd, Be, ...

d. Sistem Kombinasi Huruf dan Angka

Pada sistem ini, setiap rekening atau perkiraan menggunakan kode huruf dan angka/nomor. Dalam penulisannya, huruf diletakkan di depan sebagai tanda perkiraan, baru diikuti angka-angka yang menunjukkan kode rekening.

Contoh penyusunan kode rekening berdasarkan sistem kombinasi huruf dan angka tampak seperti berikut.

Klasifikasi Rekening	Kode Rekening
Aktiva/Harta	A1, A2, A3, A4, A5, ...
Kewajiban/Utang	K1, K2, K3, K4, K5, ...
Ekuitas/Modal	M1, M2, M3, M4, M5, ...
Pendapatan	P1, P2, P3, P4, P5, ...
Beban	B1, B2, B3, B4, B5, ...

Tugas Mandiri

1. Identifikasikan fungsi nomor kode rekening atau perkiraan!
2. Berikan penjelasan klasifikasi rekening dalam suatu perusahaan!

Rangkuman

- Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.
- Proses akuntansi meliputi tiga tahap, yaitu:
  1. Tahap Pencatatan dan Penggolongan
  2. Tahap Pengikhtisaran/Peringkasan
  3. Tahap Pelaporan dan Penganalisaan
- Pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi, yaitu:
  1. Pihak intern atau pimpinan perusahaan (manajer)
  2. Pihak ekstern perusahaan, di antaranya:
     - investor atau calon investor,
     - karyawan,
     - pemberi pinjaman (bank),
     - pemasok atau kreditur lainnya,
     - pelanggan,
     - pemerintah, dan
     - masyarakat.
- Bidang-bidang spesialisasi akuntansi:
  1. Akuntansi Keuangan atau Akuntansi Umum *(Financial Accounting)*
  2. Akuntansi Manajemen *(Management Accounting)*
  3. Akuntansi Biaya *(Cost Accounting)*
  4. Akuntansi Pemeriksaan *(Auditing)*
  5. Akuntansi Perpajakan *(Tax Accounting)*
  6. Akuntansi Anggaran *(Budgetting)*
  7. Sistem Akuntansi *(Accounting System)*
  8. Akuntansi Pemerintahan *(Government Accounting)*
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan dan unit-unit ekonomi lainnya.

- Asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah:
  1. Asas *accrual basic* (dasar akrual)
  2. Asas *cash basic* (dasar tunai)
  3. Asas kesatuan usaha (konsep entitas)
  4. Asas *going concern* (kelangsungan usaha)
  5. Asas pembandingan pengeluaran beban dengan penghasilan *(matching concept)*
  6. Asas harga perolehan *(cost)*
- Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode.
- Unsur-unsur neraca di antaranya adalah:
  1. aktiva (harta),
  2. kewajiban (utang), dan
  3. ekuitas (modal).
- Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan, yakni tentang besarnya pendapatan (penghasilan) dan beban pada akhir periode akuntansi. Unsur-unsur laporan laba/rugi adalah penghasilan *(income)* dan beban *(expense)*.
- Klasifikasi rekening/perkiraan terdiri atas rekening riil (neraca) dan rekening nominal (laba/rugi).
- Pemberian nomor kode rekening dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:
  1. Sistem Numerial *(Numerical)*
  2. Sistem Desimal
  3. Sistem Mnemonic
  4. Sistem Kombinasi Huruf dan Angka

Latih Kemandirian 5

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Isi laporan neraca menurut SAK di antaranya memuat hal-hal berikut ini, **kecuali** ….
   a. aktiva tetap
   b. aktiva lancar
   c. modal
   d. kewajiban jangka pendek
   e. pendapatan usaha digunakan

2. Bidang akuntansi yang berhubungan dengan pemeriksaan laporan keuangan disebut ….
   a. akuntansi keuangan
   b. akuntansi manajemen
   c. auditing
   d. akuntansi biaya
   e. akuntansi anggaran

3. Pemberian nomor kode rekening atau akun dengan cara mnemonic yang benar adalah ….
   a. 115 Perlengkapan
   b. 11e Perlengkapan
   c. 511 Beban gaji
   d. Ae Perlengkapan
   e. B5 Beban gaji

4. Berikut adalah karakteristik atau sifat laporan keuangan menurut SAK, **kecuali** ….
   a. relevan
   b. keandalan
   c. materialitas
   d. netralitas
   e. objektivitas

5. Seorang ahli yang menemukan ilmu akuntansi pada abad ke-15 adalah ….
   a. Lucas Paciolo
   b. Adam Smith
   c. Nassau William Senior
   d. David Ricardo
   e. John Stuart Mill

6. Alasan informasi akuntansi sangat berguna bagi perusahaan adalah ….
   a. mengetahui perkembangan perusahaan
   b. mengetahui laba dari tahun ke tahun
   c. menentukan perencanaan dan pengawasan
   d. memutuskan pembukaan lapangan kerja baru
   e. membuat keputusan mengenai pemberian gaji kepada karyawan

7. Rekening berikut yang termasuk rekening riil adalah ….
   a. sewa dibayar di muka, perlengkapan kantor, dan gaji yang akan dibayar
   b. kas, piutang usaha, bunga diterima di muka, wesel tagih, dan pendapatan giro
   c. piutang usaha, utang usaha gedung kantor, beban asuransi, dan peralatan
   d. kas, piutang, utang usaha, pendpatan sewa, peralatan kantor, dan gedung
   e. wesel tagih, wesel bayar, penjualan karcis, kas, piutang, dan perlengkapan

8. Akuntansi dapat diartikan ….
   a. pencatatan seluruh transaksi keuangan
   b. pencatatan, penganalisaan dan pelaporan keuangan
   c. suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian laporan dan penganalisaan
   d. suatu sistem pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan
   e. sistem pencatatan dalam perusahaan besar

9. Berikut ini hal-hal yang merupakan identifikasi laporan keuangan, **kecuali** ….
   a. nama perusahaan pelapor atau identitas lain
   b. cakupan laporan keuangan, apakah mencakup hanya satu entitas atau beberapa entitas
   c. tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan
   d. mata uang pelaporan
   e. kejelasan nama rekening yang digunakan

10. Berikut adalah informasi akuntansi, **kecuali** ….
   a. data tagihan perusahaan
   b. jumlah investasi jangka pendek
   c. jumlah pegawai perusahaan
   d. jumlah perlengkapan kantor
   e. jumlah saham perusahaan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana definisi akuntansi? Jelaskan!
2. Identifikasikan bidang-bidang akuntansi yang ada di Indonesia! (minimal 5)
3. Gambarkan bagan proses akuntansi!
4. Berilah penjelasan tentang sifat kualitatif laporan keuangan di bawah ini!
   a. Dapat dipahami
   b. Keandalan
   c. Relevan
   d. Penyajian jujur
   e. Netralitas
   f. Dapat dibandingkan

5. Salinlah dalam buku tugasmu, kemudian berilah nomor kode untuk rekening berikut ini berdasarkan sistem pemberian kode rekening yang diminta!

No.	Nama Rekening	Sistem Pemberian Kode Rekening			
		Numerial	Desimal	Mnemonic	Huruf & angka
1.	K a s	.....	.....	.....	.....
2.	Piutang usaha	.....	.....	.....	.....
3.	Perlengkapan	.....	.....	.....	.....
4.	Investasi saham	.....	.....	.....	.....
5.	Peralatan	.....	.....	.....	.....
6.	Akumulasi penyusutan P	.....	.....	.....	.....
7.	Utang dagang	.....	.....	.....	.....
8.	Utang gaji	.....	.....	.....	.....
9.	Modal Romi	.....	.....	.....	.....
10.	Pendapatan jasa	.....	.....	.....	.....
11.	Pendapatan komisi	.....	.....	.....	.....
12.	Beban sewa	.....	.....	.....	.....
13.	Beban gaji	.....	.....	.....	.....
14.	Beban perlengkapan	.....	.....	.....	.....
15.	Beban penyusutan Perlt	.....	.....	.....	.....

BAB VI Persamaan Akuntansi

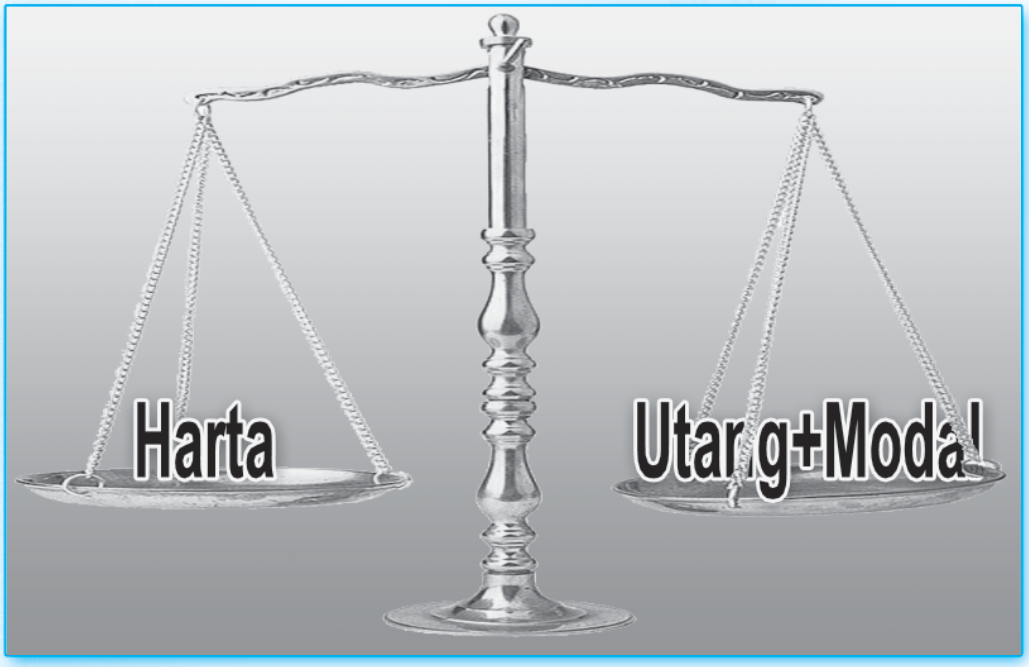

Pada bab ini akan dibahas cara melakukan pencatatan transaksi keuangan, sejak pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan berdasarkan pencatatan dalam persamaan akuntansi. Dari pembelajaran ini diharapkan kamu dapat memahami penyusunan laporan keuangan terutama pada perusahaan jasa.

Peta Konsep

Kata kunci: aktiva, pasiva, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas

A. Penggolongan Perusahaan

Perusahaan yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang (persekutuan), secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua jenis, menurut operasi dan badan hukumnya.

1. Jenis Perusahaan Menurut Operasinya

Berdasarkan operasinya, perusahaan digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur/industri.

a. Perusahaan jasa, adalah perusahaan yang kegiatannya menjual atau memberi jasa kepada pihak lain atau masyarakat. Contohnya: bank, asuransi, transportasi, kantor akuntan, bengkel, salon, dan sebagainya.

   Ciri-ciri perusahaan jasa di antaranya sebagai berikut.

   1) Kegiatannya memberi pelayanan jasa kepada masyarakat.
   2) Pendapatannya berasal dari hasil penjualan jasa kepada masyarakat.
   3) Tidak terdapat perhitungan harga pokok penjualan.
   4) Laba atau rugi diperoleh dengan membandingkan besarnya jumlah pendapatan dengan besarnya jumlah beban, baik beban usaha maupun beban diluar usaha.

b. Perusahaan dagang, adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang kemudian menjual kembali barang tersebut tanpa mengubah bentuk atau melakukan pengolahan tambahan. Contohnya: toko, supermarket, dealer, retailer, dan sebagainya.

   Ciri-ciri perusahaan dagang di antaranya sebagai berikut.

   1) Kegiatannya melakukan pembelian dan penjualan barang dagangan kepada masyarakat
   2) Pendapatan berasal dari hasil penjualan barang dagangan kepada masyarakat.
   3) Terdapat perhitungan harga pokok penjualan, untuk menentukan besarnya laba/rugi.
   4) Beban operasionalnya terdiri atas beban penjualan dan beban administrasi umum.

c. Perusahaan manufaktur/perusahaan industri, adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjualnya kepada pihak lain, atau sering disebut perusahaan industri/ pabrikasi.

   Contohnya: industri tekstil, industri karung, industri rokok, industri elektronik, dan sebagainya.

   Ciri-ciri perusahaan manufaktur di antaranya sebagai berikut.

   1) Kegiatannya menghasilkan atau memproduksi barang jadi *(finished goods).*
   2) Pendapatannya berasal dari penjualan produksi barang jadi kepada perusahaan dagang atau retailer.

Gambar 6.1 Bengkel merupakan perusahaan jasa yang memberikan pelayanan berupa jasa perbaikan kendaraan.
Sumber: *Dokumen Penerbit.*

3) Terdapat perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan produksi barang jadi.
4) Terdapat harga pokok penjualan, untuk menentukan besarnya laba atau rugi .
5) Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
6) Beban operasionalnya terdiri dari beban penjualan dan beban administrasi.

2. Jenis Perusahaan Menurut Badan Hukumnya

Berdasarkan badan hukum, perusahaan digolongkan menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut.

a. Perusahaan perorangan, adalah perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh seorang pengusaha dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan industri.
b. Firma, adalah persekutuan yang didirikan oleh dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu perusahaan di bawah satu nama bersama, dan para sekutu bertanggung jawab secara tanggung menanggung.
c. Persekutuan komanditer (CV), adalah persekutuan yang didirikan oleh satu orang atau beberapa orang sekutu yang bertindak sebagai pengurus (sekutu aktif) dan satu orang atau beberapa orang sebagai sekutu diam (yang hanya memasukkan uang saja sebagai modal persekutuan, tetapi tidak menjadi pengurus persekutuan tersebut).
d. Perseroan Terbatas (PT), adalah persekutuan yang berbadan hukum untuk menjalankan perusahaan dengan modal usaha terbagi atas saham-saham. Tanggung jawab sekutu pemegang saham terbatas pada jumlah saham yang dimilikinya.
e. Koperasi, adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

B. Sumber Pencatatan Akuntansi

Untuk melakukan pencatatan suatu transaksi, sebaiknya didasarkan pada dokumen sumber atau bukti transaksi keuangan yang disebut sumber pencatatan. Dalam suatu perusahaan terdapat berbagai macam transaksi keuangan.

Transaksi keuangan adalah kejadian-kejadian menyangkut organisasi yang diukur dengan sejumlah uang dan dicatat dalam akuntansi. Transaksi yang terjadi merupakan dokumen sumber pencatatan akuntansinya. Dokumen sumber yang merupakan bukti pencatatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. bukti pencatatan intern atau transaksi internal, adalah bukti pencatatan yang dibuat perusahaan untuk kepentingan perusahaan sendiri dan tidak berhubungan dengan pihak luar perusahaan, dan biasanya berbentuk memo. Misalnya: penyusutan aktiva tetap, pemakaian perlengkapan, penggunaan bahan baku, pengambilan barang, dan
2. bukti pencatatan ekstern atau transaksi eksternal, adalah bukti pencatatan yang terjadi antara perusahaan dengan pihak di luar perusahaan. Misalnya: faktur, nota, cek, kuitansi, dan sebagainya.

Gambar 6.2 ATM merupakan salah satu sarana yang dapat menimbulkan transaksi keuangan.
Sumber: *Dokumen Penerbit.*

C. Persamaan Akuntansi

Persamaan akuntansi diperlukan untuk mengenalkan awal pemikiran akuntansi dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan.

1. Prinsip Keseimbangan antara Aktiva dengan Pasiva

Setiap transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dicatat dengan menggunakan sistem berpasangan dan prinsip keseimbangan antara aktiva dengan pasiva, artinya jumlah kekayaan harus sesuai dengan hak atas kekayaan perusahaan tersebut. Persamaan akuntansinya dapat ditulis:

Aktiva = Pasiva

Pasiva dibagi menjadi dua, yaitu hak dari para kreditur (kewajiban) dan hak dari pemilik perusahaan (ekuitas), artinya harta bisa berasal dari pemilik perusahaan yang disebut modal dan bisa juga berupa pinjaman (dari luar perusahaan) yang disebut kewajiban/utang. Jadi, persamaan akuntansinya berubah menjadi:

Aktiva = Kewajiban + Ekuitas
atau
Harta = Utang + Modal

2. Pengaruh Transaksi Keuangan terhadap Persamaan Akuntansi

Suatu transaksi keuangan sangat berpengaruh terhadap persamaan akuntansi. Beberapa kemungkinan pengaruh tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Suatu transaksi dapat memengaruhi harta saja, harta dan utang, harta dan modal, utang dan modal, serta besarnya harta, utang, dan modal.
b. Penambahan atau pengurangan aktiva akan selalu timbul diimbangi dengan penambahan atau pengurangan terhadap pasiva (utang dan modal).

Wawasan Ekonomi

Hal-hal yang dapat memengaruhi besarnya modal suatu perusahaan dalam pencatatan persamaan akuntansi, di antaranya sebagai berikut.

1. Besarnya modal awal.
2. Adanya laba atau rugi perusahaan.
3. Adanya pendapatan yang diterima perusahaan.
4. Adanya beban yang dikeluarkan perusahaan.
5. Adanya pengambilan untuk keperluan pribadi (prive).
6. Adanya investasi tambahan dari pemilik atau sumbangan (donasi).

c. Pendapatan akan selalu menambah modal, sedangkan beban akan selalu mengurangi modal.

Untuk lebih jelasnya, simaklah contoh pengaruh transaksi terhadap persamaan akuntansi di bawah ini.

Pada tanggal 1 Mei 2006 Tuan Zarkasih mendirikan sebuah usaha yang bergerak di bidang servis sepeda motor dengan nama **Servis Sepeda Motor MINANG.** Berikut ini transaksi selama bulan Mei 2006.

a. Diinvestasikan sebagai modal pertama berupa uang tunai sebesar Rp10.000.000,00 dan Peralatan kantor sebesar Rp500.000,00.

   Pengaruhnya:

   Harta (kas) bertambah Rp10.000.000,00, harta (peralatan) bertambah Rp500.000,00, dan modal bertambah Rp10.500.000,00.

b. Dibayar sewa atas ruangan usaha bengkel sebesar Rp60.000,00 untuk 1 bulan.

   Pengaruhnya:

   Harta (kas) berkurang Rp60.000,00 dan modal berkurang Rp60.000,00.

c. Dibeli secara kredit perlengkapan bengkel dari Toko Motor Jaya seharga Rp400.000,00 dan peralatan bengkel seharga Rp1.000.000,00.

   Pengaruhnya:

   Harta (perlengkapan) bertambah Rp400.000,00, harta (peralatan) bertambah Rp1.000.000,00 dan utang bertambah Rp1.400.000,00.

d. Diterima pendapatan atas jasa yang telah diberikan selama 1 minggu sebesar Rp 1.600.000,00.

   Pengaruhnya:

   Harta (kas) bertambah Rp1.600.000,00 dan modal bertambah Rp1.600.000,00.

e. Dibayar listrik dan air untuk bulan Mei 2006 sebesar Rp200.000,00.

   Pengaruhnya:

   Harta (kas) berkurang Rp200.000,00 dan modal berkurang Rp200.000,00.

f. Telah diselesaikan jasa servis kepada langganan dengan biaya yang diperhitungkan sebesar Rp750.000,00. Jumlah tersebut difakturkan untuk ditagih.

   Pengaruhnya:

   Harta (piutang usaha) bertambah Rp750.000,00 dan modal bertambah Rp750.000,00.

g. Dibayar sebagian utang atas pembelian pelengkapan sebesar Rp250.000,00.

   Pengaruhnya:

   Harta (kas) berkurang Rp250.000,00 dan utang berkurang Rp250.000,00.

h. Diterima sebagian pelunasan piutang atas transaksi huruf f sebesar Rp500.000,00.

Pengaruhnya:

Harta (kas) bertambah Rp500.000,00 dan harta (piutang usaha) berkurang Rp500.000,00.

i. Tuan Zarkasih mengambil uang tunai untuk digunakan secara pribadi sebesar Rp100.000,00.

Pengaruhnya:

Harta (kas) berkurang Rp100.000,00 dan modal berkurang Rp100.000,00.

j. Dibayar gaji pembantu bengkel untuk bulan Mei 2006 sebesar Rp300.000,00 dan dibayar rekening telepon sebesar Rp75.000,00.

Pengaruhnya:

Harta (kas) berkurang Rp375.000,00, modal juga berkurang Rp300.000,00 dan Rp75.000,00.

k. Pada akhir bulan Mei 2006 perlengkapan yang masih ada sebesar Rp250.000,00 dan peralatan bengkel disusutkan sebesar Rp50.000,00.

Pengaruhnya:

Harta (perlengkapan) berkurang Rp150.000,00, harta (akumulasi penyusutan peralatan) bertambah Rp50.000,00, dan modal berkurang Rp200.000,00.

l. Diterima pendapatan atas jasa servis sebesar Rp1.500.000,00

Pengaruhnya:

Harta (kas) bertambah Rp1.500.000,00 dan modal bertambah Rp1.500.000,00.

3. Pencatatan Transaksi ke Dalam Persamaan Akuntansi

Berdasarkan analisis transaksi dan pengaruhnya dalam persamaan akuntansi, maka dapat disusun persamaan akuntansi sebagai berikut.

Tabel 6.1

Servis Sepeda Motor MINANG
Persamaan Akuntansi
Bulan Mei 2006

No. rek	Harta					Utang + Modal		Keterangan
	Kas	Piutang	Perlengk	Peralatan	(Akum. Peny)	Utang Usaha	Modal Tn. Zarkasih	
a.	10.000.000	–	–	500.000	–	–	10.500.000	Investasi awal
b.	(60.000)	–	–	–	–	–	(60.000)	Beban sewa
	9.940.000	–	–	500.000	–	–	10.440.000	
c.	–	–	400.000	1.000.000	–	1.400.000	–	
	9.940.000	–	400.000	1.500.000	–	1.400.000	10.440.000	
d.	1.600.000	–	–	–	–	–	1.600.000	Pendapatan servis
	11.540.000	–	400.000	1.500.000	–	1.400.000	12.040.000	

e.	(200.000)	–	–	–	–	–	(200.000)	Beban listrik dan air
	11.340.000	–	400.000	1.500.000	–	1.400.000	11.840.000	
f.	–	750.000	–	–	–	–	750.000	Pendapatan servis
	11.340.000	750.000	400.000	1.500.000	–	1.400.000	12.590.000	
g.	(250.000)	–	–	–	–	(250.000)	–	
	11.090.000	750.000	400.000	1.500.000	–	1.150.000	12.590.000	
h.	500.000	(500.000)	–	–	–	–	–	
	11.590.000	250.000	400.000	1.500.000	–	1.150.000	12.590.000	
i.	(100.000)	–	–	–	–	(100.000)	–	Prive Tn. Zarkasih
	11.490.000	250.000	400.000	1.500.000	–	1.150.000	12.490.000	
j.	(375.000)	–	–	–	–	–	(300.000)	Beban gaji
							(75.000)	Beban telepon
	11.115.000	250.000	400.000	1.500.000	–	1.150.000	12.115.000	
k.	–	–	(150.000)	–	(50.000)	–	(150.000)	Beban perlengkap.
							(50.000)	Beban penyusutan
	11.115.000	250.000	250.000	1.500.000	(50.000)	1.150.000	11.915.000	
l.	1.500.000	–	–	–	–	–	1.500.000	Pendapatan servis
So.	12.615.000	250.000	250.000	1.500.000	(50.000)	1.150.000	13.415.000	

Tugas Mandiri

Dalam persamaan akuntansi, terdapat pernyataan bahwa pendapatan akan menambah modal sedangkan beban akan mengurangi modal. Jelaskan maksud pernyataan tersebut!

D. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Seperti kamu ketahui, bahwa salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyediakan laporan keuangan secara periodik kepada manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan harus dapat memberikan gambaran secara jelas terhadap posisi keuangan (neraca) dan kinerja suatu perusahaan (laporan laba/rugi). Hal ini dimaksudkan agar para pemakai akuntansi, baik intern maupun ekstern perusahaan dapat mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Laporan keuangan dapat diidentifikasikan secara jelas dari informasi yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Komponen laporan keuangan selalu disajikan dengan urutan sebagai berikut.

1. Nama perusahaan pelapor atau identitas lain.
2. Cakupan laporan keuangan, apakah mencakup hanya satu entitas atau beberapa entitas.
3. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan.
4. Mata uang pelaporan.
5. Satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan setiap akhir periode tersebut didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas.

1. Laporan Laba/Rugi *(Income Statement)*

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan laba/rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

Bentuk laporan laba/rugi yang lazim digunakan ada dua, yaitu:

a. Bentuk Langsung *(Single Step)*

Menurut bentuk ini, seluruh pendapatan dijumlahkan dan semua beban dijumlahkan. Dari selisih jumlah pendapatan dengan jumlah beban dapat diketahui besarnya laba atau rugi usaha.

Contoh:

Perusahaan .....
Laporan Laba/Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 20.....

Pendapatan usaha:		
Pendapatan jasa		Rp xxxxxxxxx
Pendapatan bunga		Rp xxxxxxxxx
Pendapatan sewa		Rp xxxxxxxxx
Jumlah Pendapatan		Rp xxxxxxxxx
Beban usaha:		
Beban gaji	Rp xxxxxxx	
Beban listrik dan air	Rp xxxxxxx	
Beban perlengkapan	Rp xxxxxxx	
Beban penyusutan peralatan	Rp xxxxxxx	
Beban umum serba-serbi	Rp xxxxxxx	
Beban bunga	Rp xxxxxxx	
Jumlah beban		(Rp xxxxxxxxx)
Laba atau rugi bersih		Rp xxxxxxxxx

b. Bentuk Bertahap *(Multiple Step)*

Menurut bentuk ini, dalam laporan laba/rugi diadakan pengelompokan atas jenis pendapatan dan jenis beban. Di mana pendapatan dibedakan atas pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha, serta beban dibedakan pula atas beban usaha dan beban di luar usaha. Kemudian dari selisih pendapatan dan beban diperoleh laba atau rugi perusahaan.

Contoh:

Perusahaan .....
Laporan Laba/Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 20.....

Pendapatan jasa		Rp xxxxxxxxx
Beban usaha:		
Beban gaji	Rp xxxxxxx	
Beban listrik dan air	Rp xxxxxxx	
Beban perlengkapan	Rp xxxxxxx	
Beban penyusutan peralatan	Rp xxxxxxx	
Beban umum serba-serbi	Rp xxxxxxx	
Jumlah beban usaha		(Rp xxxxxxxxx)
Laba usaha		Rp xxxxxxxxx
Pendapatan dan beban di luar usaha		
Pendapatan bunga	Rp xxxxxxx	
Pendapatan sewa	Rp xxxxxxx	
	Rp xxxxxxx	
Beban bunga	(Rp xxxxxxx)	
		Rp xxxxxxxxx
Laba atau rugi bersih		Rp xxxxxxxxx

Berdasarkan persamaan akuntansi servis sepeda motor MINANG **(Tabel 6.1)**, maka penyusunan laporan laba/rugi akan tampak seperti **Tabel 6.2** berikut ini.

Tabel 6.2

Servis Sepeda Motor MINANG
Laporan Laba/Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Mei 2006

Pendapatan jasa servis		Rp 3.850.000,00
Beban usaha:		
Beban sewa ruangan	Rp 60.000,00	
Beban listrik dan air	Rp 200.000,00	
Beban gaji	Rp 300.000,00	
Beban telepon	Rp 75.000,00	
Beban perlengkapan	Rp 150.000,00	
Beban penyusutan peralatan	Rp 50.000,00	
Jumlah beban usaha		(Rp 835.000,00)
Laba bersih		Rp 3.015.000,00

Tugas Mandiri

Bilamana suatu perusahaan mengalami kerugian dan memperoleh keuntungan? Jika diperoleh keuntungan , akan dipergunakan untuk apa saja?

2. Laporan Perubahan Modal *(Capital Statement)*

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab adanya perubahan modal, dari modal awal sampai dengan modal akhir periode.

Dalam laporan perubahan modal ditunjukkan dengan perhitungan antara modal pemilik awal periode ditambah laba bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba/rugi, kemudian dikurangi dengan pengambilan pribadi pemilik (prive), sehingga diperoleh modal pemilik akhir periode.

Contoh:

Berdasarkan persamaan akuntansi servis sepeda motor MINANG **(Tabel 6.1)**, dapat disusun laporan perubahan modal sebagai berikut.

Tabel 6.3

Servis Sepeda Motor MINANG
Laporan Perubahan Modal
Untuk Periode yang Berakhir 31 Mei 2006

Modal Tuan Zarkasih 1 Mei 2006	Rp 10.500.000,00
Laba bersih bulan Mei 2006	(Rp 3.015.000,00)
	Rp 13.515.000,00
Prive Tuan Zarkasih	(Rp 100.000,00)
Modal Tuan Zarkasih 31 Mei 2006	Rp 13.415.000,00

Tugas Mandiri

Identifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi besarnya modal suatu perusahaan!

3. Neraca *(Balance Sheet)*

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada akhir periode. Posisi keuangan yang dimaksud terdiri atas jumlah aktiva, kewajiban, dan modal. Dalam penyusunan neraca harus diurutkan sesuai dengan tingkat likuiditasnya atau tingkat kelancarannya. Rekening yang lancar harus didahulukan penyusunannya dan rekening yang kurang lancar disusun di bawahnya.

Neraca dapat disusun dengan dua bentuk, yaitu bentuk stafel dan bentuk skontro.

a. Bentuk Laporan *(Stafel)*

Neraca yang disusun dalam bentuk stafel artinya neraca disajikan dengan harta atau aktiva di bagian atas dan kewajiban serta modal di bagian bawahnya.

Neraca bentuk stafel sering disebut juga bentuk laporan/ vertikal.

Perusahaan .....
Neraca
Per 31 Desember 20.....

AKTIVA

Aktiva lancar	
K a s	Rp xxxxx
Piutang usaha	Rp xxxxx
Perlengkapan	Rp xxxxx
Sewa dibayar di muka	Rp xxxxx
Investasi Jangka Panjang	
Investasi saham	Rp xxxxx
Aktiva Tetap	
Peralatan	Rp xxxxx
Akumulasi penyusutan peralatan	(Rp xxxxx)
Gedung	Rp xxxxx
Akumulasi penyusutan gedung	(Rp xxxxx)
Aktiva Tidak Berwujud	
Goodwill	Rp xxxxx
Jumlah Aktiva	Rp xxxxx

PASIVA

Utang Lancar	
Utang usaha	Rp xxxxx
Utang gaji	Rp xxxxx
Komisi diterima di muka	Rp xxxxx
Utang Jangka Panjang	
Utang hipotik	Rp xxxxx
Utang Obligasi	Rp xxxxx
Modal Pemilik	Rp xxxxx
Jumlah Utang dan Modal	Rp xxxxx

b. Bentuk T (Skontro) atau Bentuk Rekening

Neraca yang disusun dalam bentuk T artinya penyajian harta atau aktiva di sebelah kiri, sedangkan kewajiban dan modal di sebelah kanan.

Neraca bentuk skontro sering disebut juga bentuk sebelah-menyebelah.

Perusahaan .....
Neraca
Per 31 Desember 20.....

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva lancar		**Utang Lancar**	
K a s	Rp xxxxx	Utang usaha	Rp xxxxx
Piutang usaha	Rp xxxxx	Utang gaji	Rp xxxxx
Perlengkapan	Rp xxxxx	Komisi ditrm di muka	Rp xxxxx
Sewa dibayar di muka	Rp xxxxx		
Investasi Jangka Panjang		**Utang Jangka Panjang**	
Investasi saham	Rp xxxxx	Utang hipotik	Rp xxxxx
Aktiva Tetap		Utang obligasi	Rp xxxxx
Peralatan	Rp xxxxx		
Akumls penyusutan peralatan	(Rp xxxxx)		
Gedung	Rp xxxxx	**Modal Pemilik**	Rp xxxxx
Akumls penyusutan gedung	(Rp xxxxx)		
Aktiva Tidak Berwujud			
Goodwill	Rp xxxxx		
Jumlah Aktiva	Rp xxxxx	**Jumlah utang dan modal**	Rp xxxxx

Contoh:

Berdasarkan persamaan akuntansi servis sepeda motor MINANG **(Tabel 6.1)** dapat dibuat neraca dengan bentuk skontro, sebagaimana tampak pada **Tabel 6.4** berikut.

Tabel 6.4

Servis Sepeda Motor MINANG
Neraca
Per 31 Mei 2006

AKTIVA		PASIVA	
K a s	Rp 12.615.000,00	Utang usaha	Rp 1.150.000,00
Piutang usaha	Rp 250.000,00		
Perlengkapan	Rp 250.000,00		
Peralatan	Rp 1.500.000,00		
Akum.peny. peralatan	(Rp 50.000,00)	Modal Tuan Zarkasih	Rp 13.415.000,00
Jumlah aktiva	Rp 14.565.000,00	Jumlah Pasiva	Rp 14.565.000,00

Tugas Kelompok

Dalam penyusunan neraca, mungkinkah suatu perusahaan terjadi pasiva lebih besar daripada aktivanya. Berilah penjelasan dengan diskusikan terlebih dahulu!

4. Laporan Arus Kas *(Statement of Cash Flows)*

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar tentang kas dan setara dengan kas. Kas merupakan uang tunai atau saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek yang dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dapat diklasifikasikan menurut **aktivitas operasi, investasi,** dan **pendanaan,** dengan disesuaikan bisnis perusahaan tersebut. Pengklasifikasian menurut aktivitas bertujuan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara dengan kas.

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari pendapatan perusahaan. Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi:

1) penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa,
2) penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain,
3) pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa,
4) pembayaran kepada karyawan,
5) penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya,
6) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi,
7) penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus kas dari aktivitas investasi meliputi:

1) pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri,
2) penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain,

Gambar 6.3 Mesin dan peralatan lain merupakan bentuk aktivitas investasi.
Sumber: *Dokumen Penerbit.*

3) perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain,
4) uang muka dari pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan),
5) pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan *(dealing or trading)*, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi:

1) penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya,
2) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan,
3) penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya,
4) pelunasan pinjaman,
5) pembayaran kas oleh penyewa guna usaha *(lessee)* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan *(finance lease)*.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh penyusunan laporan arus kas berikut ini.

Perusahaan .....
Laporan Arus Kas
Tahun yang Berakhir 31 Desember 20.....

Arus Kas dari aktivitas Operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp xxxxxx
Pembayaran kas kepada pemasok atau karyawan	(Rp xxxxxx)
Kas yang dihasilkan operasi	Rp xxxxxx
Pembayaran bunga	(Rp xxxxxx)
Pembayaran pajak penghasilan	(Rp xxxxxx)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp xxxxxx
Arus kas dari aktivitas investasi	Rp xxxxxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	Rp xxxxxx
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp xxxxxx

Berdasarkan persamaan akuntansi **(Tabel 6.1)**, maka penyusunan laporan arus kas akan tampak seperti **Tabel 6.5**.

Tabel 6.5

Servis Sepeda Motor Minang
Laporan Arus Kas
Tahun yang Berakhir 31 Mei 2006

Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan		Rp 3.600.000,00
Pembayaran kas dari pemasok dan karyawan:		
Beban sewa	Rp 60.000,00	
Beban listrik dan air	Rp 200.000,00	
Beban gaji	Rp 300.000,00	
Beban telepon	Rp 75.000,00	
		Rp 635.000,00
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi		Rp 2.965.000,00
Pembayaran bunga		Rp –
Pembayaran Pajak Penghasilan		Rp –
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		Rp 2.965.000,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian perlengkapan		(Rp 250.000,00)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		Rp 2.715.000,00
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Investasi awal	Rp10.000.000,00	
Prive Pemilik	(Rp 100.000,00)	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		Rp 9.900.000,00
Kenaikan bersih kas dan setara kas		Rp12.615.000,00
Kas dan setara kas pada awal periode		Rp –
Kas dan setara kas akhir periode		Rp 12.615.000,00

Tugas Mandiri

Carilah data laporan keuangan dari media cetak untuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa, kemudian buatlah kliping untuk dikumpulkan kepada gurumu!

Rangkuman

- Perusahaan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:
  1. Menurut operasinya, meliputi perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur/industri.
  2. Menurut badan hukumnya, meliputi PT, CV, firma, perusahaan perorangan, dan koperasi.
- Sumber pencatatan adalah transaksi yang merupakan data yang relevan yang terjadi dalam perusahaan.
- Transaksi keuangan adalah kejadian-kejadian menyangkut organisasi yang diukur dengan sejumlah uang dan dicatat dalam akuntansi.

- Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi di antaranya adalah:
  1. Memengaruhi harta saja, harta dan utang, harta dan modal, utang dan modal, serta besarnya harta, utang, dan modal.
  2. Penambahan atau pengurangan aktiva akan selalu timbul diimbangi dengan penambahan atau pengurangan terhadap pasiva (utang dan modal).
  3. Pendapatan akan selalu menambah modal, sedangkan beban akan selalu mengurangi modal.
- Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi.
- Bentuk laporan rugi/laba yang lazim digunakan ada dua, yaitu:
  1. Bentuk Langsung *(Single Step)*
  2. Bentuk Bertahap *(Multiple Step)*
- Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab adanya perubahan modal, dari modal awal sampai dengan modal akhir periode.
- Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada akhir periode.
  1. Bentuk T (Skontro) atau Bentuk Rekening
  2. Bentuk Laporan (Stafel)
- Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar tentang kas dan setara dengan kas.
- Menurut aktivitas usahanya, laporan arus kas terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu:
  1. Arus kas dari aktivitas operasi,
  2. Arus kas dari aktivitas investasi, dan
  3. Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Latih Kemandirian 6

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Persamaan akuntansi yang benar adalah ….
   a. aktiva = utang
   b. aktiva = modal
   c. harta = utang – modal
   d. harta = utang + modal
   e. modal = harta + utang

2. Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan ….
   a. perubahan penghasilan pada akhir periode
   b. laba bersih pada akhir periode
   c. modal awal, laba/rugi pada akhir periode, dan modal akhir
   d. modal awal, laba/rugi pada akhir periode, prive, dan modal akhir
   e. modal awal dan modal akhir

3. Informasi posisi keuangan dapat diperoleh dari ….
   a. laporan laba/rugi
   b. neraca
   c. laporan arus kas
   d. laporan perubahan modal
   e. laporan laba yang ditahan

4. Menurut SAK, laporan keuangan terdiri atas ….
   a. neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas
   b. *balance sheet, income statement, sales statement*
   c. neraca, perubahan modal, dan laba ditahan
   d. aktiva, kewajiban, dan modal
   e. laba rugi, laba ditahan, dan neraca

5. Amir menderita kerugian sebesar Rp1.200.000,00. Bila modal akhirnya Rp13.000.000,00 dan prive pemilik Rp250.000,00, maka besarnya modal awal adalah ….
   a. Rp14.450.000,00
   b. Rp14.200.000,00
   c. Rp13.250.000,00
   d. Rp11.800.000,00
   e. Rp11.550.000,00

6. Apabila harta bertambah Rp500.000,00 dan utang bertambah Rp200.000,00, maka modalnya akan ….
   a. bertambah Rp300.000,00
   b. berkurang Rp300.000,00
   c. berkurang Rp500.000,00
   d. bertambah Rp500.000,00
   e. berkurang Rp200.000,00

7. Transaksi yang mengakibatkan harta bertambah sebesar Rp 200.000,00 dan harta lain berkurang dengan jumlah yang sama adalah ….
   a. penjualan perlengkapan Rp200.000,00 tunai
   b. pembelian perlengkapan Rp200.000,00 kredit
   c. pelunasan utang dagang Rp200.000,00
   d. penjualan perlengkapan Rp200.000,00 tunai dan kredit
   e. pengambilan uang pribadi pemilik Rp200.000,00

8. Untuk menyusun neraca yang datanya berasal dari persamaan akuntansi diambil dari ….
   a. jumlah pada periode sebelum memulai usahanya
   b. kolom keterangan yang menunjukkan pendpatan dan beban
   c. modal awal sampai dengan modal akhir
   d. jumlah akhir besarnya harta, utang dan modal
   e. modal awal dan kolom keterangan

9. Dari daftar laba/rugi suatu perusahaan dapat diketahui mengenai hal-hal berikut ini, **kecuali** ….
   a. saldo laba yang ditahan
   b. biaya operasional
   c. pendapatan perusahaan
   d. laba kotor perusahaan
   e. laba bersih perusahaan

10. Dalam persamaan akuntansi, transaksi penerimaan penghasilan dari usaha mengakibatkan ….
   a. harta bertambah dan modal bertambah
   b. kas bertambah dan modal bertambah
   c. penghasilan bertambah dan modal bertambah
   d. kas bertambah dan harta bertambah
   e. penghasilan bertambah dan kas bertambah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan penjelasan singkat dari istilah-istilah di bawah ini!
   a. Laporan laba/rugi *(Income Statement)*
   b. Laporan perubahan modal *(Capital Statement)*
   c. Neraca *(Balance Sheet)*

2. Tuan Anwar pada tanggal 1 Februari 2006 membuka usaha di bidang jasa sebagai komisioner. Selama bulan Februari 2006 terjadi transaksi sebagai berikut.

   Februari 1 Tuan Anwar menanamkan uang tunainya untuk modal usaha sebesar Rp20.000.000,00.

   Februari 3 Dibeli peralatan kantor seharga Rp7.000.000,00 yang dibayar tunai Rp3.600.000,00, sedangkan sisanya dibayar kemudian.

   Februari 5 Dibeli perlengkapan kantor dengan tunai seharga Rp3.600.000,00 dari Toko SUKA Semarang.

   Februari 6 Dibayar sewa ruangan untuk usaha sebesar Rp210.000,00.

Februari 9 Dibayar beban pemeliharaan gedung sebesar Rp150.000,00.

Februari 10 Dibayar utang kepada kreditur sebesar Rp1.200.000,00.

Februari 14 Menerima komisi penjualan sebesar Rp8.400.000,00.

Februari 18 Dibayar beban-beban sebagai berikut.

- Beban pemeliharaan kendaraan Rp570.000,00
- Beban rupa-rupa Rp650.000,00

Februari 24 Tuan Anwar mengambil uang tunai untuk digunakan pribadinya sebesar Rp1.500.000,00.

Februari 26 Dibayar gaji pembantu usahanya sebesar Rp500.000,00.

Februari 28 Penyusutan peralatan kantor sebesar Rp700.000,00 dan perlengkapan yang terpakai Rp750.000,00.

Diminta:

a. Buatlah persamaan akuntansi dengan susunan: kas, perlengkapan, peralatan, akumulasi penyusutan, utang usaha, dan modal Tuan Anwar

b. Buatlah laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca bentuk skontro

3. Pada tanggal 1 Mei 2006 Tuan Marjuki melanjutkan perusahaan percetakan dengan nama USAHA MAJU. Berikut ini neraca per 1 Mei 2006.

AKTIVA		PASIVA	
Kas	Rp 3.400.000,00	Utang usaha	Rp 1.500.000,00
Piutang usaha	Rp 5.100.000,00		
Perlengkapan	Rp 2.600.000,00	Modal Marjuki	Rp 20.600.000,00
Peralatan	Rp 11.000.000,00		
	Rp 22.100.000,00		Rp 22.100.000,00

Adapun transaksi selama bulan Mei 2006 adalah sebagai berikut.

Mei 2 Dibayar tunai uang sewa ruangan untuk 3 bulan sebesar Rp2.400.000,00.

Mei 3 Dibeli dengan kredit dari Toko SURYA UTAMA tambahan peralatan percetakan seharga Rp10.200.000,00.

Mei 4 Diterima dari langganan sebesar Rp2.800.000,00 sebagai pembayaran atas cetakan yang telah selesai dan diserahkan.

Mei 5 Dibayar iklan surat kabar sebesar Rp170.000,00.

Mei 10 Diangsur kepada Toko SURYA UTAMA sebagian utang sebesar Rp2.500.000,00.

Mei 12 Dicatat penerimaan tunai sebesar Rp4.000.000,00 sebagai hasil percetakan.

Mei 18 Dibeli tunai tambahan perlengkapan seharga Rp1.500.000,00.

Mei 19 Dibayar listrik dan air untuk bulan Mei 2006 sebesar Rp150.000,00.

Mei 22 Dibayar gaji pegawai bulan Mei 2006 sebesar Rp1.200.000,00.

Mei 25 Diterima pelunasan piutang sebesar Rp2.500.000,00.

Mei 30 Dicatat penerimaan tunai hasil percetakan sebesar Rp4.800.000,00.

Mei 31 Diambil untuk keperluan pribadi Tuan Marjuki sebesar Rp2.100.000,00.

Mei 31 Perlengkapan yang terpakai sebesar Rp600.000,00 .

Diminta: Catatlah transaksi tersebut ke dalam persamaan akuntansi!

4. Perhatikan persamaan akuntansi di bawah ini!

Perusahaan Taksi ABADI

Persamaan Akuntansi Bulan Desember 2006

No. rek	Harta				Utang + Modal		Keterangan
	Kas	Suplies	Mobil	(Akum. Peny)	Utang Usaha	Modal Tn. X	
a.	20.000.000	–	–	–	–	20.000.000	Investasi awal
b.	(15.000.000)	–	15.000.000	–	–	–	
	5.000.000	–	15.000.000	–	–	20.000.000	
c.	–	1.500.000	–	–	1.500.000	–	
	5.000.000	1.500.000	15.000.000	–	1.500.000	20.000.000	
d.	(500.000)	–	–	–	(500.000)		
	4.500.000	1.500.000	15.000.000	–	1.000.000	20.000.000	
e.	2.700.000	–	–	–	–	2.700.000	Pendapatan taksi
	7.200.000	1.500.000	15.000.000	–	1.000.000	22.700.000	
f.	(675.000)	–	–	–	–	(350.000)	Beban upah
						(100.000)	Beban sewa
						(150.000)	Beban reparasi
						(75.000)	Beban lain-lain
	5.525.000	1.500.000	15.000.000	–	1.000.000	22.025.000	
g.	–	(1.200.000)	–	–	–	(1.200.000)	Beban suplies
	5.525.000	300.000	15.000.000	–	1.000.000	20.825.000	
h.	–	–	–	(350.000)	–	(350.000)	Bb. penyusutan
	5.525.000	300.000	15.000.000	(350.000)	1.000.000	20.475.000	
i.	(450.000)	–	–	–	–	(450.000)	Prive Tuan X
So.	6.075.000	300.000	15.000.000	(350.000)	1.000.000	20.025.000	

Diminta: Susunlah laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca per 31 Desember 2006.

5. Berikut ini data pada perusahaan reparasi UNTUNG per tanggal 31 Desember 2006.

Utang wesel	Rp 3.000.000,00
Utang gaji	Rp 500.000,00
Asuransi dibayar di muka	Rp 1.250.000,00
Gedung	Rp 7.500.000,00
Piutang usaha	Rp 5.000.000,00
T a n a h	Rp 3.000.000,00
Perlengkapan	Rp 2.000.000,00
Utang usaha	Rp 1.250.000,00
Reparasi diterima di muka	Rp 4.000.000,00
K a s	Rp 2.500.000,00

Diminta: Susunlah neraca per 31 Desember 2006 dengan bentuk stafel!

BAB

VII

Jurnal dan Posting

Kamu telah mengetahui bahwa transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan perlu dibuatkan dokumen sumber sebagai bukti transaksi. Hal itu nantinya ditujukan untuk melakukan pencatatan akuntansi, baik ke sebelah debit maupun ke sebelah kredit atau menggunakan pencatatan dengan pembukuan berpasangan *(double entry bookeeping)*. Bagaimanakah seharusnya pencatatan transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit? Nah, pada bab ini pembahasan tersebut akan kamu temukan yang dilanjutkan dengan pencatatan transaksi ke jurnal umum serta posting ke buku besar.

Peta Konsep

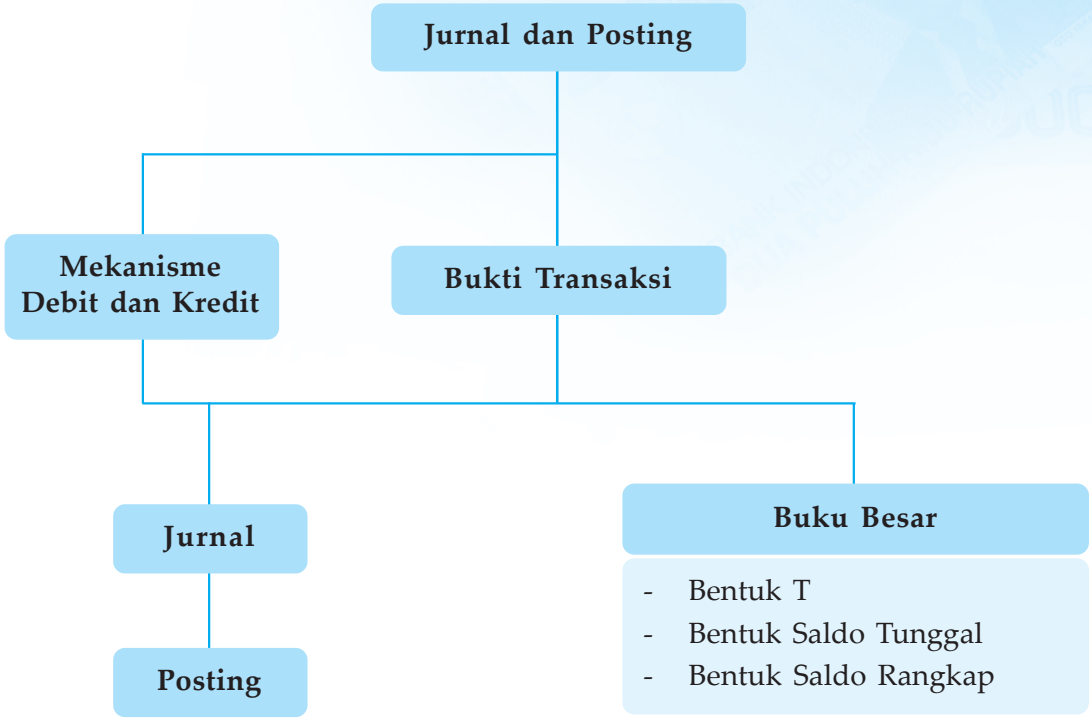

Kata kunci: debit, kredit, jurnal, posting, buku besar

A. Dokumen Sumber Pencatatan

Transaksi keuangan merupakan sumber pencatatan akuntansi. Akibat dari suatu transaksi langsung pengaruhnya dapat ditunjukkan dalam posisi keuangan (neraca) atau pencatatan ke dalam persamaan akuntansi. Dalam praktik yang sesungguhnya hal semacam itu tidak lazim dilakukan, sebab selain transaksi keuangan yang terjadi cukup banyak, laporan keuangan juga tidak diperlukan setiap kali terjadi transaksi.

Dokumen sumber pencatatan akuntansi berupa bukti transaksi, dapat dikelompokkan menjadi bukti transaksi intern dan ekstern.

1. Bukti transaksi intern adalah bukti pencatatan yang dibuat perusahaan untuk kepentingan perusahaan sendiri dan tidak berhubungan dengan pihak luar perusahaan, biasanya berupa **memo**. Misalnya: penaksiran kerugian piutang, pembebanan biaya yang dibayar di muka, penyusutan aktiva tetap, pemakaian perlengkapan, penggunaan bahan baku, pengambilan barang, dan sebagainya.
2. Bukti transaksi ekstern adalah bukti pencatatan yang terjadi antara perusahaan dengan pihak di luar perusahaan. Misalnya: faktur, nota, cek, kuitansi, dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini diuraikan tentang macam-macam bukti transaksi yang akan digunakan dalam proses pencatatan akuntansi, mulai dari jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

1. Kuit ansi

   Kuitansi adalah bukti pembayaran yang dibuat oleh pihak yang menerima uang. Bagian sebelah kanan dari kuitansi diberikan kepada pihak pembayar dan bagian kiri dari kuitansi (subkuitansi) ditinggal sebagai bukti.

   Contoh:

K U I T A N S I

Nomor : 007
Telah terima dari : Aji
Uang sejumlah : Tiga juta lima ratus ribu rupiah
Guna membayar : Pembelian peralatan tertanggal 10 September 2006

Bandung, 20 September 2006
Penerima

Terbilang : Rp3.500.000,00

(RISMAWAN)

2. Nota Debit (Debit Memo)

Nota debit adalah nota yang berisikan bahwa perkiraan langganan didebit karena pengembalian barang yang dibeli.

Contoh:

PD Menara — Nomor : 10/KK/06
Ujung Pandang — Tanggal : 10 September 2006

NOTA DEBIT

Kepada
Yth Toko Abimanyu
Ujung Pandang

Dengan ini kami telah mendebit rekening saudara, untuk barang sebagai berikut:

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Jumlah
1	Jaket *Aroow* Faktur tanggal 9 Sept 2006	10	Rp 225.000,00	Rp 2.250.000,00
			Jumlah	**Rp 2.250.000,00**

Hormat kami,

.....

3. Nota

Nota adalah bukti penjualan barang yang langsung dibayar oleh pembeli. Nota biasanya dibuat rangkap dua, yang aslinya diberikan kepada pembeli dan tembusannya dipakai sebagai bukti penjual.

Contoh:

PT Raya
Jl. Slamet Riyadi No. 25 Bogor
Telepon (0251) 782888

Bogor, 15 September 2006
Kepada Yth
Tuan Aryanto
Jl. Diponegoro 120 Bandung

Nota Kontan

Kuantitas	Nama Barang	Harga Per Unit	Jumlah
20	Kemeja laki-laki	Rp 80.000,00	Rp 1.600.000,00
20	Pakaian wanita	Rp 60.000,00	Rp 1.200.000,00
		Jumlah	Rp 2.800.000,00

4. Cek *(Cheque)*

Cek adalah perintah yang diterima dari pihak lain sebagai alat untuk melakukan pembayaran melalui bank.

Contoh:

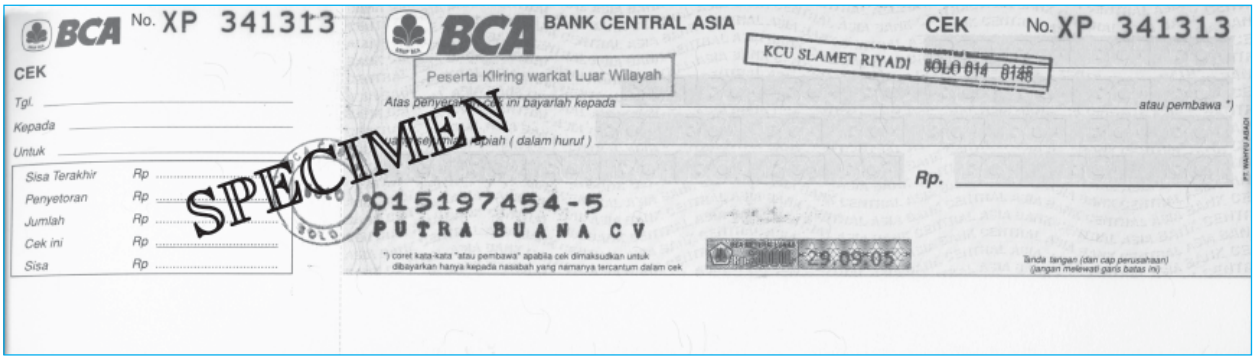

Gambar 7.1 Cek
Sumber: *Dokumen Penerbit.*

5. Faktur

Faktur adalah bukti transaksi untuk pembelian dan penjualan kredit yang dibuat pihak penjual kepada pihak pembeli. Pembeli akan menerima faktur asli sebagai bukti pencatatannya, sedangkan penjual akan menerima faktur tembusan sebagai bukti pencatatannya.

Contoh:

UD Maju, Balikpapan

Faktur

Dijual kepada : UD Permata
Alamat : Samarinda

Tanggal : 7 September 2006
No. Faktur : 07/i/06
Syarat pengiriman : .....
Syarat pembayaran : .....

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Jumlah
1	Kemeja *Bestman*	20	Rp 90.000,00	Rp 1.800.000,00
2	Jaket wanita	30	Rp 120.000,00	Rp 3.600.000,00
				Rp 5.400.000,00

Dengan huruf:

Lima juta empat ratus ribu rupiah

Diketahui

.....

Bagian Pembukuan

.....

6. Nota Kredit *(Credit Memo)*

Nota kredit adalah nota yang berisikan perkiraan langganan dikredit karena penerimaan kembali barang yang dijual.

Contoh:

PD Sekawan — Nomor : 16/KK/06
Solo — Tanggal : 14 September 2006

NOTA KREDIT

Kepada
Yth Toko Menara
Surabaya

Dengan ini kami telah mengkredit rekening saudara, untuk barang sebagai berikut:

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Jumlah
1	Jaket Pria Faktur tanggal 14 Sept 2005	8	Rp 117.500,00	Rp 940.000,00
			Jumlah	**Rp 940.000,00**

Hormat kami,

.....

7. Memo/Memorial

Memo adalah bukti yang dibuat pimpinan perusahaan untuk bagian akuntansi atau urusan akuntansi.

Contoh:

UD Menara — Nomor : 01/M/05
Surabaya — Tanggal: 31 Desember 2005

BUKTI MEMORIAL

Dari : Kepala Bagian Akuntansi
Untuk : Urusan Akuntansi
Subjek : Pembuatan jurnal penyesuaian

1. Piutang dagang yang ditaksir tidak dapat ditagih sebesar 15% dari saldo piutang dagang.
2. Persediaan barang dagangan yang masih ada di gudang berdasarkan perhitungan fisik sebesar Rp54.000.000,00.
3. Asuransi dibayar pada tanggal 1 Agustus 2005 untuk jangka waktu 1 tahun dan berakhir 31 Juli 2006.
4. Berdasarkan perhitungan fisik, persediaan perlengkapan sebesar Rp7.400.000,00.
5. Gedung ditaksir mempunyai umur ekonomis 30 tahun dengan nilai residu Rp15.000.000,00. Tiap tahun disusutkan dengan metode garis lurus.

Dibukukan oleh — Kepala Bagian Akutansi

(.....) (.....)

Tugas Mandiri

1. Jelaskan yang dimaksud sumber pencatatan dalam bidang akuntansi!
2. Identifikasikan macam-macam bukti pembukuan!

B. Mekanisme Debit dan Kredit

Bukti pencatatan yang ada dalam suatu perusahaan antara lain: faktur, kuitansi, cek, nota kontan, nota debit, nota kredit, dan memo tersebut dianalisis untuk mengetahui rekening yang dicatat sebelah debit dan rekening yang dicatat sebelah kredit.

Pengertian debit dalam akuntansi menunjukkan sisi sebelah kiri pada suatu akun, sedangkan kredit menunjukkan sisi sebelah kanan. Pencatatan transaksi ke sebelah debit dan kredit berarti menunjukkan adanya penambahan atau pengurangan terhadap rekening atau perkiraan atau akun.

Untuk lebih mengetahui analisis transaksi terhadap perubahan suatu rekening, perhatikan daftar atau tabel yang disajikan berikut ini.

Rekening/Perkiraan	Bertambah dicatat	Berkurang dicatat	Saldo normal
1. Aktiva atau Harta	Debit	Kredit	Debit
2. Akumulasi penyusutan aktiva tetap	Kredit	Debit	Kredit
3. Kewajiban atau utang	Kredit	Debit	Kredit
4. Modal atau Ekuitas	Kredit	Debit	Kredit
5. Pengambilan prive pemilik	Debit	Kredit	Debit
6. Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit
7. Beban atau biaya	Debit	Kredit	Debit

Jadi, berdasarkan analisis pengaruh transaksi keuangan ke dalam suatu rekening atau perkiraan, maka dengan pertolongan bentuk rekening huruf T yang sederhana, cara mendebit atau mengkredit adalah sebagai berikut.

D	Aktiva	K
+		–

D	Kewajiban	K
–		+

D	Modal	K
–		+

D	Pendapatan	K
–		+

D	Beban	K
+		–

Tugas Kelompok

Perhatikan pengaruh transaksi keuangan dalam rekening atau perkiraan pada tabel di atas dengan saksama!

Lakukan analisis bersama kelompokmu, mengapa penambahan ekuitas atau modal perusahaan diletakkan di sisi kredit, bukan di sisi debit?

C. Jurnal *(Journal)*

Wawasan Ekonomi

Istilah jurnal berarti catatan harian, sehingga dalam perkembangannya jurnal dapat digunakan dalam aktvitas ekonomi maupun aktivitas lainnya. Contoh jurnal dalam aktivitas ekonomi adalah jurnal nilai kurs valuta asing dan jurnal indeks harga saham.

Setelah diketahui macam-macam bukti transaksi dan cara analisisnya (cara mendebit dan mengkredit rekening) maka langkah berikutnya melakukan pencatatan awal yaitu menyusun jurnal**. Jurnal** adalah pencatatan tentang pendebitan dan pengkreditan secara kronologis dari transaksi keuangan beserta penjelasan yang diperlukan.

Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke dalam buku besar, harus dicatat dahulu dalam jurnal. Oleh karena itu, jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama *(book of original entry).*

1. Fungsi Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen pertama yang digunakan untuk mencatat transaksi. Jadi, dari jurnal kita dapat menemukan sumber data transaksi dan ringkasan informasi yang akan ditampung dalam akun-akun buku besar.

Adapun fungsi jurnal di antaranya sebagai berikut.

a. Fungsi mencatat, artinya jurnal digunakan untuk mencatat setiap terjadi transaksi keuangan, baik yang bersifat transaksi internal maupun transaksi eksternal.
b. Fungsi historis, artinya jurnal digunakan untuk mencatat transaksi keuangan sesuai dengan urutan kejadian (kronologis) atau secara urut menurut tanggal terjadinya transaksi.
c. Fungsi analisis, artinya jurnal merupakan hasil analisis dari petugas akuntansi, baik yang akan dicatat ke sebelah debit maupun yang akan dicatat ke sebelah kredit.
d. Fungsi instruktif, artinya jurnal bersifat memerintah untuk melakukan pencatatan akuntansi berikutnya atau posting ke buku besar
e. Fungsi informatif, artinya jurnal dapat memberikan keterangan secara jelas, di mana dalam jurnal terdapat keterangan atas pencatatan suatu transaksi.

2. Bentuk Jurnal

Secara umum bentuk jurnal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu jurnal khusus dan jurnal umum.

a. Jurnal Khusus

Jurnal khusus merupakan sebuah jurnal yang melakukan pencatatan transaksi sejenis yang terjadi berulang kali sehingga harus disediakan kolom-kolom khusus untuk melakukan pencatatannya.

b. Jurnal Umum

Jurnal umum adalah jurnal yang mencatat semua jenis transaksi, kecuali yang sudah tercatat dalam jurnal khusus. Untuk perusahaan yang jenis transaksinya masih sedikit, cukup menggunakan jurnal umum dengan dua kolom debit dan kredit.

Jurnal Umum

Hal ....

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
		Rekening yang di debit	–	Rp xxxxxxxxx	
		Rekening yang dikredit	–		Rp xxxxxxxxx
		Keterangan:			
		.....			

Contoh:

Perusahaan ADHI JAYA, Medan didirikan pada tanggal 1 Desember 2005 oleh Tuan Sabil. Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2005 adalah sebagai berikut.

Desember 1 Tuan Sabil memulai usahanya dengan membuka rekening di bank atas nama perusahaan dan menyetor kas sebesar Rp150.000.000,00.

Desember 2 Dibayar sewa gedung untuk 1 tahun sebesar Rp3.000.000,00 mulai bulan Desember 2005 sampai dengan November 2006.

Desember 3 Dibeli peralatan kantor dari Toko PADANG seharga Rp20.000.000,00 secara kredit.

Desember 5 Dibayar iklan untuk bulan Desember 2005 sebesar Rp600.000,00.

Desember 11 Dibeli perlengkapan kantor secara kredit seharga Rp1.200.000,00 dari Toko Takengon.

Desember 15 Diselesaikan servis untuk PT NUSAMBA dan difakturkan untuk ditagih sebesar Rp9.000.000,00.

Desember 16 Diterima uang sebesar Rp5.000.000,00 atas jasa yang telah diberikan kepada pelanggan.

Desember 17 Dibayar sebagian utang kepada Toko PADANG sebesar Rp7.500.000,00 untuk peralatan kantor yang dibeli tanggal 3 Desember 2005 lalu.

Desember 19 Diterima uang sebesar Rp4.500.000,00 atas jasa yang telah diberikan kepada pelanggan bernama Toko RAMAI.

Desember 22 Diterima cicilan pembayaran dari PT NUSAMBA sebesar Rp3.000.000,00.

Desember 24 Dibayar biaya perjalanan dinas sebesar Rp900.000,00.

Desember 25 Dibayar biaya telepon untuk bulan Desember 2005 sebesar Rp400.000,00.

Desember 25 Dibayar gaji pegawai bulan Desember sebesar Rp9.000.000,00.

Desember 27 Dibayar listrik dan air untuk bulan Desember sebesar Rp600.000,00.

Desember 30 Tuan Sabil mengambil uang tunai untuk keperluan pribadinya sebesar Rp5.000.000,00

Desember 31 Diberikan servis kepada para pelanggan dengan perhitungan biaya sebesar Rp8.000.000,00. Jumlah tersebut difaktur untuk ditagih.

Diminta: Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi di atas!

Akun yang digunakan adalah:

101 Kas, 102 Piutang usaha, 103 Perlengkapan kantor, 104 Sewa dibayar di muka, 121 Peralatan kantor, 201 Utang usaha, 301 Modal Tuan Sabil, 302 Prive Tuan Sabil, 401 Pendapatan jasa, 501 Beban gaji, 502 Beban perjalanan dinas, 503 Beban iklan, 504 Beban telepon, 505 Beban listrik dan air

Pencatatan ke dalam jurnal tampak seperti berikut.

Tabel 7.1

Jurnal Umum **Hal 1**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2005 Des	1	K a s Modal Tuan Sabil (Mencatat investasi awal pemilik)		Rp 150.000.000,00	Rp 150.000.000,00
Des	2	Sewa dibayar di muka K a s (Mencatat pembyr sewa untuk 1 th)		Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
Des	3	Peralatan kantor Utang usaha (Mencatat pembelian peralatan kantor)		Rp 20.000.000,00	Rp 20.000.000,00
Des	5	Beban iklan K a s (Mencatat pembayaran iklan)		Rp 600.000,00	Rp 600.000,00
Des	11	Perlengkapan kantor Utang usaha (Mencatat pembel perleng kantor)		Rp 1.200.000,00	Rp 1.200.000,00
Des	15	Piutang usaha Pendapatan jasa (Mencatat penyelesaian jasa yang difakturkan untuk ditagih)		Rp 9.000.000,00	Rp 9.000.000,00
Des	16	K a s Pendapatan jasa (Mencatat pendpt jasa dari pelanggan)		Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00

Des	17	Utang usaha K a s (Mencatat pembayaran utang kepada Toko Padang)		Rp 7.500.000,00	Rp 7.500.000,00
Des	19	K a s Pendapatan jasa (Mencatat pendpt jasa dari pelanggan)		Rp 4.500.000,00	Rp 4.500.000,00
Des	22	K a s Piutang dagang (Mencatat penerim cicilan pelanggan)		Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
Des	24	Beban perjalanan dinas K a s (Mencatat pembyr biaya perjln dinas)		Rp 900.000,00	Rp 900.000,00
Des	25	Beban telepon K a s (Mencatat pembayaran biaya telepon)		Rp 400.000,00	Rp 400.000,00
Des	25	Beban gaji K a s (Mencatat pembayaran biaya gaji)		Rp 9.000.000,00	Rp 9.000.000,00
Des	27	Beban listrik dan air K a s (Mencatat pembyr biaya listrik dan air)		Rp 600.000,00	Rp 600.000,00
Des	30	Prive Tuan Sabil K a s (Menctt pengamb uang utk keperl prib)		Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
Des	31	Piutang usaha Pendapatan jasa (Mencatat penyelesaian jasa yang difakturkan untuk ditagih)		Rp 8.000.000,00	Rp 8.000.000,00
		Jumlah		Rp 227.700.000,00	Rp 227.700.000,00

Tugas Mandiri

1. Rumuskan pengertian jurnal khusus dan jurnal umum!
2. Identifikasikan fungsi jurnal secara singkat!

D. Buku Besar

Pada bab sebelumnya, kamu telah mempelajari tentang rekening atau perkiraan. Rekening dibedakan menjadi rekening riil (rekening harta, utang, dan modal) dan rekening nominal (rekening pendapatan dan beban). Kumpulan rekening yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan disebut **Buku Besar** atau ***ledger***. Buku besar menampung ringkasan data yang sudah dikelompokkan dalam jurnal.

Oleh karena buku besar merupakan catatan akuntansi terakhir, sehingga disebut *book of final entry*. Buku besar berfungsi sebagai tempat mencatat perubahan aktiva atau harta, kewajiban atau utang, modal, pendapatan, dan beban sebagai akibat adanya transaksi keuangan.

1. Bentuk Buku Besar

Pada umumnya, bentuk buku besar yang digunakan terdiri atas empat macam.

a. Bentuk T Sederhana

Bentuk buku besar ini merupakan bentuk yang paling sederhana, di mana sebelah kiri menyatakan sisi debit dan sisi kanan menyatakan sisi kredit.

D Nama Rekening K

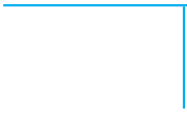

b. Bentuk Skontro atau Dua Kolom

Bentuk skontro berarti sebelah-menyebelah, yaitu sebelah debit dan sebelah kredit. Bentuk ini mempunyai kolom keterangan yang terletak di sebelah debit dan kredit.

D **Nama Rekening** **No. Rek.** **K**

Tanggal		Keterangan	Ref	Jumlah	Tanggal		Keterangan	Ref	Jumlah

c. Bentuk Saldo Tunggal atau Tiga Kolom

Bentuk ini digunakan apabila memerlukan penjelasan yang banyak, baik untuk transaksi debit maupun kredit. Dengan menggunakan bentuk saldo tunggal, kita dapat mengetahui informasi saldo setiap saat.

Nama Rekening **No. Rek.**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						D/K	Jumlah

d. Bentuk Saldo Rangkap atau Empat Kolom

Bentuk ini serupa dengan bentuk saldo tunggal, hanya saja kolom saldo pada bentuk saldo rangkap dibagi menjadi dua kolom yaitu kolom debit dan kolom kredit. Sementara untuk saldo disesuaikan dengan sifat masing-masing akun.

Nama Rekening **No. Rek.**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit

2. Posting

Setelah pencatatan transaksi pertama dalam jurnal, langkah selanjutnya melakukan pencatatan akuntansi terakhir dengan jalan memindahkan kolom debit jurnal ke buku besar sebelah debit dan kolom kredit jurnal ke buku besar sebelah kredit. Proses memindahkan catatan dari jurnal yang telah dibuat ke dalam buku besar disebut dengan **posting.**

Proses pemindahan dari jurnal ke buku besar (posting) dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Tanggal jurnal dipindahkan pada kolom tanggal buku besar.
b. Hal. jurnal dipindahkan pada kolom ref buku besar dengan menuliskan JU. Misalnya JU.1 berarti posting buku besar berasal dari jurnal umum halaman satu.
c. Jumlah pada jurnal dipindahkan ke buku besar sesuai dengan rekening yang bersangkutan. Jumlah debit jurnal ditempatkan pada debit buku besar dan jumlah kredit jurnal ditempatkan pada kredit buku besar
d. Kolom ref jurnal diisi dengan nomor kode rekening buku besar yang digunakan.

Langkah-langkah posting (buku besar bentuk huruf T) secara nyata tampak pada ilustrasi berikut ini.

Jurnal Umum **Hal. 1**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006 Sept	2	Perlengkapan kantor	104	Rp 500.000,00	
		Utang usaha	201		Rp 500.000,00
		Mencatat pembelian perlengkapan			

D **Perlengkapan Kantor** **No. Rek. 104** **K**

Tanggal		Keterangan	Ref	Jumlah	Tanggal		Keterangan	Ref	Jumlah
2006 Sept	2		JU.1	500.000,00	2006				

D **Utang Usaha** **No. Rek. 201** **K**

Tanggal		Keterangan	Ref	Jumlah	Tanggal		Keterangan	Ref	Jumlah
2006					2006 Sept	2		JU.1	500.000,00

Apabila jurnal di atas dibukukan ke perkiraan buku besar bentuk saldo rangkap (posting), maka buku besar perusahaan ADHI JAYA Medan, akan tampak pada **Tabel 7.2** berikut.

Tabel 7.2

Kas

101

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1		JU. 1	150.000.000		150.000.000	
	2		JU. 1		3.000.000	147.000.000	
	5		JU. 1		600.000	146.400.000	
	16		JU. 1	5.000.000	151.400.000		
	17		JU. 1		7.500.000	143.900.000	
	19		JU. 1	4.500.000		148.400.000	
	22		JU. 1	3.000.000		151.400.000	
	24		JU. 1		900.000	150.500.000	
	25		JU. 1		400.000	150.100.000	
	25		JU. 1		9.000.000	141.100.000	
	27		JU. 1		600.000	140.500.000	
	30		JU. 1		5.000.000	135.500.000	

Piutang Usaha

102

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	15		JU. 1	9.000.000		9.000.000	
	22		JU. 1		3.000.000	6.000.000	
	31		JU. 1	8.000.000		14.000.000	

Perlengkapan Kantor

103

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	11		JU. 1	1.200.000		1.200.000	

Sewa Dibayar di Muka

104

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	2		JU. 1	3.000.000		3.000.000	

Peralatan Kantor

121

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	3		JU. 1	20.000.000		20.000.000	

Utang Usaha

201

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	3		JU. 1		20.000.000		20.000.000
	11		JU. 1		1.200.000		21.200.000
	17		JU. 1	7.500.000			13.700.000

Modal Tuan Sabil

301

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1		JU. 1		150.000.000		150.000.000

Prive Tuan Sabil

302

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	30		JU. 1	5.000.000		5.000.000	

Pendapatan Jasa

401

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	15		JU. 1		9.000.000		9.000.000
	16		JU. 1		5.000.000		14.000.000
	19		JU. 1		4.500.000		18.500.000
	31		JU. 1		8.000.000		26.500.000

Beban Gaji

501

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	25		JU. 1	9.000.000		9.000.000	

Beban Perjalanan Dinas

502

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	24		JU. 1	900.000		900.000	

Beban Iklan

503

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	5		JU. 1	600.000		600.000	

Beban Telepon

504

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	25		JU. 1	400.000		400.000	

Beban Listrik dan Air

505

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	27		JU. 1	600.000		600.000	

Tugas Mandiri

Rumuskan mengenai pengertian posting dan *ledger*!

Rangkuman

- Dokumen sumber pencatatan akuntansi terdiri atas bukti transaksi intern dan ekstern.
- Macam bukti transaksi antara lain faktur, kuitansi, nota kontan, cek, nota debit, nota kredit, dan memo.
- Jurnal adalah pencatatan tentang pendebitan dan pengkreditan secara kronologis dari transaksi keuangan beserta penjelasan yang diperlukan.
- Fungsi jurnal di antaranya fungsi mencatat, fungsi historis, fungsi analisis, fungsi instruktif, dan fungsi informatif.
- Bentuk jurnal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
  1. Jurnal khusus, dan
  2. Jurnal umum.
- Buku besar (*ledger*) adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah dicatat dalam jurnal.
- Bentuk buku besar terdiri atas:
  1. Bentuk T Sederhana
  2. Bentuk skontro atau Dua Kolom
  3. Bentuk Saldo Tunggal atau Tiga Kolom
  4. Bentuk Saldo Rangkap atau Empat Kolom
- Posting adalah proses memindahbukukan catatan dari jurnal yang telah dibuat ke dalam buku besar.

Latih Kemandirian 7

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Bukti yang dipergunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang tidak dapat dicatat dalam dokumen disebut ….
   a. faktur
   b. nota kredit
   c. kuitansi
   d. memo kredit
   e. bukti memo

2. Pembayaran kepada kreditur dicatat dengan cara mendebit rekening ….
   a. utang usaha dan mengkredit piutang usaha
   b. piutang usaha dan mengkredit kas
   c. kas dan mengkredit utang usaha
   d. utang usaha dan mengkredit kas
   e. utang usaha dan mengkredit modal

3. Kegiatan pemindahan tiap-tiap pos dari jurnal ke dalam rekening buku besar disebut ….
   a. *pencil footing*
   b. *trial balance*
   c. *posting*
   d. *adjusting*
   e. *accounting*

4. Transaksi suatu perusahaan berupa pembelian secara kredit, maka bukti pencatatannya adalah ….
   a. cek
   b. kuitansi
   c. nota
   d. bon
   e. faktur

5. Rekening modal dan pendapatan bertambah akan dicatat pada buku besar sebelah ….
   a. debit dan debit
   b. debit dan kredit
   c. kredit dan kredit
   d. kredit dan debit
   e. debit semua dan kredit semua

6. Fungsi jurnal tersebut di bawah ini, **kecuali** ….
   a. historis
   b. mencatat
   c. laporan
   d. analisis
   e. informatif

7. Berikut ini yang termasuk proses pemindahbukuan dari jurnal ke dalam buku besar adalah ... .
   a. ref dalam jurnal diisi nomor rekening dan ref dalam buku besar diisi halaman jurnal
   b. ref dalam jurnal diisi halaman jurnal dan ref dalam buku besar diisi nomor rekening
   c. ref dalam jurnal diisi nomor rekening
   d. ref dalam buku besar diisi halaman jurnal
   e. ref dalam jurnal dan ref dalam buku besar diberi tanda √

8. Berikut ini adalah bentuk rekening buku besar, **kecuali** ….
   a. bentuk huruf T
   b. bentuk perkiraan/skontro
   c. bentuk saldo tunggal
   d. bentuk saldo rangkap
   e. bentuk stafel

9. Penutupan pinjaman bank sebesar Rp2.000.000,00 apabila dicatat dalam jurnal umum adalah ... .

a.	K a s	Rp2.000.000,00	
	Utang bank		Rp2.000.000,00
b.	Penutup. bank	Rp2.000.000,00	
	K a s		Rp2.000.000,00
c.	Utang bank	Rp2.000.000,00	
	K a s		Rp2.000.000,00
d.	K a s	Rp2.000.000,00	
	Piutang bank		Rp2.000.000,00
e.	Piutang bank	Rp2.000.000,00	
	K a s		Rp2.000.000,00

10. Pada tanggal 5 Januari 2006 dibeli perlengkapan kantor secara tunai Rp250.000,00. Pencatatan ke dalam rekening buku besar yang benar adalah ….

a.

Kas	
5/1 2006 Rp250.000,00	

b.

Perlengkapan	
5/1 2006 Rp250.000,00	

c.

Kas	
5/1 2006 Rp250.000,00	5/1 2006 Rp250.000,00

d.

Perlengkapan	
5/1 2006 Rp250.000,00	

e.

Perlengkapan	
5/1 2006 Rp250.000,00	5/1 2006 Rp250.000,00

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Usaha yang bergerak di bidang persewaan video milik Tuan Himawan dengan nama "Bali Rental" pada 1 Januari 2006 mempunyai data neraca sebagai berikut.

Persewaan Video 'BALI RENTAL'
Neraca Per 1 Januari 2006

Kas	Rp	3.500.000,00	Utang usaha	Rp	500.000,00
Piutang usaha	Rp	1.900.000,00			
Perlengkapan video	Rp	2.750.000,00	Modal Tuan Himawan	Rp	17.650.000,00
Peralatan video	Rp	10.000.000,00			
Jumlah	Rp	18.150.000,00	Jumlah	Rp	18.150.000,00

Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Januari 2006 adalah:

Januari 2 Dibayar sewa ruangan untuk masa12 bulan sebesar Rp600.000,00.

4 Diterima pelunasan piutang sebesar Rp400.000,00.

6 Dibeli perlengkapan video senilai Rp2.000.000,00 dari Toko Bhakti dan baru dibayar Rp1.250.000,00, sisanya dibayar kemudian.

9 Dibayar sebagian utang seniali Rp250.000,00.

12 Diterima penghasilan jasa rental video sebesar Rp2.250.000,00 tunai.

14 Dibeli peralatan video baru seharga Rp4.000.000,00, baru dibayar Rp1.500.000,00

17 Dibayar gaji karyawan sebesar Rp300.000,00

19 Dibayar beban listrik dan telepon sebesar Rp150.000,00

21 Diterima penghasilan jasa rental video sebesar Rp1.800.000,00, baru diterima tunai Rp1.600.000,00 dan sisanya diterima kemudian

25 Dibayar sebagian utang sebesar Rp600.000,00

27 Diambil uang tunai untuk keperluan pribadi pemilik sebesar Rp400.000,00

29 Dibayar bermacam-macam biaya sebesar Rp300.000,00

31 Diterima pelunasan piutang sebesar Rp900.000,00

Diminta: Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi tersebut di atas!

2. Pada tanggal 1 Juni 2006 servis sepeda motor "MADIUN MOTOR" milik Tuan Agung mempunyai posisi keuangan sebagai berikut.

Servis Sepeda Motor "MADIUN MOTOR"
Neraca Per 1 Juni 2006

K a s	Rp	1.500.000,00	Utang usaha	Rp	500.000,00
Piutang usaha	Rp	900.000,00			
Perlengkapan video	Rp	750.000,00	Modal Tuan Agung	Rp	4.650.000,00
Peralatan video	Rp	20.000.000,00			
Jumlah	Rp	5.150.000,00	Jumlah	Rp	5.150.000,00

Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Juni 2006 adalah:

Juni 1 Dibeli perlengkapan servis dari Toko Ramayana Motor seharga Rp500.000,00 bari dibayar Rp350.000,00 dan sisanya dibayar kemudian.

5 Dibayar sewa ruangan untuk servis bulan Juni 2006 sebesar Rp200.000,00.

7 Diterima sebagian pelunasan piutang usaha sebesar Rp450.000,00.

8 Diterima jasa servis untuk minggu I bulan Juni 2006 seniali Rp1.750.000,00 berupa uang tunai.

13 Dibayar utang kepada Toko Indo motor sebesar Rp400.000,00.

17 Dibayar gaji karyawan setengah bulan pertama bulan Juni 2006 sebesar Rp300.000,00.

20 Dibeli peralatan servis dari Toko Gala Motor senilai Rp 900.000,00 dibayar tunai Rp750.000,00 dan sisanya dibayar kemudian.

21 Diterima jasa servis dari para langganan untuk minggu II dan III sebesar Rp2.500.000,00.

24 Tuan Agung mengambil uang tunai untuk kepentingan sendiri sebesar Rp100.000,00.

25 Dibayar iklan pada Surat Kabar Suara Merdeka sebesar Rp75.000,00.

26 Dibayar utang kepada:

- Toko Ramayana Motor Rp 150.000,00
- Toko Indo Motor Rp 100.000,00

29 Dibayar gaji karyawan untuk setengah bulan kedua pada bulan Juni 2006 sebesar Rp500.000,00.

30 Telah diselesaikan pekerjaan servis kepada seorang langganan senilai Rp2.000.000,00 tetapi sampai dengan akhir bulan Juni 2006 belum diterima uang jasanya.

Tata akun buku besarnya adalah:

100	Kas	400	Pendapatan servis
101	Piutang usaha	500	Beban gaji
103	Perlengkapan servis	501	Beban sewa ruangan
110	Peralatan servis	502	Beban iklan
200	Utang usaha		
300	Modal Tuan Agung		
301	Prive Tuan Agung		

Diminta:

a. Buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi di atas dengan nomor halaman 5!
b. Posting ke buku besar yang bersangkutan dengan bentuk huruf T!

3. Berikut ini transaksi sebuah usaha jasa percetakan JELAS selama Juli 2006.

Juli 1 Kurnia memulai perusahaannya dengan menginvestasikan sebagai modal pertama berupa uang tunai sebesar Rp7.500.000,00.

5 Dibayar sewa atas ruangan usaha sebesar Rp750.000,00.

8 Dibeli perlengkapan kantor seharga Rp150.000,00 dan peralatan kantor seharga Rp650.000,00 secara tunai.

10 Dibeli dengan kredit tambahan peralatan kantor dari Toko Pontianak seharga Rp900.000,00.

14 Kurnia mengambil uang tunai dari perusahaan untuk keperluan pribadi sebesar Rp350.000,00.

16 Dibayar gaji karyawan sebesar Rp275.000,00.

19 Telah diselesaikan pekerjaan atas langganan dengan biaya mengerjakan sebesar Rp750.000,00. Jumlah tersebut difaktur untuk ditagih.

21 Dibayar beban iklan sebesar Rp100.000,00.

23 Dibayar beban listrik dan air sebesar Rp50.000,00.

24 Diterima tunai pendapatan dari usaha sebesar Rp300.000,00.

26 Dibayar angsuran utang sebesar Rp300.000,00.

28 Diterima angsuran pembayaran atas pekerjaan yang telah selesai tanggal 19 Juli yang lalu sebesar Rp400.000,00.

30 Dibayar beban serba-serbi sebesar Rp125.000,00.

Rekening yang digunakan antara lain:

101	Kas	302	Prive Kurnia
102	Piutang usaha	401	Pendapatan usaha
103	Perlengkapan kantor	501	Beban gaji
121	Peralatan kantor	502	Beban iklan
201	Utang usaha	503	Beban listrik dan air
301	Modal Kurnia	504	Beban serba-serbi

Diminta:

a. Catatlah transaksi di bawah ini ke dalam jurnal umum tahun 2006 pada halaman 3!
b. Buatlah posting dari jurnal tersebut ke dalam buku besar bentuk huruf T!

4. Pada tanggal 1 Maret 2006 Mangunsong membuka sebuah kolam renang Sehat Jasmani. Transaksi-transaksi yang dilakukan Mangunsong untuk kolam renang sebagai berikut.

Maret 2 Diinvestasikan Rp15.000.000,00 dari uang pribadinya ke dalam perusahaan.

3 Dibayar sewa bulan Maret 2006 sebesar Rp750.000,00.

5 Dibeli peralatan seharga Rp13.000.000,00. Dari jumlah ini sebanyak Rp4.000.000,00 dibayar uang tunai, dan sisanya dibayar kemudian.

8 Dibayar sebesar Rp150.000,00 untuk iklan.

10 Dibeli perlengkapan dengan kredit seharga Rp325.000,00.

16 Dicatat pendapatan tunai setengah bulan pertama sebesar Rp960.000,00.

20 Diambil Rp480.000,00 dari perusahaan untuk digunakan keperluan pribadi.

30 Dicatat pendapatan tunai setengah bulan kedua sebesar Rp2.400.000,00.

31 Dibayar upah karyawan sebesar Rp540.000,00.

Pergunakanlah akun atau rekening berikut ini.

101 K a s	302 Prive Mangunsong
105 Persediaan perlengkapan	401 Pendapatan renang
111 Peralatan	501 Beban sewa
201 Utang usaha	502 Beban gaji
301 Modal Mangunsong	503 Beban iklan

Diminta:

a. Buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi tersebut dengan nomor halaman 2!
b. Bukukan jurnal tersebut ke akun buku besar dengan bentuk saldo tunggal!

5. Mulia Pratama adalah seorang akuntan yang mendirikan praktiknya pada tanggal 1 September 2006. Transaksi berikut berhubungan dengan kegiatan usahanya.

September 1 Disetor oleh Tuan Mulia sebagai modal pertama berupa uang tunai Rp50.000.000,00 dan simpanan di BCA sebesar Rp150.000.000,00

2 Dibeli perlengkapan kantor Rp1.000.000,00 dan peralatan kantor sebesar Rp4.000.000,00 tunai.

6 Dibayar sewa ruang selama setahun di muka sebesar Rp6.000.000,00.

10 Diselesaikan jasa pemeriksaan untuk seorang langganan dan diterima tunai Rp4.500.000,00.

15 Diselesaikan lagi jasa pemeriksaan dan untuk ini baru difakturkan yang penerimaannya bulan Oktober 2006 sebesar Rp6.000.000,00.

20 Diambil untuk keperluan pribadi berupa uang tunai sebesar Rp750.000,00.

25 Dibeli tambahan peralatan kantor seharga Rp4.000.000,00 dan untuk ini baru dibayar uang muka Rp1.000.000,00.

26 Dibayar sebagian utang usaha sebesar Rp1.000.000,00.

27 Dibayar gaji asisten akuntan untuk bulan ini sebesar Rp2.000.000,00.

28 Dibayar rekening telepon bulan ini sebesar Rp300.000,00.

29 Dibayar rekening listrik dan air sebesar Rp150.000,00.

30 Dibayar beban rupa-rupa bulan ini sebesar Rp100.000,00.

Diminta:

a. Buatlah jurnal umum halaman 1 untuk mencatat transaksi di atas!
b. Posting ke buku besar bentuk saldo rangkap!
c. Susunlah neraca saldo per 30 September 2006!

Akun yang digunakan:

101 Kas
102 Perlengkapan kantor
103 Sewa dibayar di muka
104 Piutang usaha
111 Peralatan kantor
291 Utang usaha
301 Modal Tuan Mulia
302 Prive Tuan Mulia
401 Pendapatan jasa akuntan
502 Beban telepon
501 Beban gaji
503 Beban listrik dan air
504 Beban rupa-rupa

BAB

VIII Tahap Pengikhtisaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Suatu perusahaan akan mencatat setiap penerimaan di sisi debit maupun pengeluarannya di sisi kredit. Nah, dari data tersebut perusahaan akan mengetahui apabila terdapat selisih antara jumlah sisi debit dengan jumlah sisi kredit atau yang disebut juga saldo. Saldo-saldo tersebut akan diikhtisarkan dan dicatat dalam daftar tersendiri yang dinamakan Neraca Saldo. Untuk itulah, kalian perlu mempelajari Neraca Saldo dan siklus akuntansi pada tahap pengikhtisaran berikutnya sehingga diharapkan dapat memahami penyusunan laporan keuangan pada perusahaan jasa.

Peta Konsep

Kata kunci: neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja

A. Daftar Sisa atau Neraca Saldo *(Trial Balance)*

Sebuah perusahaan yang menggunakan bentuk buku besar berbentuk saldo, maka saldo perusahaan dapat diketahui secara langsung di setiap akhir masa tertentu. Namun, bila perusahaan menggunakan buku besar bentuk huruf T, saldonya harus dihitung terlebih dahulu selanjutnya baru disusun neraca saldo.

Daftar sisa atau **neraca saldo** adalah laporan tentang saldo-saldo semua perkiraan yang terdapat pada buku besar. Jumlah angka yang terdapat dalam neraca sisa merupakan saldo normal tiap perkiraan buku besar, yang di antaranya sebagai berikut.

1. Akun atau Rekening Aktiva/Harta bersaldo normal debit, tetapi untuk Rekening Akumulasi penyusutan aktiva tetap bersaldo normal kredit.
2. Akun atau Rekening Kewajiban/Utang bersaldo normal kredit.
3. Akun atau Rekening Ekuitas/Modal bersaldo normal kredit, tetapi untuk Rekening Prive bersaldo normal debit.
4. Akun atau Rekening Pendapatan bersaldo normal kredit.
5. Akun atau Rekening Beban bersaldo normal debit.

Contoh:

Berdasarkan hasil posting Perusahaan ADHI JAYA Medan bulan Desember 2005 **(Tabel 7. 2)** dapat disusun neraca saldo seperti berikut.

Tabel 8.1

Perusahaan Adhi Jaya, Medan
Necara Saldo
Per 31 Desember 2005

No. Perk	Nama Perkiraan	Debit	Kredit
101	K a s	Rp 135.500.000,00	
102	Piutang usaha	Rp 14.000.000,00	
103	Perlengkapan kantor	Rp 1.200.000,00	
104	Sewa dibayar di muka	Rp 3.000.000,00	
121	Peralatan kantor	Rp 20.000.000,00	
201	Utang usaha		Rp 13.700.000,00
301	Modal Tuan Sabil		Rp 150.000.000,00
302	Prive Tuan Sabil	Rp 5.000.000,00	
401	Pendapatan jasa		Rp 26.500.000,00
501	Beban gaji	Rp 9.000.000,00	
502	Beban perjalanan dinas	Rp 900.000,00	
503	Beban iklan	Rp 600.000,00	
504	Beban telepon	Rp 400.000,00	
505	Beban listrik dan air	Rp 600.000,00	
	Jumlah	Rp 190.200.000,00	Rp 190.200.000,00

Tugas Mandiri

1. Jelaskan pengertian neraca saldo, saldo debit, dan saldo kredit!
2. Bagaimana jika dalam neraca saldo tidak terjadi keseimbangan antara jumlah debit dan kredit?

B. Jurnal Penyesuaian

Penyusunan neraca saldo biasanya dilakukan setiap akhir bulan, yang merupakan ringkasan dari perkiraan buku besar. Tetapi data yang terdapat dalam neraca saldo tidak langsung dapat disusun laporan keuangan, karena masih ada data yang memerlukan penyesuaian terlebih dahulu. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyusunan jurnal penyesuaian untuk melakukan penyesuaian pembukuan.

Jurnal penyesuaian ***(adjustment journal)*** adalah penyesuaian tentang catatan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo dan data penyesuaian akhir periode. Tujuan dari penyusunan jurnal penyesuaian antara lain sebagai berikut.

1. Agar setiap perkiraan riil, khususnya perkiraan harta dan utang pada akhir periode menunjukkan jumlah sebenarnya.
2. Agar setiap perkiraan nominal, yaitu perkiraan pendapatan dan beban pada akhir periode menunjukkan besarnya pendapatan dan beban yang harus diakui.

Pada dasarnya pencatatan jurnal penyesuaian bersumber dari neraca saldo serta keterangan-keterangan pada akhir periode. Saldo-saldo di dalam neraca saldo yang memerlukan jurnal penyesuaian antara lain dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pemakaian Perlengkapan

Pemakaian perlengkapan yaitu bagian dari harga beli perlengkapan yang telah dikonsumsi atau dipakai selama periode akuntansi. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang terpakai.

Jurnal penyesuaiannya adalah:

Beban perlengkapan Perlengkapan	Rp xxxx	 Rp xxxx

2. Piutang Pendapatan

Piutang pendapatan atau pendapatan yang masih harus diterima artinya pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat atau belum diterima. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang sudah menjadi pendapatan yang belum diterima.

Jurnal penyesuaiannya adalah:

Piutang ...	Rp xxxx	
Pendapatan ...		Rp xxxx

3. Utang Beban atau Beban yang Masih Harus Dibayar

Utang beban artinya beban yang sudah menjadi kewajiban perusahaan tetapi belum dicatat atau belum dibayar. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang sudah menjadi beban yang belum dibayar.

Jurnal penyesuaiannya adalah:

Beban ...	Rp xxxx	
Utang ...		Rp xxxx

4. Utang Pendapatan atau Pendapatan Diterima di Muka

Utang pendapatan artinya pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya pendapatan tersebut merupakan pendapatan di masa yang akan datang.

Berikut ini metode penyusunan jurnal penyesuaiannya.

a. Pendapatan diterima di muka yang dicatat sebagai kewajiban atau utang. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang sudah terlampaui atau sudah kadaluarsa.

   Jurnal penyesuaiannya adalah:

... diterima di muka	Rp xxxx	
pendapatan ...		Rp xxxx

b. Pendapatan diterima di muka yang dicatat sebagai pendapatan. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang belum terlampaui atau belum kadaluarsa.

   Jurnal penyesuaiannya adalah:

Pendapatan ...	Rp xxxx	
... diterima di muka		Rp xxxx

5. Persekot Biaya atau Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka artinya beban yang sudah dibayar, tetapi beban tersebut merupakan beban untuk masa yang akan datang.

Penyusunan jurnal penyesuaian untuk beban dibayar di muka dapat dilakukan melalui dua metode.

a. Beban dibayar di muka yang dicatat sebagai harta atau aktiva. jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang sudah terlampaui atau sudah kadaluarsa/sudah menjadi beban.

Jurnal penyesuaiannya adalah:

Beban ... ... dibayar di muka	Rp xxxx	 Rp xxxx

b. Beban dibayar di muka yang dicatat sebagai beban. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang belum terlampaui atau belum kadaluarsa/belum menjadi beban.

Jurnal penyesuaiannya adalah:

... dibayar di muka Beban ...	Rp xxxx	 Rp xxxx

6. Kerugian Piutang

Wawasan Ekonomi

Suatu perusahaan yang memiliki piutang atau tagihan kepada pihak lain dan ternyata pihak lain tersebut mengalami kebangkrutan/jatuh pailit sehingga tidak dapat mengembalikan kewajibannya, maka besarnya piutang kepada pihak lain tersebut harus dihapuskan dari pembukuan..

Kerugian piutang artinya taksiran kerugian yang timbul karena adanya seluruh atau sebagian dari jumlah piutang yang mungkin tidak dapat ditagih.

Jurnal penyesuaiannya adalah:

Beban kerugian piutang dagang Cadangan kerugian Piutang dagang	Rp xxxx	 Rp xxxx

7. Penyusutan (Depresiasi)

Penyusutan artinya penyusutan aktiva tetap yang harus dibebankan pada setiap akhir periode atau akhir tahun.

Jurnal penyesuaiannya adalah:

Beban penyusutan ... Akumulasi penyusutan ...	Rp xxxx	 Rp xxxx

Tugas Mandiri

Identifikasikan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian!

Contoh:

Data di bawah ini diambil dari pembukuan PT FATAH per 31 Desember 2005.

a. Perkiraan perlengkapan kantor menunjukkan saldo Rp750.000,00 pada akhir tahun 2005. Dari jumlah tersebut telah terpakai sebesar Rp500.000,00.
b. Bunga yang masih harus diterima atas wesel tagih sebesar Rp100.000,00.
c. Rekening listrik dan air bulan Desember 2005 yang belum dibayar sebesar Rp75.000,00.
d. Sewa diterima di muka dalam neraca saldo menunjukkan kredit sebesar Rp1.200.000,00. Sewa tersebut adalah untuk masa 1 Mei 2005 sampai dengan 1 Mei 2006.

e. Asuransi dibayar di muka sebelum Jurnal penyesuaian sebesar Rp900.000,00. Pada akhir tahun 2006 ternyata yang telah menjadi beban sebesar Rp600.000,00.
f. Piutang dagang dalam neraca saldo per 31 Desember 2005 menunjukkan jumlah sebesar Rp10.000.000,00.
Ditaksir mungkin yang tidak tertagih sebesar Rp100.000,00.
g. Gedung dengan harga perolehan sebesar Rp50.000.000,00 disusutkan setiap tahun sebesar 5% dari harga perolehan.

Diminta:

Susunlah jurnal penyesuaian dalam bentuk jurnal umum!

Jawab:

Jurnal Penyesuaian

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
2005				
Des	31	a. Beban perlengkapan	Rp 500.000,00	
		Perlengkapan kantor		Rp 500.000,00
		b. Piutang bunga	Rp 100.000,00	
		Pendapatan bunga		Rp 100.000,00
		c. Beban listrik dan air	Rp 75.000,00	
		Utang listrik dan air		Rp 75.000,00
		d. Sewa diterima di muka	Rp 800.000,00	
		Pendapatan sewa		Rp 800.000,00
		e. Beban asuransi	Rp. 600.000,00	
		Asuransi dibayar di muka		Rp 600.000,00
		f. Beban kerugian piutang dagang	Rp 100.000,00	
		Cad. kerugian piutang dagang		Rp 100.000,00
		g. Beban penyusutan gedung	Rp 2.500.000,00	
		Akum. penyusutan gedung		Rp 2.500.000,00

Tugas Mandiri

1. Kapankah waktu yang tepat untuk menyusun jurnal penyesuaian?
2. Dari manakah sumber pencatatan jurnal penyesuaian?

C. Neraca Lajur atau Kertas Kerja (*Work Sheet*)

Kalian tentu mengetahui, bahwa penyusunan jurnal penyesuaian digunakan untuk persiapan menyusun neraca dan laporan laba rugi. Dengan menyusun jurnal penyesuaian, maka

Wawasan Ekonomi

Kertas kerja yang dibuat oleh suatu perusahaan tergantung pada kondisi perusahaan yang bersangkutan, sehingga penyusunan kertas kerjanya bisa menggunakan 8 kolom, 10 kolom, 12 kolom, maupun 14 kolom.

perkiraan riil dan perkiraan nominal akan menunjukkan saldo yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi. Oleh karena itu, agar penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan teliti dan benar, diperlukan suatu alat yang disebut neraca lajur atau kertas kerja.

Neraca lajur atau **kertas kerja** adalah suatu kertas berkolom-kolom atau berlajur-lajur yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Tujuan penyusunan neraca lajur di antaranya sebagai berikut.

1. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data penyesuaian, sehingga merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan yang formal.
3. Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

Bentuk neraca lajur yang lazim digunakan dalam praktik suatu perusahaan adalah bentuk neraca lajur 10 kolom, yang tampak seperti berikut.

Nama Perusahaan

Kertas Kerja

Per.....

No. rek	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Ayat Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Adapun prosedur penyusunan neraca lajur adalah sebagai berikut.

1. Memasukkan saldo-saldo yang terdapat dalam rekening buku besar ke dalam kolom **Neraca Saldo (NS)** pada formulir neraca lajur, di mana jumlah debit dengan jumlah kredit harus sama.
2. Membuat jurnal penyesuaian dengan menganalisis data dan memasukkan ke dalam neraca lajur kolom **Ayat Penyesuaian (AP)**.
3. Menjumlahkan atau mencari selisih antara kolom **Neraca Saldo** dengan kolom **Ayat Penyesuaian**, dan mengisi kolom **Neraca Saldo setelah Disesuaikan (NSD)**.
4. Memindahkan jumlah-jumlah di dalam kolom **Neraca Saldo setelah Disesuaikan** ke dalam kolom **Laba/Rugi** dan kolom **Neraca**.
   a. Untuk rekening riil atau neraca yakni rekening **Harta, Utang,** dan **Modal**, harus dipindahkan ke dalam neraca lajur kolom **Neraca**.

b. Untuk rekening nominal atau laba rugi yakni rekening **Pendapatan** dan **Beban**, harus dipindahkan ke dalam neraca lajur kolom **Laba/rugi**.

5. Menjumlahkan kolom laba rugi dan neraca.
   Seandainya kolom laba rugi lebih besar sebelah **kredit**, berarti **laba,** maka jumlah laba dipindahkan ke kolom neraca sebelah kredit. Sebaliknya, jika jumlah dalam kolom laba rugi lebih besar sebelah **debit** berarti **rugi,** maka jumlah rugi dipindahkan ke kolom neraca sebelah debit.

Tugas Mandiri

1. Jelaskan yang dimaksud dengan neraca lajur atau kertas kerja!
2. Identifikasikan tujuan disusunnya neraca lajur!

Contoh:

Di bawah ini adalah saldo-saldo yang terdapat dalam buku besar, Perusahaan ADHI JAYA, Medan per 31 Desember 2005.

Tabel 8. 2

Perusahaan ADHI JAYA, Medan
Necara Saldo
Per 31 Desember 2005

No	Nama Perkiraan	Debit	Kredit
101	K a s	Rp 135.500.000,00	
102	Piutang usaha	Rp 14.000.000,00	
103	Perlengkapan kantor	Rp 1.200.000,00	
104	Sewa dibayar di muka	Rp 3.000.000,00	
121	Peralatan kantor	Rp 20.000.000,00	
201	Utang usaha		Rp 13.700.000,00
301	Modal Tuan Sabil		Rp 150.000.000,00
302	Prive Tuan Sabil	Rp 5.000.000,00	
401	Pendapatan jasa		Rp 26.500.000,00
501	Beban gaji	Rp 9.000.000,00	
502	Beban perjalanan dinas	Rp 900.000,00	
503	Beban iklan	Rp 600.000,00	
504	Beban telepon	Rp 400.000,00	
505	Beban listrik dan air	Rp 600.000,00	
	Jumlah	Rp 190.200.000,00	Rp 190.200.000,00

Data penyesuaian per 31 Desember 2005 sebagai berikut.

a. Persediaan perlengkapan kantor yang masih ada akhir tahun 2005 sebesar Rp 800.000,00
b. Sewa tersebut dibayar tanggal 2 Desember 2005 untuk jangka waktu 1 tahun mulai dari Desember 2005 sampai dengan November 2006.

c. Penyusutan atas peralatan kantor tahun 2005 sebesar Rp500.000,00.
d. Gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp1.000.000,00.
e. Pendapatan jasa yang masih harus diterima sebesar Rp1.000.000,00.

Akun yang masih harus dibuka adalah:

506 Beban perlengkapan kantor
507 Beban sewa
508 Beban penyusutan peralatan kantor
122 Akumulasi penyusutan peralatan kantor
202 Utang gaji

Diminta:

Susunlah ayat penyesuaian dalam jurnal umum dan neraca lajur 10 kolom!

Jawab:

a. Ayat penyesuaian dalam jurnal umum dari Perusahaan ADHI JAYA, Medan akan tampak seperti berikut.

Jurnal Umum

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
2005				
Des	31	a. Beban perlengkapan kantor	Rp 400.000,00	
		Perlengkapan kantor		Rp 400.000,00
		b. Beban sewa	Rp 250.000,00	
		Sewa dibayar di muka		Rp 250.000,00
		c. Beban penyusutan peralatan kantor	Rp 500.000,00	
		Akum. penyusutan peraltn knt		Rp 500.000,00
		d. Beban gaji	Rp 1.000.000,00	
		Utang gaji		Rp 1.000.000,00
		e. Piutang usaha	Rp 1.000.000,00	
		Pendapatan jasa		Rp 1.000.000,00
			Rp 3.150.000,00	Rp 3.150.000,00

b. Kertas kerja atau neraca lajur

Dari semua data akuntansi Perusahaan ADHI JAYA, Medan dapat disusun neraca lajur sebagai berikut.

Perusahaan Adhi Jaya, Medan
Neraca Lajur
Per 31 Desember 2005

No. rek	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Ayat Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
101	K a s	135.500.000	–	–	–	135.500.000	–	–	–	135.500.000	–
102	Piutang Usaha	14.000.000	–	1.000.000	–	15.000.000	–	–	–	15.000.000	–
103	Perlengkapan kantor	1.200.000	–	–	400.000	800.000	–	–	–	800.000	–
104	Sewa dibayar di muka	3.000.000	–	–	250.000	2.750.000	–	–	–	2.750.000	–
121	Peralatan kantor	20.000.000	–	–	–	20.000.000	–	–	–	20.000.000	–
201	Utang Usaha	–	13.700.000	–	–	–	13.700.000	–	–	–	13.700.000
301	Modal Tuan Sabil	–	150.000.000	–	–	–	150.000.000	–	–	–	150.000.000
302	Prive Tuan Sabil	5.000.000	–	–	–	5.000.000	–	–	–	5.000.000	–
401	Pendapatan Jasa	–	26.500.000	–	1.000.000	–	27.500.000	–	27.500.000	–	–
501	Beban Gaji	9.000.000	–	1.000.000	–	10.000.000	–	10.000.000	–	–	–
502	Beban Perjalanan Dinas	900.000	–	–	–	900.000	–	900.000	–	–	–
503	Beban Iklan	600.000	–	–	–	600.000	–	600.000	–	–	–
504	Beban telepon	400.000	–	–	–	400.000	–	400.000	–	–	–
505	Beban Listrik dan Air	600.000	–	–	–	600.000	–	600.000	–	–	–
		190.200.000	190.200.000	–	–	–	–	–	–	–	–
506	Beban perlengkapan kantor	–	–	400.000	–	400.000	–	400.000	–	–	–
507	Beban sewa	–	–	250.000	–	250.000	–	250.000	–	–	–
508	Beban peny. peralatan kantor	–	–	500.000	–	500.000	–	500.000	–	–	–
122	Akum peny. Peralatan kantor	–	–	–	500.000	–	500.000	–	–	–	500.000
202	Utang gaji	–	–	–	1.000.000	–	1.000.000	–	–	–	1.000.000
				3.150.000	3.150.000	192.700.000	192.700.000	13.650.000	27.500.000	179.050.000	165.200.000
								13.850.000			13.850.000
								27.500.000	27.500.000	179.050.000	179.050.000

Rangkuman

- Neraca saldo adalah laporan tentang saldo-saldo semua perkiraan yang terdapat pada buku besar.
- Jurnal penyesuaian *(adjustment journal)* adalah penyesuaian tentang catatan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode.
- Tujuan dari penyusunan jurnal penyesuaian antara lain adalah:
  1. agar setiap perkiraan riil, khususnya perkiraan harta dan utang pada akhir periode menunjukkan jumlah yang sebenarnya.
  2. agar setiap perkiraan nominal, yaitu perkiraan pendapatan dan beban pada akhir periode menunjukkan besarnya pendapatan dan beban yang harus diakui
- Neraca lajur atau kertas kerja adalah suatu kertas berkolom-kolom atau berlajur-lajur yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan secara sistematis.
- Tujuan penyusunan neraca lajur di antaranya adalah:
  1. Memudahkan penyusunan laporan keuangan.
  2. Menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data penyesuaian, yang merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan formal.
  3. Mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

Latih Kemandirian 8

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini manfaat pembuatan neraca saldo, **kecuali** ….
   a. menentukan ketelitian dalam pencatatan dalam jurnal akun buku besar
   b. menentukan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam periode pencatatan
   c. mempermudah pengikhtisaran catatan transaksi untuk menyusun laporan keuangan
   d. mencocokkan jumlah sisa seluruh akun buku beserta sisi debit dan sisi kredit dengan neraca saldo
   e. tempat pencatatan awal dari sebuah transaksi
2. Penyusunan neraca saldo bersumber dari ….
   a. transaksi keuangan
   b. dokumen bukti
   c. jurnal umum
   d. kertas kerja
   e. buku besar
3. Akun berikut yang dicatat ke dalam neraca saldo sebelah debit adalah ….
   a. kas, piutang dagang, utang dagang, dan perlengkapan
   b. kas, piutang dagang, perlengkapan, dan prive
   c. piutang dagang, perlengkapan, akumulasi penyusutan, dan beban gaji
   d. utang dagang, modal pemilik, akumulasi penyusutan, dan pendapatan
   e. piutang dagang, utang dagang, beban gaji, dan beban listrik
4. Jika kolom laba/rugi dalam neraca lajur debit berjumlah Rp 750.000,00 dan kredit berjumlah Rp 2.250.000,00, berarti perusahaan mengalami ….
   a. memperoleh laba Rp1.500.000,00
   b. rugi Rp1.500.000,00
   c. kenaikan modal Rp1.500.000,00
   d. penurunan modal Rp1.500.000,00
   e. defisit Rp1.500.000,00

5. Akun-akun yang dicatat dalam neraca sisa adalah ….
   a. akun yang memiliki sisa saja
   b. akun riil
   c. akun yang tercatat dalam buku pembantu
   d. akun nominal
   e. akun yang dipakai oleh perusahaan

6. Akun-akun riil setelah dicatat dalam kolom neraca saldo disesuaikan, maka saldonya akan dipindahkan ke kolom ….
   a. neraca sisa
   b. penyesuaian
   c. laba rugi
   d. neraca
   e. nama akun

7. Jika dalam kertas kerja kolom laba/rugi lebih besar sebelah debit, maka perusahaan menunjukkan posisi ... .
   a. memperoleh laba
   b. menderita rugi
   c. titik impas
   d. tidak laba/rugi
   e. seimbang

8. Rekening berikut ini yang tidak memerlukan penyesuaian pada akhir periode adalah ….
   a. piutang pendapatan
   b. kas
   c. pendapatan diterima di muka
   d. biaya dibayar di muka
   e. depresi

9. Pernyataan berikut yang benar adalah ….
   a. jurnal penyesuaian hanya dibuat pada saat akan dibuat laporan
   b. jurnal penyesuaian dibuat setiap awal periode akuntansi
   c. jurnal penyesuaian dibuat setiap akan menutup buku besar
   d. jurnal penyesuaian dibuat setiap ada transaksi keuangan
   e. jurnal penyesuaian dibuat hanya untuk menyesuaikan akun riil saja

10. Dalam neraca saldo sebuah perusahaan terdapat perkiraan sebagai berikut.

    Sewa dibayar di muka Rp 360.000,00. Sewa tersebut dibayar tanggal 1 Oktober, untuk sewa selama satu tahun, maka jurnal penyesuaian per 31 Desember adalah ….
    a. Sewa dibyr di muka Rp360.000,00
       Kas Rp360.000,00
    b. Sewa di byr di muka Rp270.000,00
       Beban sewa Rp270.000,00
    c. Beban sewa Rp270.000,00
       Sewa dibyr di muka Rp270.000,00
    d. Sewa dibyr di muka Rp90.000,00
       Beban sewa Rp90.000,00
    e. Beban sewa Rp90.000,00
       Sewa dibyr di muka Rp90.000,00

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Perhatikan data saldo buku besar Perusahaan SUBUR, Madiun sebelum penyesuaian per 31 Desember 2005 berikut ini!

101	Kas	Rp 5.760.000,00
102	Piutang usaha	Rp 2.500.000,00
103	Perlengkapan	Rp 1.500.000,00
104	Servis dibayar di muka	Rp 1.250.000,00
121	Mesin	Rp 48.000.000,00
122	Akumulasi penyusutan mesin	Rp 13.000.000,00
123	Peralatan	Rp 32.000.000,00
124	Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 8.000.000,00
201	Utang usaha	Rp 2.500.000,00
202	Sewa dibayar di muka	Rp 9.600.000,00

301	Modal Tuan Sabil	Rp 45.000.000,00
302	Prive Tuan Sabil	Rp 5.440.000,00
401	Penjualan jasa	Rp 27.650.000,00
402	Penjualan jasa lain-lain	Rp 750.000,00
501	Beban gaji dan upah	Rp 9.500.000,00
502	Beban listrik dan telepon	Rp 400.000,00
503	Beban rupa-rupa	Rp 150.000,00

Diminta: Susunlah neraca saldo per 31 Desember 2005!

2. Neraca saldo dari Biro Gambar Bangunan Emil, Bali per 31 Desember 2005 sebagai berikut.

No. Perk	Perkiraan	Debit	Kredit
101	Kas	Rp10.725.000,00	–
102	Piutang dagang	Rp 4.000.000,00	–
103	Perlengkapan grafis	Rp 1.500.000,00	–
104	Sewa dibayar di muka	Rp 2.250.000,00	–
105	Asuransi dibayar di muka	Rp 375.000,00	–
121	Peralatan grafis	Rp12.500.000,00	–
123	Peralatan kantor	Rp10.000.000,00	–
201	Utang dagang	–	Rp 3.000.000,00
202	Utang Bank	–	Rp 20.000.000,00
301	Modal Emil	–	Rp 14.500.000,00
302	Prive Emil	Rp 1.250.000,00	–
401	Pendapatan jasa gambar	–	Rp 16.255.000,00
501	Beban gaji karyawan	Rp 7.250.000,00	–
502	Beban advertensi	Rp 450.000,00	–
503	Beban transportasi	Rp 250.000,00	–
504	Beban makan dan minum	Rp 625.000,00	–
505	Beban listrik dan telepon	Rp 460.000,00	–
506	Beban bunga	Rp 120.000,00	–
		Rp51.755.000,00	Rp 51.755.000,00

Data yang tersedia untuk penyesuaian adalah:

a. Sewa kantor yang menjadi beban tahun 2005 sebesar Rp750.000,00
b. Persediaan perlengkapan grafis tinggal Rp1.000.000,00
c. Penyusutan peralatan grafis dan peralatan kantor per 31 Desember 2005 masing-masing sebesar Rp750.000 dan Rp200.000,00
d. Asuransi yang manjadi beban tahun 2005 sebesar Rp125.000,00
e. Bunga yang masih harus dibayar atas utang bank sebesar Rp200.000,00
f. Gaji tukang grafis untuk bulan Desember 2005 yang belum dibayar sebesar Rp300.000,00

Diminta: Susunlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2005 dan kertas kerjanya!

Akun yang masih harus dibuka:

507 Beban sewa	122 Akumulasi penyusutan peralatan grafis
508 Beban perlengkapan grafis	124 Akumulasi penyusutan peralatan kantor
509 Beban penyusutan peralatan grafis	203 Utang bunga

510 Beban penyusutan peralatan kantor 204 Utang gaji
511 Beban asuransi

3. Berikut ini data tentang akun pada buku besar reparasi elektronik FATAH, sehingga tersusun kertas kerja dengan kolom neraca saldo dan neraca saldo disesuaikan sebagai berikut.

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		NS disesuaikan	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 2.900.000,00	–	Rp 2.900.000,00	–
112	Perlengkapan reparasi	Rp 6.500.000,00	–	Rp 215.000,00	–
113	Sewa dibayar di muka	Rp 600.000,00	–	Rp 2.000.000,00	–
119	Peralatan reparasi	Rp 18.000.000,00	–	Rp 18.000.000,00	–
211	Utang dagang	–	Rp 1.500.000,00	–	Rp 1.500.000,00
311	Modal Tn. Fatah	–	Rp 12.850.000,00	–	Rp 12.850.000,00
312	Prive Tn. Fatah	Rp 1.000.000,00	–	Rp 1.000.000,00	–
411	Pendapatan reparasi	–	Rp 36.750.000,00	–	Rp 37.190.000,00
511	Beban gaji dan upah	Rp 11.250.000,00	–	Rp 11.650.000,00	–
512	Beban listrik	Rp 1.950.000,00	–	Rp 2.120.000,00	–
513	Beban iklan	Rp 2.150.000,00	–	Rp 1.900.000,00	–
514	Beban lain-lain	Rp 1.350.000,00	–	Rp 1.450.000,00	–
		Rp 51.100.000,00	Rp 51.100.000,00		
515	Bebanperlengkapan			Rp 4.350.000,00	–
516	Beban sewa			Rp 4.000.000,00	–
517	Beban penyusutan			Rp 2.000.000,00	–
120	Akumulasi penyusutan			–	Rp 2.000.000,00
114	Piutang pendpt reparasi			Rp 440.000,00	–
212	Utang gaji dan upah			–	Rp 400.000,00
213	Utang biaya listrik			–	Rp 170.000,00
115	Piutang iklan			Rp 250.000,00	–
214	Utang lain-lain			–	Rp 100.000,00
				Rp 54.160.000,00	Rp 54.160.000,00

Diminta: Susunlah jurnal penyesuaian yang diperlukan!

4. Susunlah jurnal penyesuaian untuk transaksi-transaksi berikut ini!
   a. Pada tanggal 31 Desember 2005 saldo perkiraan perlengkapan sebesar Rp3.000.000,00 Berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal tersebut perlengkapan yang masih ada sebesar Rp1.250.000,00
   b. Saldo akun asuransi dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp750.000,00 Jumlah tersebut berasal dari pembayaran premi asuransi tanggal 1 Desember 2005 untuk tiga bulan.
   c. Saldo debit akun beban sewa pada tanggal 31 Desember 2005 sebesaar Rp1.500.000. Jumlah tersebut merupakan pembayaran sewa untuk 1 tahun mulai 1 Mei 2005.
   d. Saldo akun sewa dibayar di muka debit pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp6.000.000,00 Jumlah tersebut merupakan pembayaran sewa untuk masa 1 tahun mulai tanggal 1 Maret 2006.
   e. Pada 2005 perusahaan telah membayar pajak penghasilan Rp3.000.000,00 Taksiran pajak penghasilan tahun 2005 sebesar Rp5.000.000,00 berakhir 31 Desember 2005.
5. Salinlah data kertas kerja pada tabel di bawah ini ke dalam buku tugasmu, kemudian lengkapilah kolom-kolom neraca saldo disesuaikan, kolom laba rugi, dan kolom neraca yang kosong pada tabel tersebut!

Perusahaan Pengangkutan "Express"
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2006

No. Rek	Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		NS disesuaikan		Laba - Rugi		Neraca	
		Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	6.750.000	–	250.000	–						
112	Piutang usaha	1.250.000	–	–	250.000						
113	Asuransi dibayar di muka	3.600.000	–	–	2.500.000						
114	Perlengkapan kantor	750.000	–	–	500.000						
121	Alat angkut	45.000.000	–	–	–						
122	Akum. peny. alat angkut	–	15.000.000	–	4.500.000						
123	Gedung	65.000.000	–	–	–						
124	Akum. Peny. gedung	–	35.000.000	–	5.000.000						
125	Tanah	15.000.000	–	–	–						
211	Utang usaha	–	2.500.000	–	–						
311	Modal Hidayah	–	20.250.000	–	–						
312	Prive Hidayah	3.000.000	–	–	–						
411	Pendapatan pengangkutan	–	75.000.000	–	–						
412	pendapatan lain-lain	–	2.750.000	–	–						
511	Beban gaji karyawan	9.000.000	–	150.000	–						
512	Beban iklan	500.000	–	–	–						
513	Beban serba-serbi	650.000	–	–	–						
		150.500.000	150.500.000								
212	Utang gaji			–	–						
514	Beban perleng. kantor			500.000	150.000						
515	Beban asumsi			2.500.000	–						
516	Beban peny. alat bantu			4.500.000	–						
517	Beban peny. gedung			5.000.000	–						
				12.900.000	12.900.000						

BAB
IX

Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Kamu tentu pernah melihat dalam tayangan di media elektronik maupun media cetak mengenai laporan keuangan perusahaan yang disampaikan oleh direktur perusahaan yang bersangkutan, sebagaimana laporan keuangan yang disampaikan Direktur Utama Bank BNI pada gambar di atas. Namun, tahukah kamu bagaimana proses penyusunan laporan keuangan tersebut? Setelah melalui tahap pencatatan dan tahap pengikhtisaran dalam siklus akuntansi, pada bab ini kamu akan memasuki tahap penyusunan laporan keuangan. Simaklah secara saksama pembelajaran kali ini, sehingga kamu dapat memahami penyusunan laporan keuangan terutama pada perusahaan jasa.

Peta Konsep

Kata kunci: jurnal penutup, buku besar, neraca saldo setelah penutupan, jurnal pembalik, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas

A. Jurnal Penutup *(Closing Entry)*

Setelah menyusun neraca lajur, maka langkah selanjutnya adalah menyusun jurnal penutup, yaitu jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo-saldo perkiraan sementara (perkiraan nominal dan perkiraan prive) disebut jurnal penutup**.** Jadi, **jurnal penutup** adalah ayat jurnal untuk mengenolkan saldo perkiraan sementara, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba atau rugi usaha selama satu periode. Sumber penyusunan ayat jurnal penutup berasal dari kertas kerja kolom laba/rugi.

Adapun tujuan pembuatan jurnal penutup antara lain sebagai berikut.

1. Untuk menutup saldo yang terdapat dalam semua perkiraan sementara, sehingga perkiraan tersebut menjadi nol. Dan dengan jurnal penutup ini akan dapat dipisahkan jumlah saldo rekening sementara untuk periode ini dengan jumlah saldo rekening sementara untuk periode berikutnya.
2. Agar saldo rekening modal menunjukkan jumlah yang sesuai dengan keadaan pada akhir periode, sehingga rekening modal akan sama dengan jumlah modal akhir yang dilaporkan dalam neraca.

Prosedur penyusunan jurnal penutup dilakukan dengan urutan sebagai berikut.

1. Menutup semua akun **Pendapatan**, dengan jurnal penutup:

Pendapatan	Rp xxxx	
Ikhtisar Laba/Rugi		Rp xxxx

2. Menutup semua akun **Beban** dengan jurnal penutup:

Ikhtisar Laba/Rugi	Rp xxxx	
Beban-beban		Rp xxxx

3. Menutup akun **Ikhtisar Laba/Rugi** ke akun **Modal**
   a. Jika perusahaan memperoleh laba (laba diperoleh jika Ikhtisar Laba/Rugi **Kredit** lebih besar daripada Ikhtisar Laba/Rugi **Debit**), maka jurnal penutupnya adalah:

Ikhtisar Laba/Rugi	Rp xxxx	
Modal Pemilik		Rp xxxx

   b. Jika perusahaan menderita rugi (rugi diderita jika Ikhtisar Laba/Rugi **Debit** lebih besar daripada Ikhtisar Laba/Rugi **Kredit**), maka jurnal penutupnya adalah:

Modal Pemilik	Rp xxxx	
Ikhtisar Laba/Rugi		Rp xxxx

4. Menutup akun **Prive** ke akun **Modal** dengan jurnal penutup:

Modal pemilik Prive pemilik	Rp xxxx	 Rp xxxx

Contoh:

Berdasarkan kertas kerja dari Perusahaan ADHI JAYA Medan per 31 Desember 2005 **(Tabel 8.3)** dapat disusun jurnal penutup sebagai berikut.

Tabel 9.1

Perusahaan ADHI JAYA Medan
Jurnal Penutup
Per 31 Desember 2005

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2005					
Des	31	Pendapatan jasa	401	Rp 27.500.000,00	
		Ikhtisar laba/rugi	–		Rp 27.500.000,00
	31	Ikhtisar laba/rugi	–	Rp 13.650.000,00	
		Beban gaji	501		Rp 10.000.000,00
		Beban perjalanan dinas	502		Rp 900.000,00
		Beban iklan	503		Rp 600.000,00
		Beban telepon	504		Rp 400.000,00
		Beban listrik dan air	505		Rp 600.000,00
		Beban perlengkapan kantor	506		Rp 400.000,00
		Beban sewa	507		Rp 250.000,00
		Beban penyusutan peralatan knt	508		Rp 500.000,00
	31	Ikhtisar laba/rugi	–	Rp 13.850.000,00	
		Modal Tuan Sabil	301		Rp 13.850.000,00
	31	Modal Tuan Sabil	301	Rp 5.000.000,00	
		Prive Tuan Sabil	302		Rp 5.000.000,00

Tugas Mandiri

1. Coba jelaskan tujuan disusunnya jurnal penutup!
2. Berasal dari manakah sumber penyusunan ayat jurnal penutup?

B. Melakukan Penutupan Buku Besar

Pada akhir periode, angka-angka yang terdapat pada saldo debit dan saldo kredit perkiraan buku besar akan ditutup dengan cara memindahbukukan (posting) dari jurnal penyesuaian dan jurnal penutup sesuai dengan perkiraan buku besar yang digunakan. Setelah jurnal penyesuaian dan jurnal penutup dibukukan, maka perkiraan nominal akan seimbang atau bersaldo nol.

Contoh:

Berdasarkan posting buku besar, penyusunan jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup Perusahaan ADHI JAYA Medan, dapat dilakukan penutupan buku besar sebagai berikut.

Tabel 9.2

Kas

101

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	1		JU. 1	Rp 150.000.000,00		Rp 150.000.000,00	
	2		JU. 1		Rp 3.000.000,00	Rp 147.000.000,00	
	5		JU. 1		Rp 600.000,00	Rp 146.400.000,00	
	16		JU. 1	Rp 5.000.000,00		Rp 151.400.000,00	
	17		JU. 1		Rp 7.500.000,00	Rp 143.900.000,00	
	19		JU. 1	Rp 4.500.000,00		Rp 148.400.000,00	
	22		JU. 1	Rp 3.000.000,00		Rp 151.400.000,00	
	24		JU. 1		Rp 900.000,00	Rp 150.500.000,00	
	25		JU. 1		Rp 400.000,00	Rp 150.100.000,00	
	25		JU. 1		Rp 9.000.000,00	Rp 141.100.000,00	
	27		JU. 1		Rp 600.000,00	Rp 140.500.000,00	
	30		JU. 1		Rp 5.000.000,00	Rp 135.500.000,00	

Piutang Usaha

102

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	1		JU. 1	Rp 9.000.000,00		Rp 9.000.000,00	
	2		JU. 1		Rp 3.000.000,00	Rp 6.000.000,00	
	5		JU. 1	Rp 8.000.000,00		Rp 14.400.000,00	
	16	Penyesuaian	JU. 1	Rp 1.000.000,00		Rp 15.400.000,00	

Perlengkapan Kantor

103

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	11		JU. 1	Rp 1.200.000,00		Rp 1.200.000,00	
	31	Penyesuaian			Rp 400.000,00	Rp 800.000,00	

Sewa Dibayar di Muka

104

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	2		JU. 1	Rp 3.000.000,00		Rp 3.000.000,00	
	31	Penyesuaian			Rp 250.000,00	Rp 2.750.000,00	

Peralatan Kantor

121

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	3		JU. 1	Rp 20.000.000,00		Rp 20.000.000,00	

Akumulasi Penyusutan Peralatan kantor

122

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	31	Penyesuaian			Rp 500.000,00		Rp 500.000,00

Utang Usaha

201

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	3		JU. 1		Rp 20.000.000,00		Rp 20.000.000,00
	11		JU. 1		Rp 1.200.000,00		Rp 21.200.000,00
	17		JU. 1	Rp 7.500.000,00			Rp 13.700.000,00

Utang Gaji

202

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	31	Penyesuaian		Rp 1.000.000,00		Rp 1.000.000,00	

Modal Tuan Sabil

301

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	1		JU. 1		Rp 150.000.000,00		Rp 150.000.000,00
	31	Penutup			Rp 13.850.000,00		Rp 163.650.000,00
	31	Penutup		Rp 5.000.000,00			Rp 158.650.000,00

Prive Tuan Sabil

302

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	30		JU. 1	Rp 5.000.000,00		Rp 5.000.000,00	
	31	Penutup			Rp 5.000.000,00		

Pendapatan Jasa

401

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	15		JU. 1		Rp 9.000.000,00		Rp 9.000.000,00
	16		JU. 1		Rp 5.000.000,00		Rp 14.000.000,00
	17		JU. 1		Rp 4.500.000,00		Rp 18.500.000,00
	19		JU. 1		Rp 8.000.000,00		Rp 26.500.000,00
	31	Penyesuaian			Rp 1.000.000,00		Rp 27.500.000,00
	31	Penutup		Rp 27.500.000,00			

Beban Gaji

501

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	25		JU. 1	Rp 9.000.000,00		Rp 9.000.000,00	
	31	Penyesuaian		Rp 1.000.000,00		Rp 10.000.000,00	
	31	Penutup			Rp 10.000.000,00		

Beban Perjalanan Dinas

502

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	24		JU. 1	Rp 900.000,00		Rp 900.000,00	
	31	Penutup			Rp 900.000,00		

Beban Iklan

503

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	5		JU. 1	Rp 600.000,00		Rp 600.000,00	
	31	Penutup			Rp 600.000,00		

Beban Telepon

504

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	25		JU. 1	Rp 400.000,00		Rp 400.000,00	
	31	Penutup			Rp 400.000,00		

Beban Listrik dan Air

505

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	27		JU. 1	Rp 600.000,00		Rp 600.000,00	
	31	Penutup			Rp 600.000,00		

Beban Perlengkapan Kantor

506

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	31	Penyesuaian		Rp 400.000,00		Rp 400.000,00	
	31	Penutup			Rp 400.000,00		

Beban Sewa

507

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	31	Penyesuaian		Rp 250.000,00		Rp 250.000,00	
	31	Penutup			Rp 250.000,00		

Beban Penyusutan Peralatan Kantor

508

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	31	Penyesuaian		Rp 500.000,00		Rp 500.000,00	
	31	Penutup			Rp 500.000,00		

C. Neraca Saldo setelah Penutupan Buku (*After Closing Trial Balance*)

Tahap yang harus dilalui dalam siklus akuntansi setelah dibuat ayat jurnal penutup dan postingnya adalah menyusun neraca saldo setelah penutupan. **Neraca saldo setelah penutupan** adalah suatu daftar yang berisi saldo-saldo rekening buku besar setelah perusahaan melakukan penutupan buku, yang tujuannya supaya aktiva/harta, kewajiban/utang, dan modal selalu dalam keadaan seimbang, sebelum perusahaan memulai pencatatan pada tahun atau periode berikutnya.

Contoh:

Berdasarkan pembukuan yang diselenggarakan oleh Perusahaan ADHI JAYA, Medan **(Tabel 9.2),** maka pada akhir periode 31 Desember 2005 dapat disusun neraca saldo setelah penutupan, seperti berikut.

Tabel 9.3

Perusahaan ADHI JAYA Medan
Neraca Saldo setelah Penutupan
Per 31 Desember 2005

No. Perk	Nama Perkiraan	Debit	Kredit
101	K a s	Rp 135.500.000,00	
102	Piutang usaha	Rp 15.000.000,00	
103	Perlengkapan kantor	Rp 800.000,00	
104	Sewa dibayar di muka	Rp 2.750.000,00	
121	Peralatan kantor	Rp 20.000.000,00	
122	Akumulasi penyusutan peralatan kantor		Rp 500.000,00
201	Utang usaha		Rp 13.700.000,00
202	Utang gaji		Rp 1.000.000,00
301	Modal Tuan Sabil		Rp 158.850.000,00
		Rp 174.050.000,00	Rp 174.050.000,00

Tugas Mandiri

Tunjukkan perbedaan antara kolom neraca dalam kertas kerja dengan neraca saldo penutupan!

D. Jurnal Pembalik *(Reversing Entry)*

Sesuai dengan tujuan dalam penyusunan jurnal penyesuaian, bahwa terdapat pengakuan beban dan pendapatan yang harus diakui pada akhir periode akuntansi, walaupun beban dan pendapatan tersebut belum dibayar dan belum diterima, serta penerimaan dan pembayaran dilakukan pada periode berikutnya.

Tujuan penyusunan jurnal pembalik hanyalah sekadar untuk menyederhanakan pembuatan jurnal yang bersangkutan dengan periode akuntansi berikutnya. Sehingga dalam melakukan kegiatan perusahaan sering terjadi hal-hal seperti berikut ini.

1. Pembayaran beban perusahaan lebih dahulu atau beban yang dibayar di muka atas persekot biaya.
2. Penerimaan pendapat lebih dahulu atau pendapat diterima dimuka atau utang pendapatan.
3. Beban yang akan dibayar atau beban yang terutang.
4. Pendapatan yang akan diterima atau piutang pendapatan.

Wawasan Ekonomi

Penyusunan jurnal pembalik hanya bersifat alternatif, sebab hanya untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan pencatatan pada periode akuntansi berikutnya. Oleh karena itu, dalam penyusunan jurnalnya harus lebih teliti.

Piutang, utang, pendapatan, dan beban tersebut sebenarnya merupakan pengakuan pada akhir periode. Oleh karena itu, setiap awal periode perkiraan-perkiraan yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban harus dihilangkan atau dinolkan agar tidak terjadi pencatatan ganda pada pencatatan berikutnya dengan cara menyusun jurnal pembalik (*reversing entry).*

Jadi, **jurnal pembalik (*reversing entry)*** adalah jurnal kebalikan dari jurnal penyesuaian yang dilakukan pada awal periode berikutnya. Akan tetapi tidak semua ayat jurnal penyesuaian dibuatkan jurnal pembalik.

Jurnal penyesuaian yang biasanya memerlukan jurnal pembalik antara lain sebagai berikut.

1. Persekot beban atau beban yang dibayar di muka, jika saat pembayaran dicatat sebagai beban/biaya. Apabila saat pembayaran dicatat sebagai harta, maka jurnal pembalik tidak ada.
2. Pendapatan diterima di muka atau utang pendapatan, jika saat menerima dicatat sebagai pendapatan. Apabila saat penerimaan dicatat sebagai utang/kewajiban, maka jurnal pembalik tidak ada.
3. Beban yang akan dibayar atau utang beban.
4. Pendapatan yang akan diterima atau piutang pendapatan.

Untuk lebih jelasnya, simaklah contoh-contoh penyusunan jurnal pembalik berikut ini.

1. Beban Dibayar di Muka

Pada tanggal 1 Maret 2005 dibayar premi asuransi untuk masa 1 tahun sebesar Rp9.000.000,00 terhitung mulai tanggal 1 Maret 2005 sampai 1 Maret 2006. Apabila saat pembayaran dicatat sebagai harta dan sebagai beban, maka jurnal saat pembayaran, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik adalah sebagai berikut.

Saat pembayaran dicatat sebagai harta	Saat pembayaran dicatat sebagai beban
- ***Jurnal saat pembayaran 1 Maret 2005*** Asuransi dibayar di muka Rp9.000.000,00 Kas Rp9.000.000,00	- ***Jurnal saat pembayaran 1 Maret 2005*** Beban asuransi Rp9.000.000,00 Kas Rp9.000.000,00
- ***Jurnal penyesuaian, 31 Desember 2005*** Beban asuransi Rp7.500.000,00 Asuransi dibayar di muka Rp7.500.000,00	- ***Jurnal penyesuaian, 31 Desember 2005*** Ass. dibyr dimuka Rp1.500.000,00 Beban asuransi Rp1.500.000,00
- *Jurnal penutup, 31 Desember 2005* Ikhtisar R/L Rp7.500.000,00 Beban asuransi Rp7.500.000,00	- ***Jurnal penutup, 31 Desember 2005*** Ikhtisar R/L Rp7.500.000,00 Beban asuransi Rp7.500.000,00
- ***Jurnal pembalik, 1 Januari 2006*** Tidak ada atau tidak dibuat	- ***Jurnal pembalik, 1 Januari 2006*** Beban asuransi Rp1.500.000,00 Ass. dibyr di muka Rp1.500.000,00

2. Pendapatan diterima di muka

Pada tanggal 1 Mei 2005 dibayar sewa rumah untuk masa 1 tahun sebesar Rp 7.200.000, terhitung mulai tanggal 1 Mei 2005 sampai dengan 1 Mei 2006. Apabila saat penerimaan dicatat sebagai kewajiban dan dicatat sebagai pendapatan, maka jurnal saat penerimaan, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik adalah sebagai berikut.

Saat penerimaan dicatat sebagai kewajiban	Saat penerimaan dicatat sebagai pendapatan
- *Jurnal saat pembayaran 1 Mei 2005* Kas Rp7.200.000,00 Sewa diterima di muka Rp7.200.000,00	- *Jurnal saat pembayaran 1 Mei 2005* Kas Rp7.200.000,00 Pendapatan sewa Rp7.200.000,00
- *Jurnal penyesuaian, 31 Desember 2005* Sewa diterima di muka Rp4.800.000,00 Pendapatan sewa Rp4.800.000,00	- *Jurnal penyesuaian, 31 Desember 2005* Pendapatan sewa Rp2.400.000,00 Sewa ditrm di muka Rp2.400.000,00
- *Jurnal penutup, 31 Desember 2005* Pendapatan sewa Rp4.800.000,00 Ikhtisar R/L Rp4.800.000,00	- *Jurnal penutup, 31 Desember 2005* Pendapatan sewa Rp4.800.000,00 Ikhtisar L/R Rp4.800.000,00
- *Jurnal pembalik, 1 Januari 2006* Tidak ada atau tidak dibuat	- *Jurnal pembalik, 1 Januari 2006* Sewa ditrm di muka Rp2.400.000,00 Pendapatan sewa Rp2.400.000,00

3. Beban yang Akan Dibayar

Pada tanggal 31 Desember 2005 masih harus dibayar gaji pengawai karena sedang cuti sebesar Rp2.000.000. Dari peristiwa di atas maka jurnal penyesuaian dan jurnal pembaliknya adalah sebagai berikut.

- Jurnal penyesuaian 31 Desember 2005

Beban gaji Utang gaji	Rp2.000.000.000,00	 Rp2.000.000.000,00

- Jurnal pembalik 1 Januari 2006

Utang gaji Beban gaji	Rp2.000.000.000,00	 Rp2.000.000.000,00

4. Pendapatan yang Akan Diterima

Apabila pada tanggal 31 Desember 2005, masih harus diterima bunga atas wesel tagih sebesar Rp500.0000, maka jurnal penyesuaian dan jurnal pembalik untuk kejadian di atas adalah sebagai berikut.

- Jurnal penyesuaian 31 Desember 2005

Piutang bunga Pendapatan bunga	Rp 500.000,00	 Rp 500.000,00

- Jurnal pembalik 1 Januari 2006

Pendapatan bunga Piutang bunga	Rp 500.000,00	 Rp 500.000,00

Tugas Mandiri

1. Apakah tujuan disusunnya jurnal pembalik?
2. Sebutkan beberapa ayat penyesuaian yang memerlukan jurnal pembalik!

E. Laporan Keuangan dari Neraca Lajur

Wawasan Ekonomi

Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan industri/ manufaktur tidak hanya laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas, melainkan disusun juga laporan harga pokok produksi.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kertas kerja berfungsi untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. **Laporan keuangan *(financial statement)*** adalah hasil akhir suatu proses kegiatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan.

Secara umum laporan keuangan terdiri atas laporan laba/ rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas.

1. Laporan Laba/Rugi *(Income Statement)*

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan besarnya pendapatan dan beban pada akhir periode akuntansi. Penyusunan laporan laba/rugi yang bersumber dari kertas kerja, datanya diambil dari kolom perhitungan laba/rugi.

Penyusunan laporan laba/rugi dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu bentuk langsung *(single step)* dan bentuk bertahap *(multiple step)*.

a. Bentuk *Single Step* (Bentuk Langsung)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung dibuat dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan dan seluruh beban, kemudian dari selisihnya dapat diperoleh laba atau rugi usaha.

Contoh:

Berdasarkan kertas kerja Perusahaan ADHI JAYA Medan per 31 Desember 2005 **(Tabel 8.3)**, maka laporannya dapat disusun sebagai berikut.

Perusahaan ADHI JAYA, Medan
LAPORAN LABA/RUGI
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2005

Pendapatan jasa			Rp	27.500.000,00
Pendapatan lain-lain			Rp	–
Jumlah pendapatan			Rp	27.500.000,00
Beban usaha:				
Beban gaji	Rp	10.000.000,00		
Beban perjalanan dinas	Rp	900.000,00		
Beban iklan	Rp	600.000,00		
Beban telepon	Rp	400.000,00		
Beban listrik dan air	Rp	600.000,00		
Beban Perlengkapan kantor	Rp	400.000,00		
Beban sewa	Rp	250.000,00		
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp	500.000,00		
Beban lain-lain	Rp	–		
Jumlah beban usaha			(Rp	13.650.000,00)
Laba bersih			Rp	13.850.000,00

b. Bentuk *Multiple Step* (Bentuk Bertahap)

Bentuk ini memisahkan antara pendapatan usaha dengan pendapatan di luar usaha, serta memisahkan beban usaha dengan beban di luar usaha. Laporan laba/rugi menurut bentuk bertahap dapat disusun sebagai berikut.

Perusahaan ADHI JAYA Medan
LAPORAN LABA/RUGI
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2005

Pendapatan usaha				
Pendapatan jasa			Rp	27.500.000,00
Beban gaji	Rp	10.000.000,00		
Beban perjalanan dinas	Rp	900.000,00		
Beban iklan	Rp	600.000,00		
Beban telepon	Rp	400.000,00		
Beban listrik dan air	Rp	600.000,00		
Beban perlengkapan kantor	Rp	400.000,00		
Beban sewa	Rp	250.000,00		
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp	500.000,00		
Jumlah beban usaha			(Rp	13.650.000,00)
Laba usaha			Rp	13.850.000,00
Pendapatan dan beban di luar usaha:				
Pendapatan lain	Rp	–		
Beban lain	Rp	–	Rp	–
Laba Bersih			Rp	13.850.000,00

2. Laporan Perubahan Modal *(Capital Statement)*

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab adanya perubahan modal pada akhir periode akuntansi. Modal suatu perusahaan disebabkan oleh adanya laba atau rugi usaha dan pengambilan pribadi dari pemilik atau prive. Menyusun laporan perubahan modal yang bersumber dari kertas kerja, datanya diambil dari modal awal dan prive pada kolom neraca, dan laba atau rugi bersih yang datanya diambil dari laporan laba/rugi.

Contoh:

Berdasarkan kertas kerja Perusahaan ADHI JAYA Medanper 31 Desember 2005 **(Tabel 8.3)**, laporan perubahan modal dapat disusun sebagai berikut.

Perusahaan ADHI JAYA, Medan
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2005

Modal Tuan Sabil 1 Desember 2005	Rp	150.000.000,00
Laba bersih tahun 2005	Rp	13.850.000,00
	Rp	163.850.000,00
Pengambilan prive Tuan Sabil	(Rp	5.000.000,00)
Modal Tuan Sabil 31 Desember 2005	Rp	158.850.000,00

3. Neraca *(Balance Sheet)*

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan, meliputi besarnya harta, utang, dan modal perusahaan pada akhir periode akuntansi. Penyusunan neraca bersumber pada kertas kerja, diambil dari kolom neraca untuk penyajian harta dan utang, sedangkan untuk besarnya modal data diambil dari laporan perusahaan modal pada akhir periode.

Contoh:

Berdasarkan kertas kerja Perusahaan ADHI JAYA, Medan per 31 Desember 2006 **(Tabel 8.3)** dapat disusun neraca sebagai berikut.

Perusahaan ADHI JAYA, Medan
NERACA
Per 31 Desember 2006

AKTIVA			PASIVA		
Kas	Rp	135.500.000,00	Utang usaha	Rp	13.700.000,00
Piutang usaha	Rp	15.000.000,00	Utang gaji	Rp	1.000.000,00
Perlengkapan kantor	Rp	800.000,00			
Sewa dibayar di muka	Rp	2.750.000,00			
Peralatan kantor	Rp	20.000.000,00	Modal Tuan Sabil	Rp	158.850.000,00
Akum. peny. perlt. kantor	(Rp	500.000,00)			
Jumlah Aktiva	Rp	173.550.000,00	Jumlah Pasiva	Rp	173.550.000,00

4. Laporan Arus Kas *(Cash Flow Statement)*

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar tentang kas dan setara dengan kas. Kas merupakan uang tunai atau saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut.

Contoh :

Berdasarkan kertas kerja Perusahaan ADHI JAYA, Medan dapat disusun laporan arus kas sebagai berikut.

Perusahaan ADHI JAYA Medan
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir 31 Desember 2005

Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari Pelanggan		Rp 12.500.000,00
Pembayaran kas dari pemasok dan Karyawan :		
Beban sewa gedung	Rp 3.000.000,00	
Beban Iklan	Rp 600.000,00	
Beban Perjalanan Dinas	Rp 900.000,00	
Beban Telepon	Rp 400.000,00	
Beban Gaji Karyawan	Rp 9.000.000,00	
Beban Listrik dan air	Rp 600.000,00	
		(Rp 14.500.000,00)
Kas yang dihasilkan operasi		(Rp 2.000.000,00)
Pembayaran bunga		Rp –
Pembayaran Pajak penghasilan		Rp –
Arus Kas bersih dari aktivitas operasi		(Rp 2.000.000,00)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Peralatan Kantor		(Rp 7.500.000,00)
		Rp 9.500.000,00
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Investasi awal	Rp 150.000.000,00	
Prive Pemilik	(Rp 5.000.000,00)	
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		Rp 145.000.000,00
Kenaikan bersih kas dan setara kas		Rp 135.500.000,00
Kas dan setara kas pada awal periode		Rp –
Kas dan setara kas akhir periode		Rp 135.500.000,00

Rangkuman

- Jurnal penutup adalah ayat jurnal untuk mengenolkan saldo perkiraan sementara, jika perusahaan ingin mengetahui laba atau rugi usaha selama satu periode.
- Tujuan pembuatan jurnal penutup antara lain adalah:
  1. Untuk menutup saldo yang terdapat dalam semua perkiraan sementara, sehingga perkiraan tersebut menjadi nol.
  2. Agar saldo rekening modal menunjukkan jumlah yang sesuai dengan keadaan pada akhir periode, sehingga rekening modal akan sama dengan jumlah modal akhir yang dilaporkan dalam neraca.
- Neraca saldo setelah penutupan adalah suatu daftar yang berisi saldo-saldo rekening buku besar setelah perusahaan melakukan penutupan buku, tujuannya supaya aktiva/harta, kewajiban/utang, dan modal selalu dalam keadaan seimbang, sebelum perusahaan memulai pencatatan pada tahun atau periode berikutnya.
- Jurnal pembalik (*reversing entry)* adalah jurnal kebalikan dari jurnal penyesuaian yang dilakukan pada awal periode berikutnya.
- Laporan keuangan *(financial statement)* adalah hasil akhir suatu proses kegiatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan.
- Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan besarnya pendapatan dan beban pada akhir periode akuntansi.
- Penyusunan laporan laba/rugi dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu:
  1. bentuk langsung *(single step)*, dan
  2. bentuk bertahap *(multiple step)*
- Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab adanya perubahan modal pada akhir periode akuntansi.
- Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan, meliputi besarnya harta, utang, dan modal perusahaan pada akhir periode akuntansi.
- Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar tentang kas dan setara dengan kas.

Latih Kemandirian 9

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Sumber data untuk menyusun jurnal pembalik berasal dari ….
   a. jurnal penutup
   b. jurnal penyesuaian
   c. jurnal koreksi
   d. jurnal umum
   e. jurnal khusus

2. Jurnal penutup dibuat untuk menutup perkiraan-perkiraan ... .
   a. aktiva dan modal
   b. riil dan nominal
   c. riil
   d. nominal
   e. mengkredit perkiraan modal

3. Penyusunan jurnal pembalik dilakukan pada saat ….
   a. awal periode akuntansi
   b. setiap periode secara berkala
   c. setiap akhir bulan berjalan
   d. setiap awal bulan
   e. setiap akhir periode akuntansi

4. Akun yang tidak dimasukkan dalam neraca saldo setelah penutupan adalah ... .
   a. akun harta
   b. akun utang
   c. akun modal
   d. akun ekuitas
   e. akun pendapatan

5. Hal berikut adalah laporan keuangan yang biasanya disusun oleh manajemen, **kecuali** ….
   a. *balance sheet*
   b. *income sheet*
   c. *capital sheet*
   d. *Statemen of changes in financial position*
   e. *trial balance statement*

6. Dalam penyusunan laporan laba/rugi yang bersumber dari neraca, kolom yang digunakan adalah kolom ….
   a. laba/rugi
   b. neraca
   c. laba rugi dan neraca
   d. neraca saldo
   e. neraca saldo disesuaikan

7. Berikut ini yang termasuk dalam laporan keuangan adalah ….
   a. Neraca, laporan laba/rugi, laporan *multiple step*, dan laporan aliran kas
   b. laporan *multiple step*, laporan *single step*, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan laba/rugi
   c. laporan perubahan modal, laporan laba/rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas
   d. laporan *multiple step*, laporan *single step*, laporan perubahan modal, dan laporan rugi/laba
   e. laporan prospektus manajemen, laporan budget perusahaan, laporan arus kas, dan laporan laba/rugi

8. Neraca saldo setelah penutupan disusun dengan tujuan untuk ... .
   a. mengetahui besarnya laba rugi usaha
   b. menutup akun-akun buku besar
   c. mengenolkan akun-akun nominal dan akun-akun riil
   d. menyusun neraca awal tahun berikutnya
   e. untuk mengetahui besarnya beban usaha

9. Jurnal yang dibuat pada akhir tahun pembukuan yang berhubungan dengan penentuan hasil dan biaya yang termasuk ke dalam tahun buku berjalan adalah ... .
   a. jurnal umum
   b. jurnal penyesuaian
   c. jurnal pembalik
   d. *general journal*
   e. jurnal penutup

10. Laporan perubahan modal antara lain melaporkan mengenai ….
    a. pendapatan perusahaan selama periode tertentu
    b. biaya perusahaan selama periode tertentu
    c. pengambilan uang untuk keperluan pribadi pemilik
    d. bangunan yang dibeli dari dana pinjaman
    e. jawaban a, b, dan c benar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berikut ini adalah data dari salon PERMATA INDAH selama bulan Desember 2005. Susunlah laporan laba/rugi dan neraca per 31 Desember 2005!

Kas	Rp	131.000,00
Penghasilan salon	Rp	617.000,00
Utang usaha	Rp	64.500,00
Taksiran pajak penghasilan yang terutang	Rp	15.000,00
Sewa ruangan	Rp	30.000,00
Persediaan bahan kosmetik	Rp	65.000,00
Beban listrik dan air	Rp	21.000,00
Mobil	Rp	600.000,00
Persekot asuransi	Rp	5.000,00
Peralatan salon	Rp	20.000,00
Akumulasi penyusutan mobil	Rp	162.000,00

Beban penyusutan mobil	Rp	12.500,00
Bahan kosmetika terpakai	Rp	210.000,00
Beban asuransi	Rp	2.500,00
Akumulasi penyusutan peralatan salon	Rp	50.000,00
Beban penyusutan salon	Rp	10.000,00
Gaji karyawan salon	Rp	120.000,00
Beban iklan	Rp	30.000,00
Macam-macam beban	Rp	15.000,00
Modal Anna	Rp	703.000,00

2. Berikut ini disajikan data neraca saldo sebelum penyesuaian dan sesudah penyesuaian dari perusahaan angkutan LANCAR per 31 Desember 2005 (dalam rupiah)!

Nama Perkiraan	NS sebelum penyesuaian		NS sesudah penyesuaian	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas	7.500.000	–	7.500.000	–
Piutang usaha	3.000.000	–	3.000.000	–
Perlengkapan kantor	1.500.000	–	1.200.000	–
Asuransi dibayar di muka	1.200.000	–	1.000.000	–
Peralatan kantor	4.000.000	–	4.000.000	–
Akum.peny. perlt. kantor	–	800.000	–	1.200.000
Kendaraan taksi	150.000.000	–	150.000.000	–
Akum. peny. kend. taksi	–	1.500.000	–	3.000.000
Utang usaha	–	4.500.000	–	4.500.000
Modal Tn. Nurcahyo	–	130.000.000	–	130.000.000
Prive Tn. Nurcahyo	800.000	–	800.000	–
Pendapatan jasa taksi	–	35.700.000	–	35.700.000
Pendapatan sewa garasi	–	9.000.000	–	9.000.000
Beban gaji sopir	6.000.000	–	6.500.000	–
Beban pemeliharaan	5.000.000	–	5.000.000	–
Beban listrik dan air	800.000	–	900.000	–
Beban macam–macam	1.700.000	–	1.700.000	–
Beban perlengkapan kantor	–	–	300.000	–
Beban asuransi	–	–	200.000	–
Beban peny. perlt. kantor	–	–	400.000	–
Beban peny. kend. kantor	–	–	1.500.000	–
Utang gaji	–	–	–	500.000
Utang listrik dan air	–	–	–	100.000
	181.500.000	181.500.000	184.000.000	184.000.000

Diminta:

a. Susulah jurnal penyesuaian yang diperlukan!
b. Buatlah jurnal penutup!
c. Buatlah neraca saldo setelah penutupan!

3. **Perusahaan Angkutan SUMBER REZEKI**
Neraca Saldo yang Sudah Disesuaikan
Per 31 Desember 2005

Rekening	Debit	Kredit
Kas	29.250.000	–
Piutang usaha	11.000.000	–
Perlengkapan kantor	1.200.000	–
Asuransi dibayar di muka	2.400.000	–
Kendaraan	200.000.000	–
Akumulasi depresiasi	–	40.000.000
Utang usaha	–	36.000.000
Utang bunga	–	1.250.000
Utang gaji	–	700.000
Utang wesel	–	100.000.000
Pendapatan diterima di muka	–	3.000.000
Modal Tn. Tono	–	38.000.000
Prive Tn. Tono	5.000.000	–
Pendapatan jasa	–	90.000.000
Biaya depresiasi	10.000.000	–
Biaya gaji	15.000.000	–
Biaya asuransi	3.600.000	–
Biaya bunga	15.000.000	–
Biaya perlengkapan kantor	3.000.000	–
Biaya telepon	3.600.000	–
Biaya listrik	2.400.000	–
Biaya sewa	6.000.000	–
Biaya lain-lain	1.500.000	–
Jumlah	308.950.000	308.950.000

Diminta:

a. Susunlah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca!

b. Susunlah jurnal penutup yang diperlukan pada tanggal 31 Desember 2005!

4. Berikut ini adalah sebagian saldo-saldo akun Biro Konsultasi perpajakan Bintoro, S.H. setelah penyesuaian pada tanggal 30 Juni 2005.

Modal Bintoro	Rp	10.000.000.00
Penghasilan jasa konsultasi	Rp	5.000.000.00
Penghasilan bunga yang masih hrs diterima	Rp	100.000.00
Perlengkapan kantor	Rp	250.000.00
Biaya asuransi dibayar di muka	Rp	300.000.00
Akumulasi depresiasi	Rp	600.000.00
Utang gaji	Rp	75.000.00

Prive Bintaro Jaya	Rp	225.000.00
Penghasilan bunga	Rp	100.000.00
Biaya gaji	Rp	1.000.000.00
Biaya asuransi	Rp	600.000.00
Biaya depresiasi	Rp	200.000.00
Biaya perlengkapan kantor	Rp	150.000.00
Biaya Listrik	Rp	60.000.00

Diminta:

a. Susunlah laporan rugi laba dan laporan perubahan modal per 30 Juni 2005!
b. Susunlah jurnal penutup per 30 Juni 2005!

5. Sebagian neraca saldo perusahaan jasa persewaan alat-alat pesta adalah sebagai berikut.

Perkiraan	Debit	Kredit
Peralatan pesta	Rp25.000.000,00	–
Akumulasi penyusutan peralatan pesta	–	Rp 5.000.000,00
Perlengkapan kantor	Rp 5.000.000,00	–
Asuransi dibayar di muka	Rp 750.000,00	–
Pendapatan jasa	–	Rp10.000.000,00

Data penyesuaian yang ada:

a. Peralatan pesta disusutlkan per 31 Desember sebesar 10% dari harga perolehan.
b. Perlengkapan kantor yang masih ada Rp 1.500.000,00.
c. Asuransi yang jatuh tempo Rp 500.000,00.
d. Pendapatan jasa yang belum diterima Rp 300.000,00.

Diminta:

a. Susunlah jurnal penyesuaian per 31 Desember!
b. Susunlah jurnal penutup per 31 Desember!
c. Buatlah jurnal pembalik yang diperlukan!

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Akuntansi seringkali disebut sebagai bahasa dunia usaha, karena ... .
   a. hasil kegiatan akuntansi dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi
   b. akuntansi perlu disesuaikan dengan perkembangan dunia usaha
   c. hasil akhir akuntansi berupa laporan keungan
   d. akuntansi merupakan alat pengelola informasi keuangan
   e. akuntansi merupakan alat pengolah data secara manual

2. Prinsip akuntansi yang mengatur, bahwa laporan keuangan yang disusun dari data akuntansi harus didukung dengan bukti yang sah dan dihasilkan melalui sistem pengendalian intern yang memadai adalah ... .
   a. nilai historis
   b. konsistensi
   c. objektivitas
   d. cukup berarti
   e. hati-hati

3. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan data akuntansi untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dan perkembangan/ perubahan aktiva, utang dan modal perusahaan adalah ... .
   a. pemerintah
   b. kreditur
   c. pemilik perusahaan
   d. pimpinan perusahaan
   e. karyawan

4. Akuntan yang tugas utamanya memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan adalah ... .
   a. akuntan intern
   b. akuntan publik
   c. akuntan ekstern
   d. akuntan swasta
   e. akuntan pemerintah

5. Prinsip akuntansi yang mengatur, bahwa semua catatan akuntansi harus dibuat terpisah antara kekayaan perusahaan dengan kekayaan pribadi pemilik adalah ... .
   a. satuan lembaga
   b. aspek dualisme
   c. lengkap
   d. dapat dimengerti
   e. nilai historis

6. Bidang akuntansi yang bertujuan untuk menghitung rugi/laba usaha selama periode tertentu dinamakan ... .
   a. akuntansi biaya
   b. akuntansi keuangan
   c. akuntansi manajemen
   d. akuntansi sosial
   e. akuntansi anggaran

7. Jika semua harta berasal dari pemilik maka persamaan dasar akuntansinya adalah ... .
   a. aktiva = modal
   b. aktiva = utang
   c. aktiva = utang + modal
   d. aktiva = utang + modal + pendapatan
   e. aktiva = utang + modal + pendapatan –biaya

8. Transaksi pembebanan biaya terhadap persamaan dasar akuntansi mengakibatkan ... .
   a. harta berkurang, modal berkurang
   b. harta berkurang, modal bertambah
   c. harta bertambah, harta lain berkurang
   d. harta berkurang, utang berkurang
   e. harta berkurang, utang dan modal berkurang

9. Dalam laporan laba rugi, pendapatan usaha dikurangi beban usaha disebut ... .
   a. laba atas usaha
   b. laba bersih
   c. rugi bersih
   d. rugi usaha
   e. laba/rugi usaha

10. Di dalam perusahaan yang baru berkembang, aktiva yang ada di neraca pada umumnya terdiri atas ... .
    a. aktiva lancar
    b. aktiva lancar dan aktiva lain
    c. aktiva lancar dan aktiva tetap
    d. aktiva lancar, investasi, dan aktiva tetap
    e. aktiva lancar dan aktiva tak lancar

11. Kenaikan laba usaha dapat diperoleh apabila ... .
    a. pendapatan usaha lebih besar dari beban usaha
    b. pendapatan usaha lebih kecil dari beban usaha
    c. pendapatan nonusaha lebih besar dari beban nonusaha
    d. pendapatan lebih besar dari biaya
    e. semuanya salah

12. Istilah lain laporan perhitungan laba/rugi adalah ....
    a. *income statement*
    b. daftar biaya dan pendapatan
    c. laporan laba perusahaan
    d. daftar perincian biaya dan perusahaan
    e. laporan keuangan

13. Neraca dapat didefinisikan sebagai ... .
    a. suatu daftar harga memberikan informasi tentang harta, utang dan modalbadan usaha pada saat tertentu
    b. daftar harta, utang dan modal
    c. laporan kondisi keuangan
    d. laporan perubahan posisi keuangan
    e. semuanya benar

14. Penutupan pinjaman bank sebesar Rp2.000.000,00 akan dicatat dalam jurnal umum adalah ... .

a.	K a s	Rp 2.000.000,00
	Utang bank	Rp 2.000.000,00
b.	Penutupan bank	Rp 2.000.000,00
	K a s	Rp 2.000.000,00
c.	Utang bank	Rp 2.000.000,00
	K a s	Rp 2.000.000,00
d.	K a s	Rp 2.000.000,00
	Piutang bank	Rp 2.000.000,00
e.	Piutang bank	Rp 2.000.000,00
	K a s	Rp 2.000.000,00

15. Bertambahnya rekening modal dan pendapatan akan dicatat pada buku besar sebelah ….
    a. debit dan debit
    b. debit dan kredit
    c. kredit dan kredit
    d. kredit dan debit
    e. debit semua dan kredit semua

16. Berikut ini yang termasuk posting dari jurnal ke dalam buku besar adalah ….
    a. Ref. dalam jurnal diisi nomor perkiraan dan Ref. dalam buku besar diisi halaman jurnal
    b. Ref. dalam jurnal diisi noor perkiraan
    c. Ref. dalam buku besar diisi halaman jurnal
    d. Ref. dalam jurnal dan buku besar diberi tanda
    e. Ref. dalam jurnal dan buku besar tak diberi tanda apapun.

17. Sumber penyusunan neraca saldo berasal dari ….
    a. neraca
    b. laporan laba/rugi
    c. buku besar
    d. saldo debit/kredit buku besar
    e. perkiraan buku besar

18. Perkiraan yang harus dibuat jurnal penutup adalah saldo-saldo ….
    a. perkiraan pendapatan
    b. perkiraan beban/biaya
    c. perkiraan prive/pemilik
    d. perkiraan ikhtisar laba/rugi
    e. semuanya benar

19. Transaksi berikut ini yang perlu dibuat jurnal pembalik adalah ….
    a. transaksi pembayaran beban/biaya di muka, yang dicatat sebagai beban
    b. transaksi penerimaan pendapatan di muka, yang dicatat sebagai pendapatan
    c. transaksi pembayaran beban/biaya di belakang
    d. transaksi penerimaan pendapatan di belakang
    e. semuanya benar

20. Tujuan utama dari akuntansi financial adalah ….
    a. mengadakan pencatatan semua transaksi
    b. pembuatan bukti dari transaksi
    c. memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak intern perusahaan
    d. mengikhtisarkan data ekonimis perusahaan
    e. memberikan informasi data ekonomis yang berupa laporan keuangan yang ditujukan pihak ekstern perusahaan

21. Berikut ini karakteristik atau sifat laporan keuangan menurut SAK, **kecuali** ….
    a. relevan
    b. keandalan
    c. materialitas
    d. netralitas
    e. objektifitas

22. Perkiraan mempunyai pengertian ... .
    a. bagian dari buku besar
    b. ringkasan suatu transaksi
    c. tempat penampungan transaksi
    d. perincian dari buku besar
    e. semuanya benar

23. Rekening berikut yang termasuk rekening riil adalah ….
    a. sewa dibayar di muka, perlengkapan kantor, dan gaji yang akan dibayar
    b. kas, piutang usaha, bunga diterima di muka, wesel tegih , dan pendapatan giro
    c. piutang usaha, utang usaha, gedung kantor, beban asuransi, dan peralatan
    d. kas, piutang, utang usaha, pendapatan sewa, peralatan kantor, dan gedung
    e. wesel tagih, wesel bayar, penjualan karcis, kas, piutang, dan perlengkapan

24. Kolom neraca saldo dapat dibuat dengan urutan ….
    a. nomor perkiraan, nama perkiraan, debit, kredit
    b. nomor perkiraan, debit, kredit
    c. tanggal, keterangan, debit, kredit
    d. tanggal, debit, kredit
    e. nomor perkiraan, keterangan, debit, kredit, saldo

25. Modal perusahaan pada 1 Januari 2006 Rp30.000.000,00, pengambilan prive Rp3.000.000,00. Jika pada 31 Januari 2006 modalnya menjadi Rp48.000.000,00, maka laba bersih selama bulan Januari 2006 adalah ….
    a. Rp15.000.000,00
    b. Rp18.000.000,00
    c. Rp21.000.000,00
    d. Rp27.000.000,00
    e. Rp45.000.000,00

26. Neraca dapat disusun dalam bentuk ... .
    a. vertikal atau horizontal
    b. *multiple step*
    c. *single step*
    d. *all inclusive*
    e. *current operating performance*

27. Fungsi laporan perubahan modal adalah ....
    a. pelengkap neraca
    b. pelengkap laporan laba/rugi
    c. sebagai laporan keuangan utama
    d. menjelaskan laporan laba/rugi
    e. semuanya benar

28. Dalam penyusunan kertas kerja, yang pertama harus diisi adalah kolom ….
    a. neraca saldo
    b. ayat penyesuaian
    c. neraca saldo disesuaikan
    d. laba rugi
    e. neraca

29. Menurut tujuannya, perkiraan dapat diklasifikasikan menjadi ... .
    a. perkiraan neraca dan laba/rugi
    b. perkiraan murni dan perkiraan campuran
    c. perkiraan tebuka dan perkiraan tertutup
    d. perkiraan aktiva, utang, dan modal
    e. perkiraan pendapatan dan biaya

30. Modal akhir periode Rp6.500.000,00, pendapatan selama periode Rp900.000,00, beban usaha Rp350.000,00, dan prive pemilik Rp50.000,00, maka besarnya modal awal adalah ….
    a. Rp 6.900.000,00
    b. Rp 6.050.000,00
    c. Rp 6.000.000,00
    d. Rp 5.300.000,00
    e. Rp 5.200.000,00

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berikut ini adalah transaksi yang terjadi pada Salon Kecantikan INDAH selama Desember 2005.

   Des 1 Ny. Indah menginvestasikan uang tunai ke perusahannya sebesar Rp 2.000.000,00 sebagai modal pertamanya.

   Des 5 Dibeli perlengkapan salon seharga Rp500.000,00 secara kontan dan membayar rekening listrik Rp50.000,00.

   Des 10 Dibeli peralatan salon secara kredit Rp1.500.000,00.

   Des 15 Dibayar gaji pegawai bulan Desember 2005 Rp250.000,00 dan sewa ruangan salon Rp120.000,00 (1 bulan).

   Des 17 Ny. Indah mengambil uang tunai dari perusahaannya Rp100.000,00 untuk keperuan rumah tangganya.

   Des 31 Pendapatan salon kecantikan yang dikumpulkan dari tanggal 1 sampai 31 Desember 2005 berjumlah Rp1.000.000,00.

   Diminta:

   a. Catatlah transaksi tersebut ke dalam jurnal umum dengan memakai perkiraan berikut. 101. Kas, 103. Perlengkapan salon, 121. Peralatan salon, 201. Utang usaha, 301. Modal Ny. Indah, 302. Prive Ny. Indah, 401. Pendapatan jasa salon, 501. Beban gaji, 502. Beban sewa, 503. Beban listrik.

   b. Buatlah posting ke perkiraan-perkiraan yang sesuai di dalam buku besar!

2. Berikut ini adalah saldo-saldo dari perkiraan buku besar Penjahit RAPI.

Kas	Rp 1.000.000,00	Modal Rapiah	Rp2.000.000,00
Perlengkapan jahit	Rp 250.000,00	Prive Rapiah	Rp300.000,00
Peralatan jahit	Rp 8.000.000,00	Beban usaha	Rp450.000,00
Utang usaha	Rp 300.000,00	Pendapatan usaha	Rp2.500.000,00
Utang bank	Rp 5.000.000,00		

   Diminta:

   a. Susunlah neraca saldo per 31 Desember 2005 untuk penjahit "RAPI"

   b. Buatlah jurnal penyesuaiannya apabila diketahui data penyesuaian berikut ini.

   - Persediaan perlengkapan jahit Rp 50.000,00
   - Penyusutan peralatan jahit Rp 80.000,00
   - Bunga yang masih harus dibayar Rp 100.000,00
   - Iklan yang terutang Rp 200.000,00
   - Pendapatan jasa jahit yang belum diterima Rp 100.000,00

   Catatan:

   Perkiraan-perkiraan baru yang harus dibuka adalah: piutang pendapatan jasa, bunga terutang,beban perlengkapan jahit, beban di luar usaha, akumulasi penyusutan peralatan jahit, dan iklan terutang.

3. Berikut ini adalah saldo-saldo perkiraan buku besar dari Reparasi Motor ASRI setelah penyesuaian per 31 Desember 2005.

Kas	Rp	2.000.000,00
Perlengkapan reparasi	Rp	600.000,00
Peralatan reparasi	Rp	10.000.000,00

Utang usaha	Rp	400.000,00
Utang bank	Rp	5.000.000,00
Modal Budiman	Rp	4.000.000,00
Prive Budiman	Rp	100.000,00
Pendapatan Usaha	Rp	4.600.000,00
Beban usaha	Rp	1.300.000,00

Diminta:

Susunlah neraca lajur per 31 Desember 2005untuk Reparasi Motor ASRI!

4. Pada tanggal 1 Januari 2005 "Renny Studio" mempuyai aktiva Rp20.000.000,00 dan utang sebesar Rp6.000.000,00. Apabila pada tahun itu menderita kerugian Rp4.000.000,00 disertai pengambilan prive selama tahun itu Rp3.600.000,00. Hitunglah modal "Renny Studio" pada tanggal 31 Desember 2005?

5. Berikut ini transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Januari 2006 pada perusahaan Jasa "LANCAR" milik Tuan Adi.

Januari	2	Pemilik perusahaan menyerahkan hartanya kepada perusahaan berupa uang tunai sebesar Rp180.000.000,00 dan peralatan kantor seharga Rp160.000.000,00.
	5	Dibayar sewa kantor bulan Januari 2006 sebesar Rp4.000.000,00.
	8	Dibayar iklan bulan ini sebesar Rp1.500.000,00.
	12	Diterima pendapatan selama 10 hari pertama operasi perusahaan sebesar Rp28.000.000,00.
	14	Dibayar premi asuransi sebesar Rp9.000.000,00 untuk jangka waktu satu tahun terhitung mulai tanggal 14 Januari 2006 sampai dengan 14 Januari 2007.
	15	Dibeli komputer seharga Rp8.000.000,00 secara kredit dari Toko Master, Bali.
	17	Dibeli bensin dan oli untuk kegiatan usaha seharga Rp800.000,00.
	18	Diperoleh pendapatan untuk 10 hari kedua operasi perusahaan sebesar Rp5.000.000,00.
	21	Dibayar biaya perjalanan pemilik perusahaan (pribadi) sebesar Rp2.750.000,00.
	24	Dibayar angsuran utang kepada Toko Master atas pembelian komputer tanggal 15 Januari yang lalu sebesar Rp5.000.000,00.
	26	Diterima pendapatan untuk 10 hari ketiga operasi perusahaan sebesar Rp6.500.000,00.
	28	Dibeli bensin dan oli secara tunai untuk kegiatan usaha seharga Rp4.500.000,00.
	29	Dibayar gaji sopir dan gaji pegawai sebesar Rp2.500.000,00
	30	Pemilik mengambil uang tunai perusahaan untuk digunakan pribadinya sebesar Rp15.000.000,00.

Diminta:

Buatlah Jurnal umum untuk mencatat transaksi di atas halaman 2!

6. Perusahaan PAPAN SEJAHTERA adalah perusahaan yang bergerak di bidang perantara jual beli dan sewa-menyewa rumah. Saldo rekening yang terdapat dalam buku besar perusahaan tersebut pada akhir bulan Mei 2006 sebagai berikut.

No. Perk	Perkiraan	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 85.750.000,00	–
112	Piutang usaha	Rp 169.000.000,00	–
113	Asuransi dibayar di muka	Rp 7.500.000,00	–
114	Perlengkapan kantor	Rp 2.250.000,00	–
121	Tanah	Rp 0,00	–
211	Utang dagang	–	Rp 12.500.000,00
212	Utang wesel	–	Rp 0,00
311	Modal Tuan Frida	–	Rp 177.500.000,00
312	Prive Tuan Frida	Rp 25.000.000,00	–
411	Pendapatan jasa	–	Rp 655.750.000,00
511	Beban gaji dan komisi	Rp 427.500.000,00	–
512	Beban sewa	Rp 45.000.000,00	–
513	Beban advertensi	Rp 34.000.000,00	–
514	Beban kendaraan	Rp 32.500.000,00	–
515	Beban macam-macam	Rp 17.250.000,00	–
	Jumlah	Rp 845.750.000,00	Rp 845.750.000,00

Transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut selama bulan Juni 2006 sebagai berikut.

Juni 1 Dibayar sewa kantor bulan Juni 2006 sebesar Rp9.000.000,00.

2 Dibeli perlengkapan kantor secara kredit seharga Rp1.500.000,00.

4 Dibeli sebidang tanah yang akan digunakan untuk pembangunan gedung kantor di masa yang akan datang seharga Rp125.000.000,00. Dari jumlah tersebut Rp25.000.000,00 di antaranya dibayar tunai dan sisanya dibayar dengan menyerahkan selembar surat wesel.

8 Diterima pembayaran dari seorang pelanggan yang telah menggunakan jasa perusahaan secara kredit sebesar Rp122.000.000,00.

11 Dibayar premi asuransi kebakaran sebesar Rp9.600.000,00.

15 Dibayar beban gaji dan komisi sebesar Rp37.000.000,00.

15 Dikirimkan tagihan kepada para pelanggan yang telah menggunakan jasa perusahaan secara kredit sebesar Rp68.250.000,00.

18 Dibayar utang kepada kreditur sebesar Rp11.000.000,00.

19 Dikembalikan sebagian dari perlengkapan yang dibeli secara kredit pada 2 Juni 2006 yang lalu. Harga perlengkapan yang dikembalikan sebesar Rp750.000,00.

20 Diterima pembayaran dari seorang pelanggan yang telah menggunakan jasa perusahaan secara kredit sebesar Rp55.000.000,00.

23 Dibayar beban advertensi sebesar Rp6.000.000,00.

25 Ditemukan kesalahan perhitungan beban komisi, yaitu terlalu besar dari yang seharusnya. Untuk itu dilakukan koreksi dan diterima pengembalian uang dari pegawai urusan penjualan atas kelebihan pembayaran komisi sebesar Rp500.000,00.

29 Dibayar beban kendaraan termasuk sewa kendaraan sebesar Rp7.400.000,00.

30 Dibayar macam-macam beban sebesar Rp1.550.000,00.

30 Dikirimkan tagihan kepada pelanggan yang telah menggunakan jasa perusahaan secara kredit senilai Rp79.750.000,00.

30 Dibayar gaji dan komisi sebesar Rp51.250.000,00.

30 Dibayar keperluan pribadi pemilik sebesar Rp 25.000.000,00.

Diminta:

a. Catatlah transaksi tersebut di atas dalam jurnal umum halaman 1!
b. Posting ke buku besar yang digunakan!
c. Buatlah neraca saldo per 30 Juni 2006!

7. Perusahaan reparasi radio dan televisi "CEPAT" pada tanggal 31 Desember 2005 menyusun neraca saldo sebagai berikut.

Reparasi Radio dan Televisi "CEPAT"
Neraca Saldo Per 31 Desember 2005

No. Perk	Perkiraan	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 1.848.000,00	–
112	Perlengkapan reparasi	Rp 568.000,00	–
113	Asuransi dibayar di muka	Rp 600.000,00	–
121	Peralatan reparasi	Rp 30.000.000,00	–
122	Akumulasi penyusutan peralatan	–	Rp 10.000.000,00
211	Utang usaha	–	Rp 440.000,00
311	Modal Sanusi	–	Rp 20.000.000,00
312	Prive Sanusi	Rp 2.600.000,00	–
411	Pendapatan reparasi	–	Rp 9.800.000,00
511	Beban gaji karyawan	Rp 1.124.000,00	–
512	Beban sewa ruangan	Rp 1.200.000,00	–
513	Beban utility	Rp 1.500.000,00	–
514	Beban serba-serbi	Rp 800.000,00	–
	Jumlah	Rp 40.240.000,00	Rp 40.240.000,00

Data penyesuaian akhir periode adalah sebagai berikut.

a. Persediaan perlengkapan reparasi yang masih ada sebesar Rp300.000,00.
b. Premi asuransi tersebut adalah untuk masa 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Mei 2005 sampai dengan 1 Mei 2006.
c. Penyusutan peralatan reparasi ditetapkan sebesar 10% dari harga beli.
d. Beban sewa tersebut adalah untuk jangka waktu 10 bulan, terhitung mulai tanggal 1 Juni 2005 sampai dengan 1 April 2006
e. Gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp100.000,00.
f. Pajak piutang untuk tahun 2005 sebesar Rp240.000,00.

Akun yang masih harus dibuka:

114 sewa dibayar di muka
212 utang gaji
213 pajak yang masih harus dibayar
515 beban perlengkapan reparasi
516 beban asuransi,
517 beban penyusutan peralatan,
518 beban pajak penghasilan

Diminta:

a. Susunlah ayat jurnal penyesuaian!
b. Selesaikan kertas kerjanya!
c. Susunlah laporan keuangan!
d. Susunlah jurnal penutup!
e. Susunlah jurnal pembalik yang diperlukan!

8. Berikut ini adalah saldo rekening per 31 Desember 2005 yang diambil dari catatan akuntansi Perusahaan jasa MERDEKA.

Perusahaan Jasa MERDEKA
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2005

No. Perk	Perkiraan	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 13.840.000,00	–
102	Piutang usaha	Rp 18.880.000,00	–
103	Piutang wesel	Rp 8.400.000,00	–
104	Asuransi dibayar dimuka	Rp 7.920.000,00	–
105	Persediaan perlengkapan	Rp 4.080.000,00	–
121	Peralatan	Rp 280.800.000,00	–
122	Akumulasi penyusutan peralatan	–	Rp 33.600.000,00
123	Gedung	Rp 120.000.000,00	–
124	Akumulasi penyusutan gedung	–	Rp 16.000.000,00
201	Utang usaha	–	Rp 12.920.000,00
202	Utang bank jangka panjang	–	Rp 96.000.000,00
301	Modal Tuan Badu	–	Rp 260.000.000,00
302	Prive Tuan Badu	Rp 18.800.000,00	–
401	Pendapatan jasa	–	Rp 89.720.000,00
402	Pendapatan sewa	–	Rp 14.200.000,00
501	Beban gaji	Rp 18.400.000,00	–
502	Beban iklan	Rp 7.240.000,00	–
503	Beban reparasi	Rp 6.120.000,00	–
504	Beban perjalanan	Rp 11.240.000,00	–
505	Macam-macam beban	Rp 6.720.000,00	–
	Jumlah	Rp 522.440.000,00	Rp 522.440.000,00

Data penyesuaian per 31 Desember 2005 sebagai berikut:

a. Penyusutan peralatan ditetapkan sebesar Rp14.040.000,00.
b. Pendapatan jasa bulan Desember 2005 sebesar Rp1.640.000,00 belum diterima uangnya dan belum dicatat.
c. Bunga yang terutang bulan Desember 2005 sebesar Rp2.960.000,00.
d. Bunga wesel yang belum diterima sebesar Rp320.000,00.
e. Asuransi dibayar di muka pada akhir periode berjumlah Rp2.520.000,00.
f. Pendapatan sewa untuk bulan Desember 2005 sebesar Rp200.000,00 belum diterima dan belum dicatat.
g. Gaji untuk bulan Desember 2005 yang belum dibayar sebesar Rp1.600.000,00

h. Persediaan perlengkapan pada akhir periode berjumlah Rp960.000,00.
i. Penyusutan atas gedung ditetapkan sebesar Rp8.000.000,00.

Akun yang masih harus di buka:

106	Piutang bunga	507	Beban bunga
107	Piutang sewa	508	Beban asuransi
203	Utang gaji	509	Beban perlengkapan
204	Utang bunga	510	Beban penyusutan gedung
506	Beban penyusutan peralatan	601	Pendapatan bunga

Diminta:

a. Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2005!
b. Buatlah kertas kerja per 31 Desember 2005!
c. Buatlah Laporan keuangan per 31 Desember 2005, yang terdiri atas laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca!
d. Buatlah jurnal penutup per 31 desember 2005!
e. Buatlah neraca saldo setelah penutupan per 31 Desember 2005!
f. Buatlah jurnal pembalik yang diperlukan per 1 Januari 2006!

9. Perusahaan Fajar bergerak dibidang transportasi yang menutup pembukuannya pada akhir Desember 2005. Saldo perkiraan buku besar perusahaan per 30 November 2005 sebagai berikut.

No. Perk	Perkiraan	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 25.000.000,00	–
102	Piutang usaha	Rp 42.516.000,00	–
103	Asuransi dibayar dimuka	Rp 6.300.000,00	–
121	Kendaraan	Rp 130.000.000,00	–
122	Akumulasi penyusutan kendaraan	–	Rp 24.000.000
123	Peralatan kantor	Rp 27.000.000,00	–
124	Akum. penyusunan peralatan kantor	–	Rp 4.300.000
201	Utang usaha	–	Rp 2.400.000
301	Modal Tuan Fajar	–	Rp 112.530.000
302	Prive Tuan Fajar	Rp 10.000.000,00	–
401	Pendapatan jasa angkut	–	Rp 220.810.000
501	Beban gaji dan komisi	Rp 99.000.000,00	–
502	Beban sewa	Rp 10.250.000,00	–
503	Beban advertensi	Rp 4.200.000,00	–
504	Beban bahan bakar	Rp 6.900.000,00	–
505	Beban perlengkapan kantor	Rp 514.000,00	–
506	Beban rupa-rupa	Rp 2.360.000,00	–
	Jumlah	Rp 364.040.000,00	Rp 364.040.000

Selama bulan Desember 2005 perusahaan melakukan transaksi sebagai berikut.

Desember 1 Dibayarkan sewa untuk bulan Desember, Januari, dan Februari sebesar Rp4.750.000,00 (catat ke akun beban sewa).
2 Dibeli perlengkapan kantor secara kredit seharga Rp2.500.000,00.
3 Diterima pelunasan dari seorang pelanggan sebesar Rp19.000.000,00.

7 Di beli peralatan kantor seharga Rp6.000.000 dari jumlah tersebut dibayar tunai Rp1.000.000,00 dan sisanya dibayar bulan depan.

10 Dibeli bahan bakar untuk angkutan sebesar Rp3.000.000,00.

12 Telah diberikan jasa angkutan kepada pelanggan dengan imbalan jasa sebesar Rp15.000.000,00 jumlah tersebut difaktur untuk ditagih.

17 Diterima hasil jasa angkutan dari seorang pedagang sebesar Rp35.000.000,00.

20 Dibayar kepada kreditur untuk pelunasan utang sebesar Rp1.500.000,00.

22 Dibayar biaya reparasi kendaraan sebesar Rp1.000.000,00 (catat ke akun 506).

25 Dibayar beban advertensi dan beban rupa-rupa sebesar Rp6000.000,00 dan Rp550.000,00.

28 Diterima pembayaran dari seorang pelanggan untuk pelunasan utangnya sebesar Rp30.000.000,00.

29 Dibeli tambahan kendaraan yang baru sebesar Rp100.000.000,0 dibayar tunai Rp40.000.000,00 dan sisanya diangsur dalam waktu 1 tahun.

30 Pemilik mengambil uang tunai untuk keperluan pribadi sebesar Rp1.000.000,00.

31 Dibayar gaji dan komisi karyawan sebesar Rp13.000.000,00.

Diminta:

Catatlah transaksi tersebut ke dalam pembukuan akuntansi (siklus akuntansi):

a. Jurnal umum halaman 1!
b. Posting ke buku besar!
c. Neraca sisa per 31 Desember2005!
d. Jurnal penyesuaian per 31 Desember 2005!
e. Kertas kerja atau neraca lajur per 31 Desember 2005!
f. Laporan keuangan untuk periode yang berakhir31 Desember 2005!
g. Jurnal penutup dan melakukan penutupan buku besar!
h. Neraca saldo setelah penutupan per 31 Desember 2005!
i. Jurnal pembalik (jika ada) per 1 Januari 2006!

Data penyesuaian per 31 Desember 2005 adalah:

- piutang yang dihapus karena debitur tidak dapat melunasinya sebesar Rp116.000,00.
- asuransi yang telah kadaluarsa sebesar Rp2.300.000,00.
- kendaraan disusutkan untuk tahun 2005 sebesar Rp17.000.000,00.
- penyusutan atas peralatan kantor ditetapkan sebesar Rp4.500.000,00.
- beban yang masih harus di bayar: gaji dan komisi Rp1.000.000,00; advertensi Rp800.000,00; dan bahan bakar Rp1.000.000,00.
- perlengkapan yang masih ada per 31 Desember 2005 sebesar Rp1.600.000,00.
- beban sewa yang belum jatuh tempo sebesar Rp3.000.000,00.

Tata akun besarnya sebagai berikut.

101	Kas	105	Sewa dibayar di muka
102	Piutang usaha	121	Kendaraan
103	Asuransi dibayar di muka	122	Akumulasi peny. Kendaraan
104	Perlengkapan	123	Peralatan kantor

124	Akumulasi peny. Peralt. Kantor	503	Beban advertensi
201	Utang usaha	504	Beban bahan bakar
202	Beban yang terutang	505	Beban perlengkapan kantor
301	Modal tuan Fajar	506	Beban rupa-rupa
302	Prive Tuan Fajar	507	Beban kerugian piutang
401	Pendapatan jasa angkutan	508	Beban asuransi
501	Beban gaji dan komisi	509	Beban penyusutan kendaraan
502	Beban sewa	510	Beban penyusutan peralatan kantor

10. Berikut ini data akuntansi Perusahaan UNGGUL per 31 Desember 2006.

a. Pada tanggal 1 Januari 2006, rekening perlengkapan toko mempunyai saldo debit Rp3.500.000,00. Selama tahun 2006 dibeli perlengkapan toko seharga Rp6.250.000,00 dan pada akhir tahun 2006 perlengkapan toko yang tersisa berjumlah Rp1.800.000,00

b. Rekening Asuransi dibayar di muka pada akhir tahun (sebelum penyesuaian) mempunyai saldo debit Rp9.500.000,00. Setelah dilakukan perhitungan ternyata sebesar Rp5.600.000,00 merupakan beban asuransi untuk tahun yang bersangkutan.

c. Rekening sewa dibayar di muka pada akhir tahun (sebelum penyesuaian) mempunyai saldo debit sebesar Rp7.800.000,00. Setelah dilakukan perhitungan, ternyata sisa sewa dibayar di muka tinggal Rp3.700.000,00.

d. Depresiasi peralatan toko untuk tahun ini diperkirakan berjumlah Rp13.500.000,00.

e. Pajak Bumi dan Bangunan untuk tahun ini sebesar Rp8.480.000,00 sampai dengan akhir tahun belum dicatat dan belum dibayar.

Diminta:

Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2006 dari data di atas!

Glosarium

Akuntansi anggaran. Akuntansi yang menyajikan kegiatan keuangan untuk jangka waktu tertentu dilengkapi sistem penganalisaan dan pengawasannya. *10*

Akuntansi keuangan. Akuntansi yang kegiatannya sejak dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan pihak di luar perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan lain sebagainya. *9*

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Rencana kerja pemerintah daerah mencakup seluruh penerimaan dan belanja (pengeluaran) pemerintah daerah, baik provinsi ataupun kabupaten dalam rangka mencapai sasaran pembangunan dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang dan disetujui oleh DPRD. *29*

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Daftar yang memuat secara rinci tentang sumber penerimaan dan alokasi pengeluarannya dalam jangka waktu tertentu, dalam rangka mencapai sasaran pembangunan dalam kurun waktu satu tahun. *27*

Angkatan kerja. Penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. *5*

Bekerja. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi). *6*

Biro Administrasi Efek (BAE). Badan hukum yang berbentuk Perseroan Terbatas yang melakukan usaha di bidang pengelolaan administrasi efek seperti registrasi dan pencatatan efek, pemindahan hak dan tugas-tugas administrasi lain yang oleh emiten, anggota bursa atau pemodal dipercayakan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *9*

Buku besar. Tempat mencatat perubahan aktiva atau harta, kewajiban atau utang, modal, pendapatan, dan beban sebagai akibat adanya transaksi keuangan. *11*

Bursa komoditi. Pasar di mana permintaan dan penawaran terjadi atas suatu barang berdasarkan contoh saja, sedangkan penyerahan dan pembayarannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. *10*

Neraca Saldo. Laporan tentang saldo-saldo semua perkiraan yang terdapat pada buku besar. *3*

Jurnal. Pencatatan tentang pendebitan dan pengkreditan secara kronologis dari transaksi keuangan beserta penjelasan yang diperlukan. *8*

Jurnal pembalik. Ayat jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi untuk mambaik jurnal penyesuaian tertentu, akan tetapi tidak semua jurnal penyesuaian dibuat jurnal pembalik. *9, 10*

Jurnal penutup. Jurnal untuk memindahkan saldo perkiraan sementara ke perkiraan tetap pada akhir periode akuntansi. *3*

Jurnal penyesuaian. Penyesuaian tentang catatan-catatan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode. *4*

Kebijakan Fiskal. Kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran negara atau APBN, agar sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan yang pada gilirannya akan meningkatkan penciptaan lapangan kerja. *33, 34*

Kurs beli. Kurs yang berlaku apabila bank atau lembaga keuangan lainnya membeli/menerima uang asing. *5*

Kurs jual. Kurs yang berlaku apabila bank atau lembaga keuangan lainnya menjual/mengeluarkan uang asing. *5*

Laporan arus kas. Laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar tentang kas dan setara dengan kas. *14, 15*

Laporan keuangan(Financial statement). Hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan. *8, 12, 15*

Laporan perubahan modal. Laporan yang menunjukkan sebab-sebab adanya perubahan modal, dari modal awal sampai dengan modal akhir periode. *11, 14*

Laporan laba/rugi. Laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan, yakni tentang besarnya pendapatan (penghasilan) dan beban pada akhir periode akuntansi. *9, 12*

Neraca. Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode, posisi keuangan yang dimaksud terdiri atas Aktiva (Harta), Kewajiban (Utang), dan Ekuitas (Modal). *11, 14*

Neraca saldo setelah penutupan. Daftar yang memuat semua perkiraan riil beserta saldonya setelah dilakukan penutupan buku besar. *8*

Pajak (tax). Iuran wajib dari rakyat kepada negara dengan tidak menerima imbalan jasa secara langsung berdasarkan undang-undang, untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum. *37*

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pajak pusat yang hasil pemungutannya diserahkan ke pemerintah daerah, untuk membiayai pembangunan di wilayahnya. *48*

Pajak Penghasilan (PPh). Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. *44*

Pasar barang berjangka. Produk trading (perdagangan) yang memperdagangkan kontrak berjangka suatu komoditi dengan nominal tertentu. *10*

Pasar modal. Pasar yang memperdagangkan kredit jangka panjang, dalam bentuk surat berharga (efek) seperti saham dan obligasi. *1, 6*

Pasar tenaga kerja. Tempat bertemunya permintaan dan penawaran tenaga kerja. *11*

Pasar uang. Pasar yang memperdagangkan kredit jangka pendek yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun, seperti wesel, surat-surat berharga, dan sebagainya. *3*

Pasar Valuta Asing (Valas). Pasar yang memperdagangkan valuta asing atau uang asing dan sebagai lembaga di mana orang dapat memperoleh fasilitas untuk melakukan pembayaran atau menerima pembayaran dari penduduk negara lain. *4*

Pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi atau usaha meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi, dan manajemen. *11, 15*

Pengangguran. Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. *3, 7*

Pertumbuhan ekonomi. Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. *12, 13, 15*

Posting. Proses memindahkan catatan dari jurnal yang telah dibuat ke buku besar atau memindahkan dari kolom debit jurnal ke buku besar sebelah debit dan kolom kredit jurnal ke buku besar sebelah kredit. *13*

Wajib pajak. Orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungutan pajak dan pemotongan pajak tertentu. *42*

Daftar Pustaka

Amandemen Keempat UUD 1945, Tahun 2002, disertai Tap MPR RI nomor I, II, III, IV, V dan VI/MPR/2002. Bandung: Citra Umbara.

Badan Pusat Statistik. 2005. *Statistik Indonesia Tahun 2004*. Jakarta: BPS.

Baridwan, Zaki. 1975. *Intermediate Accounting Bagian I*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.

Boediono. 1993. *Ekonomi Makro*.Yogyakarta: BPFE.

———. 1982. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.

———. 2001. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

Hadribroto, S. et.al. 1978. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: LP3ES.

Iswardono SP. 1999. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE.

Jusup, Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

———. 2003. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid II*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kasmir. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Lyn M. Fraser, Aileen Ormiston. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Indeks.

Majalah: *Tempo, Gatra, Swa Sembada*

Microsoft Student 2006, DVD. USA: Microsoft Corporation

Moechtar, HZA. 1985. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I dan II*. Surabaya: Institut Dagang Muchtar.

Noorroso, Kuhardjo. 1984. *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Berkembang*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Nopirin. 1984. Ekonomi Moneter. Yogyakarta: BPFE.

Sobri. 1986. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE UII.

Soediyono. 1995. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Liberty.

Soelistya. 1986. *Ekonomi Internasional (Teori Perdagangan Internasional)*. Yogyakarta: Liberty.

Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

———. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Surat kabar: *Kompas, Media Indonesia, Republika*

Syukur, Abdul. et. al. 2005. *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.

Warjiyo, Perry. 2004. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.

Winardi. 1998. *Kamus Ekonomi Inggris–Indonesia*. Bandung: CV Mandar Maju.

Indeks

A

Accrual Basic 13
Adam Smith 6, 16
ADB 41
AFTA 43
aktiva 5
akuntansi 5
anggaran defisit 35
anggaran dinamis 35
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 29
Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 27
anggaran seimbang 35
anggaran surplus 36
angkatan kerja 5
APBD 27
APBN 27
APEC 42
APO 41
ASEAN 38
ASEM 43

B

BAPEPAM 8
bea ekspor 11
bea impor 11
bea masuk 39
bea transito 11
bekerja 6
bilateral 37
Biro Administrasi Efek (BAE) 9
Bruno Hildebrand 18
bukti transaksi ekstern 3
bukti transaksi intern 3
buku besar 11
bursa efek 1
bursa komoditi 10

C

cash basic 14
cash payment 18
cek 5
CGI 41
commercial bill of exchange 16
cukai 38

D

David Ricardo 8, 17
debit 7
deflasi 28
devisa 22
devisa kredit 22
devisa umum 22
dumping 14

E

EEC 38
efek 7
EFTA 43
etika profesi 11

F

FAO 41
firma 4
Friederich List 18

G

GATT 40
GNP 33
going concern 14

H

harga perolehan 14
Harrod–Domar 17

I

IBRD 39

IDA 41
IDB 43
IFC 40
ILO 40
IMF 39
inflasi 28
informasi akuntansi 8
integritas 11
ITO 39

J

John Stuart Mill 9
jurnal 8
jurnal khusus 9
jurnal pembalik 9, 10
jurnal penutup 3
jurnal penyesuaian 4
jurnal umum 9

K

Karl Bucher 18
Kaum Merkantilisme 6
kebijakan fiskal 33, 34
kebijakan anggaran 34
kesempatan kerja 5
konsep entitas 14
koperasi 4
kredit 7
kurs 4
kurs beli 5
kurs devisa 35
kurs jual 5

L

laporan arus kas 14, 15
laporan keuangan 8, 12, 15
laporan laba/rugi 9, 12
laporan perubahan modal 11, 14
Letter of Credit (L/C) 19
Lucas Paciolo 5

M

memo 6
monetary acomodating 26
money changer 6
multilateral 38
multiple step 9, 13

N

NAFTA 43
neraca 11, 14
neraca lajur 8
neraca modal 27
neraca saldo 3
neraca saldo setelah penutupan 8
nota 4
nota debit 4
nota kredit 6

O

objektivitas 12
obligasi 7
OECD 43
OPEC 42
open account 20
opener 19

P

pajak 37
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) 48
Pajak Penghasilan (PPh) 44
Pajak Pertambahan Nilai 47
pasar barang berjangka 10
pasar modal 1, 6
pasar tenaga kerja 11
pasar uang 3
pasar valuta asing 4
pasiva 5
pembangunan ekonomi 11, 15
pendapatan nasional 15
pengangguran 3, 7

perdagangan internasional 3
persamaan akuntansi 7
persekutuan komanditer (CV) 4
Perseroan Terbatas (PT) 4
pertumbuhan ekonomi 12, 13, 15
perusahaan dagang 3
perusahaan jasa 3
perusahaan manufaktur 3
perusahaan perorangan 4
politik autarki 15
politik dagang bebas 15
posting 13
private compensation 17
proteksi 10

R

rekening 18
rekening riil 18
retribusi 38

S

saham 7
Schumpeter 17
single step 9, 12
Sir Josiah Child 6
sistem akuntansi 10
sistem Bretton Woods 31
skontro 12
Sollow–Swan 18
Special Drawing Right (SDR) 35
stafel 11
Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 13
subsidi 13
surat wesel 3
surplus 31

T

tarif 11
tenaga kerja 5
teori keunggulan komparatif 8
teori keunggulan mutlak 6
teori keynesian 33
teori permintaan timbal balik 9
transaksi berjalan 27
transaksi debit 24
transaksi eksternal 5
transaksi internal 5
transaksi keuangan 4
transaksi kredit 25

U

UNCTAD 41
UNDP 41
UNIDO 41
unilateral transaction 26
usance L/C 19

W

wajib pajak 42
Walt Whitman Rostow 19
Werner Sombart 18
wesel 17

Ekonomi

Untuk SMA dan MA Kelas XI

Setiap orang mempunyai arti atau peranan dalam kehidupan ekonomi. Seseorang yang melakukan kegiatan ekonominya, dalam bekerja tidak hanya bergantung atas kemauannya sendiri, tetapi juga bergantung atas faktor-faktor lain yang tidak dikuasainya. Misalnya bergantung kepada keinginan orang lain untuk membeli hasil pekerjaannya, daya belinya, tingkat harga, kelangkaan bahan baku, tenaga kerja, dan modalnya.

Satu hal yang paling penting demi berlangsungnya kehidupan perekonomian adalah kondisi kondusif di masyarakat sehingga setiap orang mendapat kesempatan maksimum untuk memecahkan masalah ekonomi dengan sebaik-baiknya.

Nah, dari buku **Ekonomi** ini kamu akan mendapat pemahaman mengenai perilaku ekonomi dan kesejahteraan berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekatmu hingga lingkungan terjauh, terutama di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Buku **Ekonomi** ini mencakup aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, manajemen, dan akuntansi, baik akuntansi perusahaan jasa maupun perusahaan dagang.

Selain pemahaman materi dari buku, belajarlah juga dari kegiatan ekonomi masyarakat di sekitarmu sehingga kamu dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

ISBN : 978-979-068-700-4 (no jilid lengkap)
ISBN : 978-979-068-708-0

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp15.729,-